



Bagja Waluya

Sosiologi

Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat

untuk Kelas XI

Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Program Ilmu Pengetahuan Sosial

2



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



Bagja Waluya

Sosiologi

Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat

untuk Kelas XI

Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Program Ilmu Pengetahuan Sosial

2



Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

Sosiologi 2

Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat
untuk Kelas XI SMA/MA Program IPS

Penulis : Bagja Waluya
Editor : Hari Fakhruhin
Design Cover : A. Purnama
Setting/Layout : Hiha Salman Farizi

Ukuran Buku : 21,0 x 29,7 cm

301.07

BAG BAGJA Waluya

s

Sosiologi 2 : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk
Kelas XI Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah / Program
Ilmu Pengetahuan Sosial penulis, Bagja Waluya ; penyunting,
Hari Fakhruhin. — Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vii, 130 hlm. : illus. ; 30 cm

Bibliografi : hlm. 129-130

Indeks : hlm. 128

ISBN 978-979-068-737-0 (no. jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-739-4

1. Sosiologi-Studi dan Pengajaran I. Judul

II. Hari Fakhruhin

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari penerbit PT Setia Purna Inves.

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009.

Diperbanyak oleh . . .

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, di-cetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Panduan untuk Pembaca

Materi-materi pembelajaran dalam buku ini disajikan secara sistematis, komunikatif, dan integratif. Di setiap awal bab, dilengkapi gambar pembuka pelajaran, bertujuan memberikan gambaran materi pembelajaran yang akan dibahas, dan mengajarkan siswa konsep berpikir kontekstual sekaligus merangsang cara berpikir kontekstual. Selain itu, buku ini juga ditata dengan format yang menarik dan didukung dengan foto serta ilustrasi yang representatif. Penggunaan bahasa yang sederhana, sesuai dengan tingkatan kognitif siswa membuat pembaca lebih mudah memahaminya.

Buku *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* untuk SMA/MA Kelas XI ini terdiri atas empat bab, yaitu Struktur Sosial dalam Fenomena Kehidupan, Konflik Sosial, Mobilitas Sosial, dan Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural. Buku ini dilengkapi juga dengan materi dan soal pengayaan.

Berikut ini panduan membaca yang kami susun agar mempermudah kamu membaca dan memahami isi buku ini. **Apa Manfaat Bagiku? (1)**, kegunaan umum yang harus Anda capai pada bab yang dipelajari. **Kata Kunci (2)**, kata-kata utama yang berkaitan dengan tema dalam bab. **Referensi Sosiologi (3)**, yaitu berupa definisi atau uraian mengenai suatu konsep sosiologi yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. **Jendela Info (4)**, yaitu pengayaan yang menjelaskan dan menginformasikan berita yang sedang berkembang di masyarakat dan info seputar dunia sosial. **Riset (5)**, disajikan untuk melatih siswa dalam melakukan analisis dan pengamatan terhadap realitas sosial di masyarakat. **Zoom (6)**, yaitu kata-kata baru, atau hal-hal penting yang perlu diketahui siswa. **Pakar Sosiologi (7)**, merupakan pengayaan berupa keterangan dan data tokoh sosiologi yang memberikan sumbangan pemikiran bagi kemajuan sosiologi. Pengayaan ini disajikan dalam dua bahasa (bilingual): bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. **Opini (8)**, atau pengayaan berupa tugas individu, yakni berupa tugas yang bersifat individual, dengan melakukan analisis dan meningkatkan kemandirian. **Soal Pengayaan (9)**, berisi soal-soal SPMB bertujuan menambah perbendaharaan pengetahuan soal sebagai bentuk latihan siswa dan persiapan dalam menghadapi Ujian Akhir Negara. **Kerja Sama (10)**, merupakan pengayaan yang bersifat interaktif karena perlu dilakukan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi. **Peta Konsep (11)**, merupakan pemetaan materi yang diringkas dalam bentuk hubungan antargagasan secara konseptual. **Apa yang Belum Anda Pahami? (12)**, sebagai gagasan terhadap siswa setelah mempelajari materi pada akhir bab untuk melanjutkan pembahasan bab selanjutnya. **Kajian Sosiologi (13)**, merupakan kegiatan untuk melaksanakan dan mengimplementasikan materi dan konsep yang telah dipelajari.

Bab 1
Struktur Sosial dalam Fenomena Kehidupan

- A. Apa Manfaat Bagiku?
- B. Struktur Sosial
- C. Diferensiasi Sosial
- D. Stratifikasi Sosial

Referensi Sosiologi

Jendela Info

Zoom

Pakar Sosiologi

Soal Pengayaan

Peta Konsep

Apa yang Belum Anda Pahami?

Kajian Sosiologi

No.	Tugas	Contoh Kritis
1	Thesis beres	
2	Thesis beres di sekolah (beres)	
3	Thesis beres beres	
4	Thesis anggap	

Kata Pengantar

Selamat, Anda telah berhasil masuk di Kelas XI Sekolah Menengah Atas. Buku yang sedang Anda baca ini adalah buku *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sosiologi lahir sebagai disiplin ilmu yang senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas sosial di masyarakat, proses sosial yang terjadi, dan dampak sosial yang ditimbulkan.

Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, sosiologi diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan dan perkembangan suatu wilayah. Melalui kajian sosiologi, siswa diharapkan dapat mempelajari hubungan masyarakat, individu dalam interaksi sosial, nilai, dan norma, serta penerapan sosiologi dalam menghadapi berbagai macam persoalan sosial.

Disiplin ilmu sosiologi senantiasa memandang setiap fenomena di masyarakat dari sudut pandang hubungan yang dinamis. Sesuai dengan konsep pembelajaran, Anda diharapkan dapat melakukan proses pemahaman dan penelaahan sosiologi secara konstruktif, aktif, dan kreatif.

Untuk memudahkan Anda dalam melakukan proses pembelajaran materi sosiologi, Anda dapat menggunakan buku *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Dalam buku ini, disajikan berbagai langkah kegiatan belajar mengenai materi-materi sosiologi yang dapat Anda ikuti secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi siswa. Buku ini memiliki keunggulan-keunggulan yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa. Buku *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, dilengkapi dengan pengayaan-pengayaan sebagai berikut.

Melalui buku ini, diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar dan kesiapan membuka diri untuk menerima segala informasi yang berkaitan dengan pembelajaran ini. Pada akhirnya, Anda harus dapat memahami manfaat belajar yang telah dilakukan.

Semoga buku ini dapat menjadi bagian penting dalam proses belajar dan praktik serta penelitian siswa, juga mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir agar bisa bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara.

Bandung, Mei 2007

Penerbit

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Panduan untuk Pembaca	iv
Kata Pengantar	v

Bab 1 **Struktur Sosial** **dalam Fenomena** **Kehidupan • 1**

- A. Struktur Sosial • 2
- B. Diferensiasi Sosial • 5
- C. Stratifikasi Sosial • 16
- Rangkuman • 26
- Peta Konsep • 27
- Uji Kemampuan Bab 1 • 28

Bab 2 **Konflik Sosial • 31**

- A. Konflik dalam Kehidupan Masyarakat • 32
- B. Sebab-Sebab Konflik Sosial • 37
- C. Akibat-Akibat Konflik Sosial • 39
- D. Penanganan Konflik • 41
- E. Pendekatan Pluralisme Budaya dalam Menangani Konflik di Indonesia • 45
- F. Hubungan Antara Konflik dan Terjadinya Integrasi Sosial • 47
- Rangkuman • 56
- Peta Konsep • 57
- Uji Kemampuan Bab 2 • 58

Bab 3

Mobilitas Sosial • 61

- A. Pengertian Mobilitas Sosial • 62
 - B. Kedudukan dan Peran Sosial • 63
 - C. Faktor-Faktor Penentu Mobilitas • 69
 - D. Konsekuensi Mobilitas Sosial • 72
- Rangkuman • 76
Peta Konsep • 77
Uji Kemampuan Bab 3 • 78
Uji Kemampuan Semester 1 • 81

Bab 4

Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural • 85

- A. Kelompok Sosial • 86
 - B. Perkembangan Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural • 105
 - C. Keanekaragaman Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural • 109
- Rangkuman • 116
Peta Konsep • 117
Uji Kemampuan Bab 4 • 118
Uji Kemampuan Semester 2 • 121
Uji Kemampuan Akhir Tahun • 124
Senarai • 127
Indeks • 128
Daftar Pustaka • 129

Bab 1



Sumber: *Children's Encyclopedia*, 1989

Gambaran masyarakat India dalam melaksanakan tradisi penyucian diri di Sungai Gangga diikuti oleh golongan kasta merupakan salah satu bentuk struktur sosial.

Struktur Sosial dalam Fenomena Kehidupan

Apa Manfaat Bagiku?

Dengan mempelajari bab ini, Anda akan mampu memahami struktur sosial, diferensiasi sosial serta stratifikasi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci

Struktur, Diferensiasi, Stratifikasi, Masyarakat

- A. Struktur Sosial
- B. Diferensiasi Sosial
- C. Stratifikasi Sosial

Kedinamisan manusia telah menjadikannya hidup berkelompok-kelompok dan membentuk suatu masyarakat yang selalu berinteraksi serta terorganisasi. Kemampuan berinteraksi inilah yang menjalin hubungan antarmanusia sehingga mampu memperkecil jarak perbedaan tersebut. Oleh karena itu, bentuk-bentuk atau struktur sosial menjadi fenomena dalam kehidupan manusia. Struktur sosial merupakan objek kajian yang menarik dan esensial dalam sosiologi agar manusia mampu memahami perbedaan tersebut sebagai suatu anugerah dari Tuhan. Perbedaan manusia dalam kehidupan bermasyarakat bukan untuk dibesar-besarkan sehingga dapat memicu terjadinya konflik dan menghilangkan integritas masyarakat, seperti yang sering terjadi akhir-akhir ini dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Dalam Bab 1 ini, Anda akan mempelajari tentang bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan manusia di masyarakat. Dalam mempelajari bentuk-bentuk struktur sosial, Anda diharapkan dapat memahami adanya diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial yang terjadi dalam masyarakat.

A Struktur Sosial

1. Pengertian Struktur Sosial

Istilah struktur berasal dari kata *structum* (bahasa Latin) yang berarti menyusun. Dengan demikian, struktur sosial memiliki arti susunan masyarakat. Adapun penggunaan konsep struktur sosial tampaknya beragam. Walaupun demikian, kita dapat memberikan batasan-batasan melalui beberapa definisi struktur sosial menurut para ahli, yaitu sebagai berikut.

- Menurut **Radcliffe-Brown**, struktur sosial adalah suatu rangkaian kompleks dari relasi-relasi sosial yang berwujud dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, struktur sosial meliputi relasi sosial di antara para individu dan perbedaan individu dan kelas sosial menurut peranan sosial mereka.
- Menurut **Evans-Pritchard**, struktur sosial ialah relasi-relasi yang tetap dan menyatukan kelompok-kelompok sosial pada satuan yang lebih luas.
- Menurut **Beattie**, struktur sosial adalah bagian-bagian atau unsur-unsur dalam masyarakat itu yang tersusun secara teratur guna membentuk suatu kesatuan yang sistematis.
- Menurut **Raymond Firth**, konsep struktur sosial merupakan *analytical tool* atau alat analisis yang diwujudkan untuk membantu pemahaman tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan sosial.

Dari beberapa definisi tersebut, pada dasarnya yang terpenting dalam struktur sosial ialah relasi-relasi sosial yang penting dalam menentukan tingkah laku manusia. Dengan kata lain, jika relasi sosial itu tidak dilakukan dalam suatu masyarakat, masyarakat tersebut tidak berwujud lagi.

Pada pelajaran sebelumnya, Anda sudah mengetahui bahwa wujud dari suatu masyarakat adalah adanya interaksi antarindividu yang menghasilkan nilai dan norma, adanya status dan peran, adanya kehidupan berkelompok, organisasi sosial, dan institusi sosial. Artinya, pada masyarakat yang tidak berwujud, sudah tidak ada lagi interaksi di antara individu. Fungsi nilai dan norma tidak berlaku lagi dalam kehidupan bermasyarakat status dan peran tidak diakui lagi dan masyarakat cenderung untuk hidup masing-masing. Mampukah manusia hidup seperti ini? Kita bisa mengambil contoh pada kehidupan antarmanusia yang saling bertikai dengan bertindak sewenang-wenang terhadap orang lain, sehingga sering terjadi kekacauan, serta nilai dan norma tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Kehidupan seperti ini dapat mengarah pada masyarakat disintegrasi. Apa bedanya dengan kehidupan pada zaman jahiliah atau zaman kehidupan suku Barbar terdahulu? Ketika itu, manusia belum memiliki peradaban seperti pada zaman sekarang. Mengapa sekarang kita masih menemukan kehidupan demikian?

Secara definitif, struktur sosial diartikan sebagai suatu skema penempatan nilai-nilai sosial budaya dan organ-organ masyarakat pada posisi yang dianggap sesuai agar organisme masyarakat sebagai suatu keseluruhan dapat berfungsi dan kepentingan setiap bagian dapat berjalan dalam jangka waktu yang relatif lama. Dari skema inilah, dapat diketahui bahwa masyarakat sebagai organisme sosial

Referensi

Sosiologi

Struktur sosial merupakan sesuatu yang terdiri atas bagian yang saling bergantung dan membentuk suatu pola tertentu. Bagian ini terdiri atas pola perilaku individu/kelompok, institusi, dan masyarakat.

Sumber: *Sosiologi Suatu Pengantar*, 1990



Sumber: www.ptpn13.com

Gambar 1.1
Struktur Sosial

Dalam lingkungan kerja, terdapat struktur sosialnya agar membentuk kesatuan dan tercapainya tujuan.

tertinggi mempunyai fungsi yang paling umum. Fungsi umum itu hanya dapat dilaksanakan dengan baik jika komponen-komponen dan suborgan yang ada di dalamnya bekerja dengan baik pula.

Nilai-nilai sosial budaya dalam struktur sosial terdiri atas ajaran agama, ideologi, dan kaidah-kaidah moral serta peraturan sopan santun yang dimiliki suatu masyarakat. Setiap satuan nilai memiliki tempat dan peranan tersendiri. Demikian juga kelompok-kelompok atau komponen-komponen sosial yang beragam, juga mengemban tugas yang sesuai dengan keahlian masing-masing. Setiap komponen dari struktur sosial tidak bekerja sendiri-sendiri, tetapi secara bersama-sama saling mengisi dan melengkapi. Semua kegiatan itu pada akhirnya disatupadukan oleh organisasi besar yang disebut *masyarakat*.



Opini 1.1

Ideologi merupakan salah satu nilai sosial budaya. Jelaskan pengertian ideologi menurut pandangan Anda.

Organ-organ masyarakat adalah semua komponen yang membentuk masyarakat. Komponen-komponen tersebut berupa kelompok-kelompok sosial, lembaga-lembaga atau institusi-institusi sosial. Organ-organ tersebut berfungsi sebagai wadah bagi anggota masyarakat yang mengusahakan nilai-nilai tertentu menjadi wujud nyata dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tempat yang diberikan masyarakat kepada setiap anggotanya ditentukan oleh tinggi rendahnya wujud nilai sosial yang diusahakan.

Sesuai dengan sifat manusia yang dinamis, penempatan posisi yang aktual dalam struktur tersebut tidak diberlakukan secara mutlak dan untuk selamanya karena struktur hanya mencerminkan pandangan hidup masyarakat pada waktu tertentu. Skema dari suatu struktur sosial selalu berubah sejalan dengan perkembangan zaman, kebutuhan, dan pandangan masyarakat tentang nilai-nilai yang ada. Jika struktur tersebut tidak sesuai lagi dengan keadaan masyarakat, struktur sosial yang lama harus disesuaikan dengan struktur sosial yang baru.

Uraian di atas sejalan dengan pernyataan **A. Giddens** (1976) yang menyatakan bahwa struktur sosial adalah sumber daya yang bisa memberdayakan sekaligus membatasi masyarakatnya. Menurutnya, pada masa lalu, kebanyakan pandangan tentang struktur sosial terkonsentrasi pada ciri-ciri yang restriktif dan membatasi. Bagi Giddens, hal ini jelas merupakan sebuah kekeliruan dalam memahami bagaimana kekuatan dan struktur beroperasi dalam kehidupan sosial. Memberikan penekanan pada aspek negatif struktur sosial sama halnya dengan mengingkari potensi sosial manusia. Hal ini sama saja dengan mengklaim bahwa manusia tidak dapat memberikan penolakan secara refleksif dan tidak bisa menentang berbagai batasan ini secara aktif.

2. Klasifikasi Struktur Sosial

Struktur sosial dalam fenomena kehidupan manusia dapat diklasifikasikan atas lima jenis sebagai berikut.

- a. *Struktur kaku dan luwes*, atau struktur kaku bersifat tidak mungkin diubah atau sulit untuk diubah. Struktur luwes adalah struktur yang pola susunannya memungkinkan untuk diubah.

Jendela

Info



Di saat konflik terjadi antara perorangan, mula-mula hanya bersifat personal. Namun, karena struktur sosial berlaku di masyarakat, konflik ini bisa meluas menjadi antarkelompok sosial.



Sumber: *Sociology Sixth Edition*, 1991

Gambar 1.2

Ideologi Komunisme

Salah satu pelopor ideologi komunis, **Lenin**, terpampang di salah satu sudut kota di Rusia.

Riset



Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari lima klasifikasi struktur sosial yang ada di masyarakat. Kumpulkan tugas kepada guru Anda.

- b. *Struktur formal dan informal.* Struktur formal atau resmi adalah struktur yang diakui pihak berwenang berdasarkan hukum yang berlaku. Adapun struktur informal atau tidak resmi adalah struktur yang nyata atau benar-benar ada serta berfungsi bagi masyarakat, tetapi tidak diakui oleh pihak berwenang dan tidak berketetapan hukum.
- c. *Struktur homogen dan heterogen.* Struktur homogen adalah suatu struktur sosial yang unsur-unsurnya mempunyai pengaruh yang sama terhadap dunia luar. Struktur heterogen adalah suatu struktur yang unsur-unsurnya mempunyai kedudukan yang berbeda-beda dan kesempatan setiap unsur pun berbeda pula, baik terhadap kelompok sendiri maupun terhadap kelompok lain.
- d. *Struktur mekanis dan statistik.* Struktur mekanis adalah suatu struktur yang menuntut persamaan posisi dari anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Struktur statistik adalah struktur yang dapat berfungsi dengan baik apabila persyaratan jumlah anggotanya terpenuhi.
- e. *Struktur atas dan bawah.* Struktur atas atau suprastruktur umumnya diduduki oleh golongan orang yang memegang kekuasaan dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. Struktur bawah atau infrastruktur adalah tempat bagi golongan masyarakat bawah atau mereka yang taraf kehidupannya relatif rendah.



Opini 1.2

Adanya klasifikasi struktur sosial mengakibatkan masyarakat terbagi-bagi. Menurut Anda, apakah pembagian tersebut mengakibatkan konflik atau integrasi? berikan contohnya.

Mengacu pada pengertian dan jenis struktur sosial, secara umum masyarakat dapat diklasifikasikan ke dalam pengelompokan secara horizontal (diferensiasi sosial) dan secara vertikal (stratifikasi sosial). **Peter M. Blau** mengemukakan bahwa masyarakat plural dapat dibagi menjadi dua, yaitu heterogenitas dan kesenjangan sosial. Heterogenitas atau keragaman merupakan diferensiasi sosial berdasarkan parameter nominal, yang meliputi SARA, parpol, dan ormas. Adapun kesenjangan sosial adalah diferensiasi berdasarkan parameter gradual yang dikenal dengan stratifikasi sosial atau pelapisan sosial, seperti faktor ekonomi dan status atau jabatan.



Gambar 1.3
Bendera Partai Politik

Menurut Peter M. Blau, parpol adalah salah satu contoh diferensiasi sosial berdasarkan parameter nominal.

Sumber: Tempo, 30 Juni 2004

B Diferensiasi Sosial

1. Pengertian Diferensiasi Sosial

Kehidupan manusia berbeda-beda sesuai dengan jalan hidup masing-masing dan setiap manusia bebas memilih jalan hidupnya sendiri. Kehidupan manusia dalam lingkup yang kecil antara satu sama lain akan terlihat perbedaannya, seperti lingkungan masyarakat rukun tetangga (RT) Kelurahan B di Kota Y. Anggota masyarakatnya di satu pihak memiliki banyak kesamaan, di pihak lain memiliki banyak perbedaan, dalam hal kedudukan yang diperankan melalui profesi masing-masing. Perbedaan-perbedaan yang dimiliki setiap anggota masyarakat merupakan diferensiasi sosial. Dengan kata lain, diferensiasi sosial adalah pengelompokan masyarakat ke dalam atribut secara horizontal, seperti ras, etnis atau suku bangsa, klan, agama, profesi, dan jenis kelamin.



Sumber: *Sociology In Our Times*, 2001

Gambar 1.4
Perbedaan Ras

Perbedaan ras yang ada di masyarakat merupakan salah satu bentuk diferensiasi sosial.

Diferensiasi sosial dapat juga berlandaskan status sosial, dalam arti setiap unsur sosial tersebut statusnya sama atau sederajat. Contohnya, suku bangsa. Setiap suku bangsa di dunia ini mempunyai derajat yang sama.

Berdasarkan jenisnya, diferensiasi sosial dapat dibedakan sebagai berikut.

- Diferensiasi tingkatan (*rank differentiation*), terjadi akibat adanya ketidakseimbangan penyaluran barang dan jasa yang dibutuhkan ke suatu daerah. Penyalurannya melalui berbagai tangan sehingga sampai ke tujuan memiliki harga yang berbeda.
- Diferensiasi fungsional (*functional differentiation*), terjadi karena adanya pembagian kerja yang berbeda-beda di suatu lembaga sosial. Setiap orang yang bekerja harus melaksanakan kewajiban sesuai dengan fungsinya.
- Diferensiasi adat (*custom differentiation*), aturan dan norma yang mengikat masyarakat muncul di suatu daerah sebagai kebutuhan. Munculnya norma atau aturan untuk mengatur ketenteraman dan ketertiban masyarakat sengaja diadakan pada saat dan situasi tertentu karena keberadaannya memang dibutuhkan. Adanya aturan atau norma yang muncul, sejalan dengan nilai yang ada pada masyarakat bersangkutan, agar perilaku setiap warga terkendali.

Riset



Sebutkan dan jelaskan diferensiasi fungsional yang ada di lingkungan sekitar Anda.



Perbedaan ras merupakan pengelompokan ciri-ciri fisik secara horizontal, tetapi mengapa orang kulit putih menganggap dirinya menduduki status sosial lebih tinggi daripada orang negro? Oleh karena itu, dahulu ada perang antara dua ras tersebut (*apartheid*).

Perbedaan-perbedaan sosial di masyarakat bukan merupakan perbedaan yang akan mengakibatkan terjadinya konflik (pertentangan), melainkan akan mengisi setiap kedudukan yang tersedia sesuai dengan hak masing-masing.

2. Bentuk-Bentuk Diferensiasi Sosial

Sesuai dengan pengertiannya, yaitu pengelompokan ke dalam kelas-kelas secara horizontal, masyarakat memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut.

a. Perbedaan Ras dan Etnis

Konsep ras memiliki banyak pengertian, bergantung pada tujuan dan kondisi yang diperlukan. Dalam pemahaman masyarakat secara umum, ras dapat berarti golongan tertentu umat manusia berdasarkan ciri-ciri biologis. Beberapa ahli sosial mengartikan ras sebagai suatu kelompok manusia yang dapat dibedakan dari kelompok lainnya karena ada beberapa karakteristik fisik atau lahiriah, seperti warna kulit, bentuk muka (mata, hidung, bibir, dagu), warna dan bentuk rambut. Misalnya, penggolongan ras mongoloid, negroid, ataupun kaukasoid.

Tanah air Indonesia adalah negeri kepulauan yang terdiri atas kurang lebih 13.667 pulau besar dan kecil yang satu sama lain terpisah oleh lautan. Bangsa Indonesia yang majemuk terbagi-bagi atas kelompok-kelompok etnis, agama, status sosial dalam bentuk diferensiasi sosial yang merupakan pembagian sosial secara horizontal. Keanekaragaman bangsa Indonesia tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan tempat mereka berada. Keanekaragaman tersebut berdasarkan penggolongan sosial budaya, yang disebut perbedaan etnis.



Gambar 1.5
Perbedaan Etnis

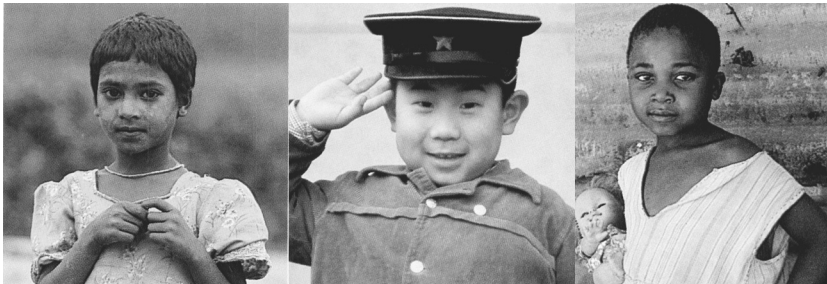
Contoh perbedaan etnis yang didasari pada perbedaan profesi, namun kedudukan mereka sama.

Sumber: *Sosiologi in Our Times*, 2001

Umat manusia yang menempati permukaan bumi telah digolongkan menurut ciri lahiriahnya (ras) ke dalam dua golongan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Ciri-ciri kualitatif, meliputi warna kulit, warna dan bentuk rambut, bentuk bibir, bentuk hidung, dan lain-lain.
 - a) Warna kulit, merupakan ciri yang paling tampak pada setiap ras manusia. Warna kulit terdiri atas hitam (*malanoderma*) dan putih (*leucoderma*), serta variasi hitam dan putih, misalnya kuning (*xanthoderma*). Sebagai contoh, putih (Nordik), kuning (Tionghoa), coklat (Dravia), kuning-cokelat (Polinesia), coklat-hitam (ras Negro).
 - b) Warna rambut terdiri atas hitam, coklat, dan keemasan.
 - c) Warna mata terdiri atas hitam, coklat, biru, hijau, dan abu-abu.
 - d) Bentuk rambut terdiri atas bentuk lurus (*leiotris*), bergelombang (*cymotris*), dan seperti wol (*ulotris*).
 - e) Bentuk muka atau wajah, dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- (1) indeks muka, misalnya panjang, lebar, dan sedang;
- (2) bentuk tulang pipi;
- (3) prognatisme, yaitu derajat proyeksi muka dibandingkan posisi kepala secara vertikal atau tegak;
- (4) bentuk dagu;
- (5) bentuk hidung, misalnya sempit (*leptorrhine*), sedang (*mesorrhine*), dan lebar (*platyrrhine*).



Sumber: Sosiologi Sixth Edition, 1997

Gambar 1.6
Anak Berbeda Ras

Contoh anak yang berbeda ras dari kiri ke kanan terdiri atas ras Kaukasoid (Sri Lanka), Mongoloid (China), dan Negroid (Afrika Utara).

- 2) Ciri-ciri kuantitatif, meliputi berat badan, tinggi badan, ukuran badan, bentuk dan ukuran kepala. Untuk mengetahui ukuran kepala (*index chephalis*), dilakukan dengan cara membagi lebar kepala dengan panjangnya, kemudian dikalikan seratus. Kepala manusia terdiri atas tujuh bentuk, yaitu *ultradolichocephalis*, *hyperdolichocephalis*, *dolichocephalis*, *mesocephalis*, *brachycephalis*, *hyperbrachycephalis*, dan *ultrabrachycephalis*.

Untuk memudahkan Anda dalam mengenal ras, **A.L. Kroeber** membuat klasifikasi serta hubungan-hubungan antar ras di dunia, sebagai berikut.

- 1) **Ras Kaukasoid.** Ras ini meliputi orang-orang kulit putih dengan beberapa variasinya yang diklasifikasikan ke dalam empat rumpun, yaitu sebagai berikut.
 - a) Kaukasoid Nordik (*Nordic Caucasoid*): ukuran tubuh tinggi, rambut keemasan, mata biru, bentuk muka lonjong atau oval. Ras tersebut terdapat di daerah Eropa Utara sekitar Laut Baltik.
 - b) Kaukasoid Mediterania (*Mediterranean Caucasoid*): ukuran tubuh lebih pendek daripada Nordik, rambut cokelat dan hitam, mata coklat, bentuk muka bulat. Ras tersebut terdapat di sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Saudi Arabia, dan Iran.
 - c) Kaukasoid Alpin (*Alpine Caucasoid*): ciri-ciri tubuh antara tipe Nordik dan Mediterania. Mereka terdapat di daerah Eropa Timur dan Eropa Tengah.
 - d) Kaukasoid Indik atau Hindu (*Indic Caucasoid*): ukuran tubuh lebih pendek daripada Mediterania, warna kulit ras Mongoloid (kuning dan coklat), tetapi bentuk muka ras Kaukasoid, mata hitam, rambut hitam, bentuk muka lonjong atau oval dan bulat. Mereka terdapat di Pakistan, India, Bangladesh, dan Srilanka.
- 2) **Ras Mongoloid.** Ras ini diklasifikasikan ke dalam tiga rumpun, yaitu sebagai berikut.
 - a) **Mongoloid Asia** (*Asiatic Mongoloid*): warna kulit kuning pucat atau putih lobak, ukuran tubuh sedang, rambut hitam kejur, bentuk muka lonjong atau oval dan bulat, mata sipit. Ras tersebut terdapat di daerah Asia Utara, Asia Tengah, dan Asia Timur.

Riset



Teknologi yang canggih dapat mengubah bentuk fisik manusia, misalnya *contact lens*, meluruskan atau mengeriting rambut dan lain sebagainya. Bagaimana pendapat Anda tentang perubahan tersebut? Apakah perubahan ini dapat mengubah ras seseorang.

- b) Mongoloid Malaya atau Oceania (*Malayan Mongoloid*): warna kulit kuning kecokelatan, ukuran tubuh agak tinggi, bentuk muka lonjong atau oval dan bulat, mata biasa, rambut hitam lurus, dan bergelombang (ikal). Mereka terdapat di daerah Asia Tenggara, Kepulauan Indonesia, Malaysia, Filipina, dan penduduk asli Taiwan.
- c) Mongoloid Amerika atau Indian (*American Mongoloid*): warna kulit merah, ukuran tubuh tinggi, rambut hitam lurus, bentuk muka lonjong atau oval, mata sipit. Mereka terdapat di daerah Amerika Selatan (penduduk *Terra del Fuego*) dan di Amerika Utara (penduduk asli Eskimo).



Gambar 1.7
Jenis Ras

Contoh orang dari negara Spanyol, Italia, Afrika, dan Pakistan, merupakan jenis ras yang ada di dunia. (dari kiri ke kanan)

Sumber: www.sitesled.com

- 3) **Ras Negroid**, memiliki ciri khusus terutama warna dan bentuk rambut (hitam dan keriting). Ras ini diklasifikasikan atas tiga rumpun, yaitu sebagai berikut.
 - a) Negroid Afrika (*African Negroid*): badan kekar dan tinggi, kulit hitam pekat, rambut hitam keriting, bentuk muka bulat atau tebal. Jenis ras ini terdapat di Benua Afrika.
 - b) Negrito: ukuran tubuh pendek dan kekar, ukuran kaki dan tangan pendek. Mereka terdapat di Afrika Tengah, semenanjung Melayu, dan Filipina.
 - c) Negroid Melanesia (*Papua Melanosoid*): ciri-ciri tubuh antara Negroid Afrika dan Negrito. Mereka terdapat di Pulau Papua dan Kepulauan Melanesia.
 - d) Austroloid: ciri-ciri tubuh hampir sama dengan Negroid Afrika. Kelompok ini merupakan ras penduduk asli Australia: bertempat tinggal di daerah pedalaman, hidup secara bergerombol dan berpindah-pindah. Saat ini jumlahnya relatif sedikit dan semakin berkurang.
- 4) **Ras-ras Khusus**, adalah ras yang tidak termasuk ras induk (Kaukasoid, Mongoloid, Negroid). Ras ini diklasifikasikan ke dalam empat rumpun, yaitu sebagai berikut.
 - a) *Bushman*, memiliki ukuran tubuh sedang, warna kulit coklat, rambut hitam keriting, mata lebar. Mereka terdapat di daerah gurun Kalahari (Afrika Selatan).
 - b) *Veddoid*, ciri-cirinya hampir sama dengan Negrito, ukuran tubuh lebih pendek mendekati kerdil. Mereka terdapat di daerah pedalaman Srilanka dan Sulawesi Utara.
 - c) *Polinesoid*, ukuran tubuh sedang, warna kulit cokelat, mata lebar, rambut hitam berombak. Mereka terdapat di Kepulauan Mikronesia dan Polinesia.
 - d) *Ainu*, memiliki warna kulit dan rambut ras Kaukasoid, tetapi bentuk muka ras Mongoloid. Mereka terdapat di Pulau Hokaido dan Karafuko (Jepang Utara).

R. Soekmono menyatakan bahwa di India Belakang atau Indo Cina bagian utara sejak zaman Mesolitikum sudah terdapat berbagai ras, di antaranya golongan Papua, Melanosoid, Europoid, Wedoid, dan Mongoloid. Mereka kemudian bercampur dan menyebar ke berbagai daerah termasuk Indonesia. Dengan demikian, sebenarnya



Penyebaran Ras Mongoloid

Selama periode 3000 SM petani dari Laut Tengah, Kaukasoid bergerak ke arah timur melalui Asia dari Oasis ke Oasis, dan menyebar ke lembah Sungai Kuning di China Utara. Di sana mereka berbaur dengan Aborigin (penduduk Asli) sehingga diperoleh karakteristik Mongoloid. Sebagian bangsa China terdesak ke arah Selatan yang didahului oleh kelompoknya yang sebagian besar orang-orang asli Mongoloid, kemudian memasuki daerah luas di Asia Tenggara yang lebih 1000 tahun (400 tahun SM - tahun 800 M). Kelompok Mongoloid lainnya bergerak memasuki Kepulauan Indonesia, mungkin pada awal 2000 SM kelompok migran ini berbaur dengan penduduk asli kepulauan tersebut. Pembauran ini menghasilkan varietas Mongoloid lokal, yang selanjutnya menjadi nenek moyang bangsa Polynesia.

Sumber: *Sosiologi Suatu Pengantar*, 1990

penduduk kepulauan Indonesia terdiri atas ras-ras manusia yang berbeda (Mongoloid, Negroid, Kaukasoid). Masing-masing memiliki ciri fisik tertentu yang berbeda, sebagai akibat pewarisan biologi. Beberapa kalangan beranggapan bahwa orang-orang dan ras tertentu, ciri-ciri kepribadian tertentu, watak tertentu, bahkan kebudayaan tertentu pula, tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Terdapat kecenderungan pada banyak orang untuk mempertahankan kemurnian ras dengan melakukan perkawinan di antara mereka atau beranggapan bahwa dirinya merupakan perwujudan ras murni asli. Bangsa Indonesia tidak mengenal adanya ras murni dari suatu ras utama di dunia melainkan campuran dari ras-ras yang lain. Ras manusia yang menjadi penduduk Indonesia merupakan sebagian dari keseluruhan ras manusia yang ada di dunia sehingga kebanggaan yang menjadikan dirinya ras yang unggul merupakan kebanggaan semu yang hanya akan memecah belah bangsa. Oleh karena itu, perbedaan ras merupakan perbedaan lahiriah saja, sebagai bukti bahwa bangsa Indonesia beraneka ragam, tetapi kita adalah sebuah bangsa yang utuh.

b. Perbedaan Agama

Agama merupakan institusi penting yang mengatur kehidupan manusia. Istilah agama yang dikenal masyarakat merupakan terjemahan dari kata *religion* yang berarti mengikat. Menurut **Emanuel Kant**, agama adalah perasaan berkewajiban melaksanakan perintah-perintah Tuhan. Agama tidak terbatas perasaan, tetapi juga ibadah atau amaliah. Menurut **Emile Burnaof**, agama merupakan amaliah akal manusia yang mengakui adanya kekuatan Yang Maha tinggi dan amaliah hati manusia yang memohon rahmat dari kekuatan tersebut.

Ada pula yang mengartikan bahwa agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal suci. Kepercayaan tersebut mempersatukan semua orang yang beriman ke dalam suatu komunitas moral yang dinamakan umat. Seseorang memeluk suatu agama sifatnya tidak rasional. Manusia pada prinsipnya adalah makhluk yang mempunyai rasa kagum terhadap sesuatu yang gaib. Sikap tersebut mampu menggetarkan jiwa jika manusia mengingatkannya. Hal ini terwujud dalam pikiran dan gagasan yang diterapkan dalam bentuk peribadatan.



Sumber: *Sociologi Sixth Edition*, 1997

Riset



Apa manfaat yang Anda rasakan setelah memeluk dan mengamalkan ajaran agama yang Anda percayai?

Gambar 1.8 Agama Kong Hu Cu

Agama Kong Hu Cu adalah salah satu agama khusus dan kepercayaan yang diyakini oleh kelompok masyarakat tertentu.

Riset



Sebutkan simbol-simbol dari agama yang Anda anut.



Kerja Sama 1.1

Setiap agama di dunia mengajarkan cinta damai kepada para pengikutnya, namun mengapa hingga saat ini masih saja terjadi pertentangan dan konflik yang mengatasnamakan agama? Diskusikan dengan kelompok Anda, tugas dikumpulkan kepada guru, kemudian presentasikan di depan kelas.

Colhoun, Light, dan Keller memberikan rambu-rambu tentang agama sehingga berbeda dengan kepercayaan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kepercayaan agama dilandasi oleh getaran jiwa (emosi keagamaan) yang menyebabkan manusia mempercayai atau menganut suatu agama atau kepercayaan. Dalam hal ini, manusia mulai memercayai hal-hal gaib, seperti Tuhan, Dewa, makhluk halus, dan kekuatan sakti. Misalnya, umat Islam percaya kepada Allah Yang Maha Esa dan malaikat-malaikatnya. Umat Nasrani percaya kepada Tuhan Yesus, Bapa di Surga, Bunda Maria, dan Roh Kudus.
- 2) Simbol agama yaitu lambang-lambang dalam keagamaan sehingga menunjukkan identitas suatu agama. Simbol tersebut biasanya berwujud tempat peribadatan, pakaian, benda-benda lain yang berhubungan dengan agamanya. Misalnya, wanita muslim mengenakan jilbab dalam berpakaian.
- 3) Praktik keagamaan yang dilakukan menurut tata kelakuan baku disebut beribadat atau upacara keagamaan atau ritual. Setiap praktik keagamaan ditunjang oleh empat komponen, yaitu sebagai berikut.
 - a) Sesuai dengan agama dan kepercayaannya, tempat beribadat keagamaan terdiri atas berbagai bentuk, seperti bangunan, pohon, batu, tempat-tempat keramat, dan sebagainya. Lokasinya bisa di dalam rumah atau bagian tertentu dari rumah, di sekitar rumah atau jauh dari pemukiman, seperti di gunung, pantai, goa, dan sebagainya. Contohnya, umat Islam melakukan ibadah salat di Masjid, umat Nasrani di gereja, umat Hindu di pura, umat Buddha di vihara, dan sebagainya.
 - b) Waktu praktik terdiri atas *ibadah rutin* (waktunya ditentukan atau dilaksanakan secara berkala, seperti harian, mingguan, tahunan). Contohnya, umat Islam melaksanakan salat wajib lima kali dalam sehari, umat Nasrani beribadat di gereja setiap hari Minggu, umat Buddha sembahyang waktu pagi dan sore hari. *Ibadah insidental* (dilaksanakan apabila dianggap perlu), contohnya umat Islam melakukan salat Istisqo pada waktu kemarau panjang.
 - c) Sarana atau prasarana keagamaan ialah segala bentuk peralatan yang digunakan dalam praktik keagamaan dengan tujuan demi lancarnya pelaksanaan ibadah.

Zoom

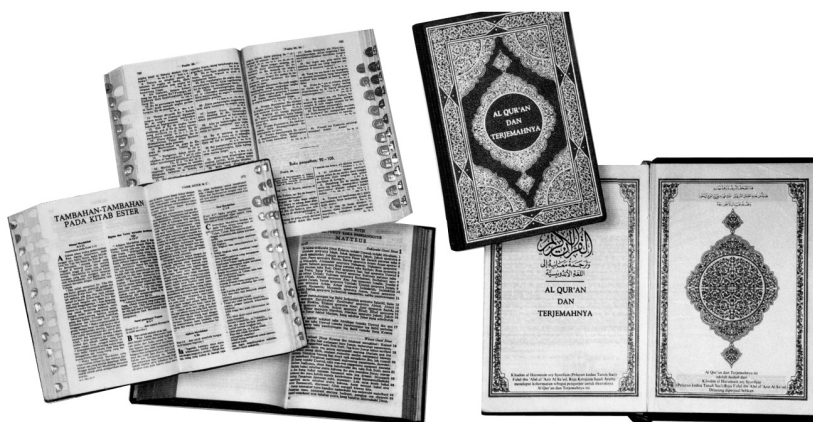


Doktrin
Primordialisme

- d) Umat beragama atau komunitas beragama merupakan pengelompokan pada komunitas agama yang pada umumnya didasari oleh ideologi atau paham keagamaan setiap penganutnya.
- 4) Kitab suci merupakan doktrin agama yang berisi ajaran-ajaran pokok yang bersumber dari Tuhan yang disampaikan kepada umat manusia melalui utusannya. Misalnya, kitab suci Al-Quran dan hadist bagi umat Islam, umat Kristiani dalam Alkitab atau Injil bagi umat Kristiani, Tripitaka bagi umat Buddha, Weda bagi umat Hindu, dan sebagainya.

Setiap manusia dalam memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing didasarkan pada beberapa alasan, seperti:

- sarana meditasi agar mendapatkan ketenangan hidup;
- mengakui adanya sesuatu yang lebih tinggi dari dirinya;
- doktrin orangtua, yang menginginkan agar agama yang dianutnya dapat pula oleh anak dan keturunannya;
- pengaruh lingkungan, baik di keluarga maupun masyarakat.



Sumber: *Indonesian Heritage; Religion and Ritual*, 1998

- 5) Kebutuhan batin

Primordial dapat berarti mula-mula, pokok, pertama, kesetiaan terhadap unsur-unsur yang diperoleh dalam sosialisasi sejak dilahirkan. Primordialisme merupakan pengelompokan manusia yang dilandasi dengan kesetiaan terhadap unsur-unsur yang diperoleh dalam sosialisasi sejak lahir, berupa unsur-unsur pokok dalam kehidupan manusia. Dalam masyarakat yang menunjukkan primordialisme agama, misalnya adanya sejumlah orang yang saling berhubungan secara teratur dalam kehidupan keagamaan. Primordialisme dalam masyarakat umumnya dilandasi oleh beberapa faktor, seperti keyakinan ideologi, adanya kepentingan pribadi atau golongan, keturunan darah, dan kesamaan daerah.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama dan mereka sepenuhnya percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah hak azasi manusia yang paling pokok sehingga satu sama lain mengakui dan menghormati agama-agama yang dianut. Pengakuan terhadap agama menunjukkan tindakan yang adil terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain sebagai pemeluk agama yang berbeda dengan yang kita anut.

Adanya kerukunan beragama akan menumbuhkan sikap toleransi di antara warga negara. Sikap ini telah ada semenjak

Riset



Di Indonesia terdapat lima agama yang diyakini oleh pemerintah dan beberapa di antaranya kepercayaan. Agama yang berbeda-beda dalam masyarakat rentan sekali terjadi konflik. Meskipun demikian, bangsa Indonesia sampai sekarang masih bersatu. Bagaimana analisis Anda terhadap masalah tersebut?

Gambar 1.9
Kitab Suci

Kitab suci berisi ajaran-ajaran pokok sebagai pedoman umat dalam menjalankan kehidupan di dunia.

dahulu yang tertulis dalam buku *Sutasoma* karya **Mpu Tantular**. Dalam buku tersebut tertulis kata-kata *Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangra*, yang artinya walaupun berbeda satu jua adanya sebab tidak ada tujuan agama yang berbeda. Oleh karena itu, membina dan mengembangkan sikap hormat-menghormati pemeluk agama merupakan kewajiban kita sebagai warga negara Indonesia.



Sumber: Kalimantan, 1991

Gambar 1.10
Identitas Suku Bangsa

Tarian dan baju adat merupakan satu contoh identitas suku bangsa tertentu.

c. Perbedaan Suku Bangsa

Menurut **Heckmann**, suku bangsa adalah sekelompok manusia yang memiliki kolektivitas serta identitas kultural tertentu dan hidup dalam sebuah negara, bersama-sama kelompok etnis lainnya. Adapun **Koentjaraningrat** mengartikan suku bangsa sebagai suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan, sedangkan kesadaran dan identitas tersebut sering dikuatkan oleh kesatuan bahasa.

Suku bangsa lahir atau diawali dari suatu kelompok kekerabatan. Kelompok kekerabatan adalah suatu kesatuan individu yang terikat oleh ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Memiliki perangkat norma yang mengatur perilaku anggota kelompok.
- 2) Memiliki suatu rasa kepribadian kelompok yang disadari oleh semua anggotanya.
- 3) Memiliki suatu aktivitas berkumpul anggotanya yang dilakukan secara berulang-ulang.
- 4) Memiliki suatu sistem hak dan kewajiban yang mengatur interaksi antaranggota kelompok.
- 5) Memiliki pemimpin atau pengurus yang mengorganisasi aktivitas-aktivitas kelompok.
- 6) Memiliki suatu sistem hak dan kewajiban bagi anggotanya terhadap sejumlah harta produktif, harta konsumtif, atau harta pusaka tertentu.

Suku bangsa di dunia jumlahnya sangat banyak, mulai dari suku bangsa yang hanya memiliki anggota ratusan orang sampai dengan yang jumlah anggotanya jutaan orang. Para ahli sosiologi dan antropologi berusaha menentukan batas-batas suku bangsa secara konkret. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam menentukan batas-batas suatu masyarakat atau suku bangsa adalah sebagai berikut.

- 1) Kesatuan manusia yang dibatasi oleh kesamaan ras atau ciri-ciri jasmaniah.
- 2) Kesatuan masyarakat yang bertempat tinggal pada suatu desa atau lebih.
- 3) Kesatuan masyarakat yang mengucapkan suatu bahasa atau satu logat bahasa.
- 4) Kesatuan masyarakat yang batasnya ditentukan oleh suatu daerah politik administrasi.
- 5) Kesatuan masyarakat yang batasnya ditentukan oleh rasa identitas penduduknya sendiri.
- 6) Kesatuan masyarakat yang batasnya ditentukan oleh suatu wilayah geografis.
- 7) Kesatuan masyarakat yang batasnya ditentukan oleh kesatuan ekologis.
- 8) Kesatuan masyarakat yang memiliki pengalaman sejarah yang sama.
- 9) Kesatuan masyarakat yang anggota-anggotanya melakukan interaksi dengan frekuensi tinggi dan merata.
- 10) Kesatuan masyarakat dengan susunan sosial seragam.

Riset



Carilah suku bangsa yang terdapat di daerah lingkungan sekitar Anda. Sebutkan dan jelaskan secara singkat suku bangsa tersebut.

Antara prinsip yang satu dan lainnya biasanya saling terkait. Contohnya suku bangsa Aborigin merupakan kesatuan manusia yang memiliki warna kulit cokelat-hitam, rambut hitam keriting, bertempat tinggal di daerah pedalaman Australia. Mereka adalah penduduk asli Australia dengan pengalaman sejarah yang sama. Setiap anggotanya mengidentifikasi diri dengan pola perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya sehingga sulit berbaur dengan masyarakat pendatang (orang kulit putih), yang jumlah anggotanya relatif sedikit. Oleh karena itu, komunikasi antarsesamanya tinggi dan merata yang didasari oleh suatu susunan sosial.



Sumber: *Children's Encyclopedia*, 1989

Bangsa Indonesia terdiri atas beberapa suku bangsa. Antara satu sama lain memiliki ciri tersendiri yang menjadi kekayaan budaya bangsa yang merupakan sifat dari *Bhinneka Tunggal Ika*. Setiap suku bangsa berkembang sesuai dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya sehingga akan menjadikan keanekaragaman bahasa daerah, adat istiadat, kebiasaan, dan hukum adat. Suku bangsa di Indonesia memiliki banyak kesamaan, yaitu:

- 1) persamaan kehidupan sosial atas dasar kekeluargaan;
- 2) asas-asas yang sama atas hak milik tanah;
- 3) asas-asas yang sama dalam bentuk persekutuan masyarakat, seperti bentuk kekerabatan, adat perkawinan;
- 4) asas-asas yang sama dalam hukum adat.

Keanekaragaman budaya daerah secara keseluruhan berpadu dalam suatu kesamaan dan keseragaman, yaitu lingkungan, hukum adat, dan asal budaya. Kebudayaan daerah, sebagai tonggak kebudayaan nasional memiliki potensi yang besar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memiliki, mengandung, dan menyimpan kemampuan atau kekuatan untuk bersatu sebagai satu bangsa sehingga menjadi daya tarik dan keindahan dari keanekaragaman budaya.
- 2) Memancarkan potensi ekonomis, yaitu menarik wisatawan, dari dalam ataupun luar negeri.
- 3) Merupakan kebanggaan daerah masing-masing, di samping sebagai unsur penggerak kesadaran bangsa.

Penduduk Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dengan kebudayaannya yang berbeda-beda, antara satu suku bangsa dan suku bangsa yang lain. Kebudayaan yang dimiliki oleh setiap suku bangsa sebagai ciri dari suku bangsa yang bersangkutan, terutama ciri sosialnya seperti bahasa, struktur masyarakat, sistem politik, dan lain-

Jendela

Info



Setiap suku bangsa dicirikan oleh bahasa etnik yang mereka pakai. Para ahli linguistik mencatat bahasa yang terdapat di Indonesia lebih dari lima ratus bahasa.

Sumber: *Grimes*, 1984

Gambar 1.11 Aborigin

Suku Aborigin adalah penduduk asli Australia yang tinggal di pedalaman.

Riset



Perbedaan suku bangsa yang ditandai perbedaan bahasa, ras, wilayah geografis, dan adat, secara kedudukan sama dalam masyarakat. Posisi mereka seimbang karena dalam konsep diferensiasi, suku bangsa yang satu kedudukannya tidak lebih tinggi dari suku bangsa yang lain. Sebutkan ciri-ciri suku bangsa Anda.

Jendela

Info



Dalam buku *Ensiklopedia Suku-Suku Bangsa Indonesia* karya **Dr. Junus Melalatoa**, suku bangsa Indonesia terdapat sekitar 931 jenis suku bangsa.

Riset



Sebutkan bahasa apa saja yang terdapat di Indonesia sejauh yang Anda ketahui.

lain. Warga masyarakat dari salah satu suku bangsa apabila berada di luar daerahnya, dalam keadaan tertentu cenderung mewujudkan rasa setia kawan atau solidaritas dengan sesamanya. Contohnya, di Jakarta atau di kota-kota besar lainnya, identitas setiap suku bangsa cenderung tidak tampak. Akan tetapi, pada saat mereka sedang berkumpul atau berbicara, akan terlihat jelas karena biasanya setiap suku bangsa memiliki logat bicara, atau pakaian adat yang khas, berbeda dengan suku bangsa yang lain.

Bagi orang-orang yang tinggal di luar wilayah suku bangsanya, akan menganggap daerah asal sebagai kampung halaman yang diwarisi turun-temurun dari nenek moyang mereka. Begitu pula bagi orang dari salah satu suku bangsa yang berada di suatu daerah (pribumi), apabila kedatangan orang lain dari suku bangsa yang berbeda, akan mengatakan pendatang sebagai “orang luar” atau “bukan orang kita”.

Perbedaan suku bangsa dan budaya jangan menjadikan setiap orang merasa dari satu suku bangsa yang unggul sehingga meremehkan orang lain dari suku bangsa yang berbeda. Perasaan kesukuan yang tinggi pun bisa mengakibatkan terjadinya konflik di antara mereka. Perasaan semacam ini harus dihilangkan karena kita sebagai bangsa Indonesia wajib menghargai perbedaan suku bangsa sebab kebudayaan merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Keanekaragaman budaya bangsa merupakan warisan masa lampau yang sekarang masih dapat dinikmati. Oleh karena itu, keberadaan keanekaragaman budaya tersebut perlu untuk dilindungi, dipertahankan, dan dipelihara. Hal ini karena mengandung nilai-nilai kehidupan yang luhur sebagai kekayaan budaya bangsa yang tidak ternilai.

d. Perbedaan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu kategori yang diperoleh manusia sejak lahir. Jenis kelamin juga merupakan salah satu unsur pembeda dalam diferensiasi sosial. Secara hakiki, perbedaan laki-laki dengan perempuan bersifat horizontal atau tidak menunjukkan perbedaan derajat yang tinggi atau rendah sebab perbedaan tersebut hanya menyangkut bentuk dan sifat dasar.



Gambar 1.12
Wanita Bekerja

Semakin banyaknya wanita bekerja di perusahaan-perusahaan menandakan bahwa perempuan juga bisa mencari penghasilan seperti laki-laki.

Sumber: www.tempointeraktif.com



Kerja Sama 1.2

Apakah yang Anda ketahui tentang gender? Pelajarilah dan diskusikan dalam kelompok belajar Anda, apa yang dimaksud dengan kesatuan gender.

Di berbagai bidang kehidupan, perbedaan jenis kelamin bukanlah halangan untuk melakukan suatu pekerjaan. Saat ini, banyak wanita yang menggeluti bidang pekerjaan yang dahulu hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, meskipun ada beberapa pekerjaan yang tidak mungkin dilakukan oleh wanita. Contohnya, seperti bekerja menjadi tukang becak atau bekerja di pengeboran minyak lepas pantai.

e. Perbedaan Profesi

Kehidupan manusia, terutama yang telah memiliki pekerjaan dan menjalankan tugasnya sehari-hari, tidak lepas dari profesi atau kedudukan. Kedudukan yang dimiliki seseorang dilatarbelakangi peran yang berfungsi melaksanakan hak dan kewajiban dalam kegiatan sehari-hari. Profesi akan berdampingan dengan kedudukan. Walaupun setiap orang dapat saja memiliki kedudukan yang sama dengan orang lain, profesi dapat berbeda.

Misalnya, dua orang memiliki kedudukan yang berada pada lapisan menengah, tetapi mereka memiliki profesi yang berbeda. Bapak R profesinya sebagai dokter, sedangkan bapak T seorang psikiater, dan keduanya memiliki kedudukan terhormat dalam masyarakat walaupun berbeda profesi.

Setiap orang memiliki profesi yang umumnya didapat dan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan, keterampilan, dan keahlian. Perbedaan profesi akan berhubungan dengan perbedaan sumber dan besarnya pendapatan, sebagai hak yang harus diterima seseorang. Misalnya sebagai berikut.

- 1) Seorang penarik becak menjalankan kewajibannya dengan cara mengantarkan keinginan penumpang ke tempat tujuan, kemudian memperoleh hak berupa pembayaran jasa yang disepakati.
- 2) Seorang pengemudi angkutan kota menjalankan kewajibannya membawa penumpang pada jalur (*route*) yang telah ditentukan, begitu pula halnya dengan pembayaran jasa penumpang. Jalur dan besarnya pembayaran jasa angkutan kota ditentukan oleh Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) dan Dinas Angkutan Lalu Lintas Jalan Raya (DLLAJR).



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Referensi

Sosiologi



Menurut **Anthony Giddens**, konsep gender diartikan sebagai perbedaan antara pria dan wanita berdasarkan faktor psikologis, sosial, dan kebudayaan.

Sumber: *Pengantar Sosiologi*, 1993

Gambar 1.13

Pengemudi Angkutan Kota

Pengemudi angkutan kota menjalankan kewajibannya membawa penumpang pada jalur (*route*) yang telah ditentukan.

Riset



Pada suku bangsa Batak, terdapat beberapa golongan klan, seperti Karo, Simalungan, Dakpak, Toba, Angkola, dan Mandailing. Carilah info tentang ciri-ciri suku bangsa tersebut. Kerjakan di buku tugas Anda.

Kewajiban yang dijalankan oleh orang yang memiliki profesi dapat berbeda-beda, begitu pula cara dan sumber imbalan sebagai hak yang diterima. Perbedaan antara suatu profesi dan profesi lain bersifat horizontal sebab tidak ada sesuatu jenis pekerjaan yang lebih baik daripada pekerjaan lain. Dalam hubungannya dengan diferensiasi sosial, setiap profesi jangan dinilai atau diukur secara ekonomis dan normatif sebab jika dinilai secara ekonomi hanya akan menggambarkan tinggi-rendah atau baik-buruknya. Contohnya, penghasilan seorang dokter lebih besar dibandingkan penarik becak, tetapi bukan karena penghasilan dokter lebih besar kemudian bersikap merendahkan tukang becak. Semua pekerjaan mungkin berbeda jenisnya, namun kita harus melihat manusianya, yakni sama-sama makhluk Tuhan.

f. Perbedaan Klan

Klan berhubungan dengan latar belakang keturunan yang tergabung dalam keluarga luas, baik berdasarkan garis keturunan wanita (matrilineal) maupun laki-laki (patrileneal) atau keduanya. Klan merupakan suatu organisasi sosial yang khusus menghimpun anggotanya berasal dari satu keturunan yang sama sehingga klan akan memiliki struktur sosial tersendiri yang secara khusus untuk memperkokoh ikatan kekerabatan di antara mereka.

Orang-orang yang terhimpun dalam suatu klan dapat diketahui dari nama belakang (nama keluarga) yang mereka pakai seperti yang dimiliki oleh masyarakat Batak, tetapi terdapat juga anggota sebuah klan yang dapat dikenali dari lambang-lambang yang dipasang di rumah atau perilaku khusus yang hanya berlaku bagi suatu klan. Klan di Indonesia merupakan warisan budaya yang diturunkan oleh pendahulu mereka.

Tidak semua orang Indonesia memiliki klan karena di antara mereka banyak yang tidak memperhitungkan latar belakang atau asal keturunan. Adanya perkawinan antarsuku bangsa dapat memperlemah kedudukan seseorang dalam keanggotaan suatu klan, dan yang bersangkutan dapat saja membentuk suatu struktur sosial baru yang berbeda dari klan.

C Stratifikasi Sosial

Jendela

Info



Pada zaman Yunani kuno, seorang ahli filsafat bernama **Aristoteles** mengatakan bahwa di dalam negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, yang melarat, dan yang berada di tengah-tengahnya. Ucapan tersebut sedikit banyak membuktikan bahwa pada zaman itu dan sebelumnya, orang telah mengakui adanya lapisan masyarakat yang mempunyai kedudukan bertingkat-tingkat.

Sumber: *Sosiologi Suatu Pengantar*, 2000

1. Pengertian Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial berasal dari kiasan yang menggambarkan keadaan kehidupan masyarakat. Menurut **Pitirim A. Sorokin**, stratifikasi sosial (*social stratification*) adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis). Perwujudannya adalah adanya kelas-kelas sosial lebih tinggi dan kelas sosial yang lebih rendah. Selanjutnya, Sorokin menjelaskan bahwa dasar dan inti lapisan sosial dalam masyarakat disebabkan tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak, kewajiban, dan tanggung jawab nilai sosial di antara anggota masyarakat.

Pitirim A. Sorokin mengatakan pula bahwa sistem lapisan merupakan ciri yang tetap dan umum dalam setiap masyarakat teratur. Barang siapa memiliki sesuatu yang berharga dalam jumlah banyak maka akan dianggap memiliki kedudukan di lapisan atas. Bagi mereka yang hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki sesuatu yang berharga maka akan dipandang memiliki kedudukan rendah.

Menurut **Soerjono Soekanto**, selama pada masyarakat terdapat sesuatu yang dihargai maka hal itu akan menjadi bibit yang menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis. Barang atau sesuatu yang dihargai pada masyarakat mungkin berupa uang atau benda-benda yang bernilai ekonomis, mungkin juga berupa tanah, kekuasaan, ilmu pengetahuan, ketaatan dalam beragama, atau mungkin juga keturunan dari keluarga yang terhormat.

Hassan Sadilly mengatakan bahwa lapisan dalam masyarakat menunjukkan:

- a. keadaan senasib, dengan paham ini kita mengenal lapisan yang terendah, yaitu lapisan pengemis, lapisan masyarakat kelas bawah, dan sebagainya;
- b. persamaan batin atau kepandaian, lapisan masyarakat terpelajar, atau lapisan masyarakat sejenisnya bahwa di dalamnya terdapat stratifikasi sosial berdasarkan tingkat penguasaan akan keilmuannya (pengetahuan).

Dengan demikian, kehidupan pada masyarakat akan dijumpai orang-orang yang memiliki sesuatu yang dihargai atau dibanggakan karena lebih banyak daripada orang lain. Oleh karena itu, ia akan dianggap mempunyai status atau kedudukan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki sesuatu yang terbatas atau tidak memilikinya sama sekali sehingga kedudukannya di masyarakat akan lebih rendah. Seseorang yang memiliki kedudukan, baik yang rendah maupun yang tinggi, sama-sama memiliki sifat yang kumulatif. Artinya, mereka yang memiliki kedudukan ekonomi tinggi biasanya relatif mudah untuk menduduki kedudukan yang lain sehingga mendapat kehormatan di masyarakat. Begitu juga bagi mereka yang sedikit memiliki sesuatu atau bahkan tidak memilikinya. Biasanya mereka akan cenderung semakin sulit untuk menaikkan kedudukannya karena mereka tidak memiliki sesuatu yang diandalkan atau dibanggakan. Pada prinsipnya, kedudukan sosial ini dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu kelas ekonomi, kelas sosial, dan kelas politik.

Orang yang memiliki kebanggaan tertentu dalam bidang politik atau kekuasaan, biasanya cenderung akan menduduki juga lapisan atas yang didasarkan pada nilai ekonomis. Mereka yang kaya secara material, umumnya cenderung menempati kedudukan penting dalam pemerintahan, sepanjang didukung oleh nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat yang bersangkutan.

2. Proses Terbentuknya Stratifikasi Sosial

Sistem lapisan dalam masyarakat terjadi dengan sendirinya sesuai dengan pertumbuhan masyarakat yang bersangkutan. Akan tetapi, lapisan atau stratifikasi sosial ini dapat terjadi dengan sengaja yang disusun untuk tujuan bersama. Alasan terbentuknya lapisan masyarakat tanpa disengaja, seperti tingkat kepandaian seseorang, usia, dekatnya hubungan kekerabatan dengan orang yang dihormati, atau mungkin harta yang dimiliki seseorang, bergantung pada masyarakat yang bersangkutan dalam memegang nilai dan norma sosial, sesuai dengan tujuan masyarakat itu sendiri.

Stratifikasi sosial yang dibentuk dengan sengaja, berhubungan dengan pembagian kekuasaan dan wewenang secara resmi dalam organisasi-organisasi formal, seperti organisasi pemerintahan, partai politik, militer, dan organisasi sosial lain yang dibentuk berdasarkan tingkat tertentu. Sistem pelapisan sosial ini sengaja dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu.



Sumber: www.imageshack.us

Gambar 1.14
Pengemis

Pengemis dalam masyarakat menduduki lapisan kelas bawah.

Referensi

Sosiologi



Pembedaan anggota masyarakat berdasarkan status yang dimilikinya dalam sosiologi dinamakan stratifikasi.

Soal Pengayaan

(Ebtanas 1999)

SOAL
SOAL

Fungsi stratifikasi sosial yang berkaitan dengan pencapaian tugas utama masyarakat sesuai dengan nilai keadilan adalah

- memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk menempati strata yang diinginkan
- memberikan hak-hak dan kewajiban ke dalam strata sosial yang berbeda
- menunjukkan peringkat yang berhubungan dengan peran-peran khusus dalam masyarakat
- menyusun, mengatur, dan mengawasi hubungan di antara anggota masyarakat
- menyatukan dan mengoordinasikan unit yang ada dalam struktur sosial

Jawaban: c

Fungsi stratifikasi sosial yang berkaitan dengan pencapaian tugas utama masyarakat sesuai dengan nilai keadilan adalah menunjukkan peringkat yang berhubungan dengan peran-peran khusus dalam masyarakat. Contohnya adalah seorang mandor. Peringkat sosialnya lebih tinggi daripada seorang buruh sebab peran mandor lebih berat dibandingkan dengan buruh.

Stratifikasi sosial yang terdapat pada masyarakat dapat menyangkut pembagian uang, tanah, kehormatan, dan benda-benda yang memiliki nilai ekonomis. Uang dapat dibagi secara bebas di antara anggota suatu organisasi berdasarkan kepangkatan dan ukuran senioritas, tanpa merusak keutuhan organisasi yang bersangkutan. Bahkan, apabila dalam suatu sistem pemerintahan, kekuasaan, dan wewenang tidak lagi dibagi secara teratur sesuai dengan ukuran stratanya, akan menimbulkan kekacauan yang memecah keutuhan masyarakat dan secara tidak langsung memecah keutuhan suatu negara.

Menurut **Soekanto**, semua manusia dapat dianggap sederajat, tetapi sesuai dengan kenyataan kehidupan dalam kelompok-kelompok sosial, tidaklah demikian. Perbedaan atas lapisan-lapisan pada masyarakat, merupakan gejala yang universal yang merupakan bagian dari sistem sosial setiap masyarakat. Pada masyarakat kecil dan homogen dapat dikatakan hampir tidak terdapat pelapisan sosial. Adapun masyarakat yang heterogen seperti di perkotaan, memperlihatkan kecenderungan menuju ke arah stratifikasi yang lebih banyak dan kompleks, sebab dasar dari stratifikasinya adalah pembagian kerja. Penilaian ditinjau dari segi peranan yang berhubungan dengan jenis pekerjaannya dalam memenuhi kepentingan masyarakatnya yang didasarkan atas penilaian biologis dan kebudayaan.

Robin William J.R. menyebutkan pokok pedoman tentang proses terjadinya stratifikasi sosial pada masyarakat, yaitu sebagai berikut.

- Sistem stratifikasi sosial mungkin berpokok pada sistem pertentangan yang terjadi pada masyarakat sehingga menjadi objek penyelidikan.
- Sistem stratifikasi sosial dapat dianalisis dalam ruang lingkup unsur-unsur, yaitu sebagai berikut.
 - Distribusi hak-hak istimewa yang objektif, misalnya penghasilan, kekayaan, keselamatan (kesehatan, laju angka kejahatan), wewenang.
 - Sistem pertentangan yang diciptakan masyarakat (*prestise* dan penghargaan).
 - Kriteria sistem pertentangan yaitu apakah didapatkan berdasarkan kualitas pribadi, keanggotaan kelompok kerabat, hak milik, wewenang, atau kekuasaan.
 - Lambang-lambang kedudukan, misalnya tingkah laku, cara berpakaian, bentuk rumah, keanggotaan dalam suatu organisasi formal.
 - Mudah sukarnya berubah kedudukan.
 - Solidaritas di antara individu atau kelompok sosial yang menduduki status sosial yang sama dalam sistem sosial, seperti:
 - pola-pola interaksi (*struktur clique* dan anggota keluarga);
 - kesamaan atau perbedaan sistem kepercayaan, sikap, dan nilai;
 - kesadaran akan status masing-masing;
 - aktivitas dalam organisasi secara kolektif.

3. Kriteria Stratifikasi Sosial

Di antara lapisan atas sampai paling rendah, terdapat berbagai macam lapisan yang didasarkan pada beberapa kriteria. Misalnya, suatu lapisan akan memiliki berbagai kriteria tersendiri yang dapat dihormati oleh setiap anggota masyarakat. Mereka yang memiliki banyak uang akan mudah sekali mendapatkan tanah, kekuasaan, dan mungkin kehormatan. Ukuran atau kriteria yang dapat dipakai

Riset



Analisislah oleh Anda, manakah ukuran yang berdasarkan kriteria stratifikasi sosial memiliki pengaruh paling kuat di dalam kehidupan sosial masyarakat. Apakah berdasarkan kekayaan, ilmu pengetahuan, kekuasaan, ataukah kehormatan?

untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan, yaitu sebagai berikut.

- a. *Ukuran kekayaan.* Siapapun yang memiliki kekayaan paling banyak maka akan termasuk pada lapisan atas. Kekayaan yang dimiliki seseorang akan terlihat secara nyata dari bentuk rumah, kendaraan pribadi, cara berpakaian dan bahan yang digunakannya, atau kebiasaan berbelanja barang-barang yang harganya tidak dapat dijangkau oleh semua lapisan.
- b. *Ukuran kekuasaan.* Siapapun yang memiliki kekuasaan atau wewenang maka akan menempati lapisan atas.
- c. *Ukuran kehormatan,* ukuran ini tidak terlepas dari ukuran kekuasaan atau kekayaan. Orang yang disegani dan dihormati oleh masyarakat akan mendapat tempat pada lapisan atas. Mereka yang memiliki kehormatan pada umumnya adalah orang yang dituakan di masyarakat atau sebagai tokoh masyarakat.



Sumber: Indonesian Heritage: Region and Ritual, 1998

- d. *Ukuran ilmu pengetahuan.* Ukuran ini dipakai masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan, tetapi terkadang bukan ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, melainkan gelar kesarjanaan. Akibatnya, terjadi perlombaan untuk mendapatkan gelar sarjana tanpa ada usaha untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Hal ini terjadi karena gelar kesarjanaan merupakan lambang dari ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, orang yang memiliki gelar tersebut akan tersanjung dan memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggota masyarakat pada umumnya.

Selain kriteria tersebut, juga terdapat beberapa ciri umum mengenai faktor-faktor yang menentukan adanya lapisan atau stratifikasi sosial, yaitu sebagai berikut.

- a. Status atas dasar fungsi dan pekerjaan, misalnya sebagai dokter, guru, dan militer. Semuanya sangat menentukan kedudukan dalam masyarakat.
- b. Seseorang yang beragama. Jika seseorang bersungguh-sungguh dengan penuh ketulusan dan taat dalam menjalankan agamanya, kedudukan orang yang bersangkutan pada masyarakat akan terangkat.
- c. Status atas dasar keturunan, sama artinya dengan orang yang berasal dari keturunan terhormat yang umumnya akan memiliki kedudukan tinggi di masyarakat.

Jendela

Info



Dalam kerangka Weber menyebutkan adanya kemungkinan hubungan antara kedudukan dalam beberapa dimensi. Misalnya, Almarhum Sri Sultan Hamengku Buwono IX, di masa hidupnya menduduki posisi tinggi dalam hierarki kekuasaan (selain menjadi Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta beliau pernah memegang jabatan penting dalam pemerintahan RI mulai dari Menteri sampai Wakil Presiden RI), dalam hierarki status (sebagai Sultan beliau adalah bangsawan dengan posisi tertinggi dalam hierarki status kesultanan Yogyakarta) dan dalam hierarki status kelas (beliau memiliki beberapa perusahaan). Beliau mempunyai kekuasaan yang diikuti dengan kehormatan, serta kekayaan karena mempunyai ilmu pengetahuan yang luas.

Sumber: Pengantar Sosiologi, 1993

Gambar 1.15
Tokoh Masyarakat

Orang yang dituakan seringkali menjadi tokoh masyarakat itu sendiri.

Soal Pengayaan

(UN SMA IPS, 2004)



Individu dalam lapisan sosial teratas di masyarakat, berdasarkan kriteria ekonomi, merupakan peran besar karena faktor

- a. kepemilikan harta benda
- b. kelahiran dan keturunan
- c. pengalaman seseorang
- d. sesuatu yang dihargai
- e. kehormatan pribadi

Jawaban: a

Lapisan sosial teratas pada masyarakat yang berdasarkan ekonomi adalah kepemilikan harta benda atau kekayaan materi.

Referensi

Sosiologi

Kasta merupakan status sosial, termasuk pekerjaan, yang ditentukan oleh faktor keturunan. Sedangkan sistem kasta merupakan sistem stratifikasi sosial di mana kedudukan sosial sepenuhnya ditentukan oleh faktor keturunan, tanpa adanya kemungkinan untuk mengubah kedudukan tersebut.

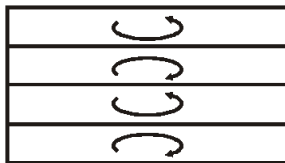
Sumber: Sosiologi Jilid 1, 1999

Jendela

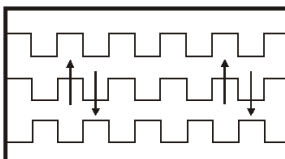
Info

Sifat lapisan sosial

1. Tertutup: Mobilitas sosial sangat terbatas, atau bahkan mungkin tidak ada.



2. Terbuka: Kemungkinan mengadakan mobilitas sangat besar.



Sumber: Sosiologi Suatu Pengantar, 1990

Gambar 1.16
Kebudayaan India

India merupakan negara yang menganut sistem kasta.

- d. Latar belakang sosial dan lamanya seseorang atau kelompok yang tinggal pada suatu tempat. Biasanya seseorang yang berada di suatu daerah atau kampung akan dihargai masyarakatnya jika yang bersangkutan turut mendirikan daerah atau kampung tersebut. Oleh karena itu, tidak sedikit warga masyarakatnya segan dan hormat kepadanya.
- e. Status atas dasar jenis kelamin dan umur. Orang yang lebih tua di masyarakat pada umumnya mendapat penghormatan dari yang lebih muda.

Dari beberapa ciri tersebut, kemudian berproses ke dalam berbagai kondisi sosial. Misalnya, perbedaan ciri biologis, ciri etnis, dan ciri-ciri lain yang menonjol di masyarakat. Jika di antara ciri-ciri tersebut salah satunya dimiliki oleh suatu kelompok yang mampu menguasai kelompok lain, akan terjadi perbedaan status yang menunjuk pada eksistensi lapisan sosial kelompok yang bersangkutan. Oleh karena itu, di antara kelompok tersebut akan terbentuk adanya lapisan-lapisan sosial yang membedakan status di antara kelompok mereka.

4. Sifat-Sifat Lapisan Sosial

Sistem lapisan yang ada pada masyarakat bersifat tertutup (*closed social stratification*) dan bersifat terbuka (*open social stratification*). Lapisan sosial yang bersifat tertutup, membatasi kemungkinan pindahnya seseorang dari satu lapisan ke lapisan yang lain secara vertikal (ke atas atau ke bawah). Di dalam sistem tertutup ini, satu-satunya jalan untuk menjadi anggota yaitu melalui kelahiran atau keturunan. Masyarakat yang menganut sistem lapisan sosial tertutup, yaitu masyarakat yang masih menganut paham feodalisme, atau status masyarakat yang ditentukan atas dasar ukuran perbedaan ras dan suku bangsa. Di India, lapisan sosial masyarakat tertutup terwujud dalam kasta berdasarkan agama Hindu.



Sumber: Children's Encyclopedia, 1989

Lapisan masyarakat di India yang menganut sistem kasta, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Keanggotaan pada kasta diperoleh karena kelahiran (anak yang lahir memperoleh kedudukan orangtuanya).
- b. Keanggotaan yang diwariskan berlaku seumur hidup karena seseorang tidak mungkin mengubah kedudukannya, kecuali jika dikeluarkan dari kastanya.
- c. Perkawinan bersifat endogami, artinya dari orang yang sekasta.

- d. Hubungan dengan kelompok-kelompok sosial lainnya bersifat terbatas.
- e. Kesadaran pada keanggotaan suatu kasta tertentu, terutama nyata dari nama kasta, identifikasi anggota kastanya, dan penyesuaian diri yang ketat terhadap norma-norma kasta.
- f. Kasta diikat oleh kedudukan yang secara tradisional ditetapkan.
- g. *Prestise* suatu kasta benar-benar diperhatikan.

Sistem kasta di India telah ada sejak berabad-abad yang lalu, yang disebut *Yati*, sedangkan sistemnya disebut *Varna*. Kasta pada masyarakat tersusun dari atas ke bawah, yaitu sebagai berikut.

- a. *Brahmana*, yaitu kasta para pendeta agama Hindu, yang merupakan lapisan tertinggi pada masyarakat.
- b. *Ksatria*, yaitu kasta para bangsawan dan tentara.
- c. *Waisya*, yaitu kasta para pedagang. Kasta ini dianggap sebagai kelompok lapisan menengah pada masyarakat.
- d. *Sudra*, yaitu kasta yang dimiliki oleh orang kebanyakan atau rakyat jelata.
- e. Di dalam sistem kasta ini terdapat kelompok masyarakat yang tidak memiliki kasta, yaitu mereka yang termasuk para penjahat atau budak. Adapun mereka yang tidak berkasta disebut kaum *Paria*.

Susunan kasta tersebut kedudukannya sangat kompleks dan sampai sekarang masih tetap dipertahankan walaupun masyarakat India sendiri terkadang tidak mengakuinya.

Sistem kasta seperti di India, terdapat pula di belahan bumi yang lain, tetapi pemisahannya tidak berdasarkan kedudukan seseorang pada masyarakat, tetapi berdasarkan warna kulit. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki warna kulit tertentu mendapat kedudukan yang istimewa dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang memiliki warna kulit lainnya.



Sumber: *Perkembangan Peradaban Priayi*, 1985

Lapisan sosial bersifat tertutup ini lebih bersifat statis, terutama mereka yang berada pada lapisan bawah jarang memiliki cita-cita tinggi karena masyarakat akan melecehkannya atau terkadang keberhasilan yang ditempuh seseorang tidak diakui. Dengan demikian, kedudukan yang dimiliki setiap individu sebagai anggota masyarakat relatif bersifat permanen. Begitu pula hubungan yang dilakukan dengan sesama anggota masyarakat yang berlainan

Riset



Menurut pandangan Anda, apakah sistem kasta layak diberlakukan? Berikan argumen Anda dan jelaskan kepada guru.

Jendela

Info



Dalam sosiologi, kita mengenal perbedaan antara stratifikasi atau pelapisan sosial tertutup dan terbuka. Keterbukaan suatu sistem stratifikasi diukur dari mudah atau tidaknya dan sering atau tidaknya seseorang yang memperoleh status dalam strata yang lebih tinggi.

Gambar 1.17
Masyarakat Keraton

Masyarakat keraton memiliki sistem pelapisan tertutup.

lapisan harus dibatasi sesuai dengan kedudukan sosial yang dimiliki. Sistem lapisan sosial tertutup ini sering disebut sebagai sistem yang kaku atau ekstrim. Akibatnya, kemampuan pribadi tidak diperhitungkan dalam menentukan tinggi rendah kedudukan seseorang di masyarakat.

Sistem pelapisan sosial tertutup dalam masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- Kedudukan ditentukan atas dasar keturunan.
- Kedudukan yang diperoleh atas dasar keturunan tidak dapat diubah dan berlaku seumur hidup, kecuali karena suatu pelanggaran sehingga seorang pewaris kedudukan dikeluarkan dari kelompoknya.
- Hubungan antarsesama ditentukan atas dasar kesamaan kedudukan dengan mengikuti pola perilaku dan tata krama adat yang berlaku.
- Harga diri yang dimiliki individu merupakan pandangan hidupnya.

Sistem sosial lapisan tertutup ini dalam batas-batas tertentu dijumpai pula pada masyarakat Bali, tetapi tidak ketat seperti halnya di India. Di Bali pun masyarakat terbagi menjadi empat lapisan yang terdiri atas brahmana, ksatria, *veicya* (waisya), dan sudra. Ketiga lapisan pertama disebut *Triwangsa*, dan lapisan terakhir yang terdiri atas orang kebanyakan disebut *Jaba*. Lapisan sosial tersebut dapat diketahui dari nama-nama depan yang dipakai orang Bali, seperti:

- nama bagi lapisan *Brahmana*, yaitu *Ida Bagus* untuk laki-laki dan *Ida Ayu* untuk wanita;
- laki-laki lapisan *Ksatria* memiliki nama *Cokorda*;
- lapisan *Veicya* dengan nama *Gusti*;
- nama depan yang dipakai oleh lapisan *Sudra* yaitu *Putu* atau *Gede, Made, Nyoman, Wayan*.

Kedudukan atau lapisan sosial berdasarkan kasta saat ini sudah tidak berlaku lagi karena adanya kemajuan di bidang pendidikan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan status seseorang sehingga kedudukan mereka akan tampak pada latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki dan lapisan sosial tidak dapat diukur dari keturunan seseorang. Demikian juga halnya dengan perkawinan yang dilakukan, dapat terjadi antara seseorang yang berasal dari keturunan *Brahmana* atau bangsawan dapat menikah dengan orang yang berasal dari keturunan rakyat biasa.

Sebaliknya di dalam sistem terbuka, setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan berusaha dengan kecakapan sendiri untuk naik ke lapisan yang lebih atas. Namun, bagi mereka yang kurang beruntung dapat turun ke lapisan yang lebih bawah daripada lapisan semula. Pada sistem sosial lapisan terbuka ini, akan memberi peluang yang lebih besar kepada setiap anggota masyarakat untuk dijadikan landasan membangun dirinya dan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik, dibandingkan dengan sistem tertutup. Pada sistem lapisan terbuka ini kemungkinan terjadinya mobilitas sosial lebih besar.

5. Unsur-Unsur Lapisan Masyarakat

Hal yang mewujudkan unsur dalam teori sosiologi tentang sistem lapisan masyarakat adalah kedudukan (status) dan peranan (*role*).

Pakar

Sosiologi



Salah satu tokoh penting dalam sosiologi yang sedikit mendapat perhatian adalah William Edward Burghardt Du Bois (1868–1963). Bagi Du Bois permasalahan yang pelik menyangkut ras merupakan masalah sosial yang paling penting yang harus dipecahkan.

One of sociology's pioneers who has not received the attention he deserves, is William Edward Burghardt Du Bois (1868-1963). For Du Bois the vexing issue of race was the paramount social concern.

Sumber: *Sociology Sixth Edition*, 1991

Kedudukan dan peranan merupakan unsur-unsur baku dalam sistem lapisan, dan mempunyai arti penting bagi sistem sosial. Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam, berikut penjelasannya.

a. Kedudukan atau Status

Kadang-kadang dibedakan antara pengertian kedudukan (status) dan kedudukan sosial (*social status*). Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sedangkan kedudukan sosial tempat seseorang dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya, serta hak-hak dan kewajiban-kewajibannya. Kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama dan digambarkan dengan kedudukan (status) saja. Secara abstrak, kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu tempat tertentu. Masyarakat pada umumnya mengembangkan dua macam kedudukan, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Ascribed status*, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan pula. Pada umumnya *ascribed-status* dijumpai pada masyarakat dengan sistem lapisan tertutup, misalnya masyarakat feodal, atau masyarakat tempat sistem lapisan bergantung pada perbedaan rasial.
- 2) *Achieved status*, yaitu kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Misalnya, setiap orang dapat menjadi seorang dokter asalkan memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan tersebut bergantung pada yang bersangkutan bisa atau tidak menjalaninya. Apabila yang bersangkutan tidak dapat memenuhi persyaratan tersebut, ia tidak akan mendapat kedudukan yang diinginkannya.



Sumber: www.alubi.or.id

- 3) *Assigned status*, merupakan kedudukan yang diberikan kepada seseorang. Kedudukan ini mempunyai hubungan yang erat dengan *achieved status*. Artinya, suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang yang berjasa, yang telah memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Zoom



Ascribed status
Achieved status
Assigned status

Gambar 1.18
Dokter

Untuk menjadi seorang dokter perlu usaha-usaha, misalnya harus lulus di fakultas kedokteran.



Apakah Anda merupakan tipe golongan orang yang selalu memperhatikan mode atau tren (khusus pakaian) yang sedang berkembang di masyarakat? Jika ya, sebutkan keuntungan sikap dalam memperhatikan gaya hidup yang demikian.



Sumber: www.tabloidnova.com

Gambar 1.19
Cara Berpakaian

Cara berpakaian dapat membedakan status sosial dalam masyarakat.

b. Peranan (*Role*)

Peranan (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia telah menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peranan. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan juga diatur oleh norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut.

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

6. Konsekuensi Adanya Stratifikasi dan Diferensiasi Sosial

Dalam tindakan dan interaksi sosial, stratifikasi sosial memiliki dua unsur pokok, yaitu status dan peranan. Status dan peran memiliki hubungan yang erat dan sulit sekali untuk dipisahkan karena merupakan unsur penentu bagi penempatan seseorang dalam strata tertentu di masyarakat. Status atau kedudukan dapat memberikan pengaruh, kehormatan, kewibawaan pada seseorang. Adapun peranan merupakan sikap dan tindakan seseorang yang mengandung status dalam kehidupan masyarakat.

Di dalam masyarakat, dengan adanya perbedaan status dan peran sosial akan timbul perbedaan perilaku yang terlihat dalam gaya hidup, terutama dalam hal-hal berikut.

- a) Cara Berpakaian
 - 1) Kelas atas berkecenderungan berpakaian yang mengacu pada karya perancang mode terkenal.
 - 2) Kelas menengah cenderung berpakaian yang mengacu pada karya perancang mode dalam negeri.
 - 3) Kelas bawah berorientasi pada pakaian jadi atau grosiran.
- b) Cara Berkendaraan
 - 1) Kelas atas berkendara mobil pribadi yang mewah dengan sopir pribadi.
 - 2) Kelas menengah berkendara mobil yang sederhana dengan menyetir sendiri.
 - 3) Kelas bawah berkendara dengan menggunakan kendaraan umum.
- c) Cara Bermukim
 - 1) Kelas atas tinggal di perumahan dan apartemen mewah.

- 2) Kelas menengah tinggal di kompleks perumahan KPR yang layak huni.
 - 3) Kelas bawah tinggal di kompleks perumahan tipe 21 atau rumah sederhana yang berada di bawahnya.
- d) Cara Berbelanja
- 1) Kelas atas berbelanja di pusat-pusat belanja modern dan eksklusif.
 - 2) Kelas menengah berbelanja di pasar swalayan biasa.
 - 3) Kelas bawah berbelanja di pasar tradisional.
- e) Cara Berekreasi
- 1) Kelas atas berekreasi ke luar negeri.
 - 2) Kelas menengah berekreasi ke daerah tujuan wisata dalam negeri.
 - 3) Kelas bawah berekreasi ke lokasi hiburan lokal di daerah sendiri.

Penjelasan tentang gaya hidup tersebut merupakan gaya hidup ideal yang didasarkan pada status dan peranannya. Akan tetapi, dalam kehidupan nyata tidak jarang orang kaya yang menerapkan gaya hidup sederhana. Jadi, tidak semua status dan peranannya diukur dengan melihat gaya hidup.

Seperti telah dijelaskan bahwa diferensiasi sosial adalah pengelompokan penduduk ke dalam kelas-kelas secara horizontal yang didasarkan atas unsur-unsur kehidupan sosial tertentu, seperti ras, suku bangsa, agama, jenis kelamin, usia, dan profesi, dalam arti bahwa unsur-unsur tersebut memiliki derajat yang sama. Namun, dalam kondisi tertentu, pengelompokan tersebut menyebabkan timbulnya perbedaan-perbedaan sosial yang dimanifestasikan dalam bentuk ketimpangan sosial. Adapun ketimpangan sosial yang timbul akibat diferensiasi sosial antara lain sebagai berikut.

- a) Diskriminasi ras, jenis kelamin, dan profesi.
- b) Etnosentrisme, yaitu pandangan bahwa kelompok sendiri merupakan pusat segalanya, dan kelompok lain akan selalu dibandingkan dan dinilai berdasarkan standar kelompok sendiri. Akibatnya, timbul prasangka buruk terhadap kelompok lain yang tidak sesuai.
- c) Disharmoni kehidupan agama, yaitu adanya fanatisme yang berlebihan yang mengakibatkan rendahnya kesadaran dan toleransi beragama. Contohnya, peledakan bom bunuh diri di tempat-tempat umum. Sebenarnya peristiwa tersebut dilatarbelakangi oleh kepentingan politik, tetapi sering dikondisikan sebagai kepentingan agama.
- d) Benturan kepentingan antargolongan yang mengarah pada terjadinya pertentangan dan konflik akibat terjadi persaingan yang tidak sehat. Contohnya, benturan kepentingan antarpolitical untuk memperoleh suara terbanyak dalam Pemilu.



Riset

Maraknya kasus bom bunuh diri di Indonesia beberapa tahun ke belakang sangat mencemaskan masyarakat, khususnya warga masyarakat yang hidup di kota-kota besar.

Menurut Anda, apa langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam menyelesaikan masalah ini?



Kerja Sama 1.3

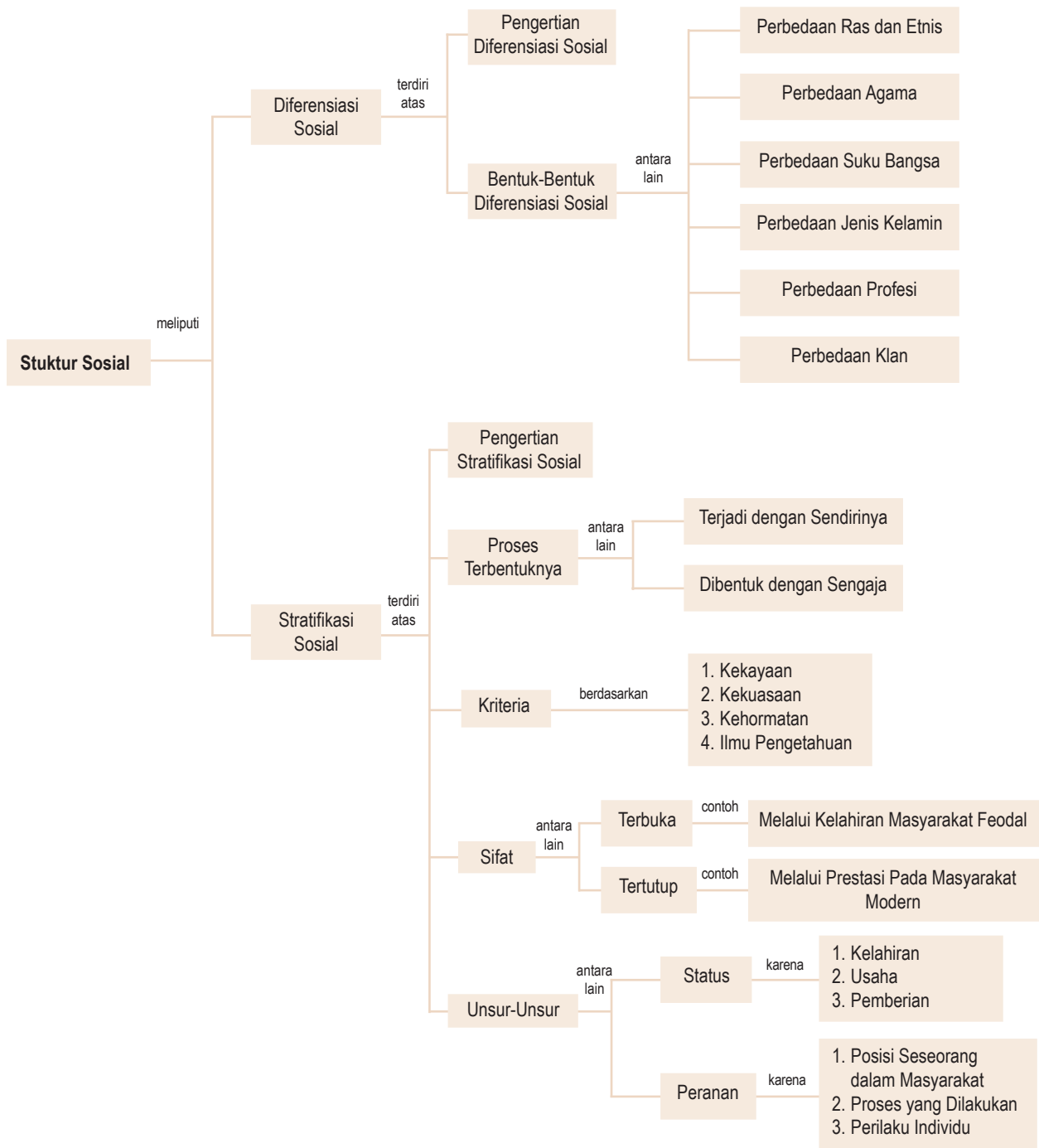
Berikan beberapa contoh diferensiasi dan stratifikasi sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat Anda dan apa akibatnya. Bentuklah kelompok belajar untuk mendiskusikan hal tersebut.

No.	Contoh Diferensiasi Sosial	Contoh Stratifikasi Sosial	Akibat yang Ditimbulkan
1
2

Rangkuman

- Struktur sosial ialah relasi-relasi sosial yang penting dalam menentukan tingkah laku manusia.
- Struktur sosial diartikan sebagai suatu skema penempatan nilai-nilai sosial budaya dan organ-organ masyarakat pada posisi yang dianggap sesuai, demi berfungsinya organisme masyarakat sebagai suatu keseluruhan dan demi kepentingan setiap bagian untuk jangka waktu yang relatif lama.
- Klasifikasi struktur sosial dalam fenomena kehidupan manusia dapat diklasifikasikan atas lima jenis:
 1. Struktur kaku dan luwes. Struktur kaku bersifat tidak mungkin diubah. Struktur luwes adalah struktur yang pola susunannya memungkinkan untuk diubah.
 2. Struktur formal dan informal. Struktur formal adalah struktur yang diakui pihak berwenang berdasarkan hukum yang berlaku. Struktur informal adalah struktur yang nyata atau benar-benar ada serta berfungsi bagi masyarakat, tetapi tidak diakui oleh pihak berwenang dan tidak berketetapan hukum.
 3. Struktur homogen dan heterogen. Struktur homogen adalah suatu struktur sosial yang unsur-unsurnya mempunyai pengaruh yang sama terhadap dunia luar. Struktur heterogen adalah suatu struktur yang unsur-unsurnya mempunyai kedudukan yang berbeda-beda dan kesempatan setiap unsur pun berbeda pula, baik terhadap kelompok sendiri maupun terhadap kelompok lain.
 4. Struktur mekanis dan statistik. Struktur mekanis adalah suatu struktur yang menuntut persamaan posisi dari anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Struktur statistik adalah struktur yang dapat berfungsi dengan baik apabila persyaratan jumlah anggotanya terpenuhi.
 5. Struktur atas dan bawah. Struktur atas umumnya diduduki oleh golongan orang yang memegang kekuasaan dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. Struktur bawah adalah tempat bagi golongan masyarakat bawah atau mereka yang taraf kehidupannya relatif rendah.
- Diferensiasi sosial adalah pengelompokan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara horizontal, seperti ras, etnis atau suku bangsa, klan, agama, profesi, dan jenis kelamin.
- Stratifikasi sosial (*social stratification*) adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (*hierarkis*).

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum

Anda pahami tersebut? Pelajari kembali materi bab ini sebelum melanjutkan ke bab berikutnya.

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | |
|--------------------|---------------------|
| • Struktur | • Ormas |
| • Kasta | • Adat |
| • Organisme Sosial | • Klan |
| • Dinamis | • Etnis |
| • Empiris | • <i>Leucoderma</i> |
| • Pluralitas | • Melanosoid |

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat disebut
 - diferensiasi sosial
 - mobilitas sosial
 - stratifikasi sosial
 - sistem sosial
 - pengendalian sosial
- Berikut ini kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan, kecuali
 - kekayaan
 - kedisiplinan
 - ilmu pengetahuan
 - kehormatan
 - kekuasaan
- Beberapa contoh stratifikasi sosial yang bersifat tertutup adalah
 - kasta, pangkat, pendidikan
 - kasta, sistem feodal, politik apartheid
 - sistem pendidikan, sistem ekonomi
 - kasta, keturunan, golongan usia
 - kasta, golongan usia, pendidikan
- Pada prinsipnya, status seseorang dapat diperoleh dengan cara-cara yang bersifat
 - subjektif, objektif, otomatis
 - otomatis, ada usaha, subjektif
 - konflik, simbol, *assigned*
 - ascribed*, otomatis, *assigned*
 - ascribed*, *achieved*, *assigned*
- Suatu lapisan dalam masyarakat tempat setiap orang yang mempunyai kedudukan dan peran masing-masing disebut
 - lapisan sosial
 - stratifikasi sosial
 - tingkatan sosial
 - susunan sosial
 - kelas sosial
- Salah satu bentuk pelapisan sosial pada masyarakat primitif adalah
 - sistem kelas
 - jenis kelamin
 - jenis pekerjaan
 - tingkat kekuasaan
 - kemampuan bekerja
- Berikut ini ciri-ciri umum untuk menentukan adanya lapisan sosial, kecuali
 - status seseorang dalam beragama
 - status atas dasar keturunan
 - status atas dasar jenis kelamin dan umur
 - status atas dasar kekuasaan
 - status atas dasar fungsi dan pekerjaan
- Membatasi kemungkinan pindahnya seseorang dari satu lapisan ke lapisan lain secara vertikal disebut lapisan sosial
 - terbuka
 - tertutup
 - vertikal
 - terpadu
 - horizontal
- Kelas sosial secara sederhana bergantung pada beberapa kriteria, kecuali
 - kesadaran akan status masing-masing
 - besarnya jumlah anggota
 - kebudayaan
 - kelanggengan
 - antagonisme tertentu
- Salah satu fungsi stratifikasi sosial adalah mengatur partisipasi masyarakat. Hal ini berkaitan dengan
 - pengaturan dan pengawasan interaksi sosial
 - perbedaan kemampuan ekonomi masyarakat
 - adanya hierarki yang ditandai simbol
 - cara mempersatukan masyarakat yang berbeda-beda
 - pola pendistribusian kewajiban masyarakat
- Berikut ini ciri sistem pelapisan sosial tertutup di masyarakat, kecuali

- a. kedudukan ditentukan atas dasar keturunan
 - b. kedudukan tidak dapat diubah, berlaku seumur hidup
 - c. hubungan antarsesama atas dasar kesamaan kedudukan
 - d. harga diri yang memiliki individu merupakan pandangan hidupnya
 - e. memiliki kesempatan berusaha dengan kecakapan dirinya
12. Bentuk kekuasaan pada masyarakat yang tidak memperlihatkan garis pemisah yang tegas di antara lapisan sosialnya menurut Mac Iver termasuk bentuk
 - a. demokratis
 - b. oligarkis
 - c. otoriter
 - d. kasta
 - e. tradisional
 13. Saluran yang digunakan penguasa untuk meyakinkan dan memaksa masyarakat akan pentingnya menaati peraturan, termasuk saluran
 - a. militer
 - b. ekonomi
 - c. politik
 - d. tradisional
 - e. ideologi
 14. Berikut ini yang merupakan ciri-ciri klan besar yaitu
 - a. terdiri atas klan-klan kecil
 - b. kurang mengenal antara satu dan lainnya
 - c. kekerabatan yang terdiri atas semua keturunan
 - d. keluarga Singarimbun pada adat Batak
 - e. perkumpulan keluarga Pesulima pada masyarakat Ambon
 15. Struktur sosial yang unsur-unsurnya mempunyai pengaruh yang sama terhadap dunia luar adalah struktur
 - a. heterogen
 - b. mekanis
 - c. luwes
 - d. homogen
 - e. statis
 16. Adanya SARA, partai politik, dan ormas dalam sistem kehidupan masyarakat merupakan perwujudan dari
 - a. stratifikasi sosial
 - b. pelapisan sosial
 - c. diferensiasi sosial
 - d. kelompok sosial
 - e. dinamika sosial
 17. Suku Bushman di daerah Gurun Kalahari Afrika Selatan memiliki ciri-ciri
 - a. ukuran tubuh sedang, warna kulit cokelat, rambut hitam keriting, mata lebar
 - b. ukuran tubuh pendek mendekati kerdil, warna kulit hitam, rambut hitam lurus
 - c. ukuran tubuh sedang, warna kulit cokelat, mata lebar, rambut hitam berombak
 - d. warna kulit dan rambut ras Kaukasoid, tetapi bentuk muka ras Mongoloid
 - e. Ukuran tubuh tinggi besar, kulit hitam, rambut hitam keriting, mata lebar
 18. Contoh diferensiasi tingkatan pada diferensiasi sosial adalah
 - a. penyaluran barang melalui berbagai tangan, akhirnya sampai ke tujuan memiliki harga yang berbeda
 - b. adanya pembagian kerja yang berbeda-beda di suatu lembaga sosial
 - c. aturan yang mengikat masyarakat muncul di suatu daerah sebagai kebutuhan untuk mengatur ketenteraman dan ketertiban masyarakat
 - d. seorang pemimpin rapat sedang menengahi jalannya diskusi
 - e. norma sosial yang terdapat pada masyarakat pedesaan
 19. Di Indonesia masih terdapat desa tertinggal. Hal ini karena dasar stratifikasi sosialnya adalah
 - a. kehormatan
 - b. kekayaan
 - c. kekuasaan
 - d. kesalehan
 - e. pendidikan
 20. Penggolongan manusia menurut ciri kualitas lahiriahnya (ras) adalah
 - a. warna rambut, bau badan, dan tinggi badan
 - b. bentuk rambut, berat badan, dan warna mata
 - c. warna kulit, bentuk dagu, dan bau badan
 - d. ukuran kepala, warna kulit, dan bentuk rambut
 - e. tinggi badan, ukuran kepala, dan bentuk muka

C. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat dan tepat.

1. Jelaskan perbedaan diferensiasi sosial dengan stratifikasi sosial.
2. Jelaskan maksud struktur sosial sebagai sumber daya menurut A. Giddens.
3. Bagaimana proses terjadinya stratifikasi sosial masyarakat umum menurut Robbin William, J.R.?
4. Jelaskan bentuk lapisan sosial yang ada dalam masyarakat dalam kriteria ekonomi.
5. Jelaskan bentuk lapisan sosial dalam masyarakat dalam kriteria sosial yang sifatnya tertutup.
6. Sebutkan dan jelaskan gaya hidup di masyarakat akibat perbedaan kedudukan dan peran sosial.
7. Jelaskan bagaimana perbedaan suku bangsa Indonesia.
8. Berikan contoh pembagian kerja dalam kehidupan tradisional.
9. Sebutkan lima perkembangan hidup manusia dalam kehidupan sosial.
10. Jelaskan bahwa seseorang memiliki kedudukan yang sama, tetapi memiliki profesi yang berbeda.

Kajian Sosiologi Bab 1

Analisislah oleh Anda mengenai sosiologi sebagai ilmu yang dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah sosial.

Petunjuk:

1. Bentuklah kelompok kerja yang anggota setiap kelompoknya beranggotakan 4-5 orang.
2. Cobalah mengidentifikasi contoh perilaku sosial yang muncul sebagai konsekuensi dari

adanya perbedaan status dan peran sosial yang terjadi dalam masyarakat di lingkungan Anda.

3. Berdasarkan contoh-contoh tersebut, berikan alasan menurut Anda tentang mengapa terjadi perilaku tersebut.
4. Kerjakan dalam kertas folio bergaris dengan bentuk tabel berikut.

Kegiatan :

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

No.	Peran	Status	Perilaku	Alasan Berperilaku
1	Berbelanja	Kelas Atas	Di Mall	Harga, kualitas, kemudahan, kenyamanan
		Kelas Menengah	Pasar Swalayan	
		Kelas Bawah	Pasar Tradisional	
2				
3				
4				
5				

Bab 2



Sumber: Tempo, 5 Desember 2004

Konflik antarwarga di suatu daerah terjadi karena setiap kelompok menganggap kebenaran ada di pihaknya.

Konflik Sosial

== Apa Manfaat Bagiku?

Dengan mempelajari bab ini, Anda akan mengetahui penyebab konflik sehingga Anda paham cara menangani konflik di masyarakat.

== Kata Kunci

Konflik, Pluralisme, Integrasi, Disintegrasi

Pada kegiatan belajar yang lalu, Anda tentu sudah memahami tentang perbedaan manusia dalam masyarakat, yakni suatu masyarakat yang memiliki keragaman suku bangsa (etnis), agama, ras, dan golongan atau kelompok sosial. Perbedaan-perbedaan tersebut sering menimbulkan ketegangan sosial apabila setiap kelompok dalam masyarakat memiliki kecenderungan kuat untuk memegang identitas dalam hubungan antargolongan, budaya, dan agama.

Konsekuensi dari adanya perbedaan tersebut sering mengakibatkan benturan kepentingan antarindividu atau antar-kelompok yang mengarah pada terjadinya pertentangan atau konflik sosial. Seperti dikemukakan **Koentjaraningrat**, masyarakat cenderung berorientasi ke dalam (kelompoknya) merupakan faktor yang dapat mempertajam konflik serta memperluas kesenjangan dan jarak sosial.

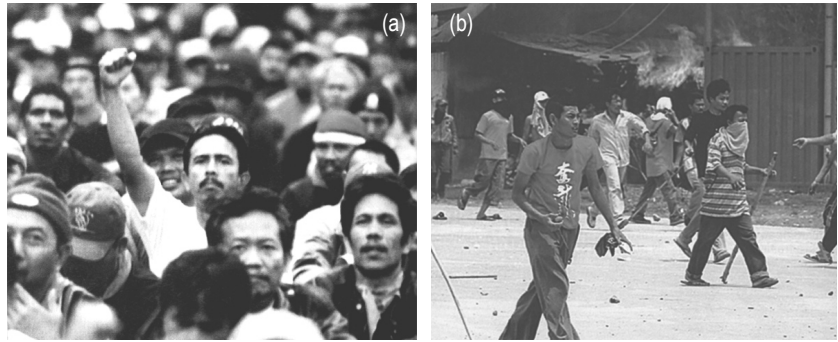
Dengan mengetahui faktor penyebab konflik, diharapkan Anda dapat memahami berbagai cara menangani konflik sosial sehingga dapat dicari alternatif pemecahan masalah dan tercapainya suatu integrasi dalam kehidupan bermasyarakat.

- A. Konflik dalam Kehidupan Masyarakat
- B. Sebab-Sebab Konflik Sosial
- C. Akibat-Akibat Konflik Sosial
- D. Penanganan Konflik
- E. Pendekatan Pluralisme Budaya dalam Menangani Konflik di Indonesia
- F. Hubungan Antara Konflik dan Terjadinya Integrasi Sosial

A Konflik dalam Kehidupan Masyarakat

Gambar 2.1
Unjuk Rasa

- (a) Unjuk rasa dilakukan para buruh pabrik terhadap pengusaha atau majikannya untuk menuntut kenaikan upah buruh. (b) Konflik yang terjadi antarwarga di suatu daerah terjadi karena setiap kelompok menganggap kebenaran ada di pihaknya masing-masing.



Sumber: Tempo, 30 juni 2004; Tempo, 5 Desember 2004

Manusia sangat beragam karena dipengaruhi oleh faktor ras, etnis, agama, dan status. Konflik selain banyak terjadi pada masyarakat kalangan menengah ke bawah, juga dapat terjadi pada masyarakat yang memiliki lapisan sosial kelas atas, misalnya konflik antaranggota dewan yang terjadi di dalam gedung MPR/DPR. Para pejabat yang merupakan anggota dewan dari setiap fraksi atau organisasi kepartaian saling mengajukan pendapat dan mempertahankan argumentasinya dalam sidang. Untuk mencapai kemufakatan hasil sidang, tidak jarang para anggota dewan berselisih dan berbeda pendapat.

Gambar 2.2
Gedung DPR

Gedung DPR digunakan sebagai tempat untuk menyalurkan segala aspirasi masyarakat.



Sumber: Pikiran Rakyat, 3 Agustus 2003



Opini 2.1

Pernahkah Anda mengalami konflik, baik dengan saudara, teman sekolah, maupun teman sepermainan, atau mungkin Anda mengetahui konflik-konflik apa saja yang terjadi di sekitar lingkungan Anda? Sebutkan konflik tersebut.

Setelah Anda mengetahui beberapa contoh konflik sosial yang terjadi pada masyarakat, tentunya Anda dapat memahami bahwa konflik dalam kehidupan sosial masyarakat memiliki jenis dan tingkatan yang berbeda-beda. Solusi yang diambil untuk menangani konflik tersebut pun beragam sesuai dengan intensitas dampak yang akan ditimbulkannya.



Kerja Sama 2.1

Bagaimana pendapat Anda mengenai sikap anggota DPR yang dalam melakukan sidang lebih mementingkan kepentingan kelompok daripada masyarakat umum. Diskusikan dengan kelompok belajar Anda

1. Pengertian Konflik Sosial

Atas dasar contoh tersebut, dapat digaris bawahi bahwa konflik merupakan proses sosial yang pasti akan terjadi di tengah-tengah masyarakat yang dinamis. Konflik terjadi karena adanya perbedaan atau kesalahpahaman antara individu atau kelompok masyarakat yang satu dan individu atau kelompok masyarakat yang lainnya.

Dalam konflik pasti ada perselisihan dan pertentangan di antara pihak-pihak yang berkonflik. Konflik bisa dialami oleh siapa saja pada berbagai lapisan sosial masyarakat. Konflik bisa dimulai dari keluarga, masyarakat sekitar, nasional, dan global. Jenis-jenis konflik pun dapat beragam.

Untuk mendapatkan gambaran lebih luas tentang pengertian konflik, berikut ini merupakan beberapa definisi yang dikemukakan para ahli.

- a. **Robert M.Z. Lawang**, mengatakan bahwa konflik diartikan sebagai perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka, seperti nilai, status, kekuasaan, dan sebagainya, yang tujuan mereka berkonflik itu tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukkan pesaingnya. Konflik dapat diartikan sebagai benturan kekuatan dan kepentingan antara satu kelompok dan kelompok lain dalam proses perebutan sumber-sumber kemasyarakatan (ekonomi, politik, sosial, dan budaya) yang relatif terbatas.
- b. **Kartono**, berpendapat bahwa konflik merupakan proses sosial yang bersifat antagonistik dan terkadang tidak bisa diserasikan karena dua belah pihak yang berkonflik memiliki tujuan, sikap, dan struktur nilai yang berbeda, yang tercermin dalam berbagai bentuk perilaku perlawanan, baik yang halus, terkontrol, tersembunyi, tidak langsung, terkamufase maupun yang terbuka dalam bentuk tindakan kekerasan.

Konflik yang terjadi antar individu, misalnya konflik di antara sesama teman di sekolah. Konflik antara individu dengan kelompok, misalnya konflik antara seorang majikan dan buruhnya; atau konflik antara kelompok dan kelompok, misalnya para pedagang kaki lima dengan para petugas ketertiban. Bahkan, konflik dapat melibatkan antarnegara, seperti konflik antara Irak dan Amerika.

- c. **Peter Harris dan Ben Relly (1998)**, berpendapat bahwa sifat konflik yang tajam di dunia telah berubah dalam satu dekade terakhir, baik dalam inti permasalahan maupun dalam bentuk pengekspresiannya.

Salah satu perubahan yang paling dramatis adalah pergeseran dari konflik antarnegara yang tradisional (perang antarnegara berdaulat) menuju konflik dalam negara. Konflik-konflik yang paling kejam sepanjang abad ke-20 adalah konflik antarnegara. Akan tetapi, pada tahun 1990-an hampir semua konflik besar di dunia terjadi dalam negara atau konflik internal, misalnya perang saudara, pemberontakan bersenjata, gerakan separatis dengan kekerasan, dan peperangan domestik lainnya.

Anda dapat mengidentifikasi lebih lanjut bahwa jenis konflik sosial yang terjadi di Indonesia secara umum terdiri atas dua jenis, yaitu sebagai berikut.

- a. **Konflik vertikal**, contohnya konflik negara versus warga, buruh versus majikan.
- b. **Konflik horizontal**, contohnya konflik antarsuku, antaragama, dan antarmasyarakat. Konflik-konflik tersebut bisa berlatar belakang ekonomi, politik, agama, kekuasaan, dan kepentingan lainnya.

Jendela

Info



Menurut pandangan **Karl Marx**, kejahatan dan konflik terkait erat dengan perkembangan kapitalisme. Anggapan tersebut menyebutkan bahwa apa yang merupakan penyebab konflik, didefinisikan oleh kelompok berkuasa dalam masyarakat untuk melindungi kepentingan mereka sendiri.

Sumber: *Sosiologi Suatu Pengantar*, 2000



Sumber: www.google.com

Gambar 2.3 Perang

Konflik bisa melibatkan beberapa negara di dunia sehingga menimbulkan kekacauan atau perang antarbangsa.

Apabila kita memperhatikan fenomena kehidupan sehari-hari, baik yang kita alami sendiri maupun melalui berbagai sumber informasi di media massa (seperti surat kabar, majalah, radio, dan TV) tentang konflik, diperkirakan ada sejumlah pola konflik yang perlu diwaspadai, yaitu:

- a. konflik internal di dalam suatu masyarakat lokal;
- b. konflik antara masyarakat lokal dan pemerintah daerah;
- c. konflik masyarakat antardaerah;
- d. konflik antara dua atau lebih pemerintah daerah;
- e. konflik antara masyarakat lokal dan pemerintah pusat sebagai penyelenggara negara;
- f. konflik antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat;
- g. konflik antarelite di pemerintah pusat yang berimbas pada konflik masyarakat di tingkat lokal.

Oleh karena itu, di dalam masyarakat yang majemuk perlu waspada dalam bertindak, terutama yang berhubungan dengan masalah SARA (Suku, Agama, dan Ras) yang dapat menimbulkan konflik sehingga dapat membahayakan stabilitas nasional. Adanya dominasi dalam bidang-bidang kehidupan seperti ekonomi ataupun pemerintahan oleh suatu etnis tertentu, dapat memancing perasaan tidak senang etnis lain sehingga dapat menimbulkan benih-benih konflik dalam masyarakat.

2. Konflik dan Kekerasan

Berbicara tentang terjadinya konflik di masyarakat, tidak terlepas dari adanya kekerasan. Padahal, tidak semua konflik yang terjadi harus diakhiri dengan tindakan kekerasan. Perhatikan dua contoh konflik berikut ini.

Contoh 1: Anda sebagai pelajar yang selalu ingin berprestasi. Anda mencari kepuasan dalam belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, tidak jarang Anda harus berhadapan dengan perbedaan pendapat, baik dengan guru di dalam kelas maupun dengan sesama teman di dalam sebuah diskusi. Sebagai bukti bahwa Anda tidak puas, Anda akan bertanya atau menyanggah pendapat yang dikemukakan oleh guru atau teman Anda dengan argumen-argumen yang Anda miliki. Untuk mencari kemufakatan dalam diskusi kelas tersebut, Anda ataupun teman Anda tidak perlu mengakhiri diskusi tersebut dengan perkelahian atau perusakan fasilitas sekolah. Guru akan menengahi perbedaan pendapat di antara Anda dan teman Anda sehingga kemufakatan terjadi dan dapat mengakhiri konflik tanpa ada kekerasan.

Contoh 2: Pertentangan yang terjadi antara kaum buruh di sebuah pabrik tekstil yang menuntut kenaikan gaji atau dikeluarkannya THR (Tunjangan Hari Raya). Masalah pendapatan atau gaji sangat berhubungan dengan hajat kehidupan maka tidak jarang dalam mengajukan tuntutan tersebut, para buruh melakukan tindak kekerasan dengan merusak fasilitas pabrik.

Berdasarkan dua contoh tersebut, tentunya Anda diharapkan dapat membedakan antara konflik dan kekerasan.



Opini 2.2

Mengapa penyelesaian akhir dari kedua contoh konflik tersebut memiliki cara yang berbeda? Alasan apa yang membuat adanya perbedaan cara tersebut?

Tidak selamanya konflik harus diakhiri oleh tindakan kekerasan karena kekerasan tidak sama dengan konflik. Konflik merupakan proses sosial yang akan terus terjadi dalam masyarakat, baik individu maupun kelompok, dalam rangka perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan cara menentang lawannya. Adapun kekerasan, merupakan gejala yang muncul sebagai salah satu efek dari adanya proses sosial yang biasanya ditandai oleh adanya perusakan dan perkelahian.

Seringkali tindakan kekerasan muncul secara spontan pada masyarakat. Tindakan kekerasan spontan ini tujuannya tidak jelas, kadangkala ditumpangi oleh kepentingan pihak-pihak tertentu yang sengaja ingin menciptakan kekacauan.

Sebagai contoh, tindakan kekerasan yang dilakukan suporter sepak bola. Oknum-oknum pendukung sebuah kesebelasan sepak bola melakukan pengrusakan dan pembakaran fasilitas-fasilitas umum, seperti rambu-rambu lalu lintas dan taman kota, melempari rumah-rumah penduduk sepanjang lintasan kereta api, dan lain sebagainya. Tindakan tersebut dilakukan sebagai bentuk kekecewaan karena kesebelasan yang didukungnya kalah dalam permainan. Apakah tindakan kekerasan dari para suporter membuat tim kesebelasan sepak bola tersebut menjadi menang atau wasit akan mengubah skor kalah menjadi menang? Jelas jawabannya tidak mungkin. Tindakan kekerasan tersebut tidak memiliki tujuan apapun yang tertinggal hanyalah kerugian-kerugian bagi semua pihak.



Sumber: *Tempo*, November 2001

Contoh lain adalah tawuran antarpelajar yang akhir-akhir ini kerap terjadi. Tawuran antarpelajar bahkan melibatkan antarsekolah, dan tidak jarang menimbulkan kerusakan fasilitas umum, serta banyak meminta korban. Berbagai sebab yang menyulut terjadinya tawuran tersebut memang beraneka ragam, yang intinya menjunjung tinggi solidaritas antarteman.

Kekerasan hanya merupakan salah satu indikator kerusakan dalam menilai intensitas konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi di masyarakat. **Charles Lewis Taylor** dan **Michael C. Hudson** membuat beberapa indikator dalam menggambarkan intensitas konflik yang terjadi dalam masyarakat Indonesia. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut.

a. Demonstrasi (*a Protest Demonstration*)

Demonstrasi adalah sejumlah orang yang dengan tidak menggunakan kekerasan, kemudian mengorganisasi diri untuk melakukan protes terhadap suatu rezim, pemerintah, atau pimpinan dari rezim atau pemerintah tersebut; atau terhadap ideologi, kebijaksanaan, dan tindakan, baik yang sedang direncanakan

Gambar 2.4
Tawuran

Tawuran pelajar yang terjadi di jalan-jalan melibatkan dua kelompok sekolah yang saling berkonflik.

Riset



Menurut Anda, apakah demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat reformasi 1998 merupakan cara yang tepat? Diskusikan dan kumpulkan kepada guru Anda.

maupun yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah atau pihak yang sedang berkuasa. Contoh gerakan mahasiswa se-Jabotabek yang menggelar demonstrasi di Gedung MPR/DPR.



Gambar 2.5
Demonstrasi

Pada saat reformasi 1998, mahasiswa menggelar demonstrasi besar-besaran di gedung MPR/DPR, hingga menyebabkan turunnya pemerintahan Orde Baru.

Sumber: *Tempo*, 3 November 1998

b. Kerusuhan

Kerusuhan pada dasarnya sama dengan demonstrasi. Hal yang membedakannya adalah kerusuhan mengandung penggunaan kekerasan fisik yang diikuti dengan perusakan fasilitas umum, pemukulan oleh aparat keamanan atas pelaku-pelaku kerusuhan, penggunaan alat-alat pengendalian kerusuhan oleh aparat keamanan, dan penggunaan berbagai macam senjata atau alat pemukul oleh para pelaku kerusuhan. Kerusuhan biasanya dilakukan dengan spontanitas sebagai akibat dari suatu insiden dan perilaku kelompok yang kacau.

c. Serangan Bersenjata (*Armed Attack*)

Serangan bersenjata adalah tindakan kekerasan yang dilakukan untuk kepentingan suatu kelompok tertentu dengan tujuan melemahkan atau bahkan menghancurkan kekuasaan dari kelompok lain. Indikator ini ditandai oleh terjadinya pertumpahan darah, pergulatan fisik, atau perusakan fasilitas umum.

Jelaslah bahwa kekerasan hanya merupakan akibat dari adanya pertentangan-pertentangan atau konflik sosial. Konflik-konflik sosial yang terjadi tidak selamanya harus diikuti dengan kekerasan yang akan memunculkan masalah baru. Banyak kerugian dan penderitaan yang akan diakibatkan apalagi jika konflik tersebut tidak memiliki tujuan yang berarti, pengorbanan yang dilakukan oleh pihak yang berkonflik menjadi sia-sia.

Konflik-konflik sosial yang diakhiri dengan tindakan kekerasan seperti beberapa contoh tersebut, merupakan tahapan penyelesaian konflik yang paling buruk. Dengan kata lain kekerasan sangat rendah tingkatannya dalam mencari alternatif pemecahan masalah untuk dapat menghindari atau keluar dari konflik yang sedang terjadi.

Sebenarnya konflik yang terjadi dapat berfungsi sebagai faktor positif (pendukung) dan faktor negatif (perusak) bagi modal kedamaian sosial. Secara positif, konflik dapat berfungsi sebagai pendorong tumbuh-kembangnya kedamaian sosial. Namun, konflik dapat memunculkan kekerasan yang menjurus kepada perpecahan.

B Sebab-Sebab Konflik Sosial

Penyebab konflik sangatlah kompleks dan tidak berdiri sendiri, tetapi dilatarbelakangi oleh berbagai dimensi dan latar peristiwa. Konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat bisa berlatar belakang ekonomi, politik, kekuasaan, budaya, agama, dan kepentingan lainnya. Simaklah contoh konflik berikut.

Keluarnya keputusan Menteri Perdagangan **Marie E. Pangestu** mengenai impor beras dari Vietnam sebanyak 70.050 ton mulai menuai kecaman. Kurang lebih 600 petani yang berasal dari Karawang, Bogor, Batang, Pekalongan, Cibaliung (Banten), dan Lampung yang mengaku tergabung dalam Federasi Serikat Petani Indonesia (FSPI) berunjuk rasa di depan kantor Departemen Perdagangan, Jakarta. Para pengunjuk rasa menolak keputusan impor beras yang dikeluarkan oleh pemerintah pada 1 November 2005. (*Pikiran Rakyat*, 19 November 2005).

Apa yang menjadi latar belakang munculnya konflik tersebut? Apabila Anda amati dengan saksama, setidaknya ada dua kepentingan berbeda yang menjadi penyebab munculnya konflik tersebut. *Keentingan pertama*, kebijakan pemerintah untuk melakukan impor beras dari Vietnam merupakan kepentingan politik. *Keentingan kedua*, para petani yang tergabung dalam FSPI menolak adanya impor beras karena dapat menurunkan harga beras di pasar nasional sehingga dapat merusak pendapatan petani dan ini merupakan kepentingan ekonomi. Dua kepentingan tersebut (politik dan ekonomi) telah melatarbelakangi munculnya konflik tersebut.

Indonesia memiliki struktur masyarakat yang unik. Secara horizontal, Indonesia ditandai oleh adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan suku bangsa, agama, bahasa, dan perbedaan yang bersifat kedaerahan. Perbedaan secara horizontal ini menjadi ciri khas masyarakat Indonesia yang bersifat majemuk. Istilah majemuk mula-mula diperkenalkan oleh **Furnivall** untuk menggambarkan masyarakat Indonesia pada masa Hindia Belanda. Secara vertikal, struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam.



Kerja Sama 2.2

Buatlah kelompok yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Kemudian diskusikan bagaimana tanggapan kelompok Anda terhadap keputusan impor beras yang dilakukan pemerintah kepada contoh konflik di atas. Hasilnya dikumpulkan kepada guru Anda.

Indonesia memiliki kompleksitas budaya yang plural (*plural societies*) dan heterogen (masyarakat majemuk), yakni suatu masyarakat yang terdiri atas dua atau lebih elemen-elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa ada pembauran satu sama lain di dalam satu kesatuan politik. Pertanda paling jelas dari masyarakat Indonesia yang bersifat majemuk itu adalah tidak adanya kehendak bersama (*common will*). Elemen-elemen masyarakat Indonesia secara keseluruhan terpisah satu sama lain. Setiap elemen lebih merupakan kumpulan individu-individu daripada suatu keseluruhan yang

Jendela

Info



Hukum kausalitas (sebab-akibat) menyebutkan bahwa akibat yang ditimbulkan suatu peristiwa merupakan hasil dari adanya sebab yang ditimbulkan. Konflik tidak akan terjadi jika tidak ada pemicunya. Oleh karena itu, kita harus berpedoman pada sebab-akibat untuk mencapai suatu pemecahan masalah.

Sumber: *Pengantar Sosiologi*, 2001

bersifat organis. Sebagai individu, kehidupan sosial mereka tidaklah utuh. Oleh karena itu, konflik yang terjadi di Indonesia seringkali bersumber dari adanya perbedaan dan pertentangan antarlatar belakang sosio kultural. Indonesia dapat dianggap sebagai negara yang memiliki modal kedamaian sosial yang rendah.

Kerusuhan demi kerusuhan terus terjadi di berbagai pelosok tanah air di Indonesia. Terlebih lagi ada keinginan setiap daerah untuk melepaskan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia karena salah menafsirkan Undang-Undang Otonomi Daerah.

Menurut **DuBois** dan **Miley**, sumber utama terjadinya konflik dalam masyarakat adalah adanya ketidakadilan sosial, adanya diskriminasi terhadap hak-hak individu dan kelompok, serta tidak adanya penghargaan terhadap keberagaman. Ketiga faktor tersebut biasanya sangat berkaitan dengan sikap-sikap dan perilaku masyarakat yang ditandai dengan hal-hal berikut.

1. *Rasisme*, merupakan sebuah ideologi yang membenarkan dominasi satu kelompok ras tertentu terhadap kelompok lainnya atau perasaan superioritas yang berlebihan terhadap kelompok sosial tertentu. Rasisme sering diberi legitimasi atau klaim bahwa suatu ras minoritas secara genetik dan budaya lebih inferior dari ras yang dominan. Diskriminasi ras memiliki tiga tingkatan yaitu individual, organisasional, dan struktural. Pada tingkat individu, diskriminasi ras berwujud sikap dan perilaku prasangka. Pada tingkat organisasi, diskriminasi ras terlihat manakala kebijakan, aturan, dan perundang-undangan hanya menguntungkan kelompok tertentu saja. Secara struktural, diskriminasi ras dapat dilacak manakala satu lembaga sosial memberikan pembatasan-pembatasan dan larangan-larangan terhadap lembaga lainnya.
2. *Elitisme*, merujuk pada pemujaan yang berlebihan terhadap strata atau kelas sosial yang berdasarkan pada kekayaan, kekuasaan, dan prestise. Individu atau kelompok yang memiliki kelas sosial tinggi kemudian dianggap berhak menentukan potensi-potensi orang lain dalam menjangkau sumber-sumber atau mencapai kesempatan-kesempatan yang ada dalam masyarakat.
3. *Gender*, merupakan keyakinan bahwa jenis kelamin tertentu memiliki kelebihan atas jenis kelamin lainnya. Pandangan ini seringkali didukung oleh penafsiran (*interpretation*), tradisi-tradisi budaya, dan atau kebiasaan keagamaan yang pada umumnya memandang wanita lebih rendah daripada laki-laki.
4. *Usia*, menunjuk pada sikap-sikap negatif terhadap proses ketuaan. Proses ini sangat meyakini bahwa kategori usia tertentu memiliki sifat yang rendah (*inferiority*) dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Oleh karena itu, perlakuan yang tidak adil dapat dibenarkan. Meskipun hal ini umumnya diterapkan kepada manusia lanjut usia (manula), sikap ini sering pula ditujukan kepada anak-anak.
5. Prasangka atau sikap-sikap negatif terhadap orang yang memiliki kecacatan. Orang yang memiliki kecacatan (tubuh, mental) secara otomatis sering dianggap berbeda dan tidak mampu melakukan tugas-tugas kehidupan sebagaimana orang normal. Orang dengan kecacatan atau penyandang cacat (*persons with disabilities*) seringkali dipandang sebagai orang yang secara sosial tidak "matang" dan tidak mampu dalam segala hal.

Riset



Mengapa dalam masyarakat Indonesia ada tradisi-tradisi budaya yang menganggap pria lebih unggul daripada wanita? Hal itu yang dapat memicu konflik terhadap dua jenis kelamin tersebut, sebutkan contohnya.

Konflik sosial yang terjadi umumnya melalui dua tahap yang dimulai dari tahap disorganisasi atau keretakan dan terus berlanjut ke tahap disintegrasi atau perpecahan. Timbulnya gejala-gejala disorganisasi dan disintegrasi adalah akibat dari hal-hal berikut.

- Ketidaktepahamaan para anggota kelompok tentang tujuan masyarakat yang pada awalnya menjadi pedoman bersama.
- Norma-norma sosial tidak membantu anggota masyarakat dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.
- Kaidah-kaidah dalam kelompok yang dihayati oleh anggotanya bertentangan satu sama lain.
- Sanksi menjadi lemah bahkan tidak dilaksanakan dengan konsekuen.
- Tindakan anggota kelompok sudah bertentangan dengan norma-norma kelompok.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya konflik disebabkan oleh hal-hal berikut.

- Adanya perbedaan pendirian atau perasaan antara individu dan individu lain sehingga terjadi konflik di antara mereka.
- Adanya perbedaan kepribadian di antara anggota kelompok disebabkan oleh perbedaan latar belakang kebudayaan.
- Adanya perbedaan kepentingan atau tujuan di antara individu atau kelompok.
- Adanya perubahan-perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat yang diikuti oleh adanya perubahan nilai-nilai atau sistem yang berlaku dalam masyarakat.



Opini 2.3

Jelaskan menurut pendapat Anda dampak positif dan negatif dari adanya konflik di masyarakat.

C Akibat-Akibat Konflik Sosial

Mungkin masih segar dalam ingatan Anda tentang konflik antara Indonesia dan Malaysia pada pertengahan tahun 2005. Malaysia mengklaim wilayah Blok Ambalat yang merupakan bagian dari Kepulauan Nusantara. Konflik tersebut telah menyulut amarah bangsa Indonesia yang bersatu bersama-sama melawan sikap pemerintahan Malaysia. Sebelumnya, masyarakat Indonesia sedang mengalami krisis kesatuan dan persatuan nasional akibat pergolakan politik yang terus terjadi selama masa reformasi.

Contoh tersebut merupakan salah satu akibat positif dan negatif yang ditimbulkan oleh adanya konflik. Konflik mempunyai fungsi bagi kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, konflik banyak juga menimbulkan bentuk-bentuk negatif dalam interaksi sosial.

Konflik dapat berfungsi sebagai faktor positif yang berdampak konstruktif (membangun) dan faktor negatif yang bersifat destruktif (perusak) bagi modal kedamaian sosial. Secara positif, konflik dapat berfungsi sebagai pendorong tumbuh kembangnya modal kedamaian sosial karena dapat meningkatkan solidaritas di antara anggota kelompok.

Riset



Konflik pasti pernah dihadapi oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, di jalan, maupun di tempat-tempat lain. Sebutkan jenis konflik yang pernah Anda alami, baik yang sifatnya kecil maupun besar.

Riset



Tahukah Anda bahwa pada 2005 negara kita pernah terlibat dengan konflik dengan Malaysia karena persoalan perbatasan kedua negara. Analisislah sebab dan akibat konflik tersebut.

Seperti dinyatakan para ahli sosiologi **Parsons, Jorgensen, dan Hernandez**, manfaat konflik ialah:

1. konflik dapat meningkatkan kohesivitas kelompok;
2. memunculkan isu-isu dan harapan-harapan yang terpendam;
3. memperjelas batas-batas dan norma-norma kelompok;
4. mempertegas tujuan yang hendak dicapai.

Selain itu, konflik juga bisa bersifat destruktif terhadap keutuhan kelompok dan integrasi sosial masyarakat dalam skala yang lebih luas. Jika melampaui batas toleransi dan kapasitas pihak-pihak yang terlibat serta tidak segera dicarikan solusinya, konflik dapat menjurus pada "disintegrasi" sosial.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa terjadinya konflik banyak menimbulkan bentuk-bentuk negatif dalam interaksi sosial. Akan tetapi, konflik juga mempunyai fungsi positif bagi kehidupan masyarakat. Berikut ini akan diuraikan akibat-akibat dari konflik.

1. Akibat negatif dari adanya konflik.
 - a. Retaknya persatuan kelompok. Hal ini terjadi apabila terjadi pertentangan antaranggota dalam satu kelompok.
 - b. Perubahan kepribadian individu. Pertentangan di dalam kelompok atau antarkelompok dapat menyebabkan individu-individu tertentu merasa tertekan sehingga mentalnya tersiksa.
 - c. Dominasi dan takluknya salah satu pihak. Hal ini terjadi jika kekuatan pihak-pihak yang bertikai tidak seimbang, akan terjadi dominasi oleh satu pihak terhadap pihak lainnya. Pihak yang kalah menjadi takluk secara terpaksa, bahkan terkadang menimbulkan kekuasaan yang otoriter (dalam politik) atau monopoli (dalam ekonomi).
 - d. Banyaknya kerugian, baik harta benda maupun jiwa, akibat kekerasan yang ditonjolkan dalam penyelesaian suatu konflik.

Jendela

Info



Peristiwa 27 Juli 1996, ketika terjadi konflik yang melibatkan simpatisan PDI pendukung Megawati dan pendukung Suryadi merupakan salah satu contoh bentuk konflik internal partai.



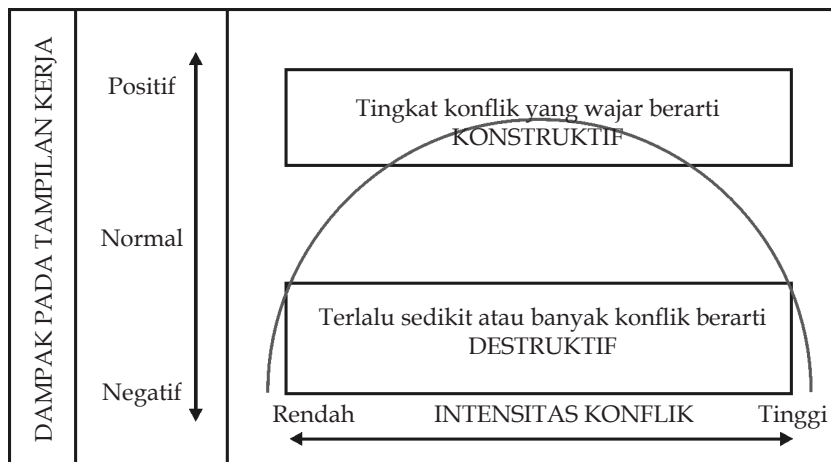
Gambar 2.6
Politik

Dalam bidang politik, terkadang pihak yang kalah terpaksa tunduk kepada pihak lawan.

Sumber: www.yayasanhak.minihub.org

2. Akibat positif dari adanya konflik.
 - a. Konflik dapat meningkatkan solidaritas di antara anggota kelompok, misalnya apabila terjadi pertikaian antar-kelompok, anggota-anggota dari setiap kelompok tersebut akan bersatu untuk menghadapi lawan kelompoknya.
 - b. Konflik berfungsi sebagai alat perubahan sosial, misalnya anggota-anggota kelompok atau masyarakat yang berseteru akan menilai dirinya sendiri dan mungkin akan terjadi perubahan dalam dirinya.

- c. Munculnya pribadi-pribadi atau mental-mental masyarakat yang tahan uji dalam menghadapi segala tantangan dan permasalahan yang dihadapi sehingga dapat lebih mendewasakan masyarakat.
- d. Dalam diskusi ilmiah, biasanya perbedaan pendapat justru diharapkan untuk melihat kelemahan-kelemahan suatu pendapat sehingga dapat ditemukan pendapat atau pilihan-pilihan yang lebih kuat sebagai jalan keluar atau pemecahan suatu masalah.



Bagan 2.1

Hubungan antara konflik dan tampilan kerja, konflik yang konstruktif dan destruktif.

Pada gambar tersebut terlihat bahwa konflik yang bersifat konstruktif memiliki dampak positif terhadap meningkatnya tampilan kerja dibandingkan dengan konflik yang bersifat destruktif atau negatif. Demikian pula halnya dengan tingkat intensitas konflik yang harus seimbang. Semakin rendah atau tinggi konflik maka lebih bersifat destruktif.

Penilaian masyarakat terhadap konflik yang selalu negatif harus dibenahi. Banyaknya manfaat atau akibat positif dari suatu konflik, hendaknya dapat menjadi hikmah bagi masyarakat. Konflik merupakan bagian dari proses sosial yang wajar dan tidak harus dihindari.

D Penanganan Konflik

Setiap individu atau kelompok masyarakat memiliki jenis dan bentuk konfliknya sendiri-sendiri. Setiap individu atau kelompok dalam masyarakat juga memiliki gaya tersendiri dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik tersebut. Anda simak dengan saksama kedua contoh konflik berikut ini.

Contoh 1: Ujang merupakan seorang anak yang berasal dari desa di Sukabumi. Untuk mengadu nasibnya, si Ujang pergi ke Jakarta mencari pekerjaan agar dapat membantu kehidupan keluarganya di kampung. Pertama kali si Ujang menginjakkan kakinya di kota metropolitan, ia dihadapkan pada sekelompok preman yang sedang mabuk-mabukan. Keluguan dan kepolosan si Ujang menjadi sasaran sekelompok preman tersebut. si Ujang yang penyabar berusaha mengalah untuk menghindari preman-preman itu karena ia merasa tidak berdaya untuk menantang mereka dan lebih baik menarik diri dari situasi tersebut daripada menghadapinya.

Soal Pengayaan

(UN SMA IPS, 2003)

Usaha untuk meredakan konflik secara paksa dinamakan

- a. mediasi
- b. koersi
- c. arbitrase
- d. stalemate
- e. akomodasi

Jawaban: b

- a. mediasi adalah mengusahakan penyelesaian secara damai dengan mengundang pihak ketiga sebagai penasihat.
- b. koersi adalah bentuk akomodasi yang proses terjadinya karena paksaan.
- c. arbitrase adalah penyesuaian dengan mengundang pihak ketiga dan pihak ketiga ini kedudukannya lebih tinggi daripada pihak yang berselisih.
- d. stalemate adalah bentuk akomodasi yang menempatkan pihak-pihak bertikai berhenti pada titik tertentu.

Contoh 2: Menjelang HUT Kemerdekaan RI, para remaja yang tergabung dalam kelompok Karang Taruna Desa Mardika mengadakan rapat tentang kegiatan yang akan diselenggarakan pada HUT tersebut. Budi sebagai ketua karang taruna sudah memiliki program tersendiri dengan mengadakan kegiatan parade band. Hal tersebut ditujukan untuk dapat mewadahi kreativitas para pemuda dalam bermain musik yang selama ini sedang menjadi trend di desanya. Akan tetapi, gagasan Budi tersebut mendapatkan tentangan dari para anggotanya karena acara tersebut membutuhkan biaya sangat besar. Budi dan para anggota karang taruna berusaha mencari jalan keluar dari perbedaan pendapat tersebut agar kegiatan dapat terlaksana tanpa mengeluarkan biaya yang besar.

Riset



Kasus-kasus perceraian sering terjadi di masyarakat akhir-akhir ini. Jelaskan menurut pandangan Anda, sebab-sebab apa saja yang cenderung menjadikan perceraian tersebut.

Dari kedua contoh tersebut, tentunya Anda dapat memahami bahwa dalam menghadapi konflik, setiap orang atau kelompok memiliki cara penanganan konflik yang berbeda-beda. Contoh 1 merupakan cara menghindar dari situasi konflik yang sedang dihadapi, sedangkan contoh 2 adalah cara musyawarah sehingga konflik dapat diselesaikan dengan baik.

Tiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam menangani konflik. Cara ini dipelajari sejak masih anak-anak dan tampaknya berfungsi secara otomatis.

Dalam konflik selalu ada dua kepentingan utama, yaitu sebagai berikut.

1. Kepentingan untuk mencapai tujuan pribadi. Misalnya, dalam hal ini Anda berada dalam konflik karena Anda mempunyai tujuan pribadi yang bertentangan dengan tujuan orang lain. Tujuan tersebut bisa sangat penting bagi diri Anda, tetapi bisa juga kurang penting.
2. Kepentingan untuk tetap memelihara hubungan baik dengan orang lain. Dalam hal ini, Anda harus mampu bekerja sama secara efektif dengan orang tersebut pada masa yang akan datang. Hubungan itu mungkin sangat penting bagi diri Anda, tetapi mungkin juga kurang penting.



Gambar 2.7
Persahabatan

Persahabatan dapat memberikan dampak positif bagi individu yang menjalaninya dengan baik.

Sumber: Gadis, 1994

Apakah Anda mempunyai sahabat? Di antara dua orang atau lebih yang menjalin persahabatan, biasanya memiliki hubungan yang baik, toleransi yang tinggi, saling membantu dan bekerja sama, serta saling menolong dalam kesusahan. Sikap seperti ini hendaknya

tertanam dan terus dijaga dalam diri Anda. Akan tetapi, pribadi Anda tidak harus selamanya sama dengan orang lain karena memiliki keinginan dan kebutuhan yang berbeda. Pada saat keinginan Anda tersebut berbeda dengan sahabat Anda maka sebagai sahabat akan saling menghargai dan bekerja sama agar keinginan masing-masing dapat tercapai tanpa ada memaksakan kehendak. Dengan demikian, hubungan baik Anda dengan sahabat akan tetap terjaga dan terpelihara walaupun ada dua kepentingan yang berbeda.

Adanya dua kepentingan yang berbeda tersebut dapat memengaruhi cara bertindak dalam suatu konflik. Dengan melihat dua kepentingan tersebut, dapat diungkapkan lima cara dalam menangani konflik, yaitu sebagai berikut.

1. Menghindar

Cara ini seolah-olah seperti kura-kura yang menarik diri ke dalam tempurungnya untuk menghindari konflik. Tipe ini mengorbankan tujuan pribadi ataupun hubungannya dengan orang lain. Orang ini berusaha menjauhi masalah yang menimbulkan konflik ataupun orang yang bertentangan dengannya. Orang yang menggunakan cara ini yakin bahwa tidak ada gunanya berusaha menyelesaikan konflik, ia merasa tak berdaya. Ia yakin akan lebih mudah menarik diri (secara fisik ataupun psikologis) dari situasi konflik daripada harus menghadapi konflik.

2. Memaksakan Kehendak

Orang dengan cara ini berusaha menguasai lawan-lawannya dengan memaksa mereka untuk menerima penyelesaian konflik yang diinginkannya. Tujuan pribadinya dianggap sangat penting, sedangkan hubungan dengan orang lain kurang begitu penting. Tipe ini tidak peduli terhadap kebutuhan orang lain, ia tidak peduli apakah orang lain menyukai dan menerima dirinya atau tidak. Ia menganggap bahwa konflik harus diselesaikan dengan cara satu pihak menang dan pihak yang lain kalah. Orang ini ingin menjadi pemenang karena kemenangan akan memberi rasa bangga dan sebaliknya, kekalahan akan menimbulkan perasaan lemah, rasa tidak mampu, dan rasa gagal. Ia berusaha menang dengan menyerang, menguasai, mengatasi, dan melakukan intimidasi terhadap orang lain.

3. Menyesuaikan pada Keinginan Orang Lain

Pada gaya ini, hubungan dengan orang lain sangat penting, sedangkan tujuan pribadi kurang begitu penting. Orang tipe ini ingin diterima dan disukai orang lain. Ia merasa bahwa konflik harus dihindari demi keserasian (harmoni) dan ia yakin bahwa konflik tidak dapat dibicarakan jika merusak hubungan baik. Ia khawatir apabila konflik berlanjut, seseorang akan terluka dan hal itu akan menghancurkan hubungan pribadi dengan orang tersebut. Ia mengorbankan tujuan pribadi untuk mempertahankan hubungan dengan orang lain. Orang dengan cara ini seolah-olah berkata: "aku mengorbankan tujuanku dan membiarkanmu mendapat apa yang kau inginkan agar kau menyukai diriku". Orang ini berusaha memperhalus situasi konflik yang terjadi.

4. Tawar-Menawar

Tawar-menawar ini cukup memperhatikan tujuan pribadi dan juga hubungannya dengan orang lain. Orang seperti ini biasanya mencari kompromi, ia mengorbankan sebagian tujuan pribadi dan membujuk orang lain yang berkonflik dengan dirinya agar ikut

Riset



Pada saat terjadi konflik antara RI dan GAM, dengan cara apakah kedua belah pihak menyelesaikan konflik yang terjadi?

Riset



Di jalan raya ketika Anda sedang berkendara, sering kali terjadi kesalahpahaman dengan pengendara atau pengguna jalan lain. Apa yang sepatasnya dilakukan jika terjadi konflik kecil tersebut?

5. Kolaborasi

Cara ini sangat menghargai tujuan pribadi dan hubungannya dengan orang lain. Ia memandang konflik sebagai masalah yang harus diselesaikan. Orang tipe ini memandang konflik untuk meningkatkan hubungan dengan cara mengurangi ketegangan kedua belah pihak. Ia berusaha memulai sesuatu pembicaraan yang dapat mengenali konflik sebagai suatu masalah. Tipe ini memelihara hubungan dengan cara mencari pemecahan yang memuaskan kedua belah pihak. Ia tidak akan merasa puas sampai menemukan suatu penyelesaian yang dapat mencapai tujuan pribadinya dan tujuan orang lain. Ia juga tidak akan merasa puas sampai ketegangan dan perasaan negatif dapat diselesaikan sepenuhnya.

Kapan Anda harus menggunakan cara tersebut untuk menangani konflik? Berikut ini terdapat beberapa petunjuk yang bisa membantu.

- Apabila tujuan pribadi tidak begitu penting dan Anda juga merasa tidak perlu memelihara hubungan dengan orang lain maka Anda dapat menghindar. Menghindari rasa permusuhan orang yang tak dikenal di jalan, di *mall*, atau di terminal merupakan cara paling baik yang dapat dilakukan.
- Jika tujuan pribadi sangat penting, tetapi hubungan dengan orang lain tidak begitu penting maka Anda dapat bertindak dengan memaksakan kehendak. Misalnya, pada saat Anda membeli barang-barang “obralan”, berusaha memasuki restoran yang penuh sesak pengunjung, atau berdesakan untuk memperoleh tempat di bus pada saat mudik.
- Jika tujuan pribadi tidak begitu penting, tetapi hubungan dengan orang lain sangat penting maka Anda dapat memakai cara menyesuaikan pada keinginan orang lain. Pada waktu salah seorang rekan Anda berkukuh pada pendapatnya sendiri dan Anda bisa bersikap tak peduli terhadap hal tersebut.



Gambar 2.8
Diskusi

Diskusi merupakan salah satu cara untuk meredakan konflik karena dengan membuat kesepakatan melalui argumen dan mufakat, masalah bisa diselesaikan.

Sumber: *Tempo*, 7 Agustus 2005

4. Jika tujuan pribadi ataupun hubungan dengan orang lain cukup penting bagi Anda dan orang lain, itu sama-sama tidak akan memperoleh apa yang diinginkan bersama maka bisa dilakukan cara tawar-menawar. Misalnya, apabila kapasitas ruangan terbatas, padahal Anda dan rekan kerja menggunakannya bersama maka melakukan negosiasi untuk memperoleh kompromi akan merupakan jalan paling baik untuk menyelesaikan konflik.
5. Jika tujuan pribadi dan hubungan dengan orang lain sangat penting, Anda bisa bertindak dengan cara kolaborasi. Anda dan kelompok belajar Anda memiliki perbedaan pendapat dalam mengerjakan atau menyelesaikan salah satu tugas sekolah maka penggunaan cara kolaborasi merupakan tindakan paling baik. Anda bersama teman Anda bisa bersama-sama mencari cara memecahkan masalah tersebut tanpa ada yang tersinggung dan tugas sekolah pun dapat diselesaikan dengan baik.

E Pendekatan Pluralisme Budaya dalam Menangani Konflik di Indonesia

Indonesia merupakan suatu gugusan kepulauan yang terdiri atas berbagai ragam kebudayaan. Adapun masyarakatnya merupakan masyarakat yang multikultural. Banyak konflik terjadi di Indonesia seperti kasus Sampit di Kalimantan, konflik di Poso dan Ambon, konflik antarsuku di Papua, dan konflik-konflik lain. Konflik tersebut lebih banyak diakibatkan oleh kemajemukan dalam masyarakat, baik secara vertikal maupun horizontal.

Secara sosiologis, masyarakat multikultural memiliki potensi rawan konflik yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. harga diri dan kebanggaan setiap pihak terusik;
2. adanya perbedaan kebudayaan yang dimiliki setiap etnis;
3. adanya benturan kepentingan (politik, ekonomi, kekuasaan);
4. perubahan sosial yang terlalu cepat dapat mengganggu keseimbangan sistem.



Sumber: Atlas Indonesia, 1998

Gambar 2.9
Suku Asmat

Suku Asmat yang ada di Papua merupakan golongan suku yang teguh berpegang pada adat dan kebudayaan.

Konflik yang sering terjadi di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang kompleks dan membutuhkan penyelesaian yang menyeluruh dan integratif dari berbagai pendekatan.

Terdapat dua elemen kuat yang sering bergabung dalam konflik internal, seperti halnya yang terjadi di Indonesia, yaitu:

1. *identitas*, yang berkaitan dengan mobilisasi orang dalam kelompok-kelompok identitas komunal yang berdasarkan ras, agama, bahasa, dan seterusnya;
2. *distribusi*, yaitu cara untuk membagi sumber daya ekonomi, sosial, dan politik dalam sebuah masyarakat. Ketika distribusi dianggap tidak adil yang berkaitan dengan perbedaan identitas. Misalnya, suatu kelompok agama kekurangan sumber daya tertentu yang didapat dari kelompok lain. Kita menemukan adanya potensi konflik yakni kombinasi dari faktor kuat yang didasarkan pada identitas dengan persepsi yang lebih luas tentang keadilan ekonomi dan sosial yang sering menyalakan konflik yang mengakar.

Zoom



Konflik Internal
Mikro
Messo
Makro

Karakteristik yang menonjol dari konflik internal adalah tingkat ketahanannya karena konflik seperti ini sering didasarkan pada isu identitas. Istilah yang sering digunakan dalam konflik seperti ini adalah konflik etnis. Konflik disebabkan oleh faktor apapun (agama, ras, budaya, keturunan, sejarah) yang dianggap sebagai identitas fundamental dan yang menyatukan mereka menjadi sebuah kelompok maka merasa berkewajiban untuk melakukan kekerasan demi melindungi identitas mereka yang terancam.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan identitas fundamental sering bercampur dengan konflik dalam pendistribusian sumberdaya. Misalnya wilayah, kekuasaan ekonomi, prospek lapangan kerja, dan sebagainya. Ketika identitas dan isu pendistribusian dibaurkan, akan menjadi kesempatan bagi pemimpin yang oportunistik untuk mengeksploitasi dan memanipulasi. Hal ini menjadi potensi konflik yang paling tinggi dan banyak terjadi di Indonesia, terutama setelah masa reformasi sampai sekarang.



Kerja Sama 2.3

Buatlah kelompok yang terdiri atas empat siswa. Diskusikan tentang konflik internal di negara kita dengan berlandaskan pada sumber yang dapat dipercaya, misalnya dari media massa. Catatlah sebab-sebab konflik dan bagaimana untuk mengatasi masalah konflik tersebut.

Pendekatan pluralisme budaya merupakan sebuah alternatif dalam kaitannya dengan relasi sosial di antara kelompok-kelompok etnis dan kebudayaan. Pendekatan ini dapat dijadikan sebagai strategi pemecahan konflik dan pembangunan modal kedamaian sosial. Pluralisme menunjuk pada sikap penghormatan antara berbagai kelompok dalam masyarakat dan penghormatan kaum mayoritas terhadap minoritas dan sebaliknya, yang memungkinkan mereka mengekspresikan kebudayaan mereka tanpa prasangka dan permusuhan. Daripada berupaya untuk mengeliminasi karakter etnis, pluralisme budaya berjuang untuk memelihara integritas budaya. Pluralisme menghindari penyeragaman, seperti kata **Kleden** (2000:5), "...penyeragaman adalah kekerasan terhadap perbedaan, pemerkosaan terhadap bakat, dan terhadap potensi manusia."

Tabel 2.1 menunjukkan model sederhana mengenai pendekatan pluralisme budaya dalam memahami dan memecahkan konflik antaretnis. Fokus intervensinya mencakup tiga wilayah: *mikro*, *messo* dan *makro* yang melibatkan berbagai isu personal, interpersonal, dan sosiokultural.

Tabel 2.1: Pendekatan Pluralisme Budaya dalam Memahami dan Memecahkan Konflik

Pusat Perhatian	Tujuan Intervensi	Strategi Intervensi
<p>Mikro: individu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi orientasi budaya klien. Misalnya: bahasa, agama, daerah asal. 2. Evaluasi pentingnya variasi-variasi kelompok antaretnis yang mempengaruhi orientasi budaya klien. 3. Pertimbangkan keanggotaan dan status sosial klien sebagai faktor antara (<i>mediating factor</i>). 4. Pilih solusi pemecahan masalah personal yang cocok secara etnis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kompetensi personal, sosial, dan vokasional. 2. Meningkatkan pengetahuan mengenai sumber-sumber. 3. Menetapkan jaringan pendukung sosial yang baru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan normatif. 2. Pendidikan. 3. Sosialisasi. 4. Penyembuhan. 5. Konseling.
<p>Messo: keluarga, lembaga-lembaga sosial, kelompok penyembuhan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi karakteristik keluarga, lembaga-lembaga sosial, dan kelompok penyembuhan berdasarkan dinamika etnis. 2. Perkiraan kepekaan atau responsifitas kelompok yang anggota-anggotanya mungkin memiliki orientasi etnis yang berbeda. 3. Evaluasi pentingnya variasi-variasi kelompok antaretnis dalam keluarga, lembaga-lembaga sosial, dan kelompok penyembuhan. 4. Pertimbangkan keanggotaan dan status sosial kelompok sebagai faktor antara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung pemahaman dan menerima perbedaan-perbedaan antaretnis. 2. Meningkatkan integritas sosial kelompok. 3. Meningkatkan kesadaran dan identitas etnis. 4. Mengatasi subordinasi. 5. Membangun basis-basis kekuasaan baru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reeducasi dan penjelasan nilai-nilai. 2. Mengembangkan kesadaran dan sensitifitas budaya. 3. Merancang proyek-proyek kerja sama antaretnis. 4. Pemberdayaan dan pelatihan kemandirian, kepemimpinan. 5. Pengorganisasian proses-proses politik.
<p>Makro: masyarakat lokal dan nasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami batas-batas keluarga dengan komunitas yang lebih luas dalam perencanaan dan pelaksanaan intervensi (pemecahan masalah). 2. Fasilitas kepekaan masyarakat terhadap kebutuhan-kebutuhan kebudayaan etnis. 3. Menyadari kebijakan-kebijakan lokal dan nasional yang mempengaruhi integrasi kelompok-kelompok etnis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesamaan kesempatan. 2. Memfasilitasi perubahan-perubahan kebijakan. 3. Memperbaiki prosedur dan mendistribusikan pelayanan publik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Advokasi dan bantuan hukum. 2. Perbaikan dan peningkatan saluran-saluran politik. 3. Mengembangkan proyek-proyek percontohan dan penelitian tindakan (<i>action research</i>).

F Hubungan Antara Konflik dan Terjadinya Integrasi Sosial

Konflik merupakan bagian dari proses sosial yang wajar dan tidak harus dihindari. Sebenarnya, konflik yang terjadi dapat berfungsi sebagai faktor positif atau pendukung bagi tumbuh kembangnya modal kedamaian sosial. Konflik juga bisa bersifat konstruktif (membangun) terhadap keutuhan kelompok dan integrasi sosial masyarakat dalam skala yang lebih luas.

Manusia memiliki keinginan untuk bergaul. Dalam pergaulannya terdapat suatu hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan menimbulkan suatu perasaan yang saling membutuhkan. Untuk mengenal upaya manusia yang merupakan bagian dari masyarakatnya, terdapat beberapa perilaku yang berhubungan dengan tindakan dan interaksi sosial sebagai jalan untuk mencapai tujuan manusia sebagai makhluk sosial. Selain itu, dalam menjaga segala tindakan dan interaksi sosial, juga terdapat nilai dan norma sosial sebagai standar penilaian umum yang dapat membentuk keteraturan hubungan antarmanusia menuju terciptanya integrasi sosial yang mantap.



Gambar 2.10

Perisai Garuda Pancasila

Pada perisai Garuda Pancasila terdapat lima sila sebagai nilai-nilai terwujudnya integrasi bangsa Indonesia.

Sumber: Atlas Indonesia, 1998

Referensi

Sosiologi

Kerja sama (*cooperation*) merupakan usaha bersama antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Akomodasi (*accomodation*) merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan. Asimilasi (*assimilation*) merupakan peleburan dua kebudayaan atau lebih sehingga menjadi satu kebudayaan.

Riset

Integrasi memiliki kesamaan arti dengan persatuan atau perdamaian. Menurut Anda, apa saja faktor pendukung terjadinya integrasi apa saja?

Dalam pelajaran Sosiologi di Kelas X, Anda telah mempelajari bentuk-bentuk proses sosial yang timbul akibat adanya interaksi sosial. Di antaranya terdapat proses asosiatif. Proses asosiatif adalah proses sosial yang mengarah kepada keterpaduan atau integritas sosial. Hal ini dicirikan dengan hubungan antara perorangan atau kelompok yang mengacu kepada adanya kesamaan, keserasian, dan keseimbangan. Proses ini meliputi kerja sama (*cooperation*), akomodasi (*accommodation*), dan asimilasi (*assimilation*). Adanya kerja sama, akomodasi, dan asimilasi dalam kehidupan masyarakat merupakan proses sosial yang mengarah kepada bentuk-bentuk masyarakat yang terintegrasi.

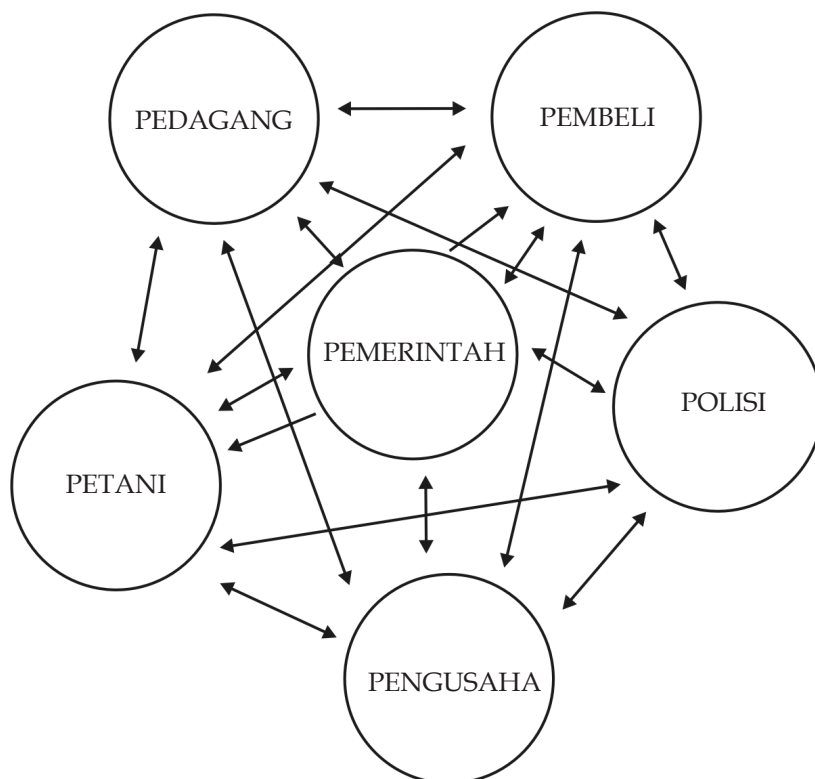
Pada dasarnya, masyarakat itu berada dalam keadaan integrasi dalam norma-norma dan nilai-nilai. Integrasi normatif dianggap perlu, karena:

1. terwujudnya keserasian norma, berhubungan dengan berbagai tingkah laku manusia dalam situasi yang berlainan;
2. terwujudnya tingkat kepatuhan yang tinggi antara norma-norma dan tingkah laku warga masyarakat yang sebenarnya. Oleh karena itu, kesepakatan dan konsensus nilai-nilai merupakan asas integrasi sosial dalam suatu masyarakat.

Masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponennya. Sebagai suatu sistem, masyarakat memiliki fungsi integrasi untuk mencapai keadaan serasi, atau hubungan serasi di antara bagian-bagian dari suatu sistem sosial. Hal ini mencakup identitas masyarakat, keanggotaan seseorang dalam masyarakat, dan susunan normatif dari bagian-bagian tersebut.

Sebagai contoh: ada masyarakat petani, pedagang, pegawai pemerintah, pejabat, polisi, hakim, dan sebagainya. Semua itu merupakan identitas manusia dalam masyarakat yang memiliki fungsi antara yang satu dan yang lainnya (saling bergantung). Setiap anggota masyarakat tersebut akan berjalan sesuai aturan-aturan dalam bidang kehidupannya yang dianut sebagai nilai-nilai bersama. Misalnya petani, akan berperilaku sebagai petani yang menggarap lahan pertaniannya sampai panen dan mendapatkan hasil berupa bahan pangan. Pedagang akan berperilaku sebagai penjual barang

dagangannya. Demikian juga polisi, dia akan mengatur lalu lintas atau ketertiban di masyarakat. Semuanya saling bergantung dan tidak mungkin polisi berperilaku sebagai pedagang karena hal ini akan memunculkan ketidakserasian.



Skema 2.1.
Saling Kebergantungan
 Saling ketergantungan yang kompleks antarmanusia dalam bidang mata pencaharian.

Anda pasti mengetahui melalui sejarah tentang bagaimana para pemuda seluruh Indonesia bersatu pada 28 Oktober 1928 di Jakarta. Mereka bersama-sama berikrar *Sumpah Pemuda* untuk “satu tanah air satu bangsa, dan satu bahasa, yaitu Indonesia”. Sebuah nilai yang sangat tinggi dijunjung oleh para pemuda atau mungkin kita juga masih mengingat tentang bagaimana para mahasiswa seluruh Indonesia bersatu untuk menggulingkan pemerintah Orde Baru karena membela nasib bangsa dan negara dalam agenda reformasi tahun 1998 lalu. Dari dua contoh sejarah tersebut, diharapkan Anda bisa mengambil makna dari pentingnya nilai persatuan, kesatuan, dan kebersamaan. Ingatlah suatu peribahasa “bersatu kita teguh bercerai kita runtuh”.

Asas integrasi sosial tidak hanya dilandaskan karena adanya saling kebergantungan dalam kebutuhan ekonomi, juga dapat muncul dari pengaruh adanya konflik terlebih dahulu. Konflik yang dimaksud tentunya adalah yang menumbuhkan perasaan atau solidaritas ke dalam. Sebagai contoh, di Afrika Selatan yang warga masyarakatnya merasakan kehidupan penuh dengan konflik dan paksaan dari orang kulit putih terhadap kulit berwarna gelap. Faktor yang mendorong integrasi sosial mereka adalah paksaan politik.

Contoh lain integrasi yang dilandasi konflik, misalnya terjadi perkelahian antara pelajar di dua sekolah, maka untuk mempersatukan dan menumbuhkan integrasi di antara mereka, dapat dilakukan melalui penggabungan ke dalam satu tim olahraga, dan setiap sekolah mewakili setengah pemain. Apabila tim telah terbentuk, dilakukan pertandingan persahabatan. Dengan demikian, kedua sekolah yang terlibat tawuran akan bersatu menjadi pendukung tim olahraga yang telah dibentuk bersama.

Agar di dalam masyarakat integrasi dapat berjalan dengan baik, perlu diperhatikan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, seperti tujuan yang hendak dicapai masyarakat, sistem sosial, sistem tindakan, dan sistem sanksi. Dengan kata lain, faktor-faktor yang memengaruhi proses integrasi sosial adalah:

1. tercapainya suatu konsensus mengenai nilai-nilai dan norma-norma sosial;
2. norma-norma yang berlaku konsisten dan tidak berubah-ubah;
3. adanya tujuan bersama yang hendak dicapai;
4. anggota masyarakatnya merasa saling bergantung dalam mengisi kebutuhan-kebutuhannya;
5. dilatarbelakangi oleh adanya konflik dalam suatu kelompok.

Integrasi sosial juga dapat terwujud karena adanya keteraturan sosial. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi keteraturan sosial; antara lain pengendalian sosial dan wewenang, adat istiadat, norma hukum, prestise, dan kepemimpinan.

Untuk menciptakan integrasi sosial dalam rangka mewujudkan keteraturan sosial diperlukan upaya-upaya dari berbagai komponen masyarakat melalui langkah-langkah yang optimal dan berkesinambungan. Di antara sekian banyak langkah yang dapat dilakukan dalam penanganan sosial budaya menuju integrasi sosial adalah sebagai berikut.

1. Pembangunan Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses menemukan identitas seseorang. Proses pendidikan yang benar adalah yang membebaskan seseorang dari berbagai kungkungan, atau kesadaran akan kemampuan seseorang. Proses pendidikan tidak hanya dilihat sebagai suatu proses yang terjadi dalam lembaga formal seperti sekolah. Lembaga informal pun merupakan sarana yang mampu mendidik seseorang. Sebagai lembaga sosial, sekolah merupakan bagian dari proses pendidikan yang juga merupakan proses pembudayaan.

Pengembangan sistem pendidikan yang diselenggarakan harus mempertimbangkan dan mengacu pada prinsip-prinsip berikut.

- a. *Moral agama*. Hal ini berkaitan dengan upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur.
- b. *Ideologis filosofis*. Pelaksanaan proses pendidikan hendaklah berasaskan Pancasila (sebagai dasar serta pandangan hidup berbangsa dan bernegara) yang mengarah pada penguatan integritas nasional.
- c. *Psikologis*, mengupayakan peningkatan atau pencapaian keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika.
- d. *Sosial budaya*, berkaitan dengan upaya peningkatan atau pencapaian kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab.
- e. Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif, menjunjung tinggi hak azasi manusia, nilai keagamaan, dan nilai kultural, serta kemajemukan bangsa. Tumbuhnya demokrasi dalam proses pendidikan mendorong tumbuhnya pendekatan multikulturalisme dalam pendidikan.
- f. Sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- g. Sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- h. Memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Jendela

Info



Paulo Freire seorang kritikus asal Brazil banyak mengkritik metode pendidikan sekolah yang menerapkan pendidikan gaya bank, yakni siswa hanya dijejali dengan materi-materi dan pelajaran ibarat celengan kosong yang terus menerus dimasukkan uang.

Sumber: *Children's Encyclopedia*, 1989

- i. Mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
- j. Memberdayakan seluruh komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan masyarakat.

Prinsip-prinsip tersebut dapat dijadikan sebagai landasan sistem pendidikan dengan harapan mampu memberikan kontribusi bagi pencapaian pembangunan nasional. Tentunya dengan memperhatikan juga pelaksanaan sistem pendidikan yang semesta (terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah negara), menyeluruh (mencakup semua jalur, jenjang, serta keterkaitan antara pendidikan nasional dan usaha pembangunan nasional), dan terpadu.



Kerja Sama 2.4

Buatlah kelompok kecil, kemudian diskusikan. Menurut Anda, bagaimana pelaksanaan sistem pendidikan di negara kita?

2. Manajemen Konflik

Terdapat banyak konflik yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. **Ross** (1993) mengemukakan dua sumber konflik yang terjadi dalam sebuah organisasi atau kelompok, yaitu *teori struktur sosial* dan *teori psycocultural*. Teori struktur sosial menekankan persaingan antara pihak-pihak yang berkepentingan sebagai motif utama sebuah konflik, sedangkan teori *psycocultural* lebih menekankan kekuatan psikologi dan kultural.

Kedua sumber konflik tersebut memerlukan penanganan yang berbeda. Teori struktural menerangkan bahwa strategi manajemen konflik memerlukan perubahan kondisi organisasi pihak tersebut secara mendasar. Kepentingan yang bermacam-macam sangat sulit untuk dijembatani. Adapun teori *psycocultural* dalam melakukan manajemen konflik memfokuskan pada proses yang dapat mengubah persepsi atau memengaruhi hubungan antara pihak-pihak kunci. Dalam teori ini, kepentingan lebih bersifat subjektif dan dapat berubah dibandingkan dalam pandangan teori struktural.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah konflik yang mengarah pada kekerasan adalah melalui manajemen konflik dengan mekanisme dan model pengelolaan konflik. Konflik sosial budaya yang terjadi sebenarnya dapat dinetralisasi dengan menciptakan konsensus. Konsensus ini pada gilirannya akan dapat mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan antargolongan dalam masyarakat. Setiap ketegangan dan penyimpangan yang terjadi akan selalu dapat dicarikan rujukannya melalui konsensus yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, konflik yang terjadi tidak akan menjurus ke arah kekerasan sehingga integrasi sosial budaya akan dapat tercapai.

3. Meningkatkan Modal Sosial

Konsep ini diperkenalkan oleh **Robert Putnam** sewaktu meneliti masyarakat Italia tahun 1985. Mereka memiliki kesadaran politik yang tinggi dan setiap individu mempunyai minat besar untuk terlibat dalam masalah publik. Hubungan antaranggota masyarakat lebih bersifat horizontal karena semua masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang sama.

Zoom



- Psycocultural
- Moral agama
- Idiologis filosofis
- Psikologis
- Sosial budaya
- Demokrasi
- Diskriminasi
- Multikulturalisme

Modal sosial adalah norma dan jaringan yang melancarkan interaksi dan transaksi sosial sehingga segala urusan bersama dalam masyarakat dapat diselenggarakan dengan mudah. Dalam modal sosial memuat kemampuan warga masyarakat untuk mengatasi masalah publik dalam iklim demokratis. Oleh karena itu, terjalin kerja sama antarwarga untuk menghasilkan tindakan kolektif.



Gambar 2.11
Masyarakat Italia

Masyarakat Italia memiliki minat yang tinggi untuk terlibat dalam dunia politik di negaranya.

Sumber: www.phdsymposium.2004.up.ces

Pengembangan praktik modal sosial tumbuh dari prinsip seperti kita harus berbaik sangka pada sesama dan menghindari rasa curiga. Prinsip tersebut sangat baik untuk membangun modal sosial karena sikap toleran yang harus dipelihara sehingga tercipta suatu kerja sama antarindividu atau antarkelompok masyarakat. Modal sosial positif, seperti arisan, gotong royong, dan lainnya dapat digunakan sebagai kosmetik kebijaksanaan pembangunan ekonomi.

4. Pembangunan Komunitas

Komunitas mengacu pada kesatuan hidup sosial yang ditandai dengan interaksi sosial yang lebih jelas dikenali dan disadari oleh anggota-anggotanya. Pengertian komunitas tidak selamanya mengacu pada individu dan perkotaan secara keseluruhan. Komunitas bisa tersusun dari kelompok-kelompok permukiman di lingkungan RT, RW, desa, kecamatan. Komunitas juga dapat berbentuk partai politik, organisasi profesi, organisasi swadaya masyarakat yang formal dan perkumpulan agama, budaya, hobi, atau paguyuban keluarga, dan sebagainya. Ciri yang penting dari komunitas adalah bahwa interaksi antaranggota berlangsung dalam intensitas dan frekuensi yang tinggi, saling mengenal, saling menolong, dan kerja sama.

5. Demokratisasi

Secara umum diyakini bahwa demokratisasi dapat bekerja sebagai sistem pengelolaan ataupun pencegahan konflik. Hal ini terbukti dari beberapa catatan sejarah yang mengangkat demokrasi memiliki fungsi lebih baik dalam pengelolaan damai bagi konflik-konflik dibandingkan sistem-sistem lain. Fakta nyata bahwa negara demokratis lebih kecil kemungkinannya untuk berperang dengan sesama negara demokratis.

Melalui demokratisasi, setiap perselisihan yang timbul diproses, diperdebatkan, dan direspons. Pemerintahan yang demokratis

Riset



Saat ini banyak bermunculan komunitas-komunitas baru di kalangan orang muda, seperti komunitas motor, mobil, atau komunitas musik, yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Bagaimana Anda menanggapi hal ini? Apakah Anda merupakan salah satu bagian di dalamnya? Berikan penjelasannya.

memperbolehkan ketidakpuasan diekspresikan secara terbuka dan mendapat respons. Dengan kata lain, demokrasi bertindak sebagai sistem pengelolaan konflik tanpa kembali terjebak pada kekerasan. Sebagai contoh, sering terjadinya demonstrasi di Indonesia akhir-akhir ini setelah masa reformasi adalah wujud dari kebebasan negara dalam menuju demokratisasi. Bandingkan dengan zaman sebelum reformasi, masyarakat dikungkung dan dibungkam kebebasannya dalam berekspresi dan berpendapat tentang ketidakpuasannya.

6. Memberdayakan Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial adalah sebuah profesi pertolongan kemanusiaan yang fokus utamanya membantu fungsi dari sosial individu, keluarga, dan masyarakat dalam melaksanakan peran-peran sosialnya. Penanganan konflik ataupun pembangunan modal kedamaian sosial dalam perspektif pekerjaan sosial dilakukan melalui tiga arah secara terintegratif, yaitu *mikro* (individu dan keluarga), *messo* (kelompok dan lembaga-lembaga swadaya), dan *makro* (negara). Dalam konteks *makro*, misalnya, kebijakan publik yang kondusif diyakini sebagai piranti penting dalam pembangunan modal kedamaian sosial. Di negara-negara Barat, sistem kebijakan sosial dan jaminan sosial pada hakikatnya merupakan upaya untuk mereduksi ketimpangan dan keadilan sosial secara melembaga yang pada gilirannya menjadi penopang modal kedamaian sosial.

Model dan peranan pekerja sosial dalam menangani konflik bisa dipertimbangkan sebagai masukan bagi pendekatan strategi pembangunan serta integrasi bangsa Indonesia. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan ketika menangani konflik dalam pekerjaan sosial.

Tiga peran berikut yaitu mediator, fasilitator, dan *broker*, sangat relevan dalam proses penanganan konflik dan dapat dijadikan model bagi para pendamai, khususnya bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan pembimbingan sosial yang bertugas di lapangan. Peran mediator dilakukan pada tahap berlangsungnya konflik. Adapun peran fasilitator dan *broker* umumnya dilakukan pada fase “pascakonflik” yang “pertempuran” dan “benturan-benturan fisik” sudah menurun. Dua peran ini sering pula diterapkan pada tahap prakonflik atau pencegahan konflik.

a. Mediator

Peran mediator dilakukan pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada pertentangan fisik antara berbagai pihak. Mediator dapat berperan sebagai orang ketiga di antara anggota kelompok yang terlibat kelompok.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam penanganan situasi kedaruratan. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakikatnya diarahkan untuk mencapai “solusi menang-menang” (*win-win solution*). Hal ini berbeda dengan peran sebagai “pembela” (*advocate*) yang bantuan diarahkan untuk memenangkan kasus klien atau membantu klien memenangkan dirinya sendiri. Beberapa teknik dan keterampilan yang dilakukan peran mediator:

- 1) mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik;
- 2) membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain;
- 3) membantu pihak-pihak yang bertikai dalam mengidentifikasi kepentingan bersama;

Jendela

Info



(Lembaga Swadaya Masyarakat) **LSM** merupakan badan yang bergerak dalam bidang-bidang sosial, seperti pemberdayaan petani, advokasi, atau pembelaan terhadap masyarakat yang terpinggirkan, serta bidang-bidang sosial lainnya.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 2.12
Mediator

Mediator berfungsi menghubungkan individu atau anggota kelompok yang sedang terlibat konflik.

- 4) hindari situasi yang mengarah pada munculnya kondisi menang dan kalah;
- 5) berupaya untuk melokalisasi konflik ke dalam isu, waktu, dan tempat yang spesifik;
- 6) membagi konflik ke dalam beberapa isu;
- 7) membantu pihak-pihak yang bertikai untuk mengakui bahwa mereka lebih memiliki manfaat jika melanjutkan sebuah hubungan daripada terlibat terus dalam konflik;
- 8) memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain; dan
- 9) menggunakan prosedur-prosedur persuasi.

b. Fasilitator

Peranan “fasilitator” sering disebut sebagai “pemungkin” (*enabler*). Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu-sama lain. Seperti dinyatakan **Parsons, Jorgensen dan Hernandez (1994)**, “*The traditional role of enabler in social work implies education, facilitation, and promotion of interaction and action*”. Fasilitator bertanggung jawab membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional. Adapun kerangka acuan mengenai tugas yang dapat dilakukan oleh seorang fasilitator, antara lain:

- 1) mendefinisikan keanggotaan atau siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan;
- 2) mendefinisikan tujuan keterlibatan;
- 3) mendorong komunikasi dan relasi, serta menghargai pengalaman dan perbedaan-perbedaan;
- 4) memfasilitasi keterikatan dan kualitas sinergi sebuah sistem, menemukan kesamaan dan perbedaan;
- 5) memfasilitasi pendidikan, membangun pengetahuan dan keterampilan;
- 6) memberikan model atau contoh dan memfasilitasi usaha untuk pemecahan masalah bersama sehingga mendorong kegiatan kolektif;
- 7) mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan;
- 8) memfasilitasi penetapan tujuan;
- 9) merancang solusi-solusi alternatif;
- 10) mendorong pelaksanaan tugas;
- 11) memelihara relasi sistem; dan
- 12) memecahkan konflik.

Jendela

Info



Parsons, Jorgensen dan Hernandez (1994), memberi tekanan pada peraturan tradisional “pemungkin” di kehidupan sosial merujuk pada pendidikan, fasilitasi, dan promosi atas interaksi dan tingkah laku.



Gambar 2.13
Pramuka

Pramuka merupakan salah satu kegiatan mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan.

Sumber: www.bpkpenabur.or.id



Kerja Sama 2.5

Bentuklah kelompok belajar yang terdiri atas empat orang dengan tidak membeda-bedakan jenis kelamin dan agama. Tentukan topik mengenai konflik di Indonesia, kemudian secara bergantian tentukan fasilitator atau moderator. Setiap orang mendapat kesempatan.

c. Broker

Pada pengertian umum, seorang broker membeli dan menjual saham dan surat berharga lainnya di pasar modal. Seorang broker berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dari transaksi tersebut sehingga klien dapat memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Pada saat klien menyewa seorang broker, klien meyakini bahwa broker tersebut memiliki pengetahuan mengenai pasar modal, pengetahuan yang diperoleh terutama berdasarkan pengalamannya sehari-hari.

Dalam konteks penanganan konflik, broker sukarelawan tidak jauh berbeda dengan peran broker di pasar modal. Seperti halnya di pasar modal, dalam penanganan konflik terdapat "klien" atau "konsumen", yakni kelompok-kelompok yang bertikai. Namun, sukarelawan melakukan transaksi dalam pasar lain, yakni jaringan pertolongan sosial. Selain pengetahuan mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya, pemahaman dan penghargaan sukarelawan terhadap nilai-nilai pluralisme (*non-judgemental, individualisation, self determination*) sangat penting untuk menghindari konflik kepentingan dan menjaga kenetralan.

Dalam proses penanganan konflik, ada tiga prinsip utama dalam melakukan peranan sebagai broker, yaitu:

- 1) mampu mengidentifikasi dan melokalisasi sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat;
- 2) mampu menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten;
- 3) mampu mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.

Prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan makna broker seperti telah dijelaskan di muka. Peranan sebagai broker mencakup "menghubungkan klien dengan barang-barang dan jasa serta mengontrol kualitas barang dan jasa tersebut. Dengan demikian, ada tiga kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai broker, yaitu: menghubungkan (*linking*), barang-barang dan jasa (*goods and services*), dan pengontrolan kualitas (*quality control*).

Parsons, Jorgensen dan Hernandez, menerangkan ketiga konsep tersebut, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Linking* adalah proses menghubungkan orang dengan lembaga-lembaga atau pihak-pihak lainnya yang memiliki sumber-sumber yang diperlukan. *Linking* tidak sebatas hanya memberi petunjuk kepada orang mengenai sumber-sumber yang ada. Lebih dari itu, ia juga mengaitkan klien dengan sumber referal, mendistribusikan sumber, dan menjamin bahwa barang-barang dan jasa dapat diterima oleh klien, melakukan tindak lanjut.
- 2) *Goods* meliputi yang nyata, seperti makanan, uang, pakaian, perumahan, obat-obatan. Adapun *service* mencakup keluaran pelayanan lembaga yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan hidup klien. Misalnya, perawatan kesehatan, pendidikan, pelatihan, konseling, dan pengasuhan anak.

Jendela

Info



Logika pasar modal dalam sistem ekonomi bisa dikorelasikan dengan penanganan konflik yang terjadi di masyarakat.

Sumber: www.mbproject.net

Riset



Integrasi bangsa merupakan suatu tujuan yang dicita-citakan bersama seluruh bangsa Indonesia. Hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi sejalan dengan kemajemukan masyarakat yang semakin besar. Menurut Anda, apakah langkah strategis yang harus dilakukan pemerintah?

Riset



Sebutkan contoh-contoh kebijakan pemerintah yang bervisi kerakyatan dan kebijakan yang merugikan masyarakat, atau kebijakan yang tidak menimbulkan konflik dan kebijakan yang tidak menimbulkan konflik.

- 3) *Quality Control* adalah proses pengawasan yang dapat menjamin bahwa produk-produk yang dihasilkan lembaga memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Proses ini memerlukan monitoring terus-menerus terhadap lembaga dan semua jaringan pelayanan untuk menjamin bahwa pelayanan memiliki mutu yang dapat dipertanggungjawabkan setiap saat.

Anda sebagai bagian dari anggota masyarakat perlu kiranya memahami konflik yang kerap terjadi. Dengan memahami konflik, diharapkan tumbuh sikap dan tindakan toleransi yang tinggi, dapat mengurangi konflik, dan mewujudkan integrasi sebagai bentuk kedamaian sosial.

7. Strategi Kebijakan Publik

Secara garis besar, kebijakan-kebijakan publik dapat dikelompokkan ke dalam empat sasaran berikut.

- Membangun masyarakat dalam membantu pencapaian tujuan-tujuan pemerintah. Peningkatan investasi-investasi sosial dan pendistribusian pelayanan-pelayanan sosial dasar yang lebih luas dan adil.
- Membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. kebijakan dalam kategori ini meliputi desentralisasi pembuatan keputusan dan peningkatan program-program pengembangan masyarakat yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam merealisasikan kepentingan-kepentingannya.
- Peningkatan masyarakat madani, meliputi perlindungan hak asasi manusia, kebebasan berorganisasi, mengemukakan pendapat, dan penetapan struktur-struktur hukum bagi lembaga-lembaga swadaya masyarakat.
- Peningkatan partisipasi masyarakat. Kebijakan ini ditujukan untuk memberi kesempatan kepada masyarakat agar dapat memberikan masukan bagi perumusan kebijakan dan praktik-praktik pemerintahan yang menjamin konsultasi dan pengakuan hakiki terhadap fungsi organisasi lokal.



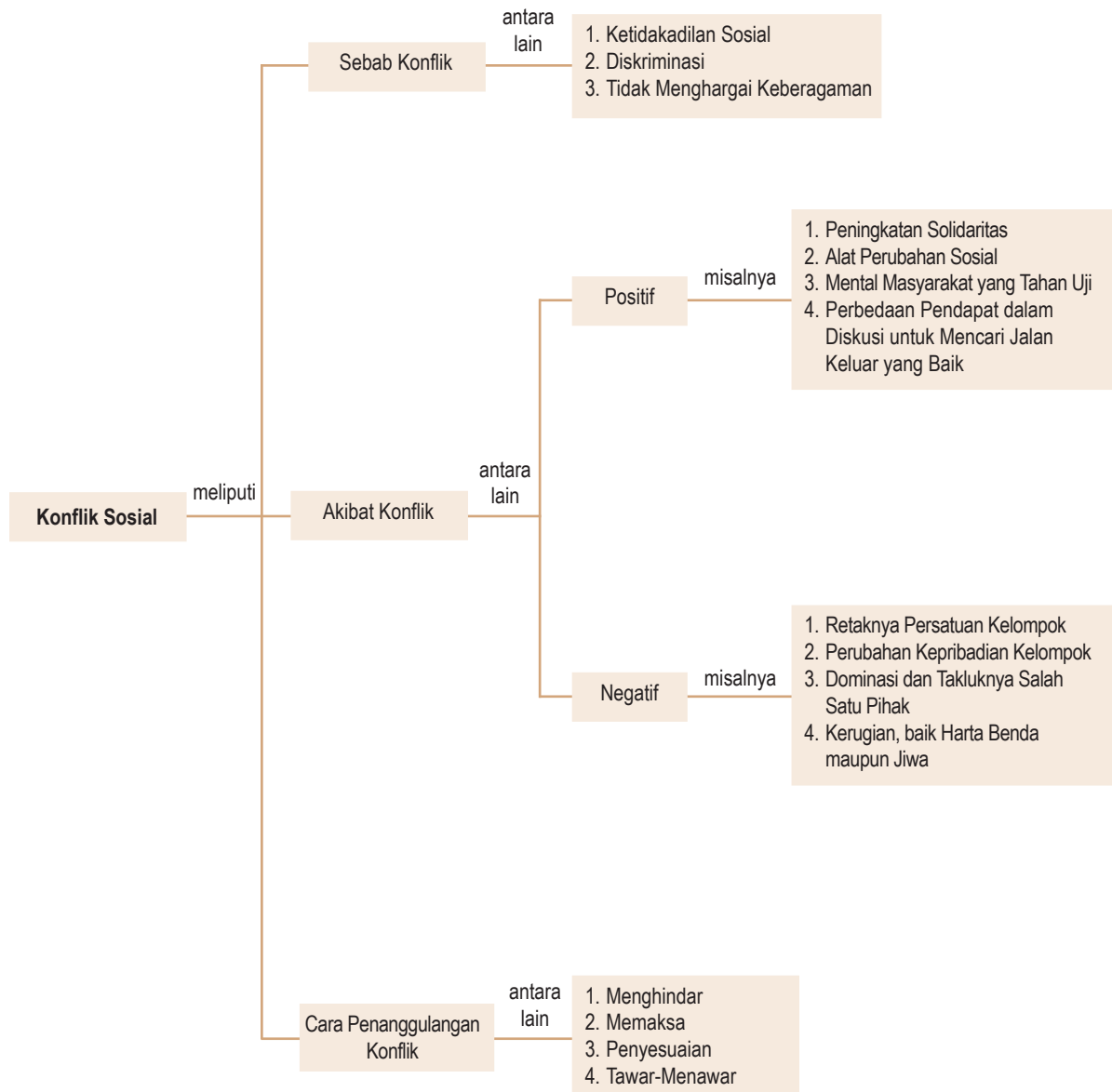
Kerja Sama 2.6

Sekarang pasti Anda sudah sangat memahami faktor-faktor penyebab konflik sosial dan penanganannya. Berdasarkan uraian tersebut, berikan kesimpulan Anda tentang hubungan antara konflik sosial, kekerasan, dan integrasi sosial yang Anda pahami.

Rangkuman

- Konflik terjadi karena adanya perbedaan atau kesalahpahaman antara individu atau kelompok masyarakat yang satu dan individu atau kelompok masyarakat yang lainnya.
- Konflik merupakan proses sosial yang akan terus terjadi dalam masyarakat, baik individu maupun kelompok, dalam rangka perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara menentang lawannya. Adapun kekerasan merupakan gejala yang muncul sebagai salah satu efek dari adanya proses sosial yang biasanya ditandai oleh adanya perusakan dan perkelahian.
- Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut.
 - Demonstrasi (*a protest demonstration*)
 - Kerusuhan
 - Serangan bersenjata

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, pelajari kembali materi bab ini bersama teman kelompok belajar Anda. Jika Anda

telah memahami semua materi Bab 2 ini, lanjutkan pembelajaran Anda ke materi Bab 3.

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none">• Konflik• Kelompok kepentingan• Partisipan• Emosi• Konflik vertikal• Disintegrasi | <ul style="list-style-type: none">• Konflik horizontal• SARA• Rasionalisme• Gender• Kelompok sosial• Disorganisasi |
|---|---|

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat

- Berikut yang bukan termasuk ke dalam konflik internal yaitu
 - a. konflik dalam suatu masyarakat lokal
 - b. konflik antara masyarakat lokal dan pemerintah daerah sendiri
 - c. konflik masyarakat antardaerah
 - d. konflik Indonesia dengan Malaysia
 - e. konflik di Aceh dalam mempertahankan NKRI
- Konflik yang tidak rasional bertujuan untuk membinasakan lawan termasuk konflik tingkatan
 - a. konflik tingkat tinggi
 - b. tidak termasuk pada tingkatan konflik
 - c. konflik tingkat menengah
 - d. konflik tingkat bawah
 - e. kamufase konflik
- Konflik yang termasuk ke dalam konflik vertikal adalah konflik
 - a. antarpelajar SMA
 - b. antarkomisi dalam gedung DPR atau MPR
 - c. antara buruh dan majikan
 - d. Sampit di Kalimantan
 - e. di Ambon
- Manakah konflik yang tidak termasuk kekerasan
 - a. belanja barang-barang di *mall* yang sudah ada harganya
 - b. belanja barang obralan
 - c. putus hubungan dengan pacar
 - d. berebutan tempat duduk di bis
 - e. tawuran antarkampung
- Intensitas konflik dengan kekerasan fisik, diikuti perusakan barang-barang dan pemukulan termasuk kepada indikator
 - a. brutal
 - b. demonstrasi
 - c. kerusuhan
 - d. *armed attack*
 - e. unjuk rasa
- Faktor penyebab konflik yang berkaitan dengan sikap-sikap dan perilaku masyarakat yang bersifat rasionalisme adalah
 - a. anggapan laki-laki lebih tinggi derajatnya daripada perempuan
 - b. usia muda lebih terhormat daripada usia tua
 - c. warna kulit berwarna lebih rendah kedudukannya dibandingkan yang memiliki warna kulit putih
 - d. orang kaya berhak mengatur potensi dibandingkan orang miskin
 - e. tukang becak lebih rendah daripada dokter
- Memberikan model atau contoh pemecahan masalah bersama termasuk pada peran penyelesaian konflik
 - a. mediator
 - b. modal sosial
 - c. fasilitator
 - d. *broker*
 - e. arbitrase
- Jika tujuan pribadi dan hubungan dengan orang lain cukup penting bagi Anda, dan Anda ataupun orang lain itu sama-sama tidak akan memperoleh hal yang diinginkan bersama maka bisa dilakukan gaya
 - a. tawar-menawar
 - b. menghindar
 - c. memaksakan kehendak
 - d. kolaborasi
 - e. kekerasan
- Manakah yang merupakan dampak konflik yang bersifat destruktif berikut ini

- a. bersatunya rakyat Indonesia dalam menghadapi penjajah
 - b. retaknya persatuan kelompok
 - c. perubahan kepribadian individu
 - d. dominasi dan takluknya salah satu pihak
 - e. menghindari dari *win-win situation*
10. Konflik yang diikuti adanya kerusakan memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kecuali
 - a. tanpa tujuan yang jelas
 - b. bersifat anarki
 - c. adanya rasa kebersamaan
 - d. banyak kerugian
 - e. terjadi pengrusakan
 11. Cara menyelesaikan konflik melalui pengadilan disebut
 - a. mediasi
 - b. *coercion*
 - c. *detente*
 - d. konsiliasi
 - e. arbitrase
 12. Bentuk kerja sama yang pelaksanaan perjanjian pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih disebut
 - a. gotong royong
 - b. koperasi
 - c. *bargaining*
 - d. *cooptation*
 - e. *coalition*
 13. Dalam proses penanganan konflik, prinsip utama dalam melakukan peranan sebagai broker adalah
 - a. mengidentifikasi dan melokalisasi sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat
 - b. mendorong komunikasi dan relasi, serta menghargai pengalaman dan perbedaan-perbedaan
 - c. memfasilitasi keterikatan dan kualitas sinergi sebuah sistem menemukan kesamaan dan perbedaan
 - d. mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik
 - e. membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain
 14. Berikut ini merupakan prinsip utama seorang mediator dalam menyelesaikan konflik, kecuali
 - a. membantu pihak-pihak yang bertikai dalam mengidentifikasi kepentingan bersama.
 - b. hindari situasi yang mengarah pada munculnya kondisi menang dan kalah.
 - c. mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan
 - d. berupaya untuk melokalisasi konflik ke dalam isu, waktu, dan tempat yang spesifik.
 - e. membagi konflik ke dalam beberapa isu
 15. Berikut yang bukan merupakan kebijakan publik dalam rangka membangun integrasi masyarakat adalah
 - a. membangun masyarakat dalam membantu pencapaian tujuan-tujuan pemerintah
 - b. membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya
 - c. peningkatan masyarakat madani
 - d. peningkatan partisipasi masyarakat
 - e. terus melakukan pembangunan di perkotaan agar tercapai percepatan laju ekonomi
 16. Konflik yang dialami bangsa Indonesia pada era reformasi di segala bidang merupakan contoh konflik
 - a. politik
 - b. konflik keras
 - c. antarsuku
 - d. internasional
 - e. pribadi
 17. Manakah dari beberapa prinsip berikut yang bukan merupakan kebijakan dalam rangka membangun integrasi masyarakat
 - a. membangun masyarakat dan membantu pencapaian tujuan-tujuan pemerintah
 - b. membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya
 - c. peningkatan masyarakat madani
 - d. peningkatan partisipasi masyarakat
 - e. membangun di perkotaan agar tercapai percepatan laju ekonomi
 18. Konflik yang terjadi antara Indonesia dan Australia dalam masalah celah Timor merupakan contoh konflik
 - a. pribadi
 - b. kelas
 - c. ras
 - d. politik
 - e. internasional
 19. Jika seorang guru menyelesaikan konflik di antara dua orang siswa dengan syarat tertentu harus dipenuhi oleh murid-murid tersebut, tindakan seperti ini dinamakan
 - a. kompromi
 - b. konsiliasi
 - c. mediasi
 - d. eliminasi
 - e. ajudikasi

20. Akibat dari keinginan masyarakat untuk menciptakan keteraturan adalah
- aktivitas cenderung konsisten
 - tidak tampak adanya perubahan
 - selalu ada ketenangan dan ketenteraman
 - adanya larangan melakukan kegiatan
 - munculnya berbagai kelompok

C. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat dan tepat.

1. Apa yang membedakan konflik dengan kekerasan?
2. Sebutkan beberapa indikator dalam menggambarkan intensitas konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat Indonesia?
3. Konflik adalah gejala yang wajar terjadi di masyarakat, jelaskan maksud dari kalimat tersebut.
4. Sebutkan juga beberapa hal yang dapat memengaruhi keteraturan sosial sehingga tercipta integrasi sosial yang mantap.
5. Sebutkan sejumlah pola konflik yang terjadi dalam kehidupan sosial dan harus diwaspadai.
6. Apa yang dimaksud dengan konflik vertikal dan sebutkan contohnya?
7. Apa yang dimaksud dengan konflik horizontal dan sebutkan contohnya?
8. Berikan setiap contoh konflik dan kekerasan yang kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
9. Jelaskan perbedaan antara integrasi sosial yang terbentuk akibat adanya konsensus terhadap nilai-nilai dan integrasi sosial yang terbentuk karena dilatarbelakangi oleh adanya konflik!
10. Faktor-faktor apakah yang memengaruhi kuat dan lemahnya integrasi sosial?

Kajian Sosiologi Bab 2

Identifikasi contoh-contoh konflik yang pernah terjadi dan mungkin Anda alami dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, tuliskan

dalam buku tugas Anda dengan format tabel berikut.

No.	Ruang Lingkup Terjadinya Konflik	Contoh Konflik
1	Dalam keluarga	
2	Sesama teman di sekolah (kelas)	
3	Sesama teman bermain	
4	Dalam organisasi	

Bab 3



Sumber: CD Image

Jalur jembatan layang yang membagi arah jalan kota memperlihatkan suatu situasi mobilitas sosial yang terjadi di kota-kota besar.

Mobilitas Sosial

== Apa Manfaat Bagiku?

Dengan mempelajari Bab 3 ini, Anda akan mampu memahami pengertian mobilitas sosial, faktor-faktor yang menentukan mobilitas sosial, dan dampak yang diakibatkan dari mobilitas sosial.

== Kata Kunci

Dinamis, Bergerak, Kedudukan, Perpindahan

- A. Pengertian Mobilitas Sosial
- B. Kedudukan dan Peran Sosial
- C. Faktor-Faktor Penentu Mobilitas Sosial
- D. Konsekuensi Mobilitas Sosial

Dalam kehidupan masyarakat, individu merupakan makhluk yang banyak bergerak atau dinamis. Kedinamisannya tersebut membuat manusia atau kelompok masyarakat cenderung untuk selalu bergerak dan mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat tidak hanya menyangkut nilai-nilai, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, interaksi sosial, tetapi juga menyangkut lapisan-lapisan dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat dari satu lapisan ke lapisan lain menandakan adanya gerak sosial yang dilakukan secara vertikal atau terjadi perubahan secara mendatar dalam kelas sosial tanpa mengubah hierarkinya.

Dalam bab ini, Anda akan belajar mengenai mobilitas sosial dan hubungannya dengan struktur sosial. Melalui pembelajaran dalam bab ini, diharapkan Anda memahami tentang bentuk-bentuk dan faktor yang menyebabkan munculnya mobilitas sosial. Dengan demikian, Anda dapat memahami pula konsekuensi-konsekuensi yang dimunculkan dari adanya mobilitas sosial tersebut.

A Pengertian Mobilitas Sosial

Referensi

Sosiologi

Perubahan sosial dijelaskan oleh **Karl Marx** dengan menghubungkan mobilitas sosial dengan perubahan sistem kapitalis menjadi sosialis.

Sumber: *Sosiologi Jilid 2, 1991*



Mobilitas berasal dari kata latin *mobilis*, yang artinya mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Mobilitas sosial (*social mobility*) atau gerak sosial didefinisikan sebagai perpindahan orang atau kelompok dari strata sosial yang satu ke strata sosial yang lain. Dengan kata lain, seseorang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain, baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan. Oleh karena itu, mobilitas sosial memiliki kaitan erat dengan struktur sosial. Seperti menurut **Kimball Young** dan **Raymond W. Mack**, mobilitas sosial adalah suatu gerak dalam struktur sosial. Misalnya, apabila seorang guru beralih pekerjaan menjadi pemilik toko buku, kemudian dia melakukan gerak sosial. Juga apabila seseorang yang mendapat gaji bulanan sebesar Rp500.000,00 kemudian pindah pekerjaan karena tawaran gaji yang lebih tinggi. Proses tadi tidak hanya terbatas pada individu-individu saja, tetapi mungkin juga pada kelompok sosial. Misalnya, suatu golongan minoritas dalam masyarakat, berasimilasi dengan golongan mayoritas.



Gambar 3.1
Suasana Ruang Publik

Suasana di salah satu ruang publik memperlihatkan mobilitas sosial tinggi para warga masyarakatnya.

Sumber: *National Geographic, 2002*

Pengertian mobilitas sosial dalam sosiologi merupakan gejala sosial yang kompleks yang terdiri atas hal-hal berikut.

1. Arah mobilitas sosial berlangsung secara:
 - a. *vertikal*, yaitu perubahan status sosial atau kelas sosial seseorang, ke atas untuk naik statusnya ataupun ke bawah yang merupakan penurunan statusnya;
 - b. *horizontal* atau mendatar, yaitu perubahan status seseorang dalam kelas sosialnya tanpa berubah hierarki prestise dan jenis kelas sosial.
2. Mobilitas sosial dilihat dari waktu, baik yang berlangsung dalam satu generasi maupun dari satu generasi ke generasi lainnya. Mobilitas yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya, dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya disebut mobilitas segenerasi.

Jendela

Info

Gambaran mobilitas sosial menurut **Max Weber** dijelaskan melalui munculnya kapitalisme dalam masyarakat feodal.



B Kedudukan dan Peran Sosial

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, mobilitas sosial dapat terjadi, baik secara horizontal maupun vertikal. Tidak hanya dilakukan oleh seseorang atau kelompok sebagai orang yang langsung terlibat di dalamnya, tetapi dapat pula terjadi pada keturunannya atau antar-generasi. Pengertian mobilitas intergenerasi (antargenerasi) adalah mobilitas antara dua generasi atau lebih, misalnya generasi ayah, generasi anak, generasi cucu, dan seterusnya atau generasi sekarang (dalam keluarga anak, anak adalah kepala keluarga) dan generasi pendahulu (keluarga ayah, ayah sebagai kepala keluarga).



Sumber: *Sociology in Our Times*, 2001

Mobilitas sosial berhubungan dengan kedudukan dan peran seseorang atau kelompok untuk mencapai kedudukan dan mungkin peran lain yang berbeda dengan semula. Untuk mencapai kedudukan yang dianggap baik atau terpuja oleh masyarakat, bukanlah sesuatu hal yang mudah. Demikian pula, kedudukan atau peran sosial yang telah dimiliki oleh seseorang atau masyarakat, tidak selamanya tetap bertahan pada tingkat yang sama, tetapi selalu mengalami perubahan, baik ke tingkat yang lebih tinggi maupun ke tingkat yang lebih rendah, atau berubah dari suatu kedudukan dan peran sosial ke kedudukan dan peran sosial yang lain. Antara kedudukan dan peran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam mobilitas sosial. Kedudukan seseorang dapat menjadi lebih tinggi atau menurun karena adanya penghargaan yang diberikan kepada peran-perannya. Sebaliknya, keberhasilan seseorang atau masyarakat dalam melakukan perannya juga bergantung pada kedudukannya. Hal ini biasanya berhubungan dengan kekuasaan dan wewenang yang dimiliki. Contohnya, seorang karyawan biasa karena memiliki prestasi dan keterampilan melebihi karyawan lainnya maka ia diangkat menjadi manajer atau kepala personalia; sebaliknya, seorang manajer yang kurang memiliki kemampuan dalam memimpin perusahaan maka ia akan dipindahkan oleh direktornya ke bagian lain yang lebih rendah menjadi karyawan biasa atau mungkin di PHK.

Referensi

Sosiologi



Kedudukan mempunyai dua arti. Pertama, kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola tertentu. Kedua, kedudukan merupakan kumpulan hak-hak dan kewajiban. Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Jika seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia sedang menjalankan suatu peranannya.

Gambar 3.2
Mobilitas Intergenerasi

Mobilitas intergenerasi terdiri atas ayah, anak, dan cucu.

Riset



Kedudukan dan peran apakah yang Anda cita-citakan kelak? Bagaimana usaha Anda untuk bisa mencapai kedudukan tersebut?

Zoom



Asimilasi
Vertikal
Horizontal

Gerak sosial memiliki beberapa dimensi, tetapi yang paling prinsip dari tipe-tipe tersebut adalah gerak sosial yang horizontal dan gerak sosial vertikal.



Kerja Sama 3.1

Diskusikan dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 orang, berbaurilah. Kemudian, diskusikan masalah PHK yang menimpa karyawan PT Dirgantara Indonesia beberapa waktu lalu. Diskusikan mobilitas sosial apa yang dapat terjadi pada karyawan tersebut. Kemudian, dikumpulkan kepada guru.

Referensi

Sosiologi

Menurut **Emile Durkheim**, mobilitas sosial digambarkan dalam perubahan solidaritas mekanik menjadi solidaritas organik.

Sumber: *Sosiologi Suatu Pengantar*, 2000

Riset

Orangtua Anda sudah pasti memiliki pekerjaan tertentu, yang pada saatnya nanti akan berhenti dari pekerjaannya. Hal ini yang disebut dengan terjadinya mobilitas sosial vertikal. Berikan tanggapan Anda terhadap kenyataan ini.

1. Mobilitas Sosial Horizontal

Mobilitas sosial horizontal terjadi apabila terdapat perubahan kedudukan pada strata yang sama. Perubahan kedudukan terjadi pada orang yang sama disebut mobilitas sosial horizontal intragenerasi. Kedudukan seseorang dapat berubah naik atau turun pada lapisan atau strata yang sama, tanpa mengubah kedudukan yang bersangkutan. Akan tetapi, peran yang dipegang seseorang dapat berubah. Jika dihubungkan dengan gaji atau imbalan yang didapat oleh seseorang, perubahan kedudukan secara horizontal tidak memengaruhi tingkat imbalan orang yang bersangkutan. Misalnya sebagai berikut.

- Seseorang bekerja di perusahaan sebagai sekretaris, pada suatu saat dipindahkan menjadi bendahara. Orang yang bersangkutan tetap memperoleh gaji yang sama.
- Seseorang diberi tugas oleh presiden untuk menjadi menteri pertanian pada suatu kabinet selama lima tahun. Pada pergantian kabinet berikutnya, yang bersangkutan disertai tugas sebagai menteri perindustrian.
- Seorang guru di sebuah SMA di kota A pindah ke SMA di kota B. Guru tersebut tidak mengalami perubahan kedudukan dan peran, tetapi hanya berpindah tempat kerja.

Pergeseran-pergeseran tersebut tidak menurunkan atau menaikkan posisi yang bersangkutan, tetapi bukan berarti tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Kesulitan yang muncul umumnya terjadi pada saat penyesuaian diri (adaptasi). Adakalanya yang bersangkutan harus mempelajari dan melatih keterampilan yang baru. Begitu pula penyesuaian terhadap kelompok yang didatangi, harus dimulai dengan mengenal dan menerima kembali sifat-sifat dan perilaku rekan sekerjanya agar dapat bekerja sama untuk meningkatkan prestasi kerja di kelompoknya. Eratnya hubungan sosial dan kerja sama yang telah terbina di kelompok yang ditinggalkan, dijalin kembali di kelompok yang baru.

Mobilitas sosial horizontal antargenerasi (intergenerasi) terjadi apabila anak dan orangtuanya berbeda pekerjaan, tetapi memiliki kedudukan sosial yang sama. Misalnya,

- Orangtua mempunyai kedudukan sebagai petani kaya dan digolongkan sebagai kelas menengah di masyarakat, tetapi anaknya tidak menginginkan untuk mengikuti jejak orangtuanya. Anak petani lebih memilih menjadi seorang pedagang yang berhasil dan kaya sehingga keduanya sama-sama berada pada tingkat sosial kelas menengah.
- Seorang ayah mempunyai kedudukan pegawai negeri dan berperan sebagai guru di sebuah SMA di kota X, anaknya menjadi pegawai negeri di kantor pemerintah. Keduanya memiliki kedudukan yang sama, tetapi memiliki peran yang berlainan.

Mobilitas horizontal antargenerasi ini terjadi apabila orangtua dan anaknya mempunyai kedudukan yang sama, tetapi peran berbeda. Dengan kata lain bahwa suatu generasi (orangtua) tidak menurunkan segalanya kepada generasi berikutnya (anak).

2. Mobilitas Sosial Vertikal

Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi (*social climbing*) maupun turun ke tingkat lebih rendah (*social sinking*).

Setiap orang di masyarakat tidak selamanya memiliki kedudukan yang tetap, tetapi selalu mengalami perubahan. Begitu pula halnya dengan seorang karyawan yang tidak ingin selamanya menempati kedudukan sama, Ia akan berusaha untuk naik ke kedudukan yang lebih tinggi. Jabatan yang dipegang oleh seseorang tidak dapat dilepaskan dari kedudukan sosialnya, karena jabatan dapat melambangkan kedudukan sosial. Akan tetapi, jabatan tidak dapat dipegang selamanya karena jabatan suatu saat akan diserahkan kepada orang lain. Orang yang menempati jabatan sebelumnya dapat saja naik untuk menempati jabatan yang lebih tinggi atau selesai bekerja karena pensiun sehingga tidak mempunyai jabatan lagi dan kedudukan sosialnya menurun. Hal tersebut dinamakan gerak naik turun atau mobilitas sosial vertikal.



Sumber: *Tempo*, 15 Juni 2003

Seseorang yang sudah lama bekerja di suatu kantor atau perusahaan, akan berusaha mendapatkan kenaikan gaji. Dengan adanya kenaikan gaji tidak berarti naiknya kedudukan ke tingkat yang lebih tinggi karena yang bersangkutan tetap menempati jabatan semula. Akan tetapi, apabila yang bersangkutan hanya pegawai biasa atau juru ketik karena prestasi kerja, maka dinaikkan kedudukannya menjadi kepala bagian. Perpindahan kedudukan dari lapisan yang lebih rendah ke lapisan yang lebih tinggi tersebut dinamakan promosi. Contoh lain dari promosi atau mobilitas naik seperti berikut.

- a. Seorang guru, karena prestasi dan pangkat yang telah mencukupi, mendapat promosi jabatan untuk menjadi kepala sekolah.
- b. Seorang bupati yang mendapat banyak dukungan dari masyarakat dan dewan, kemudian terpilih menjadi gubernur.

Zoom



Social climbing

Social sinking

Gambar 3.3 Mobilitas Sosial Vertikal

Murid yang tekun dan giat belajar, kemudian mendapat prestasi yang baik, suatu saat akan mengalami mobilitas sosial vertikal.

Riset



Di dalam masyarakat, terdapat seseorang yang memiliki kedudukan sosial tinggi karena ia memiliki jabatan sebagai camat di daerahnya. Selama lima tahun menjabat, berbagai macam perubahan dan kebijakan menimbulkan pro dan kontra. Setelah lima tahun berselang, ia berhenti menjadi camat. Orang tersebut kemudian hanya dipilih menjadi ketua RT di desanya. Dari cerita tersebut, berikan tanggapan Anda, kemudian carilah kejadian serupa yang ada di lingkungan sekitar Anda. Deskripsikan, kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

Referensi

Sosiologi



Dalam agama Hindu, sistem kasta menggariskan bahwa tiap individu telah ditakdirkan pada kedudukan tertentu dalam masyarakat dan berhubungan dengan kasta lain adalah dilarang, kawin campur antarkasta dilarang dan kehidupan sosial diatur dengan sistem kasta.

Sumber: *Sosiologi Suatu Pengantar*, 1993

Sebagai kepala sekolah atau gubernur, apabila telah habis masa jabatannya dan tidak dapat diangkat lagi, akan kembali ke jabatan sebelumnya atau berhenti sama sekali (pensiun). Jabatan yang dipegang seseorang merupakan peran yang harus dilaksanakan sesuai dengan kedudukan yang dimiliki. Dengan demikian, mobilitas sosial vertikal naik mempunyai dua bentuk utama, yaitu.

- masuknya individu-individu atau seseorang yang memiliki kedudukan rendah ke tingkat kedudukan yang lebih tinggi;
- pembentukan suatu kelompok sosial baru kemudian ditempatkan pada derajat yang lebih tinggi dari orang-orang pembentuk kelompok tersebut.

Adapun mobilitas vertikal menurun juga memiliki dua bentuk utama, yaitu:

- turunnya kedudukan seseorang ke tingkat yang lebih rendah daripada sebelumnya;
- turunnya derajat sekelompok orang dari tingkat sebelumnya, yang disebut dengan desintegrasi atau degradasi.

Mobilitas sosial yang vertikal memiliki beberapa ciri, yaitu sebagai berikut.

- Masyarakat yang bersangkutan adalah masyarakat yang terbuka, artinya lapisan atau kelas-kelas sosial yang ada di dalam masyarakat tidak menutup kemungkinan untuk naik turunnya kedudukan anggota masyarakatnya.
- Setiap warga masyarakat (negara) mempunyai kedudukan hukum yang sama tingginya.
- Gerak naik ke lapisan kedudukan yang lebih tinggi mengandalkan kesanggupan seseorang mengatasi sistem seleksi yang semakin berat. Misalnya, setiap orang berhak untuk menempati kedudukan apapun di negara ini asalkan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.

Mobilitas sosial vertikal terjadi pada orang yang bersangkutan atau pada keturunannya, terdapat dua bentuk yang dinamakan mobilitas vertikal intragenerasi dan mobilitas vertikal intergenerasi (antargenerasi). Mobilitas vertikal intragenerasi yaitu mobilitas sosial yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok itu sendiri. Mobilitas vertikal intergenerasi (antargenerasi) yaitu mobilitas sosial tidak dilakukan langsung oleh seseorang atau kelompok, tetapi oleh keturunannya, baik anak maupun cucunya. Misalnya, sebagai berikut.

- Bapak X seorang pengemudi angkutan kota, tetapi anaknya disekolahkan sampai mendapat gelar insinyur (sarjana teknik), kemudian bekerja di perusahaan pertambangan yang dikelola oleh swasta nasional.
- Bapak Y seorang pengusaha kaya di kotanya, tetapi anaknya memilih menjadi seniman.

Mobilitas vertikal tidak selalu dilakukan oleh yang bersangkutan baik gerak naik maupun gerak turun. Kadangkala seseorang ingin mewariskan kedudukan atau menginginkan lapisan dan kelas sosial kepada anaknya agar sama dengan dirinya. Akan tetapi, anak sering memilih hal lain yang berbeda dari pilihan orangtuanya karena anak mempunyai keinginan untuk bebas dalam menentukan nasibnya sehingga kedudukan yang dimiliki anak dapat berbeda dengan orangtua, baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah.

Berikut ini prinsip-prinsip umum bagi mobilitas sosial vertikal, yaitu sebagai berikut.

- Hampir tidak ada masyarakat yang sistem sosialnya bersifat tertutup sama sekali (mutlak), seperti masyarakat berkasta di India. Walaupun mobilitas sosial vertikal hampir tidak tampak, proses perubahan tetap terjadi. Misalnya, seorang dari kasta *brahmana* yang berbuat kesalahan besar dapat turun ke kasta yang lebih rendah atau mobilitas sosial vertikal ini dapat terjadi karena perkawinan yang berbeda kasta.
- Betapapun terbukanya sistem sosial yang berlapis-lapis di masyarakat, tidak mungkin mobilitas sosial vertikal dilakukan sebebas-bebasnya. Hal ini karena tidak mungkin ada stratifikasi (lapisan) sosial yang menjadi ciri tetap dan umum di setiap masyarakat.
- Mobilitas sosial vertikal berlaku umum bagi semua masyarakat karena setiap masyarakat mempunyai ciri-ciri tersendiri bagi mobilitas sosial vertikal.
- Laju mobilitas sosial vertikal dapat disebabkan oleh faktor ekonomi, politik, dan pekerjaan yang masing-masing berbeda.
- Mobilitas sosial vertikal yang disebabkan oleh faktor ekonomi, politik, pekerjaan, tidak ada kecenderungan yang terus berkesinambungan (*continue*), baik bertambah naik maupun menurun, tetapi akan selalu mengalami perubahan. Hal ini karena orang yang memiliki suatu kedudukan dan peran tidak akan selamanya sama.



Opini 3.1

Apa yang Anda lakukan jika akan melakukan mobilitas sosial vertikal naik karena faktor ekonomi?

Selain itu, mobilitas sosial dapat dibedakan dalam dua jenis yang didasarkan pada keadaan dari tolok ukur bagaimana para individu dalam lapisan sosial berupaya mengubah dirinya, yaitu sebagai berikut.

- Mobilitas yang disponsori (*sponsored mobility*) bergantung pada bagaimana kategori dan posisi individu memperoleh pendidikan, keturunan, atau dari kelas sosial yang dianggap memiliki peluang bergerak.
- Mobilitas sosial tandingan (*contest mobility*) akan bergantung pada upaya dan kemampuan para individu, karena persaingan itu terbuka maka status elite tertentu mungkin saja akan dicapai seseorang.

Menurut **Pitirim A. Sorokin**, mobilitas sosial vertikal di masyarakat terdapat saluran-salurannya karena setiap terjadi mobilitas sosial vertikal akan melalui saluran tertentu yang disebut *social circulation*. Saluran yang penting untuk terjadinya mobilitas sosial vertikal yaitu sebagai berikut.

a. Angkatan Bersenjata

Angkatan bersenjata memainkan peranan penting dalam mempertahankan kedaulatan negara bahkan dengan cara perang sekalipun. Jika di dalam perang terdapat seorang prajurit yang berjasa dalam pertempuran, yang bersangkutan akan dihargai tanpa memandang kedudukan sebelumnya. Jika prajurit tersebut yang berasal dari kedudukan yang rendah, dapat naik pangkat ke tingkat yang lebih tinggi.

Riset



Di dalam lingkungan kerabat Anda, apakah terdapat seseorang yang melakukan mobilitas sosial vertikal turun berdasarkan faktor ekonomi?



Sumber: 50 tahun ABRI, 1995

Gambar 3.4 Prajurit TNI

Prajurit TNI yang mendapat penghargaan atau kenaikan pangkat karena jasa-jasanya, merupakan indikasi dari mobilitas sosial vertikal.

Riset



Saluran mobilitas sosial vertikal di masyarakat salah satunya melalui lembaga keagamaan. Bagaimana penjelasan Anda? Berikan contohnya.

b. Lembaga Keagamaan

Lembaga keagamaan merupakan salah satu saluran penting dalam gerak sosial. Setiap ajaran agama memandang bahwa setiap orang mempunyai kedudukan yang sederajat. Untuk mencapai tujuan ini, banyak pemuka agama bekerja keras untuk menaikkan kedudukan umatnya dari lapisan rendah ke tingkat yang lebih tinggi agar satu sama lain memiliki derajat yang sama. Misalnya, **Nabi Muhammad saw** berusaha untuk menaikkan derajat wanita dan budak agar sederajat dengan umatnya yang lain. Di dalam sejarah dikenal **Paus Gregorius VII** yang jasanya sangat besar dalam pengembangan agama Katolik, padahal beliau adalah putra seorang tukang kayu. Ada pula **Siddharta Buddha Gautama**, di agama Buddha.

c. Lembaga Pendidikan

Sekolah merupakan saluran yang nyata dari mobilitas sosial vertikal, bahkan dianggap sebagai *social elevator* (pengangkat kedudukan sosial) yang bergerak dari kedudukan rendah ke kedudukan tinggi di masyarakat. Pada suatu perusahaan atau pemerintahan di Indonesia pada umumnya mempekerjakan dan memberi gaji para pegawai sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka miliki. Misalnya sebagai berikut.

- 1) Pada kolom gaji bagi pekerja yang masuk secara bersamaan. Besarnya gaji lulusan SMP akan berbeda dengan yang gaji lulusan SMA.
- 2) Seorang karyawan di sebuah instansi atau lembaga yang bekerja sambil kuliah yang sesuai dengan pekerjaannya, setelah lulus tentu gajinya akan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan yang telah diperoleh.

d. Organisasi Politik

Setiap anggota dari kontestan peserta pemilu mempunyai peluang untuk menaikkan kedudukannya ke tingkat yang lebih tinggi. Seseorang yang dicalonkan oleh salah satu peserta pemilu untuk menjadi wakil rakyat harus pandai berorganisasi dan dapat menggerakkan massa. Selain itu, untuk menjadi anggota DPR, yang bersangkutan sebelumnya harus tercantum dalam daftar orang yang berhak dipilih yang mewakili salah satu kontestan pemilu. Agar dapat terpilih, orang tersebut harus membuktikan memiliki kepribadian dan aspirasi-aspirasi yang baik. Apabila seseorang telah menjadi anggota DPR, kedudukannya akan meningkat dari sebelumnya. Dengan demikian, organisasi politik adalah salah satu wadah bagi seseorang untuk melakukan mobilitas sosial vertikal.

Riset



Money politics merupakan istilah yang digunakan bagi politisi yang menggunakan uang untuk menarik massa agar bisa mengangkat jumlah suara partai tersebut. Jika jumlah suaranya naik, yang bersangkutan akan mudah naik kedudukan. Berikan tanggapan Anda.



Gambar 3.5
Kampanye Politik

Kampanye politik merupakan salah satu sarana pemimpinnya untuk melakukan mobilitas sosial vertikal.

Sumber: Kompas, 5 Agustus 2006

e. Organisasi Ekonomi

Organisasi ekonomi memegang peranan yang penting dalam mobilitas sosial vertikal. Keadaan ekonomi seseorang di masyarakat akan menentukan kedudukan dan lapisan sosial seseorang. Bagi orang yang berhasil dalam bidang ekonomi berarti yang bersangkutan berada pada lapisan atas di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka seseorang akan berada pada salah satu organisasi ekonomi sebagai saluran mobilitas sosial vertikal, seperti Perum, PT, atau CV.

f. Organisasi Keahlian

Organisasi keahlian merupakan salah satu wadah atau saluran yang menampung setiap orang yang memiliki keterampilan atau keahlian tertentu, seperti (Ikatan Dokter Indonesia) IDI, (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia) ISPI, (Ikatan Sosiologi Indonesia) ISI. Jika seseorang memiliki keahlian, ia berharap dapat menduduki lapisan sosial yang tinggi di masyarakat. Ia akan masuk organisasi yang sesuai dengan keahliannya. Organisasi tersebut akan memperkenalkan hasil karya yang telah dibuatnya kepada masyarakat sehingga dengan sendirinya yang bersangkutan akan dikenal oleh khalayak.

g. Perkawinan

Mobilitas sosial vertikal dapat terjadi karena perkawinan. Melalui perkawinan, kedudukan seseorang dapat terangkat atau bahkan menurun. Seseorang yang menikah dengan orang yang berasal dari lapisan atas, ia dapat ikut naik kedudukannya. Akan tetapi, tidak demikian apabila dia menikah dengan seseorang yang lebih rendah kedudukannya dalam masyarakat.

C Faktor-Faktor Penentu Mobilitas

Di masyarakat terdapat beberapa faktor yang menentukan terjadinya mobilitas sosial, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Struktur

Faktor struktur ialah faktor yang menentukan jumlah relatif dari kedudukan tinggi yang harus diisi dan kemudahan untuk memerolehnya. Faktor struktur meliputi hal-hal berikut.

a. Struktur Pekerjaan

Setiap individu dalam masyarakat akan memiliki kedudukan sosial yang tinggi dan kedudukan sosial yang rendah. Setiap masyarakat pasti mempunyai pola dan ciri tersendiri dalam menentukan kedudukan seseorang. Masyarakat yang kegiatan perekonomiannya bergantung pada bidang pertanian dan penyediaan bahan-bahan baku (pertambangan dan kehutanan), biasanya memiliki banyak warga masyarakat yang menempati kedudukan pada lapisan rendah, dan sedikit warga masyarakatnya menempati kedudukan pada lapisan atas.

Riset



Buatlah contoh keterkaitan antara organisasi ekonomi dengan organisasi keahlian. Uraikan faktor ekonomi yang mempengaruhi keahlian atau sebaliknya?

C

Faktor-Faktor Penentu Mobilitas

Di masyarakat terdapat beberapa faktor yang menentukan terjadinya mobilitas sosial, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Struktur

Faktor struktur ialah faktor yang menentukan jumlah relatif dari kedudukan tinggi yang harus diisi dan kemudahan untuk memerolehnya. Faktor struktur meliputi hal-hal berikut.

a. Struktur Pekerjaan

Setiap individu dalam masyarakat akan memiliki kedudukan sosial yang tinggi dan kedudukan sosial yang rendah. Setiap masyarakat pasti mempunyai pola dan ciri tersendiri dalam menentukan kedudukan seseorang. Masyarakat yang kegiatan perekonomiannya bergantung pada bidang pertanian dan penyediaan bahan-bahan baku (pertambangan dan kehutanan), biasanya memiliki banyak warga masyarakat yang menempati kedudukan pada lapisan rendah, dan sedikit warga masyarakatnya menempati kedudukan pada lapisan atas.

Jendela

Info



Kenyataan di negara kita menunjukkan bahwa kebijakan terpusat, menyebabkan pemisahan antara desa–kota, kabupaten–kota/Provinsi. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan ketimpangan sosial di setiap daerah.



Gambar 3.6
Masyarakat Petani

Masyarakat petani yang ada di pedesaan mayoritas menempati posisi sosial pada masyarakat lapisan bawah.

Sumber: www.arsi.or.id

b. Perbedaan Fertilitas

Di masyarakat atau negara yang mempunyai tingkat kelahiran tinggi akan sulit terjadi mobilitas sosial vertikal naik, dibandingkan dengan masyarakat atau negara dengan tingkat kelahiran rendah. Oleh karena itu, rendahnya tingkat kelahiran akan memberi kesempatan pada masyarakat lapisan bawah untuk menempati kedudukan sosial pada lapisan menengah atau lapisan atas.

c. Ekonomi Ganda

Banyak negara berkembang memiliki dua tipe ekonomi yang berbeda, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tipe ekonomi tradisional, terdapat banyak masyarakatnya sebagai petani yang mengonsumsi hasil produksi mereka dan sedikit menjual hasil produksinya ke pasar sehingga mobilitas sosial vertikal menaik mengalami kemandegan atau bahkan mengalami penurunan; dan
- 2) Tipe ekonomi modern atau pasar, masyarakat banyak bekerja di sektor industri yang memproduksi untuk pasar sehingga banyak kesempatan untuk terjadi mobilitas sosial vertikal naik bagi setiap warga masyarakat yang terlibat di dalamnya.

d. Penghambat dan Penunjang Mobilitas Sosial

Pada masyarakat yang memiliki sistem sosial terbuka, cenderung mengalami kesulitan mobilitas sosial vertikal naik karena kesempatan tersebut sulit untuk didapatkan. Contohnya adalah adanya diskriminasi untuk lapisan sosial tertentu yang melakukan jalan pintas untuk mendapatkan pekerjaan (koneksi, nepotisme, sogok). Walaupun demikian, bukan berarti kesempatan untuk maju sama sekali tidak ada karena di Indonesia terbuka kesempatan sebesar-besarnya untuk meraih keberhasilan dan dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 yang menyatakan:

- 1) Setiap warga negara sama kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dengan tidak ada kecualinya.
- 2) Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Dengan adanya jaminan dari undang-undang tersebut, setiap warga negara Indonesia mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan mobilitas sosial vertikal naik tanpa kecuali.

Riset



Berikan tanggapan Anda terhadap seseorang yang memberi uang pelicin/uang sogokan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya, seperti menjadi pegawai negeri atau lainnya kepada pihak lain.

2. Faktor Individu

Walaupun faktor struktur dapat menentukan jumlah kedudukan tinggi dengan penghasilan yang besar di masyarakat, faktor individu juga banyak berpengaruh dalam menentukan siapa yang akan mencapai kedudukan tinggi. Faktor individu ini meliputi hal-hal berikut.

a. Perbedaan Kemampuan

Bakat yang dimiliki setiap orang akan berbeda-beda sehingga kesempatan untuk memperoleh kedudukan yang tinggi di masyarakat akan berbeda pula. Dengan demikian, kemampuan untuk memperoleh kedudukan bergantung pada usaha yang bersangkutan untuk memperolehnya, dan perbedaan kemampuan merupakan faktor yang penting untuk menentukan keberhasilan hidup dan mobilitas sosial.

b. Orientasi Sikap terhadap Mobilitas

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan masa depan mobilitas sosial, di antaranya sebagai berikut.

- 1) *Pendidikan*. Pendidikan merupakan jalan ke arah mobilitas sosial untuk mendapatkan kedudukan yang diinginkan seseorang. Jika bekerja di sebuah instansi, latar belakang pendidikan yang berbeda akan berpengaruh terhadap kedudukan dan pendapatan yang selanjutnya diterima.
- 2) *Kebiasaan Kerja*. Kerja keras merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kedudukan sebelumnya. Walaupun kerja keras tidak sepenuhnya menjamin mobilitas naik, tidak banyak orang dapat mengalami mobilitas naik tanpa bekerja keras. Oleh karena itu, kerja keras diperlukan untuk meningkatkan prestasi kerja, yang akhirnya akan meningkatkan kedudukan seseorang.

c. Pola Penundaan Kesenangan

Peribahasa mengatakan “berakit-rakit ke hulu berenang ke tepian, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian”. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, lebih baik jika kesenangan sesaat ditinggalkan agar kelak mendapat suatu kebahagiaan sehingga akan meningkatkan kedudukannya.

d. Pola Kesenjangan Nilai

Perilaku yang dapat menghambat terjadinya mobilitas sosial vertikal naik, terdapat dua hal, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bahwa seseorang tidak sepenuhnya berupaya mencapai sasaran yang diidamkan;
- 2) Mereka tidak menyadari bahwa sejumlah perilaku tertentu tidak menunjang sasaran tersebut. Misalnya sebagai berikut.
 - a) Seorang siswa Kelas XI SMA tidak melaksanakan nasihat gurunya untuk belajar lebih giat, tetapi bermalas-malasan, akibatnya siswa yang bersangkutan tidak naik ke Kelas XII.
 - b) Seorang pekerja menghendaki kedudukan yang lebih baik, tetapi ia tidak mampu tiba di tempat kerja tepat pada waktunya atau selalu melalaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya.

Pola kesenjangan nilai, memungkinkan seseorang memercayai nilai yang diakuinya, tetapi yang bersangkutan tidak melakukan usaha untuk mencapai sasaran tersebut atau mengakui segala kesalahan yang diperbuatnya sebagai penyebab dari kegagalan. Dengan kata lain,

Riset



Berikan tanggapan Anda terhadap tingkat kenakalan remaja yang berbeda-beda. Apa faktor penyebab yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kepribadian remaja?

bahwa seseorang mungkin saja mengetahui yang baik dilakukan untuk memperoleh kedudukan, tetapi tidak dilaksanakan. Akibatnya, yang bersangkutan gagal memperoleh hasil yang dicita-citakan.

D Konsekuensi Mobilitas Sosial

Para sosiolog melakukan penelitian mobilitas sosial untuk mendapatkan keterangan tentang keteraturan dan keluwesan struktur sosial. Para sosiolog mempunyai perhatian yang khusus terhadap kesulitan yang secara relatif dialami oleh individu dan kelompok sosial dalam mendapatkan kedudukan yang terpendang oleh masyarakat. Semakin seimbang kesempatan untuk mendapatkan kedudukan tersebut, akan semakin besar mobilitas sosial. Hal itu berarti bahwa sifat sistem lapisan masyarakat semakin terbuka. Pada masyarakat berkasta yang bersifat tertutup, hampir tidak ada gerak sosial yang bersifat vertikal karena kedudukan seseorang telah ditentukan sejak dilahirkan. Pekerjaan yang dilakukan, pendidikan yang diperoleh, dan seluruh pola-pola hidupnya telah diketahui sejak dia dilahirkan, karena struktur sosial masyarakatnya tidak memberikan peluang untuk mengadakan perubahan.



Opini 3.2

Deskripsikan pandangan Anda terhadap pengaruh mobilitas sosial yang terjadi secara horizontal bagi individu.

Jendela

Info



Di negara-negara maju seperti negara-negara Barat, mobilitas sosial vertikal merupakan hal yang umum dialami oleh individu.

Dalam sistem lapisan terbuka, semua kedudukan yang hendak dicapai diserahkan pada usaha dan kemampuan si individu. Memang benar, bahwa anak seorang pengusaha mempunyai peluang yang lebih baik dan lebih besar daripada anak seorang tukang sapu di jalan. Akan tetapi, kebudayaan di masyarakat kita tidak menutup kemungkinan bagi anak tukang sapu untuk memperoleh kedudukan yang lebih tinggi daripada kedudukannya yang dimiliki semula. Bahkan sebaliknya, sifat terbuka dalam sistem lapisan, dapat mendorong dirinya untuk mencapai kedudukan yang lebih tinggi dan lebih terpendang dalam masyarakat. Dalam masyarakat selalu ada hambatan dan kesulitan, misalnya birokrasi yang berbelit-belit, biaya, dan kepentingan yang tertanam dengan kuat.

Pengaruh mobilitas sosial, baik secara horizontal maupun secara vertikal, umumnya membawa akibat-akibat tertentu yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif terhadap pelakunya. Pengaruh positif adanya mobilitas sosial vertikal, di antaranya sebagai berikut.

1. Keberhasilan yang dicapai seseorang, yang dilakukan melalui kerja keras, diharapkan mampu mendorong anggota masyarakat lainnya untuk meniru keberhasilan yang telah dicapai oleh orang tersebut.
2. Suatu kedudukan yang baik, tidak diperoleh dengan mudah tetapi dengan perjuangan, keuletan, dan kerja keras. Begitu pula perlu ditanamkan perjuangan hidup untuk menyongsong hari esok yang lebih baik.

3. Tidak sedikit orang yang berhasil karena pendidikan. Dengan pendidikan, diharapkan kedudukan seseorang menjadi lebih baik. Kebutuhan akan pentingnya pendidikan diharapkan diturunkan oleh orangtua kepada anak-anaknya dan orang lain.



Sumber: Tempo, 7 Agustus 2004

Gambar 3.7
Pendidikan

Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kedudukan seorang individu.

4. Kegagalan yang didapatkan bukan akhir dari segalanya, melainkan sebagai pengalaman berharga untuk bangkit kembali dengan memperbaiki setiap kesalahan yang pernah dilakukan.

Keberhasilan yang dicapai sebagai mobilitas sosial vertikal, tidak selamanya membawa kebahagiaan bagi pelaku perubahan. Adakalanya hal tersebut dapat menimbulkan konflik antarkelas sosial, kelompok sosial, dan antargenerasi. Pelaku mobilitas sosial pun harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang telah dicapainya.

Berikut ini konsekuensi yang mungkin timbul dari adanya mobilitas sosial.

1. Munculnya Konflik

Keberhasilan yang dicapai dalam memperoleh kedudukan bagi seseorang atau kelompok, tidak mungkin tanpa adanya perasaan tidak senang dari orang atau kelompok lain. Hal itu dapat meningkatkan pertentangan antara yang berhasil mendapatkan kedudukan dengan yang tidak berhasil atau yang merasa tergeser oleh orang yang menempati kedudukan baru.

Berikut ini macam-macam konflik yang mungkin terjadi dalam kehidupan sosial.

a. Konflik Antarkelas Sosial

Pertentangan dapat terjadi apabila seseorang dari lapisan sosial bawah menduduki posisi di lapisan menengah atau atas, kemudian kelompok lapisan sosial yang didatangi merasa terganggu, akhirnya terjadi pertentangan. Misalnya sebagai berikut.

- 1) Amir anak seorang pengemudi becak berhasil menjadi pedagang yang kaya dan memiliki kedudukan yang terhormat di masyarakat. Hal yang demikian kadangkala menyebabkan ketidaksenangan dari mereka yang telah lebih dahulu berada pada lapisan menengah sehingga Amir perlu untuk meredakan pertentangan dengan cara menyesuaikan diri terhadap kondisi kelas atau lapisan sosial yang baru.
- 2) Pertentangan kelas dapat pula disebabkan oleh mobilitas sosial vertikal yang menurun, contohnya bapak X seorang pengusaha kaya mengalami kebangkrutan dalam usahanya. Apabila perilaku sosial bapak X sebelum bangkrut tidak diterima oleh

Riset



Sikap dan bentuk perwujudan rasa tidak suka orang lain cenderung terjadi ketika diri kita mendapatkan sesuatu yang penting atau hal yang menyenangkan. Bagaimanakah sikap Anda dalam menghadapi orang-orang tersebut?



Sumber: Indonesian Heritage: Region and Ritual, 1998

Gambar 3.8
Perkawinan Adat di Bali

Perkawinan adat di Bali merupakan bentuk kebudayaan yang diwariskan dari ajaran agama Hindu.

Riset

Menurut Anda teknologi seperti apakah yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap mobilitas sosial di masyarakat?

lapisan bawah karena sombong dengan kekayaannya maka setelah bapak X berada di kelas bawah menjadi terasing di lingkungan sosialnya.

- 3) Perkawinan yang terjadi pada masyarakat yang memiliki sistem sosial tertutup atau masyarakat yang memberlakukan sistem kasta. Seseorang dari kasta rendah kawin dengan orang yang berasal dari kasta lebih tinggi karena perkawinan menyebabkan kedudukannya terangkat dari sebelumnya. Hal inipun dapat menyebabkan ketidaksenangan dari lapisan masyarakat yang didatangi, dan dianggap mengotori atau mengganggu keutuhan kasta yang lebih tinggi.
- 4) Karyawan di sebuah pabrik sebagai tulang punggung industri, menuntut kenaikan gaji dan fasilitas lain yang dianggap tidak dapat menjamin untuk hidup layak. Oleh karena itu, karyawan yang merupakan lapisan bawah dalam perekonomian menuntut hak yang harus diterimanya kepada pengusaha (atau orang-orang yang mengendalikan dan menentukan kebijaksanaan perusahaan).

b. Konflik Antarkelompok Sosial

Pertentangan yang terjadi pada kelompok sosial, tidak jauh berbeda dengan konflik pada kelas atau lapisan sosial. Konflik yang dilakukan oleh kelas sosial berupa orang perorangan, tetapi konflik pada kelompok sosial berupa kumpulan orang yang melakukan pertentangan. Misalnya sebagai berikut.

- 1) Kelompok mayoritas apabila berada di bawah kelompok minoritas dalam menguasai perekonomian maka akan menyebabkan saling mencurigai, merasa tidak puas dengan kedudukan yang diperoleh kelompok minoritas.
- 2) Keberhasilan yang dicapai oleh kelompok tertentu akan menyebabkan ketidakpuasan kelompok lain sehingga mereka menuntut persamaan hak.

c. Konflik Antargenerasi

Situasi sosial seperti pergaulan, pendidikan, zaman, teknologi yang dialami oleh seorang anak akan berbeda dengan situasi sosial orangtuanya. Perbedaan ini akan membawa pertentangan apabila kedudukan anak sama atau lebih tinggi daripada orangtuanya. Pertentangan ini tidak selalu terjadi dengan orangtuanya sajatetapi dapat juga dengan orang lain yang lebih tua. Misalnya:

- 1) Di suatu kantor seorang pemuda berusia 20 tahun memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibanding dengan orang lain yang ada di sekelilingnya yang rata-rata berusia 45 tahun ke atas sehingga pemuda yang bersangkutan harus memimpin orang-orang yang usianya jauh lebih tinggi sebagai bawahannya. Tidak sedikit di antara mereka merasa digurui oleh anak yang lebih muda. Hal ini mengakibatkan terjadinya pertentangan antargenerasi dan akan terus berlanjut apabila tidak adanya kesadaran di antara mereka untuk saling memahami sikap dan tindakan masing-masing.
- 2) Nasihat yang baik tidak selalu datang dari orangtua, adakalanya nasihat datang dari anak muda. Akan tetapi, orangtua jarang menerima nasihat yang datang dari anak muda yang usianya jauh di bawah usia orangtua karena dianggap menggurui, tidak pantas, dan tidak sopan. Orangtua yang demikian memiliki

sikap yang konservatif (kolot) tidak terbuka terhadap keadaan zaman yang telah berubah. Anak muda dengan kemampuan dan pendidikannya dapat melakukan mobilitas vertikal sehingga memiliki kedudukan yang lebih baik daripada orangtua.

2. Adaptasi terhadap Mobilitas Sosial

Setiap mobilitas sosial yang telah dilakukan memerlukan penyesuaian diri agar tidak selalu terasing dengan situasi yang baru. Jika seseorang atau kelompok tidak dengan cepat menyesuaikan diri dengan situasi dari hasil mobilitas sosial tersebut, yang bersangkutan dianggap ketinggalan, lebih tepatnya disebut ketinggalan kebudayaan (*culture lag*). Kedudukan kelas sosial yang lebih tinggi dapat saja dicapai, tetapi perilaku yang tidak sesuai dengan kedudukan atau kelas sosial yang baru sudah dilakukan? Dalam hal ini, akan lebih tepat apabila kita sebut sebagai kebudayaan adaptif yang artinya penyesuaian kebudayaan. Kebiasaan dan tindakan manusia yang dimiliki seseorang sesuai dengan kedudukan pada kelas atau lapisan sosialnya. Hal ini merupakan bagian dari kebudayaan lapisan sosial yang bersangkutan. Kebudayaan adalah keseluruhan pola lahir dan batin yang memungkinkan terjadinya hubungan sosial di antara anggota-anggota masyarakat.

Kedudukan yang dicapai seseorang dapat dianggap sebagai kebudayaan baru yang harus dihadapi oleh orang yang melakukan mobilitas sosial sehingga yang bersangkutan harus menyesuaikan diri dengan meninggalkan kebudayaan lama sebelum kedudukannya berubah.

Penyesuaian diri atau adaptasi terhadap kebudayaan materiil seperti benda-benda dan hasil karya manusia mudah untuk dilakukan atau dengan sendirinya akan dimiliki oleh orang yang kedudukannya meningkat. Akan tetapi, sikap, perilaku, dan kebiasaan seseorang akan sulit untuk berubah. Seseorang perlu menyesuaikan diri dengan kedudukannya tersebut dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk menyesuaikan diri.

Berikut ini beberapa perubahan yang disebabkan oleh mobilitas sosial sehingga kedudukan seseorang meningkat ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi sikap dan perilaku lambat menyesuaikan diri.

- a. Orang kaya yang bangkrut dan menjadi miskin, tetapi perilaku dan kebiasaannya seakan-akan tetap kaya. Misalnya, bapak B seorang pengusaha yang kaya mengalami kegagalan usahanya (bangkrut) kemudian jatuh miskin, dalam kehidupan sehari-hari selalu ingin dihormati oleh orang sekelilingnya dan masih selalu memerintah orang lain seperti kepada bawahannya.
- b. Seorang sarjana, di daerahnya sebagai pemuka masyarakat dan yang notabene selalu rasional sering dihormati oleh warga, tetapi ia sering meminta kekuatan dan nasihat dukun agar setiap orang tunduk kepadanya.

Seseorang terkadang berperilaku tidak sesuai dengan kedudukannya. Hal ini hanya perilaku seperti yang dicontohkan tersebut. Perilaku orang tersebut akibatnya dianggap sebagai orang yang ketinggalan kebudayaan (*culture lag*)

Referensi

Sosiologi



Karl Marx mengistilahkan alienasi sebagai proses keterasingan diri yang dialami seseorang dalam masyarakatnya. Hal itu disebabkan karena perbedaan visi yang dialami individu dan masyarakat atau seseorang yang selalu merasa kesepian di tengah keramaian.

Riset



Di dalam kebudayaan bangsa Indonesia saat ini, terdapat pengaruh yang terjadi pada generasi muda kota-kota besar dalam gaya berpakaian, pergaulan, dan gaya hidup. Hal ini merupakan tren remaja masa kini dalam bereksistensi mencari jati dirinya. Apakah Anda merupakan salah satu di antaranya? Berikan deskripsi Anda.



Kerja Sama 3.2

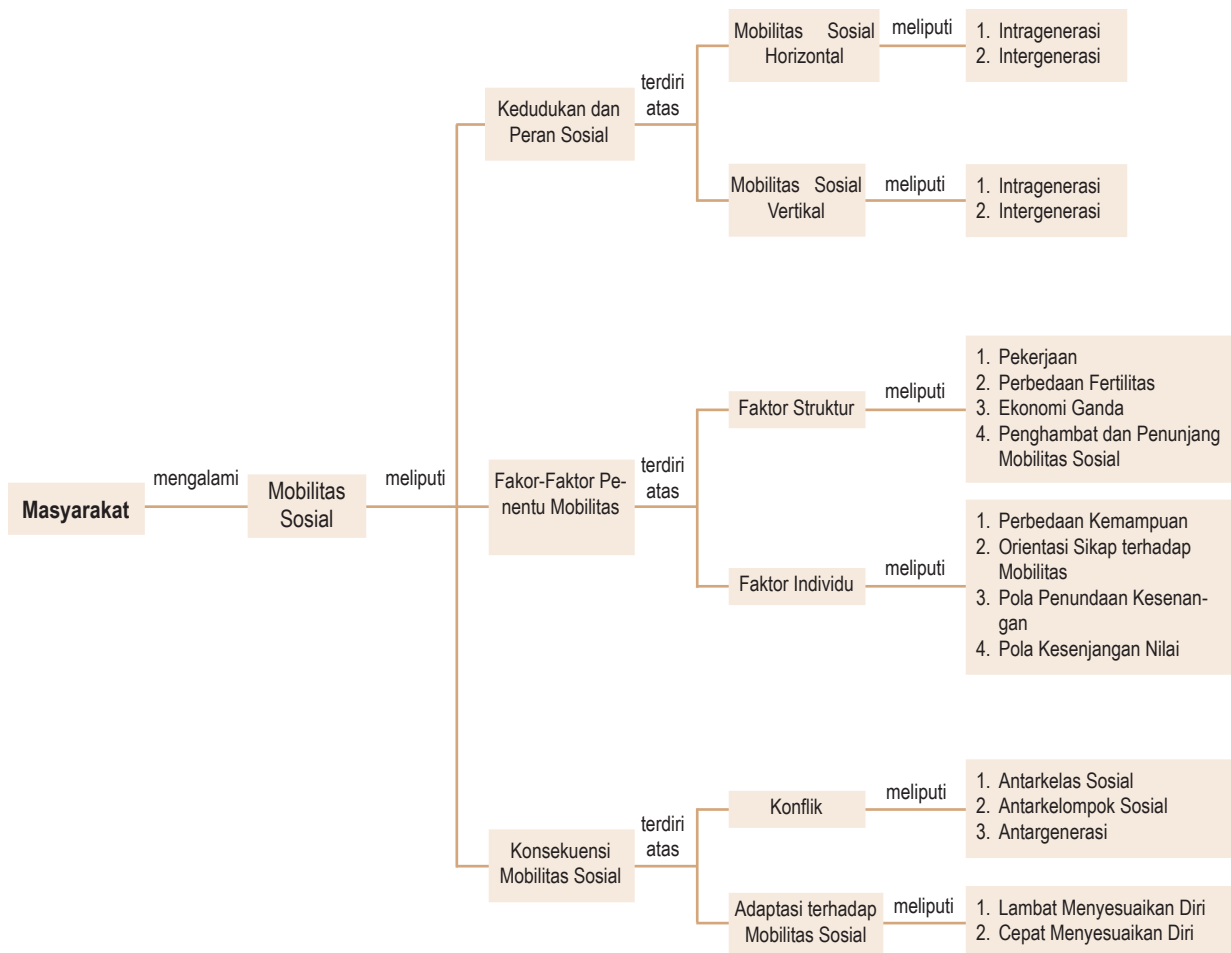
Berikan contoh masing-masing pada jenis-jenis mobilitas berikut dengan mengisi faktor penyebabnya pada tabel.

Jenis dan Contoh Mobilitas	Alasan
Mobilitas Horizontal 1. 2.	
Mobilitas Vertikal 1. 2.	
Mobilitas Individu 1. 2.	
Mobilitas Kelompok atau Bangsa 1. 2.	
Mobilitas Segenerasi 1. 2.	
Mobilitas Antargenerasi 1. 2.	

Rangkuman

- Mobilitas sosial ialah perpindahan orang atau kelompok dari strata sosial satu ke strata sosial yang lain.
- Arah mobilitas sosial adalah vertikal dan horizontal.
- Faktor penentu mobilitas sosial:
 1. faktor struktur;
 2. faktor individu.
- Mobilitas sosial dibedakan dalam dua jenis yang didasarkan pada keadaan dari tolak ukur bagaimana para individu dalam lapisan sosial berupaya mengubah dirinya.
 1. mobilitas yang disponsori (*sponsored mobility*)
 2. mobilitas sosial tandingan (*contest mobility*)
- Saluran yang penting untuk terjadinya mobilitas sosial vertikal
 1. Angkatan bersenjata
 2. Lembaga keagamaan
 3. lembaga pendidikan
 4. organisasi politik
 5. organisasi ekonomi
 6. organisasi keahlian
 7. perkawinan
- Faktor-faktor penentu mobilitas
 1. Faktor struktur
 - a. struktur pekerjaan
 - b. perbedaan fertilitas
 - c. ekonomi ganda
 - d. penghambat dan penunjang mobilitas sosial
 2. Faktor individu
 - a. perbedaan kemampuan
 - b. orientasi sikap terhadap mobilitas
 - c. pola penundaan kesenangan
 - d. pola kesenjangan nilai
- Konsekuensi mobilitas sosial
 1. munculnya konflik
 2. adaptasi terhadap mobilitas sosial

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami

tersebut? Diskusikanlah materi tersebut bersama teman-teman Anda dengan bimbingan guru Anda.

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">• <i>Social Circulation</i>• Konsekuensi• Strata sosial• Stats• Struktur sosial• Gerak sosial | <ul style="list-style-type: none">• <i>Social circulation</i>• <i>Social climbing</i>• <i>Social sinking</i>• Disintegrasi• Degradasi• <i>Social elevator</i> |
|--|--|

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Perpindahan orang-orang atau kelompok dari strata sosial yang satu ke strata sosial lainnya disebut mobilitas
 - a. geografik
 - b. sosial
 - c. kedudukan
 - d. vertikal
 - e. horizontal
2. Gerak sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain dalam suatu sistem stratifikasi sosial merupakan bagian dari
 - a. perubahan sosial
 - b. struktur sosial
 - c. dinamika sosial
 - d. stratifikasi sosial
 - e. masyarakat yang dinamis
3. Seseorang bekerja di perusahaan sebagai sekretaris, pada suatu saat dipindahkan menjadi bendahara. Orang bersangkutan tetap berada pada kolom gaji yang sama disebut mobilitas
 - a. sosial
 - b. geografik
 - c. vertikal
 - d. horisontal
 - e. kedudukan
4. Berikut ini ciri-ciri dari mobilitas vertikal, kecuali
 - a. masyarakat yang bersangkutan merupakan masyarakat terbuka
 - b. setiap warga masyarakat memiliki kedudukan hukum yang sama tingginya
 - c. turunnya kedudukan seseorang ke yang lebih rendah
 - d. gerak naik ke lapisan yang lebih tinggi
 - e. kelas sosial yang ada di masyarakat tidak menutup kemungkinan untuk naik turunnya kedudukan
5. Manakah dari contoh berikut yang termasuk mobilitas sosial intragenerasi
 - a. seorang sekretaris dipindahkan ke bagian bendahara
 - b. seorang ayah yang bekerja menjadi guru dan beralih profesi menjadi penjual buku
 - c. menteri pendidikan periode lalu sekarang diangkat menjadi menteri tenaga kerja
 - d. seorang ayah yang bekerja sebagai petani, sedangkan anaknya menjadi pedagang di pasar
 - e. guru Sosiologi SMA X dipindah tugaskan ke SMA Y
6. Berikut saluran untuk terjadinya mobilitas vertikal, kecuali
 - a. angkatan bersenjata
 - b. lembaga keuangan
 - c. lembaga pendidikan
 - d. organisasi sosial
 - e. organisasi politik
7. Setiap lembaga akan memiliki kedudukan sosial yang tinggi dan rendah untuk diisi oleh setiap warga masyarakatnya. Hal tersebut merupakan faktor dari struktur
 - a. perbedaan vertikal
 - b. ekonomi ganda
 - c. penghambat mobilitas sosial
 - d. pekerjaan
 - e. perbedaan kemampuan
8. Suatu proses yang cenderung menciptakan perpecahan dan merenggangkan solidaritas di antara setiap anggota kelompok adalah
 - a. kumulatif
 - b. kooperatif
 - c. destruktif
 - d. asosiatif
 - e. disosiatif

9. Para kelompok buruh melakukan unjuk rasa di depan gedung DPR untuk mengaspirasikan keinginannya tentang RUU buruh. Kelompok buruh termasuk pada kelompok sosial melalui hasil pengalaman
 - a. emosional
 - b. kedekatan
 - c. praktis
 - d. intelektual
 - e. perasaan senasib
10. Siswa-siswi SMA Prestasi Remaja merupakan kelompok sosial yang tergabung melalui pengalaman
 - a. intelektual
 - b. emosi
 - c. prestasi
 - d. praktis
 - e. motivasi
11. Sosiolog Indonesia, Astri Soesanto, memberikan pandangan tentang kelompok sosial sebagai
 - a. sekelompok orang yang saling berinteraksi
 - b. kumpulan yang nyata, teratur, dan tetap
 - c. kesatuan manusia yang hidup bersama
 - d. kesatuan individu yang mengalami interaksi psikologis
 - e. jumlah anggota dan nilai-nilai yang dihadapi bersama
12. Kita sering menemukan penduduk suatu desa yang orang-orangnya mempunyai ikatan keluarga. Pembentukan kelompok pada masyarakat ini didasari oleh
 - a. kesamaan kepentingan
 - b. pengalaman praktis
 - c. kesamaan daerah
 - d. kesamaan keturunan
 - e. kesamaan ciri fisik
13. Organisasi buruh kulit hitam seperti di Amerika Serikat merupakan kelompok sosial yang dilatarbelakangi oleh kesamaan
 - a. ciri fisik
 - b. daerah
 - c. emosional
 - d. kepentingan
 - e. bidang pekerjaan
14. Apakah yang dimaksud dengan kelompok statistik
 - a. tidak ada hubungan di antara anggotanya
 - b. kesadaran akan adanya persamaan
 - c. adanya kesadaran jenis dan hubungan antaranggota
 - d. adanya kepentingan bersama
 - e. tidak ada arti analisis
15. Kelompok orang-orang miskin dan orang-orang kaya hanya didasarkan pada satu kriteria dalam pembentukannya. Dalam klasifikasi kelompok sosial termasuk pada
 - a. kelompok statistik
 - b. kelompok masyarakat
 - c. *social group*
 - d. kelompok asosiasi
 - e. kelompok ekonomi
16. Dasar pengelompokan masyarakat secara statistik lebih ditekankan pada hal berikut
 - a. masyarakat kumuh, masyarakat elite, dan masyarakat tradisional
 - b. pelajar, mahasiswa, dan intelektual
 - c. mata pencaharian, usia, dan jenis kelamin
 - d. sekolah, organisasi politik, dan PGRI
 - e. kesenian, olahraga, dan keagamaan
17. Sekumpulan orang yang berada di suatu tempat, tetapi di antara mereka tidak berhubungan secara tetap, disebut
 - a. massa
 - b. kerumunan
 - c. kelompok sosial
 - d. PGRI
 - e. publik
18. Ciri-ciri kerumunan sosial adalah, *kecuali*
 - a. orang-orangnya tidak saling kenal
 - b. bersifat fisik dan tidak ada hubungan batin
 - c. adanya pusat perhatian
 - d. adanya persamaan kepentingan
 - e. mempunyai kedudukan sosial yang sama
19. Manakah contoh kerumunan yang perhatiannya tidak begitu penting, tetapi mempunyai persamaan tujuan yang terpusat dalam aktivitas kerumunan dan kepuasan yang dihasilkan
 - a. penonton tukang obat
 - b. menghadiri khotbah keagamaan
 - c. orang yang berpesta dan berdansa
 - d. antrean di terminal bis
 - e. penonton film di bioskop
20. Kelompok sosial yang didasarkan atas kepentingan bersama dan adanya pengorganisasian adalah
 - a. kerumunan
 - b. publik
 - c. *massa*
 - d. *formal audience*
 - e. keluarga besar

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Apakah yang dimaksud dengan mobilitas sosial secara vertikal? Berikan masing-masing contohnya.
2. Apakah yang dimaksud dengan mobilitas sosial secara horizontal? Berikan masing-masing contohnya.
3. Sebutkan dua bentuk mobilitas sosial naik.
4. Uraikan dua bentuk mobilitas sosial menurun.
5. Berikan suatu contoh mobilitas terintegrasi.
6. Deskripsikan lima faktor individu yang menentukan mobilitas sosial.
7. Berikan dua contoh adaptasi terhadap mobilitas sosial.
8. Sebutkan jenis kerumunan.
9. Apa yang di maksud ruang publik?
10. Apa yang dimaksud dengan *formal audience*?

Kajian Sosiologi **Bab 3**

Agar wawasan Anda lebih luas tentang mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat, berikan contoh-contoh lain dari akibat yang ditimbulkan oleh mobilitas sosial.

Tuliskan dalam buku tugas Anda dengan format tabel berikut.

No.	Mobilitas Sosial	Contoh Akibat
1	Berdasarkan Arah Mobilitas Sosial a. Mobilitas Sosial Vertikal b. Mobilitas Sosial Horizontal	
2	Mobilitas Sosial dilihat dari Waktu a. Intragenerasi b. Intergenerasi	

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Berikut ini kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan, kecuali
 - a. kekayaan
 - b. kedisiplinan
 - c. ilmu pengetahuan
 - d. kehormatan
 - e. kekuasaan
2. Suatu lapisan dalam masyarakat tempat setiap orang yang mempunyai kedudukan dan peran masing-masing disebut
 - a. lapisan sosial
 - b. stratifikasi sosial
 - c. tingkatan sosial
 - d. susunan sosial
 - e. kelas sosial
3. Salah satu bentuk pelapisan sosial pada masyarakat primitif adalah
 - a. sistem kelas
 - b. jenis kelamin
 - c. jenis pekerjaan
 - d. tingkat kekuasaan
 - e. kemampuan bekerja
4. Berikut ciri-ciri dari mobilitas vertikal, kecuali
 - a. masyarakat yang bersangkutan merupakan masyarakat terbuka
 - b. setiap warga masyarakat memiliki kedudukan hukum yang sama tingginya
 - c. turunnya kedudukan seseorang ke yang lebih rendah
 - d. gerak naik ke lapisan yang lebih tinggi
 - e. kelas sosial yang ada di masyarakat tidak menutup kemungkinan untuk naik turunnya kedudukan
5. Manakah dari contoh berikut yang termasuk mobilitas sosial intragenerasi
 - a. seorang sekretaris dipindahkan ke bagian bendahara
 - b. seorang ayah yang bekerja menjadi guru dan beralih profesi menjadi penjual buku
 - c. menteri pendidikan periode lalu sekarang diangkat menjadi menteri tenaga kerja
 - d. seorang ayah yang bekerja sebagai petani, sedangkan anaknya menjadi pedagang di pasar
 - e. guru Sosiologi SMA X dipindahtugaskan ke SMA Y
6. Kelas sosial secara sederhana bergantung pada beberapa kriteria, kecuali
 - a. kesadaran akan status masing-masing
 - b. besarnya jumlah anggota
 - c. kebudayaan
 - d. kelanggengan
 - e. antagonisme tertentu
7. Saluran yang digunakan penguasa untuk meyakinkan dan memaksa masyarakat akan pentingnya menaati peraturan, termasuk saluran
 - a. militer
 - b. ekonomi
 - c. politik
 - d. tradisional
 - e. ideologi
8. Struktur sosial yang unsur-unsurnya mempunyai pengaruh yang sama terhadap dunia luar adalah struktur
 - a. heterogen
 - b. mekanis
 - c. luwes
 - d. homogen
 - e. statis
9. Adanya SARA, partai politik, dan ormas dalam sistem kehidupan masyarakat merupakan perwujudan dari
 - a. stratifikasi sosial
 - b. pelapisan sosial
 - c. diferensiasi sosial
 - d. kelompok sosial
 - e. dinamika sosial
10. Di Indonesia masih ada yang dikenal dengan desa tertinggal. Hal ini karena dasar stratifikasi sosialnya adalah
 - a. kehormatan
 - b. kekayaan
 - c. kekuasaan
 - d. kesalehan
 - e. pendidikan
11. Intensitas konflik dengan kekerasan fisik, diikuti perusakan barang-barang dan pemukulan termasuk kepada indikator
 - a. brutal
 - b. demonstrasi
 - c. kerusuhan
 - d. *armed attack*
 - e. unjuk rasa

12. Memberikan model atau contoh pemecahan masalah bersama termasuk pada peran penyelesaian konflik
 - a. mediator
 - b. modal sosial
 - c. fasilitator
 - d. *broker*
 - e. arbitrase
13. Jika tujuan pribadi dan hubungan dengan orang lain cukup penting bagi Anda, dan Anda ataupun orang lain itu sama-sama tidak akan memperoleh hal yang diinginkan bersama maka bisa dilakukan gaya
 - a. tawar-menawar
 - b. menghindar
 - c. memaksakan kehendak
 - d. kolaborasi
 - e. kekerasan
14. Perhatikan gambar berikut.



Seorang siswa yang lulus ujian kemudian direkrut di perusahaan dan menduduki salah satu jabatan. Mobilitas sosial apakah yang terjadi pada siswa tersebut

- a. mobilitas sosial horizontal
 - b. mobilitas sosial vertikal
 - c. mobilitas sosial intergenerasi
 - d. mobilitas sosial antargenerasi
 - e. mobilitas sosial intragenerasi
15. Kelompok orang-orang miskin dan orang-orang kaya hanya didasarkan pada satu kriteria dalam pembentukannya. Dalam klasifikasi kelompok sosial termasuk pada
 - a. kelompok statistik
 - b. kelompok masyarakat
 - c. *social group*
 - d. kelompok asosiasi
 - e. kelompok ekonomi
 16. Dasar pengelompokan masyarakat secara statistik lebih ditekankan pada hal berikut
 - a. masyarakat kumuh, masyarakat elite, dan masyarakat tradisional
 - b. pelajar, mahasiswa, dan intelektual
 - c. mata pencaharian, usia, dan jenis kelamin
 - d. sekolah, organisasi politik, dan PGRI
 - e. kesenian, olahraga, dan keagamaan
 17. Sekumpulan orang yang berada di suatu tempat, tetapi di antara mereka tidak berhubungan secara tetap, disebut
 - a. massa
 - b. kerumunan
 - c. kelompok sosial
 - d. PGRI
 - e. publik
 18. Ciri-ciri kerumunan sosial adalah, *kecuali*
 - a. orang-orangnya tidak saling kenal
 - b. bersifat fisik dan tidak ada hubungan batin
 - c. adanya pusat perhatian
 - d. adanya persamaan kepentingan
 - e. mempunyai kedudukan sosial yang sama
 19. Manakah contoh kerumunan yang perhatiannya tidak begitu penting, tetapi mempunyai persamaan tujuan yang terpusat dalam aktivitas kerumunan dan kepuasan yang dihasilkan
 - a. penonton tukang obat
 - b. menghadiri khotbah keagamaan
 - c. orang yang berpesta dan berdansa
 - d. antrean di terminal bis
 - e. penonton film di bioskop
 20. Kelompok sosial yang didasarkan atas kepentingan bersama dan adanya pengorganisasian adalah
 - a. kerumunan
 - b. publik
 - c. *massa*
 - d. *formal audience*
 - e. keluarga besar
 21. Perpindahan orang-orang atau kelompok dari strata sosial yang satu ke strata sosial lainnya disebut mobilitas
 - a. geografik
 - b. sosial
 - c. kedudukan
 - d. vertikal
 - e. horizontal
 22. Gerak sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain dalam suatu sistem stratifikasi sosial merupakan bagian dari

- a. perubahan sosial
 - b. struktur sosial
 - c. dinamika sosial
 - d. stratifikasi sosial
 - e. masyarakat yang dinamis
23. Seseorang bekerja di perusahaan sebagai sekretaris, pada suatu saat dipindahkan menjadi bendahara. Orang tersebut tetap berada pada kolom gaji yang sama disebut mobilitas
- a. sosial
 - b. geografik
 - c. vertikal
 - d. horizontal
 - e. kedudukan
24. Perhatikan gambar berikut.



Mobilitas sosial vertikal dapat terjadi karena perkawinan. Melalui perkawinan, kedudukan seseorang dapat terangkat atau bahkan menurun. Saluran mobilitas sosial tersebut melalui

- a. lembaga keagamaan
 - b. organisasi ekonomi
 - c. lembaga perkawinan
 - d. saluran lain
 - e. organisasi keahlian
25. Suatu proses cenderung menciptakan perpecahan dan merenggangkan solidaritas di antara anggota kelompok adalah

- a. komulatif
 - b. kooperatif
 - c. destruktif
 - d. asosiatif
 - e. disosiatif
26. Para kelompok buruh melakukan unjuk rasa di depan gedung DPR untuk mengaspresiasi keinginannya tentang RUU Buruh. Kelompok buruh termasuk pada kelompok sosial melalui hasil pengalaman
- a. emosional
 - b. kedekatan
 - c. praktis
 - d. intelektual
 - e. perasaan senasib
27. Siswa-siswi SMA Prestasi Remaja merupakan kelompok sosial yang tergabung melalui pengalaman
- a. intelektual
 - b. emosi
 - c. prestasi
 - d. praktis
 - e. motivasi
28. Organisasi buruh kulit hitam seperti di Amerika Serikat merupakan kelompok sosial yang dilatarbelakangi oleh kesamaan
- a. ciri fisik
 - b. daerah
 - c. emosional
 - d. kepentingan
 - e. bidang pekerjaan
29. Gerak sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain dalam suatu sistem stratifikasi sosial merupakan bagian dari
- a. perubahan sosial
 - b. struktur sosial
 - c. dinamika sosial
 - d. stratifikasi sosial
 - e. masyarakat yang dinamis
30. Kelompok sosial yang didasarkan atas kepentingan bersama dan adanya pengorganisasian adalah
- a. kerumunan
 - b. publik
 - c. *massa*
 - d. *formal audience*
 - e. keluarga besar

B. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat dan tepat.

1. Uraikan perbedaan diferensiasi sosial dengan stratifikasi sosial.
2. Uraikan bentuk lapisan sosial dalam masyarakat dalam kriteria sosial yang sifatnya tertutup.
3. Uraikan gaya hidup di masyarakat akibat perbedaan kedudukan dan peran sosial.
4. Uraikan lima perkembangan hidup manusia dalam kehidupan sosial.
5. Uraikan bahwa seseorang memiliki kedudukan yang sama, tetapi memiliki profesi yang berbeda.
6. Bagaimana proses terjadinya stratifikasi sosial masyarakat umum menurut Robbin William, J.R.?
7. Apa yang membedakan konflik dengan kekerasan?
8. Uraikan sejumlah pola konflik yang terjadi dalam kehidupan sosial dan harus diwaspadai.
9. Apa yang dimaksud dengan konflik vertikal dan sebutkan contohnya?
10. Faktor-faktor apakah yang memengaruhi kuat dan lemahnya integrasi sosial?
11. Apa yang dimaksud dengan konflik horizontal dan sebutkan contohnya?
12. Berikan setiap contoh konflik dan kekerasan yang kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
13. Apakah yang dimaksud dengan mobilitas sosial secara vertikal?
14. Uraikan dua bentuk mobilitas sosial naik.
15. Uraikan dua bentuk mobilitas sosial menurun.
16. Berikan suatu contoh mobilitas terintegrasi.
17. Berikan contoh adaptasi terhadap mobilitas sosial.
18. Uraikan jenis kerumunan yang ada di masyarakat.
19. Apa yang di maksud ruang publik?
20. Apa yang dimaksud dengan formal *audience*?

Bab 4



Sumber: Indonesian Heritage : Religion and Ritual, 1998

Salah satu tradisi rakyat dalam kebudayaan diikuti oleh kelompok-kelompok sosial di masyarakat.

Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural

Apa Manfaat Bagiku?

Dengan mempelajari bab ini, Anda akan mampu memahami pengertian kelompok sosial yang ada di masyarakat dan perkembangan serta keanekaragaman kelompok sosial.

Kata Kunci

Group, Multikultural, Majemuk, Pluralitas

- A. Kelompok Sosial
- B. Perkembangan Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural
- C. Keanekaragaman Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural

Kelompok merupakan kumpulan individu yang diberi kesamaan berdasarkan sesuatu hal. Kelompok di dalam kehidupan masyarakat sangat banyak jumlahnya. Hal ini merupakan pengkategorian terhadap tujuan dari setiap anggotanya yang sama, jenis kegiatan yang sama, dan orientasi yang sama. Anggota-anggota dari suatu kelompok berinteraksi secara langsung, dan melakukan proses sosial secara akrab dan intensif. Pergaulan manusia tersebut akan menimbulkan suatu perasaan yang saling membutuhkan. Semuanya itu menimbulkan kelompok-kelompok sosial (*social group*) yang merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama dan saling berhubungan, seperti masyarakat yang terdiri atas anggota-anggotanya, namun lebih bersifat kompleks.

A Kelompok Sosial

Suatu kelompok pada hakikatnya merupakan individu-individu yang saling berhubungan, saling memperhatikan, dan sadar akan adanya suatu kemanfaatan bersama. Ciri esensial kelompok adalah anggota-anggotanya mempunyai sesuatu yang dianggap sebagai milik bersama. Mereka menyadari bahwa apa yang dimiliki bersama mengakibatkan adanya perbedaan dengan kelompok lain. Dengan demikian, pengelompokan manusia ke dalam wadah-wadah tertentu yang merupakan bentuk-bentuk kehidupan bersama (kelompok sosial) senantiasa dilandaskan pada kriteria-kriteria tertentu yang menjadi milik dan tujuan bersama seperti usia, jenis kelamin, partai politik, latar belakang pendidikan, suku bangsa, agama, dan seterusnya. Oleh karena itu, akan terbentuk berbagai macam kelompok sosial dalam kehidupan manusia sebagai suatu masyarakat yang majemuk.

Riset



Sebutkan perbedaan antara kelompok sosial dan organisasi sosial. Berikan deskripsi dan analisis Anda.

Masyarakat majemuk atau masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri atas beberapa suku bangsa, agama, ras, politik, ekonomi yang dipersatukan dan diatur oleh sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Masyarakat dengan kebudayaan yang kompleks bersifat plural (jamak) dan heterogen (beraneka ragam). Pluralitas mengindikasikan adanya suatu situasi yang terdiri atas beraneka ragam dijumpainya berbagai subkelompok masyarakat yang tidak bisa dijadikan satu kelompok. Demikian pula dengan kebudayaan mereka, heterogenitas mengindikasikan suatu kualitas dari keadaan yang menyimpan ketidaksamaan dalam unsur-unsurnya. Setiap masyarakat suku bangsa secara turun-temurun mempunyai dan menempati wilayah tempat hidupnya yang diakui sebagai hak ulayatnya. Tempat tersebut merupakan sumber daya warga masyarakat suku bangsa yang memanfaatkannya untuk kelangsungan hidup mereka.

1. Pengertian Kelompok Sosial

Kelompok sosial terbentuk setelah di antara individu yang satu dan individu yang lain bertemu. Pertemuan antarindividu yang menghasilkan kelompok sosial haruslah berupa proses interaksi, seperti adanya kontak, komunikasi, kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi untuk mencapai tujuan bersama, bahkan mungkin mengadakan persaingan, pertikaian, dan konflik. Dengan demikian, interaksi merupakan syarat utama yang harus dipenuhi agar terbentuk kelompok sosial.

Sejak dilahirkan, manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok, yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya (masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Untuk dapat menyesuaikan diri, manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan kehendaknya.

Di dalam menghadapi lingkungannya, seperti udara yang dingin, alam yang keras, dan sebagainya, manusia kemudian menciptakan rumah, pakaian, dan lain-lain. Manusia juga harus makan agar badannya tetap sehat. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, dia juga mengambilnya dari alam dengan menggunakan akal, misalnya di laut manusia akan menjadi nelayan untuk mendapatkan ikan. Semuanya itu menimbulkan kelompok-kelompok sosial (*social group*) di dalam kehidupan manusia. Kelompok-kelompok manusia tersebut



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 4.1 Keinginan Manusia

Sejak dini, manusia memiliki keinginan untuk menjadi satu dengan lingkungan sekelilingnya.

merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama. Hubungan tersebut antara lain menyangkut kaitan timbal balik yang saling memengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong-menolong.

Sebagai gambaran Anda tentang pengertian kelompok sosial, berikut ini merupakan beberapa kutipan pengertian yang diambil dari beberapa sosiolog.

a. Astrid Soesanto

Kelompok sosial adalah kesatuan dari dua atau lebih individu yang mengalami interaksi psikologis satu sama lain.

b. Robert K. Merton

Kelompok sosial adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola-pola yang telah mapan.

c. Hendropuspito

Kelompok sosial adalah suatu kumpulan yang nyata, teratur, dan tetap dari orang-orang yang melaksanakan peranannya yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang sama. Kelompok sosial adalah sejumlah orang yang saling berhubungan secara teratur.

d. Soerjono Soekanto

Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, antaranggotanya saling berhubungan, saling memengaruhi dan memiliki kesadaran untuk saling menolong.

e. Bierens de Haan

Kelompok sosial bukan merupakan jumlah anggotanya saja, melainkan suatu kenyataan yang ditentukan oleh datang dan pergi anggota-anggotanya. Kenyataan kelompok ditentukan oleh nilai-nilai yang dihadapi bersama oleh fungsi kelompok sebagaimana disadari oleh anggotanya.

Dengan demikian, kelompok sosial adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Oleh karena itu, kelompok sosial bukan hanya merupakan kumpulan manusia, tetapi juga mempunyai suatu ikatan psikologis yang diwujudkan dalam bentuk interaksi sosial secara tetap dan teratur. Menurut Robert K. Merton, terdapat tiga kriteria suatu kelompok, yaitu sebagai berikut.

- a. Kelompok ditandai oleh sering terjadinya interaksi.
- b. Pihak yang berinteraksi mendefinisikan dirinya sebagai anggota kelompok.
- c. Pihak yang berinteraksi didefinisikan oleh orang lain sebagai anggota kelompok.

2. Ciri-Ciri Kelompok Sosial

Tidak selamanya sekumpulan orang-orang dapat dikatakan sebagai kelompok sosial. Kelompok sosial harus memiliki ciri-ciri yang menjadi kriteria kelompok tersebut.

Suatu kelompok sosial harus dibedakan dari bentuk-bentuk kehidupan bersama lainnya seperti kelas. Pengelompokan manusia ke dalam wadah-wadah tertentu yang merupakan bentuk-bentuk kehidupan bersama, seharusnya dilandaskan pada kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang mantap sulit untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya kelompok ataupun pengaruh kelompok terhadap pembentukan kepribadian individual.

Oleh karena itu, **R.M. Mac Iver** dan **Charles H. Page** mengemukakan bahwa suatu kesatuan atau himpunan manusia baru bisa disebut kelompok sosial apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

Riset



Kesan psikologis merupakan kesan yang muncul di dalam hati/perasaan (senang, benci, emosi, dan sadar) yang dialami oleh individu.

Sebutkan kesan psikologis yang muncul ketika Anda berhubungan di dalam kelompok sosial di kelas Anda.

Referensi

Sosiologi



Robert Bierstedt menggunakan tiga kriteria untuk membedakan jenis kelompok, yaitu ada tidaknya organisasi, hubungan sosial di antara anggota kelompok, dan kesadaran jenis.

Sumber: *Sosiologi Suatu Pengantar*, 1990

Referensi

Sosiologi



Beberapa puluh tahun lampau beberapa sosiolog di antaranya **Albion W. Small** (1905) memberikan suatu konsep bahwa tidak ada perbedaan antara keluarga batih, kelas sosial, kerumunan, dan seterusnya. Namun, konsep sosial tersebut sifatnya sangat abstrak dan tidak memperhatikan perbedaan-perbedaan internal yang mungkin ada.

Sumber: *Sosiologi Suatu Pengantar*, 2000

Referensi

Sosiologi



Suatu klasifikasi lain yaitu pembedaan antara *in-group* dan *out-group*. *In-group* didasarkan pada persahabatan kerja sama dalam kelompoknya. *Out-group* cenderung ditandai kebencian, permusuhan, perang, dan perampokan.

Sumber: *Pengantar Sosiologi*, 1993

- a. Merupakan kesatuan yang nyata atau ada tidaknya organisasi. Hal ini berarti suatu kelompok sosial merupakan kumpulan manusia yang dapat dikenali atau diketahui pihak lain, biasanya terorganisasi secara formal ataupun informal.
- b. Setiap anggota kelompok sadar bahwa dia merupakan bagian dari kelompoknya. Keanggotaan suatu kelompok sosial dilakukan melalui dua cara, yaitu mengukuhkan diri menjadi anggota kelompok dan dikukuhkan orang lain sebagai anggota kelompok. Gejala yang menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompoknya, adalah:
 - 1) adanya sikap imitasi terhadap segala aspek dalam kelompoknya yang dilakukan melalui proses sosialisasi;
 - 2) mengidentifikasikan diri terhadap kelompoknya, berarti setiap anggota suatu kelompok cenderung ingin sama dengan orang lain di dalam kelompoknya;
 - 3) internalisasi, yaitu suatu sikap dan perilaku seseorang yang menggambarkan pola perilaku suatu kelompok sosial;
 - 4) keinginan untuk membela dan mempertahankan kelompoknya.
- c. Ada hubungan timbal balik dan saling memengaruhi antar-anggotanya. Ciri ini cukup menonjol dari suatu kelompok sosial, terutama dalam kelompok sosial kecil yang frekuensi dan intensitas hubungan antaranggota kelompok relatif tinggi dan berlangsung secara akrab karena di antara mereka saling mengenal dengan baik. Hubungan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya hasrat dan kebutuhan dari setiap anggota yang dalam pemenuhannya tidak dapat dilakukan oleh sendiri.
- d. Adanya faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan di antara anggotanya bertambah erat, misalnya, nasib, kepentingan, tujuan, dan ideologi politik yang sama.
- e. Memiliki struktur, aturan-aturan, dan pola perilaku. Hal ini berarti setiap orang atau anggota-anggota dari suatu kelompok mempunyai status sosial tertentu. Setiap status sosial tersebut (baik sederajat maupun tidak sederajat) memiliki keterkaitan yang sangat erat sehingga membentuk suatu struktur. Contohnya, kelompok sosial umumnya terdiri atas tiga lapisan, yaitu lapisan atas, menengah, dan bawah. Lapisan-lapisan tersebut diatur oleh suatu aturan-aturan yang berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan kepada setiap anggota kelompok tentang peranan yang harus dilakukan sesuai dengan statusnya, apa yang menjadi hak dan kewajibannya, dan bagaimana harus bersikap dan bertindak dalam hubungan sosial. Dengan demikian, aturan-aturan juga berfungsi sebagai alat kontrol dan pengendalian sosial guna menciptakan keseimbangan hidup dalam kelompok. Dari hubungan yang berlangsung secara terus-menerus dan mapan akan dihasilkan corak, tata cara bersikap, dan berperilaku tertentu yang kemudian disebut pola perilaku.



Opini 4.1

Anda sudah pasti menjadi salah satu bagian kelompok sosial di masyarakat. Sebutkan kesamaan apa saja yang terdapat dalam kelompok tersebut di antara anggota-anggotanya.

3. Pembentukan Kelompok Sosial

Bergabung dengan sebuah kelompok merupakan sesuatu yang murni muncul dari keinginan diri sendiri atau secara kebetulan. Misalnya, seseorang terlahir dalam keluarga tertentu. Namun, ada juga yang merupakan sebuah pilihan yang diinginkan seseorang. Dua faktor utama yang tampaknya mengarahkan pilihan tersebut adalah kedekatan dan kesamaan. Pengelompokan manusia umumnya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu:

- keyakinan bersama akan perlunya pengelompokan;
- harapan yang dihayati oleh anggota-anggota kelompok;
- ideologi yang mengikat seluruh anggota;
- setiap kelompok sadar bahwa dia merupakan bagian dari kelompoknya;
- ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dan lainnya;
- ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antaranggota bertambah erat.

Pembentukan kelompok diawali dengan adanya kontak dan komunikasi sosial yang menghasilkan proses sosial dalam interaksi sosial. Kontak sosial adalah usaha atau tindakan dan reaksi pertama, tetapi belum berarti terbentuknya suatu komunikasi yang terus-menerus. Komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang menjadikan suatu rangsangan (*stimulus*) yang memiliki makna tertentu dijawab oleh orang lain sebagai respons, baik secara lisan, tertulis, maupun isyarat atau sikap. Komunikasi menghasilkan interaksi sosial dan proses sosial yang melahirkan kelompok.

Selain itu, kelompok-kelompok manusia juga terbentuk melalui hasil pengalaman praktis, intelektual, dan emosional berikut.

- Pengalaman praktis, yaitu pengelompokan yang didasarkan pada aktivitas yang dilakukan manusia guna memenuhi hasrat dan keinginannya.
- Pengalaman intelektual, yaitu pengelompokan yang didasarkan pada keterbatasan akal seseorang sehingga memerlukan bimbingan dan arahan manusia lain.
- Pengalaman emosional, yaitu pengelompokan yang didasarkan pada naluri untuk hidup bersama dengan manusia lain.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Riset



Di dalam sebuah kelompok atau organisasi sosial, terdapat aturan-aturan atau hukum atau ideologi yang dianutnya. Jelaskan menurut Anda, apa saja ideologi yang menjadi acuannya.

Gambar 4.2
Kelompok Sosial

Pembentukan kelompok sosial diawali dengan adanya interaksi sosial.

Riset



Carilah contoh kelompok sosial yang ditentukan berdasarkan kesamaan ciri-ciri fisik dan kesamaan kepentingan dalam lingkungan sosial Anda.

Pembentukan kelompok-kelompok sosial yang terdapat di masyarakat pada umumnya didasari hal-hal sebagai berikut.

- a. Kesamaan kepentingan. Orang-orang yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama cenderung mendirikan kelompok yang tetap dan teratur. Faktor-faktor lain seperti keturunan, ciri fisik, dan daerah asal dikesampingkan, demi tercapainya tujuan dan kepentingan yang diharapkan.
- b. Kesamaan keturunan. Secara konvensional, ikatan darah atau keturunan yang sama merupakan dasar dan ikatan persaudaraan yang paling kuat. Keberadaan ini dipertahankan melalui perkawinan hingga membentuk suatu ikatan keluarga besar. Oleh karena itu, tidak heran apabila penduduk suatu desa penduduknya mempunyai ikatan keluarga.
- c. Kesamaan daerah. Orang-orang yang tinggal bersama pada suatu daerah cenderung membentuk kelompok sosial yang mantap. Interaksi dapat berlangsung dengan intensitas dan frekuensi yang tinggi berkat dekatnya jarak fisik di antara orang yang satu dan orang lainnya. Dari hasil interaksi umumnya terbentuk kebudayaan yang sama dalam suatu kesatuan kelompok teritorial. Contohnya, kesatuan orang-orang pada suatu rukun tetangga (RT) atau rukun warga (RW). Di daerah perantauan, sering kita temukan kelompok-kelompok sosial yang dibentuk atas dasar kesamaan daerah asal. Munculnya rasa senasib dan seperjuangan di daerah perantauan telah memperkuat ikatan dalam kelompok sosial seperti ini. Contohnya, kelompok mahasiswa asal Pandeglang Banten atau disingkat "Kumandang", kelompok orang-orang asal Ciamis yang disebut "Wargi Galuh", "Paguyuban Pasundan", "Persatuan Penduduk Ranah Minang", dan sebagainya.
- d. Kesamaan ciri-ciri fisik. Ciri-ciri badaniah, seperti warna kulit, warna mata, dan rambut merupakan salah satu faktor pendorong pembentukan kelompok. Contohnya, Organisasi buruh kulit hitam di Amerika Serikat, Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Papua.

4. Klasifikasi Kelompok Sosial

Konsep kelompok mempunyai berbagai makna. Di kalangan ahli sosiologi dijumpai berbagai usaha untuk mengklasifikasikan jenis kelompok. Salah satu di antaranya yaitu **Robert Bierstedt**. Bierstedt menggunakan tiga kriteria untuk membedakan jenis kelompok, yaitu ada-tidaknya organisasi (formal), hubungan sosial di antara anggota kelompok, dan kesadaran jenis. Bierstedt membedakan empat jenis kelompok, yaitu sebagai berikut.

- a. Kelompok statistik (*statistical group*) merupakan kelompok yang tidak memenuhi ketiga kriteria tersebut. Kelompok statistik hanya ada dalam arti analisis dan merupakan ciptaan para ilmuwan sosial. Contohnya, pengelompokan penduduk berdasarkan usia, tingkat pendidikan, mata pencaharian, dan sebagainya.
- b. Kelompok kemasyarakatan (*societal group*) merupakan kelompok yang hanya memiliki satu kriteria, yaitu kesadaran akan adanya persamaan di antara anggotanya. Di dalam kelompok ini belum ada kontak dan komunikasi antaranggota kelompok, juga belum ada pengorganisasian. Contohnya, kelompok berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), kelompok orang-orang miskin dan kaya, dan sebagainya.

Referensi

Sosiologi



Salah seorang ahli sosiologi awal yang secara terperinci membahas perbedaan dalam kelompok sosial adalah **Emile Durkheim**. Ia membedakan bentuk solidaritas mekanik yaitu ciri kelompok yang ditandai dengan masyarakat yang masih sederhana, dengan solidaritas organik, yaitu bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat yang kompleks (masyarakat yang mengenal pembagian kerja secara terperinci).

Sumber: *Sosiologi Suatu Pengantar*, 2000



Sumber: Indonesian Heritage : Performing Arts, 1998

Gambar 4.3
Kesenian Tradisional

Kesenian masyarakat tradisional merupakan kelompok sosial tanpa pengorganisasian.

- c. Kelompok sosial (*social group*) merupakan kelompok yang memiliki dua kriteria yaitu kesadaran jenis dan antaranggota saling berhubungan, tetapi belum ada pengorganisasian. Contohnya, kelompok teman, kelompok kerabat, dan kelompok-kelompok pada masyarakat tradisional seperti kesenian, olahraga, keagamaan atau majelis ta'lim.
- d. Kelompok asosiasi (*associational group*) dalam kelompok ini para anggotanya memiliki kesadaran jenis, yaitu dijumpainya persamaan kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama. Selain itu, para anggota asosiasi saling berhubungan melalui kontak dan komunikasi akibat adanya ikatan organisasi formal. Contohnya, sekolah, organisasi politik, Persatuan Guru Republik Indonesia, ikatan alumni suatu sekolah atau perguruan tinggi.

Didasarkan pada faktor-faktor yang melatarbelakanginya, kelompok-kelompok di masyarakat diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Didasarkan Atas Kepentingan Bersama Tanpa Pengorganisasian (Kelompok Tidak Teratur)

Kelompok manusia yang dalam mekanismenya tanpa pengorganisasian atau kelompok sosial tidak teratur dikelompokkan ke dalam dua golongan besar, yaitu sebagai berikut.

1) Kerumunan Sosial

Kerumunan sosial atau *social aggregate* adalah sekumpulan orang yang berada di suatu tempat, akan tetapi di antara mereka tidak berhubungan secara tetap. Pengelompokan manusia seperti itu disebut juga kolektivitas, yaitu kumpulan manusia pada suatu tempat dan suatu waktu yang sifatnya sementara. Suatu kelompok manusia disebut kerumunan apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Orang-orang dalam suatu kerumunan sosial tidak saling mengenal.
- b) Kehadiran orang-orang di tempat berkumpul hanya bersifat fisik atau tidak ada kontak batin.
- c) Motivasi berkumpul disebabkan adanya sesuatu yang menjadi pusat perhatian umum dan terjadi secara kebetulan.
- d) Antara individu yang satu dan individu lainnya tidak terorganisasi.
- e) Interaksi antarindividu bersifat spontan, tidak terduga, sangat lemah, dan singkat.

Zoom



Statistical group
Societal group
Asosiasi
Kerumunan



Sumber: Indonesian Heritage : Religion and Ritual, 1998

Gambar 4.4
Kerumunan Orang

Orang-orang yang berada dalam suatu kerumunan tidak saling mengenal dan tidak ada kontak batin.

- f) Orang-orang yang hadir dan berkumpul mempunyai kedudukan sosial yang sama (tidak berstruktur) walaupun berasal dari status sosial yang berbeda.
- g) Setiap orang bebas masuk atau keluar dari tempat kerumunan.
- h) Kerumunan terwujud pada tempat tertentu dan hanya untuk sementara.
- i) Orang dalam kerumunan identitas pribadinya hilang karena pengaruh kumulatif atau sengaja menghilangkan identitas pribadinya untuk menyembunyikan status sosial yang sebenarnya.

Bentuk kerumunan yang dapat dijumpai dalam kehidupan masyarakat, yaitu sebagai berikut.

- a) Kerumunan yang berartikulasi dengan struktur sosial
 - (1) *Formal audience* atau khalayak penonton atau pendengar formal merupakan kerumunan yang mempunyai pusat perhatian dan persamaan tujuan. Contohnya, penonton film, orang-orang yang menghadiri khotbah keagamaan.
 - (2) *Expressive group* atau kelompok ekspresif adalah kerumunan yang perhatiannya tidak begitu penting, tetapi mempunyai persamaan tujuan yang terpusat dalam aktivitas kerumunan tersebut serta kepuasan yang dihasilkannya. Fungsinya adalah sebagai penyalur ketegangan yang dialami orang karena pekerjaannya sehari-hari. Contohnya, orang yang berpesta atau berdansa.
- b) Kerumunan yang bersifat sementara (*casual crowd*)
 - (1) *Inconvenient aggregations* atau kumpulan yang kurang menyenangkan. Dalam kerumunan tersebut kehadiran orang lain merupakan penghalang terhadap tercapainya maksud atau tujuan seseorang. Contohnya, orang-orang yang antri untuk membeli karcis, orang-orang yang menunggu bus, dan sebagainya.
 - (2) *Panic crowds* adalah kerumunan orang-orang yang sedang dalam keadaan panik. Mereka merupakan orang-orang yang berusaha menyelamatkan diri dari suatu bahaya. Dorongan dalam diri masing-masing individu dalam kerumunan tersebut cenderung mempertinggi rasa panik.
 - (3) *Spectator crowds* atau kerumunan penonton ingin melihat kejadian tertentu, kegiatan yang dilakukan umumnya tidak terkendali. Contohnya, kerumunan yang menyaksikan suatu kecelakaan atau musibah bencana alam.
- c) Kerumunan yang berlawanan dengan norma hukum (*lawless crowds*)
 - (1) *Acting mobs* atau gerombolan adalah kerumunan yang bertindak emosional, sifatnya tidak terkendali karena setiap orang tidak mampu mengontrol diri (secara fisik ataupun psikis). Suatu gerombolan cenderung melakukan perbuatan yang destruktif, antisosial bahkan dikategorikan pada pemberontakan. Timbulnya gerombolan disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat membakar emosi massa, seperti konflik sosial karena unsur SARA, cemburu sosial, hasutan dan adu domba, kebijaksanaan pemerintah, kekecewaan dan sebagainya. Contohnya, gerombolan pedagang kaki lima mengamuk dan merusak fasilitas umum karena dilarang berjualan di suatu tempat yang dapat mengganggu kelancaran lalu lintas.
 - (2) *Immoral crowds* adalah kerumunan yang tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat. Contohnya, kumpulan orang yang sedang mabuk.

Referensi

Sosiologi

Horton dan Hunt berpendapat bahwa perilaku kerumunan muncul dari sejumlah orang yang mempunyai dorongan, maksud, dan kebutuhan serupa. Teori ini kemudian disebut dengan *Teori Konvergensi*.

Sumber: Pengantar Sosiologi, 1993

- d) Kerumunan pasif atau *crowd*
 Dalam kerumunan ini, individu-individu hanya berkumpul secara fisik, tenang atau tidak mengganggu orang lain, dan tidak mempunyai maksud atau tujuan tertentu. Orang-orang yang berkumpul di tempat tersebut dilatarbelakangi berbagai alasan atau motivasi. Contohnya, orang-orang yang menonton tukang sulap, dan tukang obral.
- e) Manifestasi umum (*demonstration*) atau unjuk rasa
 Kerumunan jenis ini bersifat lebih teratur daripada himpunan penonton. Artinya sebelum melakukan kegiatan tersebut orang-orang membuat rencana terlebih dahulu walaupun organisasinya sering kurang tegas. Contohnya, demonstrasi menentang kebijaksanaan pemerintah Orde Baru.
- f) Kerumunan berdasarkan tempat tinggal atau *residential aggregate*
 Kerumunan ini merupakan kesatuan manusia yang mempunyai tempat tinggal yang sama, tetapi tidak saling mengenal. Lokasinya ditemukan di kota-kota besar. Di tengah kota besar banyak orang yang tidak mengenal tetangganya sehingga tidak terjadi hubungan di antara mereka, di pinggiran kota besar, ditemukan kerumunan orang yang disebut gelandangan.
- g) Kerumunan fungsional atau *functional aggregate*
 Kerumunan fungsional terdiri atas sekumpulan orang yang mempunyai tugas atau fungsi tertentu, tetapi mereka tidak dapat dimasukkan dalam pengertian kelompok sosial atau komunitas sosial. Contohnya, daerah-daerah di perkotaan yang dijadikan tempat perdagangan atau pasar.

2) Publik

Publik merupakan kelompok yang bukan merupakan kesatuan. Interaksi berlangsung melalui alat-alat komunikasi dan tidak langgeng. Contohnya, pembicaraan pribadi yang berantai, desas-desus atau gosip, surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya. Dengan alat-alat penghubung seperti ini mungkin publik mempunyai pengikut yang luas dan berjumlah besar. Setiap aksi publik diprakarsai oleh keinginan individual, misalnya pemungutan suara dalam pemilihan umum.



Opini 4.2

Publik di sini dibedakan dengan kerumunan. Publik diartikan sebagai sekelompok orang dalam suatu tempat yang memiliki tujuan tertentu, misalnya kelas. Praktikkan oleh Anda di depan kelas kegiatan yang sekiranya Anda kuasai, berbicara, atau berdiskusi.

3) Massa

Massa diartikan sebagai keseluruhan dari kerumunan sosial. Pengertian massa timbul sejalan dengan perkembangan masyarakat yang mengarah pada pola kehidupan modern. Oleh karena itu, pengertian massa menjadi ciri khas masyarakat modern yang pada umumnya bertempat tinggal di perkotaan.

Ciri massa yang menonjol adalah suatu kumpulan orang yang heterogen sehingga identitasnya sulit diketahui. Keanekaragaman massa tampak dari diferensiasi status sosial, taraf hidup, pendidikan, keturunan, pekerjaan, dan agama.

Zoom



Gerombolan
 Demonstrasi
 Manifestasi

Riset



Pernahkah Anda melihat sejumlah kerumunan massa dalam jumlah yang sangat besar? Carilah dalam media massa dalam bentuk artikel dan dilengkapi dengan dokumentasi.

b. Didasarkan Atas Kepentingan Bersama dengan Pengorganisasian (Kelompok Teratur)

Kelompok manusia yang dalam mekanismenya berlangsung secara terorganisasi atau dengan pengorganisasian.

1) Kelompok Dasar (*Basic Group*)

Kelompok dasar adalah kelompok yang dibentuk secara spontan dari bawah untuk melindungi anggota-anggotanya terhadap tekanan negatif dari masyarakat besar dan sekaligus berfungsi sebagai sumber kegiatan bagi pembaruan masyarakat besar (induk) itu sendiri. Suatu kesatuan manusia dikategorikan sebagai kelompok dasar apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Kelompok dasar pada umumnya merupakan kelompok yang relatif kecil dan terdiri atas orang-orang yang tidak puas terhadap masyarakat sekitarnya.
- b) Kelompok dasar dibentuk dari bawah secara spontan, tidak didasarkan atas perintah atau desakan unsur pimpinan masyarakat yang sedang memegang kekuasaan. Sering pembentukan kelompok dasar tidak diestui pemerintah karena bertentangan dengan kehendak pemerintah.
- c) Kelompok dasar dibentuk khusus guna melindungi anggota kelompoknya dan secara umum melindungi masyarakat luas dari tekanan anonim unsur kekuasaan yang merugikan lapisan bawah.
- d) Kelompok dasar dapat berfungsi sebagai pembaharu masyarakat besar (masyarakat politik atau negara dan masyarakat agama) yang dirasa telah kehilangan vitalitasnya dalam menjalankan fungsi-fungsi sosialnya.

Contoh kelompok dasar yang terdapat di masyarakat di antaranya kelompok yang berlandaskan agama. Kelompok agama muncul karena unsur-unsur penting telah kehilangan fungsinya bagi masyarakat.



Gambar 4.5
Kelompok Dasar

Kelompok dasar yang berlandaskan agama muncul karena unsur-unsur penting di masyarakat telah kehilangan fungsinya.

Sumber: *Indonesian Heritage: Religion and Ritual*, 1998

2) Kelompok Besar (*Big Group*) dan Kelompok Kecil (*Small Group*)

Besar kecilnya suatu kelompok ditentukan oleh kriteria tugas-tugas sosial dan jumlah anggotanya. Suatu kelompok disebut besar apabila bobot tugas yang ditangani atau tugas-tugas sosial yang dilaksanakannya penting dan universal. Tugas-tugas tersebut mencakup pemenuhan kebutuhan dasar guna mempertahankan kehidupan masyarakat. Kelompok besar adalah kelompok yang memiliki jumlah anggota relatif besar dan biasanya terbentuk dari beberapa kelompok kecil yang masing-masing kelompok menangani

tugas tertentu. Kebutuhan sosial yang dinilai umum sebagai kebutuhan dasar harus selalu ada dalam setiap masyarakat, yaitu ekonomi, politik, pendidikan, keagamaan, kesenian, dan sebagainya.

Kelompok kecil adalah kelompok yang jumlah anggotanya relatif kecil (paling sedikit dua orang) dan dibentuk atas dasar kebutuhan atau kepentingan kecil dan spesifik. Kelompok-kelompok kecil selalu timbul atau pasti akan timbul di dalam kelompok yang lebih besar dan luas. Hal ini terjadi karena manusia mempunyai kepentingan yang berbeda. Manusia memerlukan bantuan dan perlindungan dari sesamanya. Manusia mempunyai kemampuan yang terbatas dan sebagainya. Keadaan yang demikian menyebabkan timbulnya kelompok kecil (*small group*). Contohnya, kelompok belajar dan kelompok diskusi merupakan kelompok kecil dari suatu kelompok pendidikan (sekolah).

Kelompok kecil mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelompok besar sebab memiliki beberapa alasan, yaitu sebagai berikut.

- a) Kelompok kecil mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat dan perilaku setiap individu. Kelompok kecil, dimana seseorang menjadi anggota, tidak saja merupakan sumber simpati, tetapi juga sebagai sumber ketegangan, tekanan, dan kekecewaan.
- b) Dalam kelompok kecil, pertemuan antara kepentingan sosial dengan kepentingan individu berlangsung secara tajam dan jelas.
- c) Kelompok kecil pada hakikatnya merupakan sel yang menggerakkan suatu organisme yang dinamakan masyarakat.
- d) Kelompok-kelompok kecil merupakan bentuk khusus dalam kerangka sosial secara keseluruhan. Kelompok kecil seolah-olah miniatur masyarakat yang mempunyai pembagian kerja, kode etik, pemerintahan, prestise, ideologi, dan sebagainya.



Kerja sama 4.1

Buatlah kelompok kecil yang terdiri atas 4–5 orang, berbaurilah. Buatlah jadwal diskusi secara rutin, dan keanggotaan secara tetap. Jika ada tambahan anggota, akan lebih baik.

3) Kelompok Primer (*Primary Group*) dan Kelompok Sekunder (*Secondary Group*)

Kelompok primer (*primary group*) adalah kesatuan hidup manusia yang ditandai dengan hubungan antaranggotanya yang berlangsung secara tatap muka, saling mengenal, mesra dan akrab, kerja sama yang erat dan bersifat pribadi. Faktor-faktor yang memungkinkan hubungan manusia dalam suatu kelompok berlangsung secara akrab dan mesra di antaranya sebagai berikut.

- a) Jumlah anggota relatif kecil sehingga mereka saling mengenal kepribadian masing-masing.
- b) Adanya rasa solidaritas yang tinggi di antara anggota-anggotanya. Mereka merasa mempunyai kepentingan yang sama, memegang nilai-nilai budaya yang sama, berasal dari keturunan yang sama.
- c) Merasa mempunyai nasib yang sama karena pengalaman sejarah yang sama. Contohnya, kelompok primer, yaitu keluarga beserta kerabatnya.

Kelompok sekunder (*secondary group*) adalah kelompok yang hubungan antaranggotanya kurang akrab, renggang bahkan tidak saling mengenal. Dalam kehidupan masyarakat setiap orang pada

Riset



Apakah Anda pernah ikut dalam kegiatan kelompok? Sebutkan, serta apa manfaat yang dapat Anda peroleh setelah mengikuti kegiatan tersebut

Riset



Kelompok primer merupakan proses interaksi atau hubungan yang terjadi secara erat. Sebutkan kelompok primer yang menjadi bagian dari kelompok sosial Anda.

Referensi

Sosiologi



W.G. Sumner mengemukakan bahwa “masyarakat primitif” yang merupakan kelompok kecil yang tersebar di suatu wilayah, muncul diferensiasi antara kelompok dalam (*in-group*) dengan kelompok luar (*out-group*).

Sumber: Kamanto Sunarto, 2000

Riset



Berikan contoh kelompok dalam dan kelompok luar yang ada di lingkungan sekitar Anda, kemudian cari tahu bagaimana kelompok tersebut dapat terbentuk.

umumnya memiliki dua keanggotaan sekaligus. Selain sebagai anggota kelompok primer, dia juga sebagai anggota kelompok sekunder. Faktor yang menyebabkan terbentuknya kelompok sekunder adalah hasrat dan kebutuhan hidup. Hasrat dan kebutuhan hidup itulah yang mendorong manusia untuk hidup berkelompok. Manusia merupakan makhluk yang selalu ingin hidup bersama dan tidak mungkin dapat bertahan hidup tanpa manusia lain. Pada saat suatu kebutuhan tidak bisa dipenuhi oleh diri sendiri atau kelompoknya (primer), manusia akan membentuk atau memasuki kelompok sekunder.

Manusia sebagai pribadi dalam kelompok sekunder kurang mendapat perhatian sebab yang menjadi pusat perhatian adalah tugas dan prestasi kerja. Contohnya, dalam sebuah perusahaan, aspek yang dihargai dari seseorang adalah kepandaian, keterampilan, keluwesan bekerja sama, dan kepemimpinannya. Demi efisiensi, prinsip utamanya adalah menempatkan seseorang untuk melakukan suatu jenis pekerjaan sesuai dengan keahliannya.

4) Kelompok Dalam (*In-Group*) dan Kelompok Luar (*Out-Group*)

Istilah *in-group* atau kelompok dalam muncul ketika para anggota suatu kelompok merasa bahwa mereka mempunyai suatu tujuan dan cita-cita yang sama, menaati norma-norma yang sama, nasib yang sama. Kelompok tersebut menganggap inilah kelompok kami atau orang-orang kita. Dalam ucapan, sikap dan perilakunya terkandung makna bahwa orang lain yang bukan termasuk kelompoknya (orang luar). Contohnya, kami warga RT 007 sedangkan mereka warga RT 10; kami siswa Kelas XI, sedangkan mereka siswa Kelas X.

Sikap *out-group* atau kelompok luar ditandai dengan suatu kelainan yang berwujud antagonisme atau antipati. Hubungan dengan orang-orang yang bukan anggota kelompoknya berlangsung kurang akrab, dan berhati-hati.

Perasaan *in-group* dan *out-group* atau perasaan dalam dan luar kelompok merupakan suatu sikap yang dinamakan fanatisme, yaitu suatu sikap untuk menilai orang lain dengan menggunakan nilai-nilai dan norma kelompok sendiri. Mereka beranggapan bahwa segala sesuatu dalam kelompoknya adalah yang terbaik. Menilai kelompok lain sering kali bersifat stereotip, yaitu gambaran atau anggapan dari suatu kelompok terhadap kelompok lain yang bersifat merendahkan obyek tertentu atau tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sikap stereotip mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti agama atau kepercayaan, etnis, pekerjaan, dan sebagainya.

In-group dan *out-group* dapat dijumpai di semua masyarakat walaupun kepentingannya berbeda-beda. Dalam masyarakat bersahaja mungkin jumlahnya tidak begitu banyak jika dibandingkan dengan masyarakat kompleks sebab pembedaan unsur-unsur sosial tidak tampak secara jelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap kelompok sosial adalah *in group* bagi anggotanya dan *out-group* bagi anggota kelompok.

5) Paguyuban (*Gemeinschaft*) dan Patembayan (*Gesellschaft*)

Paguyuban adalah bentuk kehidupan bersama yang para anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kehidupan tersebut bersifat nyata dan organis yang dapat diumpamakan tubuh manusia atau hewan. Bentuk paguyuban akan dijumpai di dalam keluarga, kelompok kerabat, rukun tetangga, dan sebagainya.

Suatu kelompok dinamakan paguyuban apabila mempunyai beberapa ciri berikut.

- Intimate*, hubungan menyeluruh dan akrab.
- Private*, hubungan yang bersifat pribadi, yaitu khusus untuk beberapa orang saja.
- Exclusive*, hubungan tersebut hanya untuk kita saja dan tidak untuk orang lain di luar kita.

Di dalam paguyuban terdapat suatu kemauan bersama. Ada suatu pengertian serta kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut. Menurut **Tonnies**, dalam setiap masyarakat selalu dapat dijumpai salah satu di antara tiga tipe paguyuban.

- Paguyuban karena ikatan darah (*gemeinschaft by blood*) yaitu paguyuban yang terbentuk didasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Contohnya, keluarga, kelompok kekerabatan.
- Paguyuban karena tempat (*gemeinschaft of place*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri atas orang-orang yang berdekatan tempat tinggalnya sehingga dapat saling menolong. Contohnya, rukun tetangga, rukun warga, atau arisan.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

- Paguyuban karena jiwa dan pikiran (*gemeinschaft of mind*) merupakan suatu paguyuban yang terdiri atas orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, tetapi mereka mempunyai pikiran dan ideologi yang sama.

Patembayan adalah ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran berkala serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat diumpamakan dengan sebuah mesin. Bentuk *gesselschaft* terutama terdapat di dalam hubungan perjanjian yang berdasarkan ikatan timbal balik. Contohnya, ikatan pedagang, organisasi pengusaha, atau sarikat buruh.

6) Kelompok Informal (*Informal Group*) dan Kelompok Formal (*Formal Group*)

Kelompok informal adalah kesatuan hidup manusia yang tidak mempunyai struktur dan organisasi tertentu. Kelompok-kelompok tersebut biasanya terbentuk karena pertemuan berulang kali dan pertemuan tersebut menjadi dasar bagi bertemunya kepentingan-kepentingan dan pengalaman yang sama. Contohnya, Klik (*clique*) yaitu suatu kelompok kecil tanpa struktur formal yang sering timbul

Jendela



Info

Hubungan	
Paguyuban	Patembayan
Personal	Interpersonal
Informal	Formal, Kontraktual
Tradisional	Utilitarian
Sentimental	Realistis, "Ketat"
Umum	Khusus

Gambar 4.6

Paguyuban karena Tempat

Paguyuban ini terdiri atas orang-orang yang tinggal berdekatan sehingga menciptakan ikatan solidaritas yang tinggi.

Riset



Carilah bentuk paguyuban berdasarkan jiwa dan pikiran yang ada pada lingkungan sosial Anda. Jelaskan dan berikan contohnya.

Zoom



Intimate
Privat
Eksklusif
Paguyuban

Zoom



Okupasional
Volunteer
Egalitas

dalam kelompok-kelompok besar. Klik tersebut ditandai dengan adanya pertemuan-pertemuan timbal balik antaranggota, biasanya bersifat antara kita saja (egalitas).

Kelompok formal adalah kelompok-kelompok yang mempunyai peraturan yang tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antara anggota-anggotanya. Hubungan antaranggota berlangsung secara terkoordinasi melalui usaha-usaha untuk mencapai tujuan berdasarkan bagian-bagian organisasi yang bersifat spesialisasi. Kegiatannya didasarkan pada aturan-aturan yang sebelumnya sudah ditentukan. Organisasi biasanya ditegakkan pada landasan mekanisme administratif. Staf administratif bertanggung jawab memelihara organisasi dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan organisasi. Contohnya, unit kepolisian lalu lintas terdiri atas bagian-bagian, yaitu bagian administrasi, lapangan atau patroli, logistik, pembinaan atau penyuluhan.



Opini 4.3

Dalam pendidikan di sekolah, biasanya terbentuk kelompok-kelompok formal, sedangkan di lingkungan luar sekolah, cenderung lebih banyak kelompok informal. Manakah kelompok yang sesuai atau efektif menurut Anda? Berikan contoh masing-masing jenis kelompok tersebut.

Riset



Di dalam Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) biasanya banyak volunteer-volunteer yang mengabdikan kepada masyarakat. Jelaskan dan analisis serta pelajari jenis-jenis pekerjaan tersebut.

7) Kelompok Okupasional (*Occupational Group*) dan Kelompok Volunter (*Voluntary Group*)

Kelompok okupasional adalah kelompok yang terdiri atas orang-orang yang melakukan pekerjaan sejenis. Kelompok okupasional biasa terdapat pada masyarakat heterogen. Pada masyarakat ini berkembang sistem pembagian kerja yang semakin didasarkan pada pengkhususan atau spesialisasi. Warga masyarakat melakukan pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Melalui keahliannya, mereka membantu masyarakat untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu. Oleh karena itu, muncul kelompok-kelompok profesi yang terdiri atas kalangan profesional yang seolah-olah mempunyai monopoli terhadap bidang ilmu dan teknologi tertentu.

Semakin berkembangnya sistem komunikasi mengakibatkan ruang jangkauan suatu masyarakat semakin luas. Secara praktis tidak ada masyarakat yang tertutup terhadap dunia luar. Hal ini menyebabkan semakin heterogennya masyarakat tersebut sehingga tidak semua kepentingan individual warga dapat dipenuhi secara mantap.

Salah satu akibat dari tidak terpenuhinya kepentingan-kepentingan tersebut, baik material maupun spiritual adalah munculnya kelompok-kelompok volunter. Kelompok volunter mencakup orang-orang yang mempunyai kepentingan sama, namun tidak mendapatkan perhatian masyarakat yang daya jangkauannya semakin luas. Mereka mencoba memenuhi kepentingan anggota dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak mengganggu kepentingan masyarakat secara luas.

Kelompok-kelompok volunter mungkin didasarkan pada kepentingan-kepentingan primer yang mencakup kebutuhan pangan, sandang, dan papan, keselamatan jiwa dan harta benda, harga diri, mengembangkan potensi diri, kasih sayang, dan sebagainya. Selain itu, kepentingan primer juga didasarkan pada kepentingan sekunder,

misalnya kebutuhan rekreasi. Dengan berbagai landasan tersebut, timbul aneka macam kelompok volunter yang mungkin berkembang menjadi kelompok-kelompok yang mantap dan diakui masyarakat umum.



Sumber: www.inaport1.co.id

Gambar 4.7
Kelompok Pengusaha

Kelompok pengusaha merupakan kelompok okupasional karena melakukan pekerjaan yang sejenis.

8) Kelompok Keanggotaan (*Membership Group*) dan Kelompok Acuan (*Reference Group*)

Kelompok keanggotaan (*membership group* atau *appartenance group*) adalah kelompok yang menunjukkan seseorang secara resmi dan secara fisik menjadi anggota. Orang lain dapat dengan mudah dan pasti menentukan dari kelompok mana orang tersebut berasal atau sebagai anggota kelompok mana melalui tanda pengenal yang dimilikinya. Contohnya, Andi berprofesi sebagai guru, bukti yang menunjukkan dia sebagai anggota dari *membership group* adalah Kartu Anggota PGRI yang menjelaskan bahwa Andi telah diterima secara sah sebagai anggota PGRI.

Dalam masyarakat yang belum mengenal administrasi secara baik, keanggotaan seseorang ditunjukkan dengan keberadaannya secara fisik yang selalu bersama-sama dengan anggota kelompok.

Kelompok acuan (*reference group*) adalah kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya. Seseorang yang bukan anggota kelompok (orang dari luar kelompok) menerima pengaruh dari suatu kelompok, dia menjalin ikatan batin dan berusaha menyesuaikan diri serta mengidentifikasi diri dengan kelompok tadi karena dia berpandangan bahwa kelompok tersebut berguna untuk mengembangkan kehidupannya. Contohnya, Andi sebagai anggota PGRI menjalin hubungan secara tersembunyi atau terang-terangan dengan koperasi yang ada di daerahnya. Walaupun bukan anggota koperasi tersebut, dia berusaha mengembangkan prinsip-prinsip koperasi dalam kehidupannya karena terbukti bahwa koperasi sangat bermanfaat bagi pengembangan ekonomi keluarganya. Koperasi dalam hal ini merupakan *reference group* bagi Andi.

Kenyataan sosial menunjukkan bahwa jumlah anggota masyarakat yang menjadi *reference group* jumlahnya relatif banyak, terutama dengan kelompok keagamaan. Artinya tidak menjadi anggota resmi agama tertentu, tetapi mereka berusaha menyesuaikan diri dengan ajaran agama yang secara hakiki dapat menciptakan ketenangan dan kebahagiaan hidup.

Riset



Reference Group biasanya terdapat dalam kehidupan sosial Anda. Berikan contoh *reference group* Anda, dan jelaskan mengapa menjadikan kelompok tersebut sebagai acuan.

Dalam keadaan tertentu, antara *reference group* dan *membership group* agak sulit dipisahkan. Contohnya, seorang anggota partai politik menjadi anggota DPR. DPR merupakan *membership* baginya, tetapi jiwa dan jalan pikirannya tetap terikat pada partainya. Hal ini sering menampakkan segi-segi negatif karena anggota dewan yang terhormat terlampaui berpegang pada prinsip-prinsip *reference group* (partainya).



Kerja Sama 4.2

Diskusikan dalam kelompok Anda, apakah anggota DPR yang berasal dari partai tertentu dapat bersifat objektif dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan partainya sendiri.

9) Kelompok Penekan (*Pressure Group*)

Kelompok penekan adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya bertujuan memperjuangkan kepentingan mereka di tengah masyarakat luas dengan cara menggunakan tekanan sosial. Kelompok penekan termasuk kelompok sekunder dan umumnya mempunyai anggota relatif besar, tetapi yang digunakan sebagai penekan hanyalah sebagian kecil dari anggota kelompoknya. Mereka terdiri atas orang-orang potensial yang mampu menguasai dan mengendalikan masyarakat sehingga mampu mempromosikan kepentingannya. Kelompok penekan umumnya terdapat dalam masyarakat yang menganut sistem demokrasi liberal, yaitu setiap individu sebagai anggota masyarakat mempunyai kebebasan yang sangat besar untuk menyampaikan aspirasinya.

Riset



Komunitas sosial yang ada di masyarakat biasanya berusaha menunjukkan identitas kelompoknya secara khas. Jika Anda tergabung dalam sebuah komunitas sosial, apakah jenis komunitas tersebut? Jelaskan dan beri contoh.

c. Kelompok Teritorial atau Komunitas Sosial

Kata komunitas (*community*) berasal dari bahasa Latin (*communitate*) atau *communio* yang berarti memperkuat. Dari kata ini, dibentuk istilah komunitas yang artinya persatuan, persaudaraan, kumpulan, masyarakat. Komunitas sosial adalah suatu kelompok teritorial yang membina hubungan para anggotanya dengan menggunakan sarana-sarana yang sama untuk mencapai tujuan bersama. Komunitas merupakan kelompok sosial yang memiliki ciri tersendiri dalam hal kebersamaannya. Komunitas merupakan bagian dari masyarakat, tetapi berbeda dengan kolektivitas atau kerumunan.

1) Ciri-Ciri Komunitas Sosial

a) Kesatuan Hidup yang Tetap dan Teratur

Sebagai suatu kelompok sosial, komunitas merupakan kesatuan hidup manusia yang tetap dan teratur. Hubungan antaranggotanya berlangsung secara akrab, kekeluargaan, saling mengenal (*face to face*), saling menolong.

b) Bersifat Teritorial

Unsur utama dan khas yang menunjukkan suatu kelompok sosial sebagai komunitas sosial adalah daerah yang sama tempat kelompok tersebut berada. Oleh karena itu, komunitas sering disebut masyarakat setempat. Contohnya, kelompok sosial yang bertempat tinggal di lingkungan RT, RW, desa. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa dalam komunitas tidak mengandung pengertian regionalisme atau daerah yang luas seperti kabupaten atau provinsi.

2) Jenis Komunitas Sosial

a) Komunitas Pedesaan

Orang-orang memberikan pengertian tentang desa didasarkan pada sudut pandang masing-masing. Ditinjau dari sudut administrasi, desa adalah suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah di bawah kepemimpinan seorang kepala desa dan berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri dalam ikatan suatu negara.

Secara geografis, desa adalah hasil perpaduan antara kegiatan kelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu adalah suatu wujud atau penampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang saling berinteraksi dalam hubungannya dengan daerah lain. **Phillips Ruop** mengemukakan bahwa secara sosiologis, desa merupakan sebagai berikut.

- (1) Daerah yang sama dilihat dan segi geografis dan administratif;
- (2) Nilai sosial yang sama, artinya seluruh anggota masyarakat desa menganut nilai-nilai sosial yang sama;
- (3) Kegiatan yang sama terutama dalam sistem mata pencaharian. Masyarakat desa pada umumnya di bidang pertanian yang tidak lepas dari pengaruh lingkungan alam seperti, tanah, iklim dan morfologi (dataran, pegunungan, pantai); dan tata kelakuan. Corak kehidupan di desa didasarkan pada kekeluargaan yang erat dan termasuk pada masyarakat paguyuban.



Sumber: Kalimantan, 1991

b) Komunitas Perkotaan

Para sarjana sosiologi memberikan definisi tentang kota secara berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

(1) Max Weber

Suatu tempat disebut kota apabila penduduk atau masyarakatnya dapat memenuhi sebagian besar kebutuhannya di pasar lokal.

(2) Wright

Kota adalah pemukiman yang relatif besar, padat, dan permanen, serta dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya. Akibatnya hubungan sosial menjadi longgar, acuh tak acuh dan tidak bersifat pribadi.

(3) Haris dan Ulman

Kota merupakan pusat pemukiman dan pemanfaatan bumi oleh manusia. Kota-kota sekaligus merupakan paradoks. Pertumbuhannya cepat dan luasnya kota-kota menunjukkan keunggulan dalam mengeksploitasi bumi. Di pihak lain, berakibat munculnya lingkungan miskin bagi manusia.

Gambar 4.8
Masyarakat Desa

Masyarakat desa pada umumnya bermata pencaharian pada bidang pertanian yang didasarkan pada sistem kekeluargaan yang erat.

Riset



Carilah penyebab mengapa terjadi ketimpangan sosial yang cukup tinggi antara kehidupan di desa dan di kota. Berikan penjelasan dan argumen Anda.

Berdasarkan pengertian tersebut, tampak beberapa aspek yang merupakan ciri kehidupan dalam komunitas perkotaan.

- (1) Suatu tempat disebut kota apabila penduduk atau masyarakatnya dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya di pasar lokal.
- (2) Masyarakat perkotaan bertempat tinggal di tempat-tempat yang strategis untuk dua kebutuhan penting, yaitu perekonomian dan pemerintahan. Tempat-tempat yang demikian memberi jaminan terhadap kelancaran transportasi, komunikasi, dan informasi. Misalnya, di sepanjang jalannya, di daerah pantai dan di sekitar sungai besar.
- (3) Struktur hidup perkotaan yang mencakup keanekaragaman penduduk, ras, etnis dan kebudayaan.
- (4) Kota merupakan kumpulan kelompok sekunder, seperti asosiasi pendidikan, partai politik, pemerintahan, perekonomian.
- (5) Pergaulan hidup penduduk kota bersifat individualisme, setiap orang tidak bergantung kepada orang lain. Akibatnya antar-individu tidak saling mengenal, hubungan pribadi berubah menjadi hubungan kontrak, komunikasi dilakukan melalui media komunikasi massa, seperti koran, majalah, radio, televisi, telepon dan sebagainya.
- (6) Terdapat permukiman yang terbagi dalam beberapa lokasi atau blok sesuai dengan jenis pekerjaan orang yang menempatinnya, seperti, daerah pertokoan, daerah kemiliteran, daerah kumuh (*slum*).
- (7) Kesenjangan sosial dalam kehidupan masyarakat tampak secara jelas yang tercermin dalam sarana atau prasarana kehidupan penduduk.
- (8) Pola berpilar bersifat rasional dan cenderung disesuaikan dengan situasi yang berkembang di masyarakat.
- (9) Memiliki jiwa urbanisme, sikap dan perilaku masyarakat kota selalu berubah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Gambar 4.9
Perkotaan

Perkotaan adalah tempat permukiman yang dihuni oleh orang-orang dengan kedudukan sosial yang heterogen.

Sumber: Indonesia From The Air, 1996

c) Komunitas Religius

Komunitas religius adalah suatu bentuk kehidupan bersama yang didasarkan atas motif keagamaan. Setiap aspek kehidupan dilandasi nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama. Berikut ciri-ciri yang tampak dalam komunitas religius.

- (1) Sikap dan perilaku yang diwujudkan dalam tindakan dan interaksi sosial senantiasa memperhatikan norma-norma yang sesuai dengan agama yang dianutnya.
- (2) Simbol-simbol yang digunakan dalam pakaian, tempat ibadah serta benda lain diwarnai ajaran agamanya.

- (3) Menciptakan keseimbangan antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat.
- (4) Bertempat tinggal di lingkungan tempat-tempat ibadah atau tempat menuntut ilmu keagamaan.

d) Komunitas Ekonomi

Komunitas ekonomi adalah suatu bentuk hidup bersama yang sebagian besar kegiatan penduduknya berorientasi di bidang ekonomi. Setiap aspek kehidupan dilandasi dengan hal-hal yang memiliki nilai-nilai ekonomi. Komunitas ekonomi pada umumnya berada di kawasan perindustrian, perdagangan, dan jasa. Contohnya, masyarakat Cibaduyut di Kota Bandung, hampir seluruh anggota masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin sepatu (*home industry*).



Opini 4.4

Berikan beberapa contoh komunitas ekonomi yang ada di lingkungan sekitar Anda. Berikan pula tujuan serta bidang apa yang dijalankan oleh setiap komunitas tersebut.

Beberapa ahli sosiologi juga mengklasifikasikan kelompok sosial ke dalam beberapa jenis sebagai berikut.

a. **Emille Durkheim** membagi kelompok sosial yang didasarkan pada Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik. Solidaritas mekanik merupakan ciri dari masyarakat yang sederhana dan belum mengenal adanya pembagian kerja. Tiap-tiap kelompok dapat memenuhi keperluan mereka sendiri tanpa memerlukan bantuan atau kerja sama dengan kelompok di luarnya.

Pada masyarakat dengan solidaritas mekanik, yang diutamakan adalah persamaan perilaku dan sikap. Kesadaran kolektif menjadi dasar ikatan seluruh warga masyarakat, yaitu suatu kesadaran bersama yang mencakup keseluruhan kepercayaan dan perasaan kelompok yang ada di luar warga dan bersifat memaksa. Solidaritas organik merupakan bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat yang telah mengenal adanya pembagian kerja (masyarakat kompleks) sehingga unsur-unsur di dalam masyarakat tersebut saling bergantung. Pada masyarakat dengan solidaritas organik, ikatan utama yang mempersatukan masyarakat adalah kesepakatan yang terjalin di antara berbagai profesi.

b. **Ferdinand Toennies** memberi penjelasan bahwa kelompok di dalam masyarakat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* atau paguyuban adalah kehidupan bersama yang anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal. Contohnya, keluarga dan rukun tetangga.

Adapun *Gesellschaft* atau patembayan adalah ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek dan dinamis. Contohnya, ikatan antara pedagang dan pembeli atau organisasi buruh dalam suatu pabrik.

c. **Charles H. Cooley** dan **Ellsworth Farris** berpendapat bahwa di dalam masyarakat terdapat kelompok primer yang ditandai dengan hubungan antaranggotanya berlangsung secara bertatap muka, saling mengenal, mesra dan akrab, kerja sama yang erat dan bersifat pribadi. Ruang lingkup terpenting kelompok ini adalah keluarga, teman sepermainan, rukun tetangga. Pergaulan yang intim ini menghasilkan keterpaduan individu dalam satu kesatuan yang membuat seseorang hidup dan memiliki tujuan kelompok bersama.

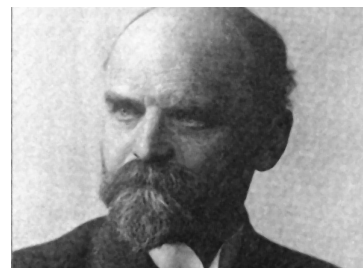
Riset



Gencarnya arus urbanisasi yang terjadi di kota-kota besar mengakibatkan mobilitas sosial geografis dan berbagai persoalan sosial. Sumber daya manusia yang semakin menumpuk di kota-kota besar mengakibatkan desa semakin tertinggal. Menurut Anda, apakah langkah strategis pemerintah untuk mengatasi persoalan ini?

Pakar

Sosiologi



Ferdinand Toennies (1855–1936) telah membantu peluncuran sosiologi sebagai disiplin akademik di Jerman. Bukunya "*Gemeinschaft and Gesellschaft*" (1887) yang sangat berpengaruh merupakan kronika modernisasi.

Ferdinand Toennies (1855–1936) helped to establish sociology as an academic discipline in Germany. This influential book "*Gemeinschaft and Gesellschaft*" (1887) is a chronicle of modernization.

Sumber: *Sosiologi Sixth Edition*, 1997

Zoom



Kolektif
Identifikasi
Etnosentris

d. **W.G. Sumner** membagi kelompok menjadi dua yaitu *in-group* (kelompok dalam) dan *out-group* (kelompok luar). Kelompok sosial yang individu mengidentifikasi dirinya merupakan *in-group*-nya dalam kelompok tersebut. Adapun *out-group* diartikan oleh individu sebagai kelompok yang menjadi lawan *in-group*-nya. Sikap *in-group* biasanya didasarkan pada faktor simpati, kedekatan dengan anggota kelompok, kerja sama, keteraturan, dan kedamaian. Sikap *out-group* selalu ditandai dengan suatu kelainan yang berwujud antagonisme atau antipati. Jika kelompok dalam berhubungan dengan kelompok luar maka terjadi rasa kebencian, permusuhan, perang atau perampokan. Rasa kebencian ini terus diwariskan hingga membentuk perasaan kelompok dalam (*in-group feeling*). Anggota kelompok dalam menganggap kelompok mereka sendiri sebagai pusat segalanya (*etnosentris*).

Kajian Sumner tersebut dapat dijelaskan dalam masalah tawuran antarsiswa. Di kalangan siswa dari suatu sekolah dapat muncul *in group feeling* yang kuat dan terwujud dalam rasa solidaritas, kesetiaan, dan pengorbanan. Perasaan tersebut memunculkan etnosentrisme sehingga mereka memandang siswa dari sekolah lain dengan penuh rasa permusuhan yang terus diwariskan ke adik kelasnya.

5. Terbentuknya Norma Kelompok

Perilaku kelompok, sangat dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku dalam kelompok itu. Dalam dunia sosial pada umumnya, kegiatan dalam kelompok tidak muncul secara acak. Setiap kelompok memiliki suatu pandangan tentang perilaku mana yang dianggap pantas untuk dijalankan para anggotanya. Dalam hal ini, adanya pedoman atau patokan agar seseorang dapat berperilaku sebagaimana aturan yang telah disepakati bersama berupa aturan atau kaidah yang mengatur kehidupan anggotanya, baik berupa suatu keharusan, anjuran, maupun larangan. Aturan atau kaidah tersebut sering disebut sebagai norma kelompok dan norma-norma ini mengarahkan interaksi kelompok.

Norma muncul melalui proses interaksi yang perlahan-lahan di antara anggota kelompok. Pada saat seseorang berperilaku tertentu, pihak lain menilai kepantasan atau ketidakpantasan perilaku tersebut, atau menyarankan perilaku alternatif. Norma terbentuk dari proses akumulatif interaksi kelompok. Oleh karena itu, ketika seseorang masuk ke dalam sebuah kelompok, perlahan-lahan akan terbentuk norma, yaitu norma kelompok. Contohnya, kedisiplinan dalam kelompok Paskibra di sekolah, kerja sama dalam klub sepakbola. Apabila salah seorang pemain sepakbola tidak mengerti aturan kerja sama, ia dikenakan sanksi dengan dikeluarkan dari klubnya. Dengan kata lain, norma kelompok ialah ukuran suatu kelompok yang menentukan apa yang harus dilakukan, apa yang harus dimiliki, dipercayai, dan dikehendaki oleh seseorang sebagai anggota kelompok tersebut.

Riset



Seperti yang diungkapkan oleh Cooley bahwa kelompok primer merupakan keluarga primer/terdekat dan akrab. Sebutkan kelompok primer yang Anda miliki di sekolah atau di lingkungan pergaulan Anda.



Opini 4.5

Apakah norma yang ada pada setiap kelompok tidak bertentangan dengan norma yang ada di masyarakat? Setiap kelompok sosial yang ada di masyarakat memiliki aturan dan norma masing-masing. Bagaimana kaitannya dengan norma yang ada di masyarakat, apakah sesuai atau bertentangan? Berikan analisis dan argumen Anda.

B Perkembangan Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural

Multikultural berasal dari kata *multi* yang berarti banyak (lebih dari dua) dan *culture* artinya kebudayaan. Secara sederhana, masyarakat multikultural adalah masyarakat yang memiliki lebih dari dua kebudayaan. Masyarakat multikultural tersusun atas berbagai budaya yang menjadi sumber nilai bagi terpeliharanya kestabilan kehidupan masyarakat pendukungnya. Keragaman budaya tersebut berfungsi untuk mempertahankan dasar identitas diri dan integrasi sosial masyarakatnya.

Menurut **Fuad Hassan**, setiap masyarakat pendukung kebudayaan (*culture bearers*) cenderung menjadikan kebudayaannya sebagai kerangka acuan bagi perikehidupan sekaligus untuk mengukuhkan jati diri sebagai kebersamaan yang unik. Oleh karena itu, perbedaan antarkebudayaan justru bermanfaat dalam mempertahankan dasar identitas diri dan integrasi sosial masyarakat tersebut.

Multikultural masyarakat dalam tatanan sosial agama dan suku bangsa telah ada sejak zaman nenek moyang. Kebhinekaan budaya yang dapat hidup berdampingan secara damai merupakan kekayaan yang tak ternilai dalam khazanah budaya nasional. Diunggulkannya suatu nilai oleh seseorang atau sekelompok masyarakat bukan berarti tidak dihiraukannya nilai-nilai lain, tetapi kurang dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku dibandingkan dengan nilai yang diunggulkannya. Oleh karena itu, permasalahan multikultural justru merupakan suatu keindahan apabila identitas setiap budaya dapat bermakna dan diagungkan oleh masyarakat pendukungnya, serta dapat dihormati oleh kelompok masyarakat lain. Hal ini untuk kebanggaan dan sifat egoisme kelompok apalagi apabila diwarnai kepentingan politik tertentu seperti digunakannya simbol-simbol budaya Jawa yang salah kaprah untuk membangun struktur dan budaya politik yang sentralistik.

Keragaman atau multikulturalisme merupakan salah satu realitas utama yang dialami masyarakat dan kebudayaan di masa silam, kini, dan di waktu-waktu mendatang. Multikulturalisme secara sederhana dapat dipahami sebagai pengakuan bahwa sebuah negara atau masyarakat adalah beragam dan majemuk. Sebaliknya, negara tidak mengandung kebudayaan nasional yang tunggal.

Akan tetapi, keragaman tersebut hendaklah tidak ditafsirkan secara tunggal. Komitmen untuk mengakui keragaman merupakan salah satu ciri dan karakter utama masyarakat, negara-bangsa. Keragaman tidak lantas menjadi sumber kekacauan, distruksi sosial ataupun konflik yang berkepanjangan. Hal tersebut disebabkan adanya simbol-simbol, nilai-nilai, struktur-struktur, dan lembaga-lembaga dalam kehidupan bersama.

Masyarakat Indonesia adalah gabungan semua kelompok manusia yang hidup di Indonesia. Suatu kenyataan yang tak bisa ditolak bahwa Indonesia terdiri atas berbagai kelompok etnis, budaya, dan agama. Oleh karena itu, bangsa Indonesia sederhana dapat disebut sebagai masyarakat "multikultural". Akan tetapi, keadaan multikultural tersebut berhadapan dengan kebutuhan untuk menyusun suatu kebudayaan nasional Indonesia yang dapat menjadi kekuatan pemersatu bangsa.

Referensi

Sosiologi



Multikulturalisme adalah sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun secara kebudayaan.

Sumber: *Pengantar Sosiologi*, 1993

Jendela

Info



Multikulturalisme berkaitan dengan keragaman sebuah bangsa yang berdasarkan kebudayaan, bahasa, agama, ideologi, dan jenis kehidupan sosial lainnya. Plural berarti beragam. Hal tersebut menjadi kekayaan yang dimiliki suatu bangsa.

Zoom



Culture bearers
Disrupsi sosial
Sentralistik
Relativisme kultural

Gambar 4.10
Suku Bangsa

Suku bangsa pada masyarakat Indonesia telah ada sejak zaman nenek moyang.



Sumber: Indonesian Heritage : Performing Arts, 1998

Pandangan “multikultural” sebenarnya bukanlah hal yang baru di Indonesia. Prinsip Indonesia sebagai negara “*bhinneka tunggal ika*”, mencerminkan bahwa meskipun Indonesia adalah multikultural, tetapi tetap terintegrasi dalam kesatuan. Pembentukan masyarakat multikultural Indonesia tidak bisa secara *taken for granted* atau *trial and error*. Harus diupayakan secara terprogram, terintegrasi dan berkesinambungan. Keragaman suku bangsa merupakan salah satu ciri masyarakat Indonesia yang seringkali dibanggakan. Banyak yang belum menyadari bahwa keragaman tersebut juga menyimpan potensi konflik yang dapat mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Semuanya ini, memiliki fokus terhadap kolaborasi, kerja sama, dan negosiasi perbedaan-perbedaan untuk menyelesaikan konflik. Sebagian besar masyarakat Indonesia menekankan pada kehidupan bersama, saling mendukung, dan menghormati satu sama lain dalam berbagai hak dan kewajiban personal maupun komunal.

Pada tahap ini, komitmen terhadap nilai-nilai tidak dapat dipandang berkaitan hanya dengan eksklusivisme personal dan sosial, atau dengan superioritas kultural, tetapi lebih jauh lagi dengan kemanusiaan (*humanness*), komitmen, dan kohesi kemanusiaan termasuk di dalamnya melalui toleransi, saling menghormati hak-hak personal dan komunal. Manusia, ketika berhadapan dengan simbol-simbol, doktrin-doktrin, prinsip-prinsip dan pola-pola tingkah laku, sesungguhnya mengungkapkan dan sekaligus mengidealisasikan komitmen kepada kemanusiaan (baik secara personal maupun komunal) dan kebudayaan yang dihasilkannya.

Dalam konteks ini, multikulturalisme dapat pula dipahami sebagai “kepercayaan” kepada normalitas dan penerimaan keragaman. Pandangan dunia multikulturalisme seperti ini dapat dipandang sebagai titik tolak dan fondasi bagi kewarganegaraan yang beradab. Multikulturalisme dapat dipandang sebagai landasan budaya (*cultural basic*) bagi kewarganegaraan dan pendidikan.

Masyarakat Indonesia adalah seluruh gabungan semua kelompok manusia yang hidup di Indonesia. Suatu kenyataan yang tak bisa ditolak bahwa negara-bangsa Indonesia terdiri atas berbagai kelompok etnis, budaya, agama, dan lain-lain sehingga bangsa Indonesia secara sederhana dapat disebut sebagai masyarakat “multikultural”.

Referensi

Sosiologi



Dalam model multikulturalisme, suatu masyarakat dilihat sebagai sebuah kesatuan hidup manusia yang mempunyai kebudayaan yang berlaku umum dalam masyarakat tersebut, yang coraknya seperti sebuah mosaik. Di dalam mosaik tercakup semua kebudayaan dari masyarakat yang lebih kecil sehingga membentuk terwujudnya masyarakat yang lebih besar, dan mempunyai kebudayaan seperti sebuah mosaik tersebut.

Sumber: Reed.ed, 1997



Sumber: Atlas Indonesia, 1998

Gambar 4.11
Garuda Pancasila

Garuda Pancasila merupakan lambang negara Indonesia yang mencerminkan kesatuan masyarakat Indonesia yang multikultural.

Multikulturalisme adalah sebuah ideologi, alat, atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya. Sebagai sebuah ide atau ideologi, multikulturalisme terserap dalam berbagai interaksi yang ada dalam berbagai struktur kehidupan manusia yang tercakup dalam kehidupan sosial, ekonomi dan bisnis, politik, dan berbagai kegiatan lainnya di masyarakat. Kajian mengenai corak kegiatan, yaitu hubungan antarmanusia dalam berbagai manajemen pengelolaan sumber daya, merupakan sumbangan sangat besar dan penting dalam upaya mengembangkan serta memantapkan multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Multikulturalisme bukan hanya sebuah wacana, melainkan juga sebuah ideologi yang harus diperjuangkan karena dibutuhkan sebagai landasan bagi tegaknya demokrasi, HAM, dan kesejahteraan hidup masyarakat. Multikulturalisme bukan sebuah ideologi yang berdiri sendiri, terpisah dari ideologi-ideologi lainnya. Multikulturalisme membutuhkan seperangkat konsep yang merupakan bangunan konsep-konsep untuk dijadikan acuan dalam memahami dan mengembangkan kehidupan bermasyarakat. Untuk dapat memahami multikulturalisme, diperlukan landasan pengetahuan berupa konsep-konsep yang relevan dan mendukung keberadaan serta berfungsinya multikulturalisme dalam kehidupan manusia. Konsep-konsep tersebut harus dikomunikasikan di antara para ahli yang mempunyai perhatian ilmiah yang sama tentang multikulturalisme sehingga terdapat kesamaan pemahaman dan saling mendukung dalam memperjuangkan ideologi ini.

Kelompok sosial merupakan kelompok yang dinamis. Setiap kelompok sosial pasti mengalami perkembangan serta perubahan. Untuk meneliti gejala tersebut, perlu ditelaah lebih lanjut perihal dinamika kelompok sosial tersebut. Beberapa kelompok sosial bersifat lebih stabil daripada kelompok-kelompok sosial lainnya atau strukturnya tidak mengalami perubahan-perubahan yang mencolok. Ada pula kelompok-kelompok sosial yang mengalami perubahan-perubahan cepat, walaupun tidak ada pengaruh-pengaruh dari luar. Akan tetapi pada umumnya, kelompok sosial mengalami perubahan sebagai akibat proses formasi ataupun reformasi dari pola-pola di dalam kelompok tersebut karena pengaruh dari luar.

Keadaan yang tidak stabil dalam kelompok sosial terjadi karena konflik antarindividu dalam kelompok atau karena adanya konflik antarbagian kelompok tersebut sebagai akibat tidak adanya keseimbangan antara kekuatan-kekuatan di dalam kelompok itu sendiri. Ada bagian atau segolongan dalam kelompok itu yang ingin

Zoom



Integrating force
Taken for granted
Trial and error
Integrated

Jendela

Info



Model multikulturalisme sebenarnya telah digunakan sebagai acuan oleh para pendiri bangsa dalam mendesain apa yang dinamakan sebagai kebudayaan bangsa. Contohnya, dalam penjelasan Pasal 32 UUD 1945, yang berbunyi: "kebudayaan bangsa (Indonesia) adalah puncak-puncak kebudayaan di daerah".

merebut kekuasaan dengan mengorbankan golongan lainnya; ada kepentingan yang tidak seimbang sehingga timbul ketidakadilan; ada pula perbedaan paham tentang cara-cara memenuhi tujuan kelompok dan lain sebagainya. Semuanya itu mengakibatkan perpecahan di dalam kelompok hingga timbul perubahan struktur. Timbulnya struktur yang baru pada akhirnya juga bertujuan untuk mencapai keadaan yang stabil. Tercapainya keadaan yang stabil sedikit banyak juga bergantung pada faktor kepemimpinan dan ideologi yang dengan berubahnya struktur, mungkin juga mengalami perubahan-perubahan. Kadang-kadang konflik dalam kelompok sosial dapat dikurangi atau bahkan dihapuskan, misalnya dengan mengadakan “kambing hitam” (*scapegoating*) atau kelompok tersebut menghadapi musuh bersama dari luar.

Perubahan struktur kelompok sosial karena sebab-sebab dari luar. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perubahan situasi atau keadaan di mana kelompok tadi hidup. Perubahan pada situasi dapat pula mengubah struktur kelompok sosial tadi. Ancaman dari luar, misalnya seringkali merupakan faktor yang mendorong terjadinya perubahan struktur kelompok sosial. Situasi membahayakan yang berasal dari luar memperkuat rasa persatuan dan mengurangi keinginan-keinginan para anggota kelompok sosial untuk mementingkan diri sendiri.
2. Pergantian anggota-anggota kelompok, contohnya, personalia suatu pasukan. Angkatan bersenjata sering mengalami pergantian dan hal itu tidak selalu mengakibatkan perubahan struktur secara keseluruhan. Akan tetapi, ada pula kelompok-kelompok sosial yang mengalami kegoncangan-kegoncangan apabila ditinggalkan salah seorang anggotanya, apalagi kalau anggota yang bersangkutan mempunyai kedudukan penting misalnya, dalam suatu keluarga. Apabila seorang ayah yang menjadi tulang punggung keluarga kemudian meninggal dunia, hal ini dapat menimbulkan guncangan besar terhadap keluarga tersebut. Bisa saja keluarganya jatuh miskin karena tidak ada lagi yang menanggung kebutuhan-kebutuhan hidup mereka.
3. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam situasi sosial dan ekonomi. Misalnya, dalam keadaan depresi suatu keluarga akan bersatu untuk menghadapinya walaupun anggota-anggota keluarga tersebut mempunyai agama ataupun pandangan politik yang berbeda satu dengan lainnya.

Di dalam dinamika kelompok, mungkin terjadi pertentangan antarkelompok. Apabila terjadi peristiwa tersebut maka secara hipotesis prosesnya adalah sebagai berikut.

1. Apabila dua kelompok bersaing, akan timbul stereotip.
2. Kontak antara kedua kelompok yang bermusuhan, tidak akan mengurangi sikap bermusuhan itu sendiri.
3. Tujuan yang harus dicapai dengan kerja sama, dapat menetralkan sikap bermusuhan.
4. Di dalam kerja sama mencapai tujuan, stereotip yang semula negatif menjadi positif.

Referensi

Sosiologi



Konsep-konsep yang relevan dengan multikulturalisme antara lain demokrasi, keadilan dan hukum, nilai-nilai budaya dan etos, kebersamaan dalam perbedaan yang sederajat, suku bangsa, kesukubangsaan, kebudayaan sukubangsa, keyakinan keagamaan, ungkapan-ungkapan budaya, domain privat dan publik, Hak Asasi Manusia (HAM), dan hak budaya komunitas.

Sumber: *Kebudayaan Sebagai Ilmu*, 1968



Opini 4.6

Bagaimana sikap Anda terhadap multikulturalisme yang ada di Indonesia? Jelaskan pendapat Anda.

Konflik antarkelompok mungkin terjadi karena persaingan untuk mendapatkan mata pencaharian hidup yang sama atau terjadi pemaksaan unsur-unsur kebudayaan tertentu. Di samping itu, mungkin ada pemaksaan agama, dominasi politik atau adanya konflik tradisional yang terpendam. Contohnya, adalah hubungan antara kelompok mayoritas dan minoritas. Reaksi golongan minoritas kelompok mungkin dalam bentuk sikap tindak menerima, agresif, menghindari atau asimilasi.

Masalah dinamika kelompok, juga menyangkut gerak atau perilaku kolektif. Gejala tersebut merupakan suatu cara berpikir, merasa dan beraksi suatu kelompok individu yang serta merta dan tidak berstruktur. Sebab-sebab suatu kumpulan individu menjadi agresif antara lain adalah:

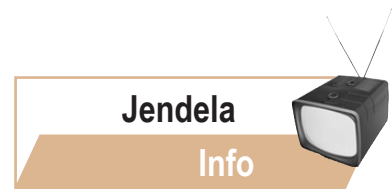
1. frustrasi selama jangka waktu yang lama;
2. tersinggung;
3. dirugikan;
4. ada ancaman dari luar;
5. diperlukan tidak adil;
6. terkena pada bidang-bidang kehidupan yang sangat sensitif.

Contoh kasusnya adalah perkembangan yang terjadi dalam dunia politik di negeri kita, yang memperlihatkan partai peserta pemilu dari yang semula berjumlah hanya tiga partai pada masa Orde Baru, kemudian berubah setelah memasuki masa pasca reformasi menjadi sistem multipartai yang memunculkan puluhan partai. Hal ini menandakan bahwa dinamika yang terjadi di masyarakat terjadi karena perubahan pola pikir dan sistem pemerintahan. Kelompok dalam bidang politik pada akhirnya memiliki tujuan dan cara yang berbeda dalam melaksanakan kemajuan masing-masing. Contoh lainnya adalah dalam bidang pendidikan, yaitu terjadinya perubahan kurikulum yang digagas oleh kelompok pendidik yang memiliki gagasan baru dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.

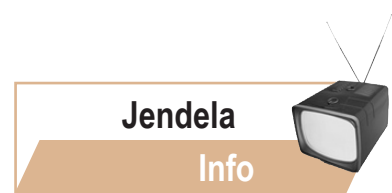
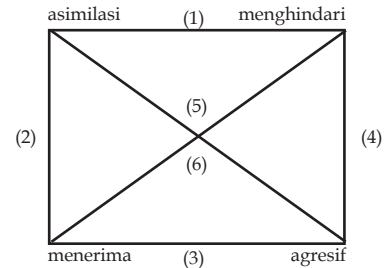
C Keanekaragaman Kelompok Sosial dalam Masyarakat Multikultural

Masyarakat multikultural merupakan masyarakat majemuk yang memiliki lebih dari dua kebudayaan yang timbul akibat adanya kegiatan dan pranata khusus. Kelompok-kelompok sosial yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan manusia dan banyaknya lembaga-lembaga (pranata) sosial yang mawadahi kebutuhan dan kegiatannya, telah memunculkan keanekaragaman kelompok sosial sebagai wujud dari masyarakat multikultural.

Keanekaragaman merupakan salah satu realitas utama yang dialami masyarakat dan kebudayaan di masa silam, kini, dan di waktu-waktu mendatang. Keanekaragaman kelompok sosial terus tumbuh dan berkembang semakin kompleks dalam kehidupan masyarakat majemuk, yang tidak hanya didasarkan pada perbedaan suku, agama, dan ras. Keanekaragaman kelompok sosial dilatarbelakangi oleh faktor-faktor aktivitas manusia yang semakin kompleks dan pranata-pranata sosial yang semakin beragam untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia.



Konflik antarkelompok terjadi karena ada kelompok mayoritas dan kelompok minoritas. Secara skematis mungkin timbul pola-pola sebagai berikut.



Kelompok sosial sangat penting karena sebagian besar kegiatan manusia berlangsung di dalamnya. Tanpa kita sadari, sejak lahir hingga kini Anda telah menjadi anggota bermacam-macam kelompok.

Gambar 4.12
Masyarakat Majemuk
Masyarakat majemuk di Indonesia memiliki potensi konflik yang besar.



Sumber: *Tempo*, 5 Maret 2004

Keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat yang majemuk merupakan salah satu ciri masyarakat Indonesia yang seringkali dibanggakan. Banyak yang belum menyadari bahwa di balik kemajemukan juga menyimpan potensi konflik yang dapat mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara apabila tidak pandai-pandai dalam mengelolanya. Munculnya berbagai konflik sekarang ini merupakan bukti dari adanya perbedaan tersebut.

Seseorang mengaku sebagai anggota dari suatu suku bangsa karena dia dilahirkan oleh orangtua dari suku bangsa tertentu atau berasal dari daerah tertentu. Berbeda dari berbagai jati diri lainnya (misalnya status sosial) yang diperoleh seseorang dalam berbagai struktur sosial yang sewaktu-waktu dapat dibuang atau diganti, jati diri suku bangsa atau kesukubangsaan tidak dapat dibuang atau diganti. Jati diri suku bangsa akan tetap melekat dalam diri seseorang sejak kelahirannya. Walaupun jati diri suku bangsa dapat disimpan atau tidak digunakan dalam interaksi, ia tidak dapat dibuang atau dihilangkan.

Dalam setiap interaksi, jati diri akan tampak karena adanya atribut-atribut yang digunakan oleh pelaku dalam mengekspresikan jati dirinya sesuai dengan hubungan status sosial atau kedudukan masing-masing (Suparlan 1999). Seseorang yang dilahirkan dalam keluarga suatu suku bangsa, mau tidak mau akan hidup berpedoman pada kebudayaan suku bangsanya.

Sadar atau tidak sadar yang bersangkutan hidup berpedomankan kebudayaan suku bangsanya sebab dalam proses pembelajarannya dari masa anak-anak hingga dewasa dia tidak mempunyai pilihan lain kecuali harus hidup menurut kebudayaan suku bangsanya seperti dipunyai oleh orangtuanya.

Dalam masyarakat Indonesia, suku bangsa dan kesukubangsaan adalah sebuah ide dan kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ruang lingkup batas-batas kesukubangsaan, stereotipe dan prasangka berkembang dan menjadi mantap dalam suatu kurun waktu hubungan antarsuku bangsa yang tidak terbatas. Akibatnya, sering terjadi salah pengertian dalam komunikasi antarsuku bangsa yang menyebabkan semakin lebarnya jarak dan mantapnya batas-batas atau pagar-pagar yang membatasi hubungan antara dua suku bangsa atau lebih. Akibat lebih lanjut dari stereotipe dan prasangka ini adalah terwujudnya tindakan-tindakan diskriminatif dalam hak dan kewajiban oleh suku bangsa yang dominan terhadap mereka yang tergolong lemah dan nonpribumi atau minoritas di dalam

Zoom



Pranata
Folkways
Askriptif
Primordial

kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Sebagai contoh, konflik antara orang pribumi dan orang Tionghoa yang tidak pernah dapat dituntaskan.

Perpindahan dan pertemuan antara kelompok penduduk yang berbeda latar belakang sosial budaya di suatu daerah bukannya tidak membawa dampak terhadap kehidupan sosial. Benturan-benturan antara penduduk asli dan penduduk pendatang sangat dimungkinkan terjadi mengingat latar belakang sosial, budaya, dan agama kelompok-kelompok tersebut berlainan atau bahkan bertentangan satu sama lain. Benturan sosial budaya tersebut akan menimbulkan konflik sosial. Jika tidak segera saling dipertemukan dan dikelola untuk merumuskan konsensus bersama agar terwujud integrasi sosial.

Gejala etnosentrisme, prasangka negatif dan perilaku diskriminatif antaretnik, yang menyangkut adat istiadat, bisa menjadi penghambat dalam interaksi serta pergaulan antaretnis. Gejala ini tidak hanya dalam masyarakat tradisional, tetapi juga dalam masyarakat modern. Akibatnya, bisa menimbulkan sikap tegang dan bermusuhan. Hal ini juga ditegaskan oleh **Koetjaraningrat** yang menyatakan bahwa hubungan dan interaksi antara etnik yang berbeda merupakan suatu keadaan yang mengandung potensi konflik. Hubungan antara warga yang berbeda biasanya juga dilatarbelakangi oleh sikap prasangka etnik. Selain itu, setiap etnik biasanya sangat terikat pada **folkways** masing-masing dan cenderung memegang kuat identitas diri mereka. Keterikatan etnik atas nilai-nilai budayanya mengakibatkan semakin kuatnya rasa *in group* yang cenderung meremehkan kelompok luar. Potensi ini semakin membesar dengan munculnya kristalisasi etnis yang semakin memperkokoh tembok pembatas antara kekitaan dan kemerekaan. Mereka merasa bahwa keyakinan yang dimilikinya adalah yang paling baik. Sikap ini akhirnya akan menimbulkan chauvinisme, intoleransi, oposisi terhadap folkways lain, penghinaan, prasangka, penafsiran sepihak, dan sebagainya.

Dalam kasus Indonesia, segala konflik yang ada, baik berdasar asumsi radikal maupun fungsionalis, mengarah pada konflik etnis. Konflik etnis merupakan gejala sosial politik permanen dalam dunia modern. Hampir tidak ada negara yang bebas dari permasalahan itu. Dalam penelitian yang dilakukan antara tahun 1945-1980, korban jiwa akibat konflik etnis lebih banyak jumlahnya daripada kombinasi konflik lainnya. **Renner** berpendapat, konflik etnis dalam sebuah negara terjadi karena pemetaan atau pembagian wilayah yang dilakukan kolonialis tidak mempertimbangkan kepentingan kultural. Akibatnya, bangsa yang sama dan semula satu menjadi terpisah-pisah dan tergabung dengan bangsa lain yang asing dengan kultur mereka, bahkan bertentangan dan kemudian terjebak dalam konflik permanen.

Eksistensi negara-negara multietnis mempunyai lima kemungkinan terjadinya model regulasi konflik etnis, yaitu sebagai berikut.

1. **Partisi**; yaitu pemisahan secara tegas antara satu etnis dan etnis lain. Model ini jarang digunakan sebab hanya terjadi ketika sebuah etnis benar-benar hidup terpisah dan garis demarkasi negara.
2. **Dominasi** satu etnis terhadap etnis lain; yaitu bentuk yang biasanya melalui kekerasan atau tindakan diskriminatif.
3. **Asimilasi**; merupakan bentuk halus dan maju dari model kedua, namun dilakukan dengan cara yang alami.

Riset



Di dalam lingkungan sosial Anda, pasti Anda pernah bertemu dengan seseorang yang memiliki sikap atau karakter etnosentris atau terlalu berpedoman terhadap kebudayaan adatnya sendiri. Bagaimana sikap Anda menghadapi hal tersebut?

Soal Pengayaan

(UN SMA IPS, 2003)



Berikut ini adalah contoh interaksi antara kelompok dan kelompok

- a. Konferensi Tingkat Tinggi Gerakan Negara-Negara Non-blok
- b. Lembaga Perasyarakatan Cipinang memantau seorang napi yang sudah bebas
- c. Presiden Megawati memimpin rapat
- d. Seorang pengemudi truk menabrak sekelompok penonton
- e. Seorang guru yang sedang mengajari siswa-siswanya di dalam kelas

Jawaban: a

Negara-negara non-blok merupakan kelompok.

4. **Konsolidasi**; Sistem yang mengakui eksistensi setiap perbedaan yang ada dan mencoba untuk mengharmonikan perbedaan-perbedaan itu. Dalam model ini, kelompok mayoritas bukan pihak yang menentukan dalam berbagai hal, tetapi diputuskan berdasarkan konsensus dan kompromi.
5. **Akomodasi**; yaitu pengakuan terhadap semua etnis tetapi tidak memiliki keterkaitan dengan hal-hal yang sifatnya politis. Model ini mungkin lebih tepat disebut sinkretisme; negara berusaha mengakomodasi dan mengapresiasi berbagai perbedaan yang ada dan menganggap semua etnis yang ada memiliki posisi yang sama dan diperlakukan secara adil.

Kerukunan merupakan tujuan yang diharapkan oleh semua masyarakat yang berbeda-beda dalam kelompok tersebut. Kerukunan hidup merupakan konsensus yang harus dicapai yang mencakup kerukunan politik, ekonomi, dan sosial budaya. Kerukunan individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok; juga kerukunan antara institusi sosial dan kerukunan antara masyarakat dan pemerintah.

Kemampuan masyarakat dalam memberdayakan organisasi dan kelembagaan pada umumnya menunjukkan kondisi yang relatif masih rendah. Hal ini tampak dari masih kuatnya pengaruh budaya tradisional, terutama di kalangan masyarakat petani, nelayan, dan berbagai komunitas lapisan bawah. Dampaknya, ketika terjadi perubahan sosial, ekonomi, politik, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat dan makin canggih, mereka mengalami goncangan budaya (*cultural shock*) yang hebat; indikasinya, nilai-nilai dan norma lama sudah ditinggalkan sementara nilai-nilai pengganti yang bercorak modern belum ditemukan. Contohnya, budaya gotong royong bergeser menjadi kerja dengan sistem upah yang setiap kegiatan selalu diukur dengan nilai uang (pamrih) dan sikap individualistik.

Fenomena tersebut menunjukkan masih rendahnya kesadaran dan pengamalan dalam memaknai berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang saling terkait, seperti aspek ideologi, ekonomi, konflik sosial, politik, pendidikan, kesehatan, dan keamanan yang masih penuh dengan ketidakpastian dan tantangan berat. Banyak peristiwa konflik sosial yang saling terkait dengan politik, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan paradigma baru untuk penyelesaian konflik dan penguatan ketahanan masyarakat lokal. Dialog kerukunan antarkomponen masyarakat makin penting diposisikan sebagai subsistem dalam kerangka pembangunan masyarakat. Pihak-pihak yang memegang peranan penting sebagai perancang dan pelaksana dialog adalah para pemimpin masyarakat.

Riset



Kerukunan hidup merupakan orientasi setiap kelompok sosial di masyarakat. Analisislah oleh Anda bagaimana contoh bentuk kerukunan antarkelompok di lingkungan sekolah Anda.



Opini 4.7

Di dalam materi dijelaskan bahwa kemampuan masyarakat dalam memberdayakan organisasi relatif masih rendah. Bagaimana cara Anda menumbuhkan semangat organisasi tersebut dalam lingkungan sekolah?

Dialog antarkomponen masyarakat merupakan bagian tidak terpisahkan dari kerukunan kehidupan umat manusia yang secara kasatmata menunjukkan bahwa keragaman dan perubahan kebudayaan atau dinamika sosial sering mengarah pada situasi konflik. Dialog pada masyarakat multikultur mempunyai beberapa fungsi, di antaranya sebagai berikut.

1. Sebagai wahana komunikasi antara orang-orang yang berada pada tingkat yang relatif sama;
2. Merupakan upaya untuk mempertemukan hati dan pikiran antarsesama anggota masyarakat;
3. Dapat dijadikan jalan bersama untuk menjelaskan kebenaran atas dasar kejujuran dan kerja sama dalam kegiatan sosial untuk kepentingan bersama dalam menciptakan dan memelihara keseimbangan dan keteraturan hidup bermasyarakat;
4. Untuk memahami, mengidentifikasi, dan menyosialisasikan kebijakan, konsep, dan langkah-langkah kerukunan hidup bermasyarakat;
5. Untuk pembinaan kerukunan umat manusia dalam rangka pengendalian konflik.

1. Sikap Toleransi dan Empati Sosial terhadap Keragaman

Berbicara tentang toleransi dan empati dalam hubungan keragaman dan perubahan kebudayaan, dihadapkan pada dua permasalahan: Pertama, bagaimana membangun kembali semangat "saling percaya" dalam interaksi antarkomunitas atau kelompok sosial setelah berlangsungnya konflik-konflik komunal yang menggunakan sentimen suku bangsa atau etnis, agama, ras, politik, dan ekonomi di berbagai daerah. Kedua, bagaimana komunitas atau kelompok sosial dapat hidup berdampingan dengan diversitas budaya atau komunitas subkultur yang berbeda, seperti budaya kosmopolitarisme, globalisme, budaya populer, budaya etnik, dan budaya lokal yang dilahirkan oleh masyarakat multikultural. Permasalahan tersebut sangat relevan dengan semakin kuatnya penggunaan politik identitas dalam berbagai konflik komunal di masa transisi seperti terjadi dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.

Adapun di antara sikap toleransi dan empati sosial terhadap hubungan keanekaragaman dan perubahan kebudayaan diwujudkan dalam perilaku berikut ini.

a. Menumbuhkan Sikap Saling Percaya

Seperti halnya pada masyarakat Indonesia, sikap saling percaya sebagai kekuatan mewujudkan komunitas humanistik atau komunitas warga (*civic community*) mengalami kemerosotan ketika kekuasaan rezim Orde Baru mengatasnamakan keanekaragaman komunitas atau kelompok sosial yang membatasi kebebasan sipil dan kebebasan politik. Kekuasaan otoriter itu juga yang membangun yang kemudian disebut ideologi SARA. Dengan demikian, sesuatu bekerjanya pengendalian politik atas pluralisme menyebabkan kemampuan komunitas warga mewujudkan kehidupan yang demokratis melalui kesepakatan dan kesetaraan secara politis, soltdaritas, kepercayaan (*truste*), toleransi, serta struktur sosial yang kooperatif antarwarga, memudar digantikan oleh peran negara di seluruh sektor kehidupan. Upaya mengembalikan sikap saling percaya yang sempat goyah akibat pertikaian antarkelompok sosial, tidaklah mudah.



Sumber: Forum, Oktober 2001

Gambar 4.13

Dialog

Dialog pada masyarakat majemuk bertujuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan yang berkaitan dengan masyarakat.

Riset



Dialog merupakan salah satu sarana memberikan pemahaman dan pengertian di antara dua atau lebih individu. Cara ini juga dimaksudkan untuk menjaga kerukunan hidup. Praktikkanlah dialog interaktif dalam membahas persoalan yang ada di kelas. Diskusikan hal ini dengan guru Anda.

b. Membangun Masyarakat Anti-SARA

SARA adalah berbagai pandangan dan tindakan yang didasarkan atas sentimen identitas yang menyangkut suku bangsa agama, ras atau keturunan, dan golongan. Setiap tindakan yang melibatkan kekerasan, diskriminasi, dan pelecehan yang didasarkan atas identitas diri dan golongan dapat dikatakan sebagai tindakan SARA. Tindakan ini mengebiri dan melecehkan kemerdekaan dan hak-hak asasi atau mendasar yang melekat pada diri manusia. SARA yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat digolongkan ke dalam tiga kategori berikut ini.

- 1) Personal, yaitu tindakan SARA yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Hal yang termasuk kategori ini adalah tindakan dan pernyataan yang bersifat menyerang, mengintimidasi, melecehkan, dan menghina identitas seseorang atau golongan.
- 2) Institusional, yaitu tindakan SARA yang dilakukan oleh suatu institusi sosial, termasuk negara, baik secara langsung maupun tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja telah membuat peraturan diskriminatif dalam struktur organisasi maupun kebijakannya.
- 3) Kultural, yaitu tindakan SARA yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau institusi sosial yang diwujudkan dalam bentuk penyebaran mitos, tradisi, dan ide-ide diskriminatif melalui struktur budaya masyarakat.

Anti-SARA adalah suatu tindakan sistematis untuk memerangi masalah SARA dalam berbagai bentuk, termasuk sistem dan kebijakan diskriminatif serta sentimen-sentimen SARA yang secara tidak sadar telah tertanam dalam diri setiap anggota masyarakat sejak usia kanak-kanak. Oleh karena itu, persoalan SARA sering melibatkan persoalan kekuatan ekonomi dan politik, yang suatu kelompok berhasil menguasai kekuatan ekonomi atau politik dan tidak bersedia mendistribusikan kepada kelompok lainnya.

Gerakan moral Anti-SARA berupaya untuk mengikis ketimpangan-ketimpangan tersebut melalui suatu sistem yang mengoreksi dan mengakomodasi ketidakadilan sosial. Dalam implementasinya, gerakan moral Anti-SARA aktif menggalang partisipasi masyarakat untuk bersama-sama memerangi SARA. Penyakit sosial yang telah berusia berabad-abad ini akan terus merajalela jika tidak segera dihentikan. Walaupun penyebab timbulnya penyakit kronis ini bukan sepenuhnya kesalahan masyarakat saat ini, upaya penyembuhannya merupakan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat.

Masyarakat Anti-SARA adalah sekelompok manusia, baik terikat dalam sebuah institusi maupun sebagai publik, yang sikap dan perilakunya senantiasa dilandasi dengan penuh toleransi dan empati sosial yang tinggi dalam menyikapi setiap perbedaan identitas, seperti suku bangsa, agama, ras atau keturunan, dan golongan. Mereka selalu berupaya menyingkirkan segala hal yang berbau SARA, yang ditunjukkan dengan kemampuan bekerja sama dengan seluruh komponen masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Masyarakat Anti-SARA di Indonesia merupakan organisasi independen yang memperjuangkan terciptanya tatanan masyarakat yang menjunjung keadilan sosial dan persamaan hak bagi seluruh umat manusia tanpa mempedulikan latar belakang. Juga, dalam memperjuangkan aspirasinya, organisasi ini bersifat antikekerasan

Zoom



Paradigma
Cultural shock
Kosmopolitarisme
Civic community
Truste

dan tidak mengenal batasan keanggotaan; terbuka untuk semua warga masyarakat tanpa membedakan latar belakang suku bangsa agama, ras atau keturunan, dan golongan.

Sebagai institusi sosial yang bersifat nirlaba, kegiatan organisasi ini didanai oleh sumbangan masyarakat dan usaha-usaha lain yang tidak mengikat. Organisasi ini juga aktif membina kerja sama dengan berbagai institusi lainnya dalam mengembangkan dan menciptakan program sena proyek serupa, dalam rangka membangun kerukunan SARA serta persamaan hak demi terwujudnya keharmonisan hidup bermasyarakat.

Di antara tujuan didirikannya Masyarakat Anti-SARA Indonesia adalah sebagai berikut.

- 1) Memerangi segala bentuk sikap dan perbuatan yang berbau SARA.
- 2) Memberikan pendidikan dan penerangan kepada masyarakat tentang pentingnya sikap toleransi dan empati sosial terhadap hubungan keanekaragaman dan perubahan kebudayaan.
- 3) Menggalang partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang anti-SARA.
- 4) Mendorong terciptanya komunitas masyarakat yang hidup dalam keteraturan dan keseimbangan dalam keanekaragaman sosial budaya.

Kebijakan Masyarakat Anti-SARA Indonesia yang dijadikan landasan dalam melaksanakan aktivitas organisasinya adalah sebagai berikut

- 1) Masyarakat Anti-SARA Indonesia memiliki komitmen untuk menciptakan komunitas sosial yang menghargai keanekaragaman sosial budaya serta menghormati persamaan hak warganya. Hak untuk tidak diperlakukan secara diskriminatif berdasarkan latar belakang suku bangsa agama, ras atau keturunan, dan golongan merupakan prinsip dasar yang tercantum dalam deklarasi hak asasi manusia. Hak dan kemerdekaan setiap manusia harus dijamin dalam implementasinya tanpa ada diskriminasi. Dalam konteks inilah, Masyarakat Anti-SARA Indonesia tidak toleran terhadap segala tindakan yang berbau SARA.
- 2) Masyarakat Anti-SARA Indonesia percaya bahwa perubahan hanya akan terjadi ketika menyadari bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama dan layak untuk dihormati, termasuk mereka yang memiliki pandangan yang sangat jauh berbeda dengan kita. Setiap orang harus tetap sadar agar terhindar dari sikap yang hanya menghargai homogenitas karena mereka serupa, sepaham, atau sealiran. Dengan memperlakukan setiap manusia dengan rasa hormat, akan tercipta perubahan.
- 3) Masyarakat Anti-SARA Indonesia memiliki komitmen anti-kekerasan, tidak saja dalam tindakan, tetapi juga dalam sikap, kata-kata, dan pemikiran. Orang-orang yang kental dengan sentimen SARA bukanlah orang yang harus dibenci. Mereka hanyalah orang-orang yang keliru menerima informasi dan gagap menyikapi keanekaragaman. Tugas utama kita yang ingin mengadakan perubahan adalah memberikan penjelasan dan informasi yang benar kepada mereka tanpa menggunakan kekerasan, kemarahan, dan kebencian.



Persoalan SARA terkadang hanya diartikan sebatas diskriminasi ras, suku, agama, bahasa, dan kebudayaan. Sikap yang dilakukan penguasa atau pemerintah baik pusat maupun daerah yang tidak mementingkan kelas bawah atau masyarakat miskin pun merupakan persoalan. Kebijakan yang bervisi kerakyatan justru perlu lebih diperhatikan agar pemerintah tidak dituduh melakukan tindakan SARA.

Riset



Berikan pandangan Anda terhadap upaya apa yang sebaiknya kita lakukan demi meningkatkan harmonisasi dari keragaman kebudayaan bangsa di lingkungan sekolah Anda.

- 4) Masyarakat Anti-SARA Indonesia mempunyai tugas untuk membuktikan kepada mereka yang selalu menganggap dirinya benar bahwa penilaian mereka keliru. Hal tersebut dilakukan dengan sabar dan penuh hormat agar mendapatkan peluang yang lebih baik untuk membantu mereka dalam menyadari semua sikap dan perbuatannya melalui penerangan dan penjelasan yang sistematis dan logis. Alasannya tidak ada seorang pun yang akan bereaksi positif jika dikatakan bahwa apa yang dipercayai dan dikerjakan mereka selama ini adalah keliru. Ini merupakan reaksi yang wajar jika mereka bersikap defensif dan terkadang bersikap agresif. Jika kita membalasnya dengan sikap agresif kita tidak akan mendapatkan apa-apa.
- 5) Masyarakat Anti-SARA Indonesia memiliki prosedur terapi yang didesain untuk menjamin kerahasiaan setiap pengaduan, juga akan mendapatkan simpati dan dukungan. Tidak akan ada tindakan hukum yang ditempuh, kecuali jika disetujui oleh yang bersangkutan dan semua proses dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu, Masyarakat Anti-SARA Indonesia menerima setiap pengaduan yang mengalami perlakuan SARA atau diskriminasi.

Dengan berbagai latar belakang tersebut, komunitas Masyarakat Anti-SARA Indonesia dibentuk untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Tidak akan pernah ada keadilan dan demokrasi dalam suatu masyarakat yang memberikan peluang timbulnya diskriminasi dan agitasi atas dasar keturunan, agama, kebangsaan, kesukuan, atau golongan. Semua ini kembali kepada moralitas dan kesadaran setiap individu untuk ikut terpanggil dan menyuarakan persamaan hak dan derajat manusia tanpa melihat latar belakang mereka. Tidaklah cukup sekadar tidak bersikap diskriminatif. Setiap orang harus bangkit dan berusaha mengikis habis penyakit sosial ini dari masyarakat kita.



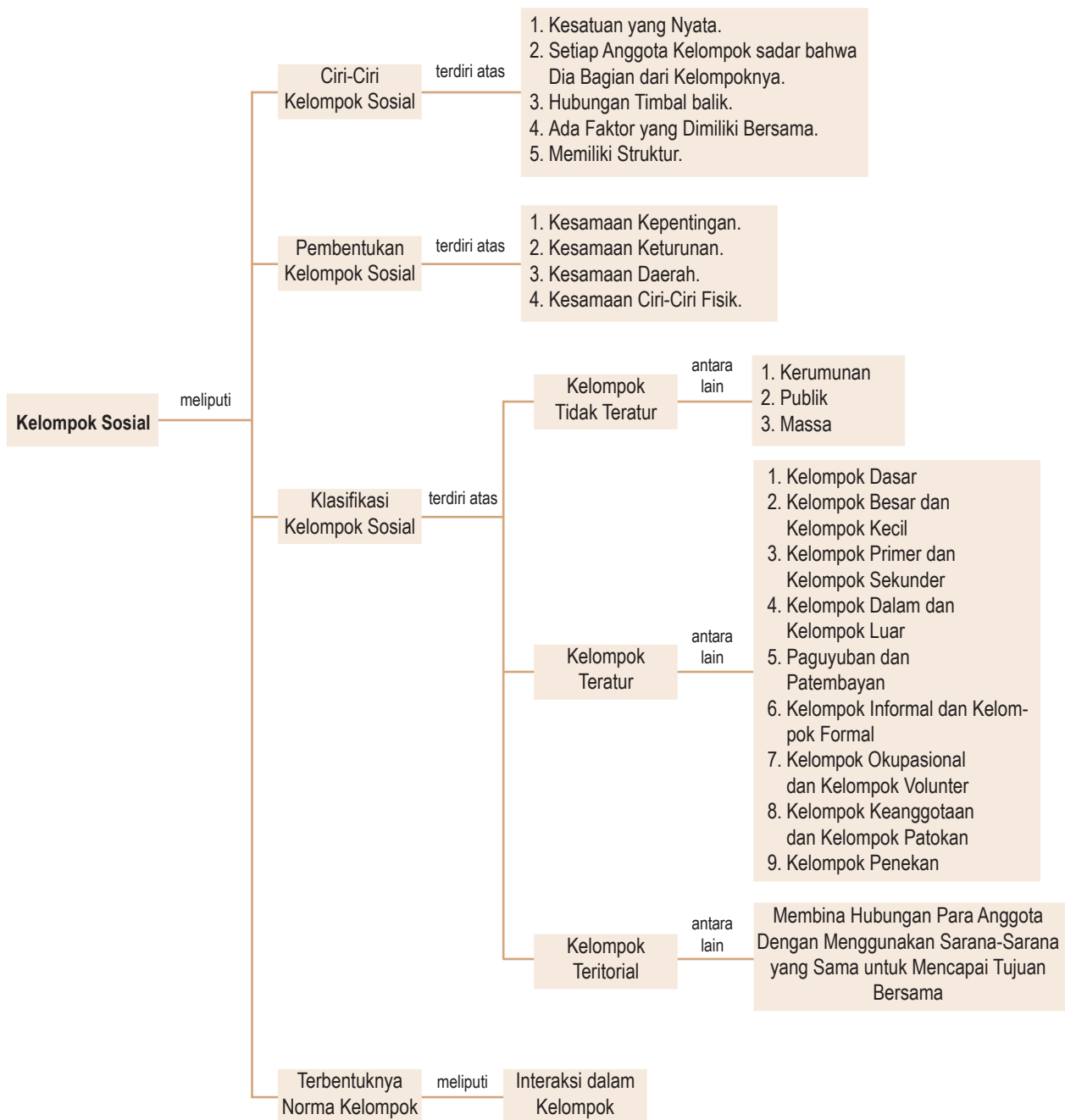
Kerja Sama 4.3

Sekarang pasti Anda sudah sangat memahami pengertian dari kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. Berdasarkan uraian tersebut, coba berikan kesimpulan Anda tentang ciri-ciri yang membedakan kelompok sosial dengan kelompok lainnya yang ada dalam kehidupan masyarakat. Diskusikan dengan teman Anda di kelas untuk memberikan alasan-alasan mengapa manusia hidup berkelompok.

Rangkuman

- Kelompok sosial adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Oleh karena itu, kelompok sosial bukan hanya merupakan kumpulan manusia, tetapi juga mempunyai suatu ikatan psikologis yang diwujudkan dalam bentuk interaksi sosial secara tetap dan teratur.
- Pengelompokan manusia umumnya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu:
 - a. keyakinan bersama akan perlunya pengelompokan;
 - b. harapan yang dihayati oleh anggota-anggota kelompok;
 - c. ideologi yang mengikat seluruh anggota;
 - d. setiap kelompok sadar bahwa dia merupakan bagian dari kelompoknya;
 - e. ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dan lainnya; dan
 - f. ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antaranggota bertambah erat.
- Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang memiliki lebih dari dua kebudayaan atau masyarakat yang majemuk. Masyarakat majemuk terdiri atas berbagai budaya yang timbul akibat adanya kegiatan dan pranata khusus.
- Masyarakat Indonesia adalah seluruh gabungan semua kelompok manusia yang hidup di Indonesia. Suatu kenyataan yang tak bisa ditolak bahwa Indonesia terdiri atas berbagai kelompok etnis, budaya, agama, dan lain-lain sehingga bangsa Indonesia secara sederhana dapat disebut sebagai masyarakat "multikultural".

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami tersebut? Diskusikanlah materi

tersebut bersama teman-teman Anda dengan bimbingan guru Anda.

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Jelaskan konsep-konsep berikut.

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none">• <i>Gregariousness</i>• <i>Social animal</i>• <i>Social group</i>• Multikultural• Singularitas• Heterogenitas | <ul style="list-style-type: none">• Agresasi• <i>Social aggregate</i>• Kelompok ekspresif• <i>Acting mobs</i>• Singularitas• Plural |
|---|--|

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

3. Suatu proses yang cenderung untuk bersatu dan meningkatkan solidaritas kelompok adalah
 - a. asosiatif
 - b. disosiatif
 - c. kooperatif
 - d. akomodatif
 - e. asimilasi
2. Kelompok sosial adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola-pola yang telah mapan. Pernyataan ini dikemukakan oleh
 - a. Robert K. Merton
 - b. Hendropuspito
 - c. Auguste Comte
 - d. Bierens de Haan
 - e. Soerjono Soekanto
3. Berikut yang bukan merupakan syarat-syarat dari kelompok sosial yaitu
 - a. setiap anggota kelompok menyadari bahwa dia sebagai anggotanya
 - b. ada hubungan timbal balik antar-anggotanya
 - c. terdapat faktor yang dimiliki bersama
 - d. memiliki struktur, aturan-aturan, dan pola perilaku
 - e. merupakan suatu keturunan yang sama
4. Syarat utama terbentuknya kelompok sosial yaitu
 - a. akomodasi
 - b. kerja sama
 - c. asimilasi
 - d. akulturasi
 - e. interaksi
5. Pernyataan yang benar tentang kelompok primer adalah
 - a. berinteraksi secara formal
 - b. bersifat tidak pribadi
 - c. berciri kelembagaan
 - d. berinteraksi secara langsung
 - e. dipengaruhi lingkungan
6. Adanya struktur sebagai ciri-ciri kelompok sosial menunjuk pada ciri-ciri
 - a. norma sosial
 - b. nilai sosial
 - c. lapisan sosial
 - d. pola perilaku
 - e. pengendalian sosial
7. Contoh penggabungan pada sebuah kelompok secara kebetulan yaitu
 - a. Andi disekolahkan oleh ayahnya di SMA 1
 - b. seorang anak terlahir dalam keluarga tertentu
 - c. Amin Rais terpilih sebagai Ketua MPR RI
 - d. Budi diangkat oleh teman-temannya sebagai Ketua OSIS
 - e. Irma adalah nama bayi yang diadopsi oleh keluarga kaya
8. Suatu proses cenderung menciptakan perpecahan dan merenggangkan solidaritas di antara masing-masing anggota kelompok adalah
 - a. kumulatif
 - b. kooperatif
 - c. destruktif
 - d. asosiatif
 - e. disosiatif
9. Kelompok-kelompok kecil yang agak langgeng dan berdasarkan kenal mengenal secara pribadi antarsesama anggotanya, merupakan pengertian *primary group* yang dikemukakan oleh
 - a. Paul B. Horton dan Chester L. Hunt
 - b. Charles Horton Cooley
 - c. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi
 - d. Emile Durkheim
 - e. Alex Thio dan William Kornblum

10. Siswa-siswi SMA Prestasi Remaja merupakan kelompok sosial yang tergabung melalui pengalaman
 - a. intelektual
 - b. emosi
 - c. prestasi
 - d. praktis
 - e. motivasi
11. Gemeinschaft dan Gessellschaft merupakan konsep yang dikembangkan oleh
 - a. Charles Horton Cooley
 - b. Soelaeman Soemardi
 - c. Chester L. Hunt
 - d. Ferdinand Tonnies
 - e. Selo Soemardjan
12. Kita sering menemukan penduduk suatu desa yang orang-orangnya mempunyai ikatan keluarga. Pembentukan kelompok pada masyarakat ini didasari oleh
 - a. kesamaan kepentingan
 - b. pengalaman praktis
 - c. kesamaan daerah
 - d. kesamaan keturunan
 - e. kesamaan ciri fisik
13. Organisasi yang tidak terlalu besar yang memungkinkan perkembangan hubungan antara setiap pasangan anggota disebut
 - a. organisasi kecil
 - b. organisasi sedang
 - c. organisasi menengah
 - d. organisasi besar
 - e. organisasi raksasa
14. Apakah yang dimaksud dengan kelompok statistik
 - a. tidak ada hubungan di antara anggotanya
 - b. kesadaran akan adanya persamaan
 - c. adanya kesadaran jenis dan hubungan antaranggota
 - d. adanya kepentingan bersama
 - e. tidak ada arti analisis
15. Kelompok orang-orang miskin dan orang-orang kaya hanya didasarkan pada satu kriteria dalam pembentukannya. Dalam klasifikasi kelompok sosial termasuk pada
 - a. kelompok statistik
 - b. kelompok masyarakat
 - c. *social group*
 - d. kelompok asosiasi
 - e. kelompok ekonomi
16. Dasar pengelompokan masyarakat secara statistik lebih ditekankan pada hal berikut
 - a. masyarakat kumuh, masyarakat elite, masyarakat tradisional
 - b. pelajar, mahasiswa, intelektual
 - c. mata pencaharian, usia, jenis kelamin
 - d. sekolah, organisasi politik, PGRI
 - e. kesenian, olahraga, keagamaan
17. Sekumpulan orang yang berada di suatu tempat, tetapi di antara mereka tidak berhubungan secara tetap, disebut
 - a. kelompok sosial
 - b. kerumunan
 - c. massa
 - d. Persatuan Guru Republik Indonesia
 - e. publik
18. Contoh dari organisasi informal, yaitu
 - a. Himpunan Mahasiswa Islam
 - b. Ikatan Remaja Muhammadiyah
 - c. keluarga
 - d. Tentara Nasional Indonesia
 - e. Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia
19. Kelompok apapun yang menjadi model atau pedoman bagi penilaian tindakan kita, disebut dengan
 - a. *reference group*
 - b. *membership group*
 - c. *primary group*
 - d. *secondary group*
 - e. *in-roup*
20. Sekerumunan orang yang mabuk di pinggir jalan merupakan
 - a. kelompok ekspresif yang direncanakan
 - b. kumpulan yang kurang menyenangkan
 - c. kumpulan orang-orang yang sedang panik
 - d. kerumunan yang bertindak emosional
 - e. kerumunan yang bersifat immoral

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Apa yang dimaksud dengan kelompok sosial?
2. Jelaskan perbedaan antara kelompok sosial dan pranata sosial.
3. Sebutkan faktor-faktor yang melatarbelakangi pengelompokan manusia.
4. Sebutkan empat jenis kelompok sosial dalam masyarakat menurut Robert Bierstedt?
5. Jelaskan perbedaan antara kerumunan, publik, dan massa.
6. Sebutkan lima kelompok sosial yang didasarkan atas kepentingan bersama dan adanya pengorganisasian.

7. Apa yang dimaksud dengan kelompok primer dan kelompok sekunder serta faktor-faktor yang membedakan di antara keduanya?
8. Sebutkan ciri-ciri dari paguyuban (*gemeinschaft*) dan contoh-contohnya di masyarakat.
9. Uraikan perbedaan *in-group* dan *out-group*.
10. Jelaskan pengelompokan sosial yang dikemukakan oleh salah seorang sosiolog yang Anda ketahui.

Kajian Sosiologi **Bab 4**

1. Bentuklah kelompok kerja yang setiap kelompok beranggotakan 4–5 orang.
2. Identifikasikanlah masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat yang ada di lingkungan daerahmu.
3. Carilah data sebanyak mungkin tentang masalah tersebut, baik dari surat kabar maupun buku acuan.
4. Buatlah dalam bentuk tabel berikut.

Kegiatan :

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

No.	Aspek	Contohnya		
1	Kesamaan kepentingan	a.	b.	c.
2	Kesamaan keturunan	a.	b.	c.
3	Kesamaan daerah	a.	b.	c.
4	Kesamaan ciri-ciri fisik	a.	b.	c.

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Organisasi yang tidak terlalu besar yang memungkinkan perkembangan hubungan antara setiap pasangan anggota disebut
 - organisasi kecil
 - organisasi sedang
 - organisasi menengah
 - organisasi besar
 - organisasi raksasa
- Keanekaragaman kelompok manusia atau kelompok sosial yang tidak hanya dilatarbelakangi oleh perbedaan dan persamaan suku, agama, dan ras, tetapi meliputi berbagai aspek kehidupan manusia, karena adanya
 - kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi
 - manusia sebagai makhluk yang dinamis
 - manusia memiliki rasa kebosanan
 - sesuai tuntutan zaman
 - manusia sebagai makhluk sosial
- Multikultur bangsa Indonesia berdasarkan agama ditandai dengan
 - kebebasan melakukan penyebaran agama
 - kebebasan seseorang melakukan ibadah
 - kesiapan seseorang dalam melaksanakan ajaran agamanya
 - diakuinya keberadaan agama beserta pemeluknya
 - berpindahannya seseorang ke agama lain
- Multikultur bangsa Indonesia mempunyai pengaruh yang secara sosiologis menimbulkan kondisi tertentu, yaitu
 - sangat kompleksnya gejala sosial
 - semakin majunya cara berpikir
 - selalu terjadi konflik antargolongan
 - tidak terjadinya integrasi sosial
 - pasti ada golongan yang tidak puas
- Pada saat menjelang Idul Fitri tiba, banyak orang yang mudik hingga pemerintah harus menyediakan angkutan khusus lebaran. Mereka seakan-akan merasa berdosa jika tidak pulang kampung. Gejala semacam ini dinamakan
 - ekstrimisme
 - primordialisme
 - etnosentrisme
 - saparatisme
 - patriotisme
- Politik aliran yang ada di Indonesia adalah kegiatan politik yang dimuati oleh
 - keanekaragaman paham atau ideologi informasi masyarakat
 - keyakinan dan agama yang dianut oleh anggota masyarakat
 - tindakan-tindakan pemaksaan kemauan penguasa terhadap rakyat
 - adanya kekuatan-kekuatan yang terbentuk di dalam fraksi
 - timbulnya berbagai organisasi dalam pemilihan umum
- Termasuk kelompok terbesar di antara orang-orang Timur Asing di Indonesia adalah
 - Jepang
 - Korea
 - Thailand
 - India
 - Tionghoa
- Berikut ini adalah diferensiasi sosial yang terjadi di Indonesia, kecuali
 - agama
 - ideologi
 - bahasa daerah
 - suku bangsa
 - lapisan sosial
- Masyarakat Indonesia yang terdiri atas berbagai macam ras. Namun, yang paling dominan adalah ras
 - wedoid
 - mongoloid
 - kaukasoid
 - austroid
 - negroid
- Ciri pokok yang membedakan suku bangsa dengan suku bangsa lainnya di Indonesia adalah
 - status sosialnya
 - suku adat yang berlaku
 - asal-usul rasnya
 - agama yang dianut
 - kebudayaannya
- Pengaruh kemajemukan masyarakat yang ada di Indonesia seperti suku, agama, dan ras dapat mengakibatkan konflik apabila tidak ada
 - interaksi dan konsolidasi
 - persaingan dan akomodasi
 - kerja sama dan rehabilitasi
 - akomodasi dan koordinasi
 - asimilasi dan enkulturasi
- Berikut ini yang dimaksud dengan separatis adalah gerakan
 - ingin mengganti ideologi lama dengan yang baru
 - pemberontakan yang dilakukan golongan kiri
 - dilakukan kelompok tertentu yang beraliran liberal

- d. rasa tidak puas terhadap pemerintah yang ada
- e. ingin memisahkan diri dari pemerintah yang ada
13. Ibu Titi, Ibu Tuti, dan Ibu Teti dari suku yang berbeda bekerja sebagai guru di SMA X dan dapat bersama-sama menjadi pengurus koperasi sekolah. Contoh tersebut menunjukkan adanya
- interelasi
 - interseksi
 - interaksi
 - koordinasi
 - komunikasi
14. Masyarakat Indonesia yang pluralistik ditandai oleh adanya gejala-gejala sosial sebagai berikut, kecuali
- terdapat banyak suku
 - masyarakat terbagi dalam berbagai segmentasi yang berlainan
 - terjadi stratifikasi yang sangat mencolok
 - proses integrasi nasional masih banyak menghadapi kendala
 - masih sering terjadi konflik-konflik antarkelompok
15. Masyarakat Indonesia pada kenyataannya terdiri atas beberapa kelompok suku, agama, daerah dengan ciri-ciri tertentu. Keadaan semacam ini disebut
- masyarakat luas
 - masyarakat terpecah
 - masyarakat tradisional
 - masyarakat berkelompok
 - masyarakat multikultural
16. Persamaan yang menjadi dasar pemersatu bangsa Indonesia, yaitu
- bahasa-bahasa daerah sebagai kekayaan bangsa Indonesia
 - adat istiadat yang hampir sama
 - nilai-nilai luhur yang menjadi ciri khas semua suku bangsa
 - masyarakat yang masih tradisional
 - Indonesia masuk kelompok suku bangsa yang besar
17. Ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun kebudayaan adalah
- pluralisme
 - heterogenitas
 - multikulturalisme
 - hak asasi manusia
 - hedonisme
18. Beberapa konsep berikut ini relevan dengan multikulturalisme ini, kecuali
- demokrasi
 - kesukubangsaan
 - keyakinan keagamaan
 - separatisme
 - HAM
19. Berikut ini yang bukan perwujudan multikulturalisme yaitu
- meningkatkan toleransi dan apresiasi antarbudaya
 - peningkatan peran media komunikasi untuk melakukan sensor terhadap penyimpangan norma sosial
 - strategi pendidikan yang berbasis budaya
 - adanya pendidikan multikultural
 - perubahan paradigma pendidikan yang menekankan pada aspek intelektual
20. Di antara tujuan didirikannya Masyarakat Anti-SARA Indonesia adalah sebagai berikut, kecuali
- memerangi segala bentuk sikap dan perbuatan yang berbau SARA
 - pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya sikap toleransi dan empati sosial terhadap keanekaragaman.
 - menggalang partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang anti-SARA.
 - menjunjung tinggi sikap primordialisme sebagai wujud rasa cinta terhadap daerahnya.
 - mendorong terciptanya komunitas masyarakat yang hidup dalam keteraturan dan keseimbangan dalam keanekaragaman sosial budaya.
21. Maksud dari pengertian kelompok adalah
- suatu sistem sosial yang terdiri atas sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain yang memiliki kepentingan bersama
 - sejumlah orang yang memiliki kepentingan bersama
 - kerumunan orang yang menonton pertunjukan di pinggir jalan
 - semua orang yang tergabung dalam suatu perkumpulan
 - hanya sekumpulan orang yang saling mengenal
22. Kita sering menemukan penduduk suatu desa yang orang-orangnya mempunyai ikatan keluarga. Pembentukan kelompok pada masyarakat ini didasari oleh
- kesamaan kepentingan
 - pengalaman praktis
 - kesamaan daerah
 - kesamaan keturunan
 - kesamaan ciri fisik
23. Individu-individu yang berkumpul secara kebetulan di suatu tempat pada waktu yang bersamaan disebut

- a. *membership group*
 - b. *reference group*
 - c. *primery group*
 - d. *secondary group*
 - e. *crowd*
24. Kelompok statistik adalah
- a. tidak ada hubungan di antara anggotanya
 - b. kesadaran akan adanya persamaan
 - c. adanya kesadaran jenis dan hubungan antaranggota
 - d. adanya kepentingan bersama
 - e. tidak ada arti analisis
25. Kelompok orang-orang miskin dan orang-orang kaya hanya didasarkan pada satu kriteria dalam pembentukannya. Dalam klasifikasi kelompok sosial termasuk pada
- a. kelompok statistik
 - b. kelompok masyarakat
 - c. *social group*
 - d. kelompok asosiasi
 - e. kelompok ekonomi
26. Dasar pengelompokan masyarakat secara statistik lebih ditekankan pada hal berikut, yaitu
- a. masyarakat kumuh, masyarakat elite, masyarakat tradisional
 - b. pelajar, mahasiswa, intelektual
 - c. mata pencaharian, usia, jenis kelamin
 - d. sekolah, organisasi politik, PGRI
 - e. kesenian, olahraga, keagamaan
27. Kelompok sosial adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola-pola yang telah mapan. Pernyataan ini dikemukakan oleh
- a. Robert K. Merton
 - b. Hendropuspito
 - c. Auguste Comte
 - d. Bierens de Haan
 - e. Soerjono Soekanto
28. Manakah berikut ini yang bukan merupakan syarat-syarat dari kelompok sosial
- a. setiap anggota kelompok menyadari bahwa dia sebagai anggotanya
 - b. ada hubungan timbal balik antar-anggotanya
 - c. terdapat faktor yang dimiliki bersama
 - d. memiliki struktur, aturan-aturan, dan pola perilaku
 - e. merupakan suatu keturunan yang sama
29. Manakah dari contoh berikut ini yang merupakan penggabungan pada sebuah kelompok secara kebetulan
- a. Andi disekolahkan ayahnya di SMA 1
 - b. seorang anak terlahir dalam keluarga tertentu
 - c. Amin Rais terpilih sebagai ketua MPR RI
 - d. Budi diangkat oleh teman-temannya sebagai ketua OSIS
 - e. Irma adalah nama bayi yang diadopsi oleh keluarga kaya
30. Kelompok-kelompok sosial dengan mana individu mengidentifikasikan dirinya disebut juga
- a. *in-group*
 - b. *out-group*
 - c. *primary group*
 - d. *secondary group*
 - e. *gemeinschaft*

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Kemukakan pendapat Anda bahwa kelompok sosial bukan merupakan sesuatu yang statis.
2. Apa saja yang mengakibatkan konflik dalam kelompok sosial?
3. Kadang-kadang konflik dalam kelompok sosial dapat dikurangi bahkan dihapuskan dengan mengadakan "kambing hitam" (*scapegoating*). Jelaskan maksud dari pernyataan tersebut.
4. Sebutkan alasan-alasan suatu perilaku kolektif menjadi agresif.
5. Bagaimana kegiatan dan pranata sosial memengaruhi keragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural?
6. Sebutkan dan jelaskan tiga masalah yang muncul akibat adanya keragaman kelompok sosial.
7. Bagaimana cara Anda menanggapi adanya keragaman kelompok sosial?
8. Apakah yang dimaksud dengan pendidikan multikultural?
9. Potensi positif apakah yang dapat dibangun dari adanya keragaman kelompok sosial?
10. Menurut Anda, perlukah dibentuk Masyarakat Anti-SARA di Indonesia? Apakah tujuannya?

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat adalah
 - a. diferensiasi sosial
 - b. mobilitas sosial
 - c. stratifikasi sosial
 - d. sistem sosial
 - e. pengendalian sosial
2. Kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan, kecuali
 - a. kekayaan
 - b. kedisiplinan
 - c. ilmu pengetahuan
 - d. kehormatan
 - e. kekuasaan
3. Beberapa contoh stratifikasi sosial yang bersifat tertutup adalah
 - a. kasta, pangkat, pendidikan
 - b. kasta, sistem feodal, politik apartheid
 - c. sistem pendidikan, sistem ekonomi
 - d. kasta, keturunan, golongan usia
 - e. kasta, golongan usia, pendidikan
4. Pada prinsipnya status seseorang dapat diperoleh dengan cara-cara yang bersifat
 - a. subjektif, objektif, otomatis
 - b. otomatis, ada usaha, subjektif
 - c. konflik, simbol, *assigned*
 - d. *ascribed*, otomatis, *assigned*
 - e. *ascribed*, *achieved*, *assigned*
5. Suatu lapisan dalam masyarakat tempat setiap orang yang mempunyai kedudukan dan peran masing-masing disebut
 - a. lapisan sosial
 - b. stratifikasi sosial
 - c. tingkatan sosial
 - d. susunan sosial
 - e. kelas sosial
6. Salah satu bentuk pelapisan sosial pada masyarakat primitif adalah
 - a. sistem kelas
 - b. jenis kelamin
 - c. jenis pekerjaan
 - d. tingkat kekuasaan
 - e. kemampuan bekerja
7. Ciri-ciri umum untuk menentukan adanya lapisan sosial, kecuali
 - a. status seseorang dalam beragama
 - b. status atas dasar keturunan
 - c. status atas dasar jenis kelamin dan umur
 - d. status atas dasar kekuasaan
 - e. status atas dasar fungsi dan pekerjaan
8. Membatasi kemungkinan pindahnya seseorang dari satu lapisan ke lapisan lain secara vertikal disebut lapisan sosial
 - a. terbuka
 - b. tertutup
 - c. vertikal
 - d. terpadu
 - e. horizontal
9. Kelas sosial secara sederhana bergantung pada beberapa kriteria, kecuali
 - a. kesadaran akan status masing-masing
 - b. besarnya jumlah anggota
 - c. kebudayaan
 - d. kelanggengan
 - e. antagonisme tertentu
10. Salah satu fungsi stratifikasi sosial adalah mengatur partisipasi masyarakat. Hal ini berkaitan dengan
 - a. pengaturan dan pengawasan interaksi sosial
 - b. perbedaan kemampuan ekonomi masyarakat
 - c. adanya hierarki yang ditandai simbol
 - d. cara mempersatukan masyarakat yang berbeda-beda
 - e. pola pendistribusian kewajiban masyarakat
11. Di Indonesia masih ada yang dikenal dengan desa tertinggal. Hal ini karena dasar stratifikasi sosialnya adalah
 - a. kehormatan
 - b. kekayaan
 - c. kekuasaan
 - d. kesalehan
 - e. pendidikan
12. Intensitas konflik dengan kekerasan fisik diikuti kerusakan barang-barang dan pemukiman termasuk kepada indikator
 - a. brutal
 - b. demonstrasi
 - c. kerusuhan
 - d. *armed attack*
 - e. unjuk rasa
13. Memberikan model atau contoh pemecahan masalah bersama termasuk pada peran penyelesaian konflik
 - a. mediator
 - b. modal sosial
 - c. fasilitator
 - d. *broker*
 - e. arbitrase
14. Jika tujuan pribadi ataupun hubungan dengan orang lain cukup penting bagi Anda, dan Anda ataupun orang lain itu sama-sama tidak akan memperoleh apa yang diinginkan bersama maka bisa dilakukan gaya
 - a. tawar-menawar
 - b. menghindar
 - c. memaksa
 - d. kolaborasi
 - e. kekerasan
15. Konflik yang diikuti adanya kerusuhan memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kecuali
 - a. tanpa tujuan yang jelas
 - b. bersifat anarki
 - c. adanya rasa kebersamaan
 - d. banyak kerugian
 - e. terjadi perusakan
16. Cara menyelesaikan konflik melalui pengadilan disebut
 - a. mediasi
 - b. *coercion*
 - c. *detente*
 - d. konsiliasi
 - e. arbitrase

17. Bentuk kerja sama yang pelaksanaan perjanjian pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih disebut
- gotong royong
 - koperasi
 - bargaining*
 - cooptation*
 - coalition*
18. Konflik di Indonesia pada era reformasi di segala bidang merupakan contoh konflik
- politik
 - konflik keras
 - Antarsuku
 - internasional
 - pribadi
19. Konflik yang terjadi antara Indonesia dan Australia dalam masalah celah Timor, merupakan contoh konflik
- pribadi
 - kelas
 - ras
 - politik
 - internasional
20. Guru menyelesaikan konflik di antara dua orang siswa dengan syarat yang harus dipenuhi oleh murid tersebut, dinamakan
- kompromi
 - konsiliasi
 - mediasi
 - eliminasi
 - ajudikasi
21. Akibat dari keinginan masyarakat untuk menciptakan keteraturan adalah
- aktivitas cenderung konsisten
 - tidak tampak adanya perubahan
 - selalu ada ketenangan dan ketenteraman
 - adanya larangan melakukan kegiatan
 - munculnya berbagai kelompok
22. Perpindahan orang-orang atau kelompok dari strata sosial yang satu ke strata sosial lainnya disebut mobilitas
- geografik
 - sosial
 - kedudukan
 - vertikal
 - horizontal
23. Gerak sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain dalam suatu sistem stratifikasi sosial merupakan bagian dari
- perubahan sosial
 - struktur sosial
 - dinamika sosial
 - stratifikasi sosial
 - masyarakat yang dinamis
24. Seseorang yang bekerja di perusahaan sebagai sekretaris, lalu dipindahkan menjadi bendahara. Akan tetapi, ia mendapat gaji yang sama, mobilitas apa yang terjadi
- sosial
 - geografik
 - vertikal
 - horizontal
 - kedudukan
25. Berikut ciri dari mobilitas vertikal, kecuali
- masyarakat yang bersangkutan merupakan masyarakat terbuka
 - setiap warga masyarakat memiliki kedudukan hukum yang sama tingginya
 - turunnya kedudukan seseorang ke yang lebih rendah
 - gerak naik ke lapisan yang lebih tinggi
 - kelas sosial yang ada di masyarakat tidak menutup kemungkinan untuk naik turunnya kedudukan
26. Manakah dari contoh berikut yang termasuk mobilitas sosial intragenerasi
- seorang sekretaris dipindahkan ke bagian bendahara
 - seorang ayah yang bekerja menjadi guru dan beralih profesi menjadi penjual buku
 - menteri pendidikan periode lalu sekarang diangkat menjadi menteri tenaga kerja
 - seorang ayah yang bekerja sebagai petani, sedangkan anaknya menjadi pedagang di pasar
 - guru Sosiologi SMA X dipindahtugaskan ke SMA Y
27. Berikut ini saluran mobilitas vertikal, kecuali
- angkatan bersenjata
 - lembaga keuangan
 - lembaga pendidikan
 - organisasi sosial
 - organisasi politik
28. Setiap lembaga akan memiliki kedudukan sosial yang tinggi dan rendah untuk diisi oleh setiap warga masyarakatnya. Hal tersebut merupakan faktor dari struktur
- perbedaan vertikal
 - ekonomi ganda
 - penghambat mobilitas sosial
 - pekerjaan
 - perbedaan kemampuan
29. Suatu proses yang menciptakan perpecahan dan merenggangkan solidaritas di antara masing-masing anggota kelompok adalah
- komulatif
 - kooperatif
 - destruktif
 - asosiatif
 - disosiatif
30. Para kelompok buruh melakukan unjuk rasa di depan gedung DPR untuk mengaspirasikan keinginannya tentang RUU buruh. Kelompok buruh termasuk pada kelompok sosial melalui hasil pengalaman
- emosional
 - kedekatan
 - praktis
 - intelektual
 - perasaan senasib
31. Siswa-siswi SMA Prestasi Remaja merupakan kelompok sosial yang tergabung melalui pengalaman
- intelektual
 - emosi
 - prestasi
 - praktis
 - motivasi
32. Masyarakat Indonesia yang pluralistik ditandai oleh adanya gejala-gejala sosial sebagai berikut, kecuali
- terdapat banyak suku
 - masyarakat terbagi dalam berbagai segmentasi yang berlainan

- c. terjadi stratifikasi yang sangat mencolok
 - d. proses integrasi nasional masih banyak menghadapi kendala
 - e. masih sering terjadi konflik-konflik antarkelompok
33. Masyarakat Indonesia pada kenyataannya terdiri atas beberapa kelompok suku, agama, daerah dengan ciri-ciri tertentu. Keadaan semacam ini disebut masyarakat
- a. luas
 - b. terpecah
 - c. tradisional
 - d. berkelompok
 - e. multikultural
34. Persamaan yang menjadi dasar pemersatu bangsa adalah
- a. bahasa-bahasa daerah sebagai kekayaan bangsa Indonesia
 - b. adat istiadat yang hampir sama
 - c. nilai-nilai luhur yang menjadi ciri khas semua suku bangsa
 - d. masyarakat yang masih tradisional
 - e. Indonesia masuk kelompok suku bangsa yang besar
35. Ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun kebudayaan adalah
- a. pluralisme
 - b. heterogenitas
 - c. multikulturalisme
 - d. hak asasi manusia
 - e. hedonisme
36. Berikut ini beberapa konsep yang relevan dengan multikulturalisme, kecuali
- a. demokrasi
 - b. kesukubangsaan
 - c. keyakinan keagamaan
 - d. separatisme
 - e. HAM
37. Manakah upaya-upaya berikut ini yang tidak menunjuk pada terwujudnya multikulturalisme
- a. meningkatkan toleransi dan apresiasi antarbudaya
 - b. peningkatan peran media komunikasi untuk melakukan sensor terhadap penyimpangan norma sosial
 - c. strategi pendidikan yang berbasis budaya
 - d. adanya pendidikan multikultural
 - e. perubahan paradigma pendidikan yang menekankan pada aspek intelektual
38. Di antara tujuan didirikannya Masyarakat Anti-Sara Indonesia adalah sebagai berikut, kecuali
- a. memerangi segala bentuk sikap dan perbuatan yang berbau SARA
 - b. pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya sikap toleransi dan empati sosial terhadap keanekaragaman.
 - c. menggalang partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang anti-SARA.
 - d. menjunjung tinggi sikap primordialisme sebagai wujud rasa cinta terhadap daerahnya.
 - e. mendorong terciptanya komunitas masyarakat yang hidup dalam keteraturan dan keseimbangan dalam keanekaragaman sosial budaya.
39. Sosiolog Indonesia, Astri Soesanto, memberikan pandangan tentang kelompok sosial sebagai
- a. sekelompok orang yang saling berinteraksi
 - b. kumpulan yang nyata, teratur, dan tetap
 - c. kesatuan manusia yang hidup bersama
 - d. kesatuan individu yang mengalami interaksi psikologis
 - e. jumlah anggota dan nilai-nilai yang dihadapi bersama
40. Kita sering menemukan penduduk suatu desa yang orang-orangnya mempunyai ikatan keluarga. Pembentukan kelompok pada masyarakat ini didasari oleh
- a. kesamaan kepentingan
 - b. pengalaman praktis
 - c. kesamaan daerah
 - d. kesamaan keturunan
 - e. kesamaan ciri fisik

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Apa yang dimaksud dengan kelompok sosial?
2. Jelaskan perbedaan antara kelompok sosial dan pranata sosial.
3. Sebutkan faktor-faktor yang melatarbelakangi pengelompokan manusia.
4. Sebutkan empat jenis kelompok sosial dalam masyarakat menurut Robert Bierstedt.
5. Jelaskan perbedaan antara kerumunan, publik, dan massa.
6. Sebutkan lima kelompok sosial yang didasarkan atas kepentingan bersama.
7. Apa yang dimaksud dengan kelompok primer dan kelompok sekunder serta faktor-faktor yang membedakan di antara keduanya?
8. Sebutkan ciri-ciri dari paguyuban (*gemeinschaft*) dan contoh-contohnya di masyarakat.
9. Apa yang dimaksud dengan komunitas sosial dan berikan ciri-ciri dan contohnya?
10. Jelaskan pengelompokan sosial yang dikemukakan oleh salah seorang sosiolog.

Senarai

<i>Achieved status</i>	: kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha yang disengaja.
<i>Ascribed status</i>	: suatu peran atau status yang diperoleh berdasarkan keturunan, tanpa memperhitungkan selera, kemampuan, dan hasil kerja seseorang.
<i>Assigned status</i>	: kedudukan yang diberikan kepada seseorang.
Etnis	: sejumlah orang yang memiliki persamaan ras dan warisan budaya yang membedakan mereka dengan kelompok lainnya.
Etnosentrisme	: kecenderungan setiap kelompok untuk percaya begitu saja akan keunggulan (superioritas) kebudayaan sendiri.
Diferensiasi sosial	: pengelompokan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara horizontal, seperti ras, etnis atau suku bangsa, klan, agama, profesi, dan jenis kelamin.
Fenomena	: hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.
Gender	: pembedaan antara pria dan wanita berdasarkan faktor psikologis, sosial, dan budaya.
Ideologi	: suatu sistem pemikiran yang mendukung serangkaian norma.
Integrasi	: suatu proses pengembangan masyarakat yang segenap kelompok ras dan etnik mampu berperan serta secara bersama-sama dalam kehidupan budaya dan ekonomi.
Kasta	: status sosial, termasuk pekerjaan, yang ditentukan oleh faktor keturunan.
Kebudayaan	: segala sesuatu yang dipelajari melalui masyarakat dan dilakukan oleh para anggota masyarakat.
Kedudukan	: tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial.
Kedudukan sosial	: tempat seseorang dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya serta hak-hak dan kewajiban-kewajibannya.
Klan	: suatu organisasi sosial yang khusus menghimpun anggotanya berasal dari satu keturunan yang sama sehingga klan akan memiliki struktur sosial tersendiri yang secara khusus untuk memperkokoh ikatan kekerabatan di antara mereka.
Mobilitas sosial	: perpindahan orang atau kelompok dari strata sosial yang satu ke strata sosial yang lain.
Nilai	: pandangan menyangkut apa yang penting dan apa yang tidak penting.
Norma	: standar perilaku, aturan hidup.
Peranan	: aspek dinamis dari kedudukan (status).
Pluralis	: orang berpandangan bahwa tidak ada satu pun pusat kekuasaan dan suatu keputusan merupakan hasil proses konflik dan kompromi antara berbagai kelompok dan individu yang berbeda.
Primordial	: merupakan pengelompokan manusia yang dilandasi dengan kesetiaan terhadap unsur-unsur yang diperoleh dalam sosialisasi sejak lahir, berupa unsur-unsur pokok dalam kehidupan manusia.
Ras	: suatu kelompok orang yang agak berbeda dengan orang lain dalam segi ciri-ciri fisik.
Simbol	: segala sesuatunya yang melembaga (mengandung arti) yang lain daripada benda (lambang) itu sendiri; misalnya kata, gerakan, atau bendera.
<i>Social climbing</i>	: mobilitas sosial yang terjadi secara menaik.
<i>Social sinking</i>	: mobilitas sosial yang terjadi secara turun.
Status	: kedudukan seseorang dalam suatu kelompok.
Stratifikasi sosial	: perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis).
Struktur sosial	: relasi-relasi sosial yang penting dalam menentukan tingkah laku manusia.
Suku bangsa	: sekelompok manusia yang memiliki kolektivitas serta identitas kultural tertentu dan hidup dalam sebuah negara, bersama-sama kelompok etnis lainnya.

A. Buku

- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- B. Taneko, Soleman. 1990. *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Cohen, Bouce J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Daldjoeni, N. 1978. *Seluk Beluk Masyarakat Kota : Pusparagam Sosiologi Kota*. Bandung: Alumni.
- Daldjoeni, N. dan Suyitno, A. 1982. *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan*. Bandung: Alumni.
- Danbury, Connecticut. 1989. *Children's Encyclopedia*. London: Grolier Incorporated
- Gazalba, Sidi. 1968. *Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Goldthorpe, J.E. 1992. *Sosiologi Pembangunan : Kesenjangan dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Memed dan Erwidodo. *Urbanisasi dan Pengurangan Kemiskinan*. Jakarta: LP3ES.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research, Jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hadiwigeno, Soetatwo dan Agus Pakpahan. 1993. *Identifikasi Wilayah Miskin di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Horton, Paul B, dan Chester L. Hunt. 1991. *Sosiologi, Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Inkeles, Alex. tanpa tahun. *Modernisasi Manusia, dalam Modernisasi: Dinamika Pertumbuhan*. Voice of America Forum Lectures.
- Johnson, Paul Doyle. 1990. *Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kendall, Diana. 2001. *Sociology in Our Times*. Singapura: Tomson Learning.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia.
- Kristiadi, J. 1984. *Perkembangan Organisasi Sosial dan Partai Politik di Indonesia*. Jakarta: CSIS.
- Lawang, Robert M.Z. 1980. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: UT.
- Machionis, John J. 1997. *Sociology Sixth Edition*. Singapura: Prentice Hall.
- Marbun, B.N. 1979. *Kota Masa Depan: Prospek dan Masalahnya*, Jakarta: Erlangga.
- McClelland, David C. tanpa tahun. *Dorongan Hati Menuju Modernisasi, dalam Modernisasi: Dinamika Pertumbuhan*. Voice of America Forum Lectures.
- Moertopo, Ali. 1975. *Buruh dan Tani dalam Pembangunan Nasional*, Jakarta: CSIS.
- Nasikun, 1991. *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: Rajawali.
- Pardoyo, 1993. *Sekulerisasi dalam Polemik*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Pasaribu dan Simanjuntak. 1982. *Sosiologi Pembangunan*, Bandung: Tarsito.
- Russel, Bertrand. 1992. *Dampak Ilmu Pengetahuan Atas Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sastrodiningrat, Subagio. 1986. "Sosiologi Industri, Modul 1-3, Materi Perkuliahan." Jakarta: Karunika-Universitas Terbuka.
- Sayogyo, Pudjiwati. 1985. *Sosiologi Pembangunan*, Jakarta : FPS IKIP Jakarta dan BKKBN.

- Schoorl, J.W. 1980. *Modernisasi : Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang*, terjemahan Soekadijo, RG. Jakarta: Gramedia.
- Soekanto, Soerjono. 1984. *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar Sosiologi Kelompok*. Bandung: Remadja Karya.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sudibjo. 1984. *Tiga Tahap di dalam Pembangunan Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: CSIS.
- Sukarna. 1981. *Ideologi: Suatu Studi Ilmu Politik*. Bandung: Alumni.
- Sukirno, Sadono. 1983. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sumaatmadja, Nursid. 1984. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: FE-UI.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Surakhmad, Winarno. 1981. *Problematik Pembaruan Pendidikan Negara-Negara Sedang Berkembang Dewasa Ini*, Jakarta: LP3ES.
- Susanto, Astrid S. 1984. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Binacipta.
- Suwarsono dan Alvin Y. So. 1991. *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

B. Sumber Lain

- Atlas Indonesia, 1998
- CD Image
- Dokumentasi Penerbit
- Forum, Oktober 2001
- Kalimantan, 1991
- National Geographic, 2002
- Tempo*, 3 November 1998
- Tempo*, 15 Juni 2003
- Tempo*, 30 Juni 2004
- Tempo*, 5 Maret 2004
- www.alubi.or.id
- www.bpkpenabur.or.id
- www.imageshock.us
- www.inaport1.co.id
- www.ptpn13.com
- www.sitesled.com
- www.tabloidnova.com
- www.tempointeraktif.com
- www.yayasanhak.minihub.org

ISBN 978-979-068-737-0 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-739-4

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp9.318,--